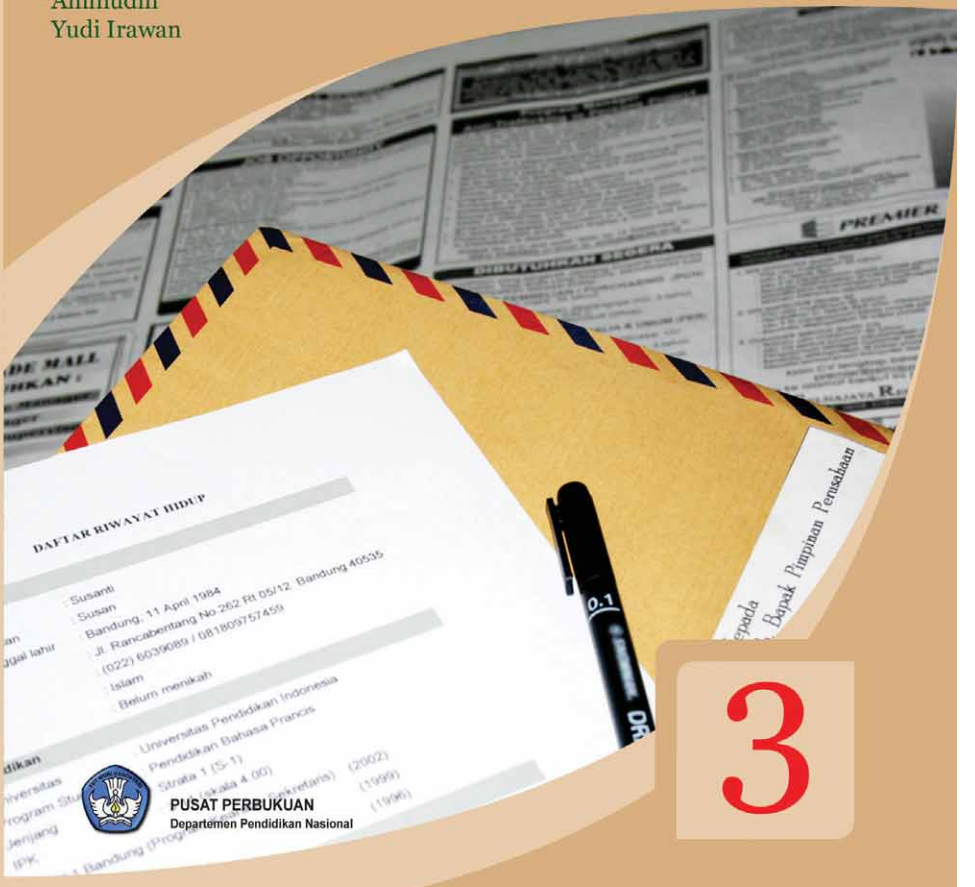
Aktif dan Kreatif
Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XII SMA/MA
Program IPA dan IPS

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan



3

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia
untuk Kelas XII SMA/MA Program IPA dan IPS
Adi Abdul Somad, dkk.

Aktif dan Kreatif

Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XII SMA/MA
Program IPA dan IPS

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

3

Hak Cipta ada Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 3

Untuk SMA/MA Kelas XII IPA/IPS

Penulis : Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410
SOM SOMAD, Adi Abdul
a Aktif dan kreatif berbahasa Indonesia 3 : untuk kelas XII SMA/MA/
oleh Adi Abdul Somad, Aminudin, Yudi Irawan. – Jakrata:
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
ix, 173 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi: hlm. 169-170
Indeks. hlm. 172-173
ISBN 979-462-850-6 (jilid lengkap)
979-462-826-3
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Aminudin III. Irawan, Yudi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Prakata

Bahasa tidak dapat dipisahkan kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa mempunyai fungsi intelektual, sosial, dan emosional. Selain itu, pelajaran bahasa akan membuat Anda mampu menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif Anda.

Salah satu keberhasilan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah melahirkan individu yang mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini, Anda mampu menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan media pelajaran (buku penunjang) yang dapat memberikan cakrawala bagi kehidupan Anda. Penunjang pelajaran yang baik tentunya mampu mengakomodasi kemampuan Anda dalam mengembangkan aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah saat Anda membaca buku penunjang, buku tersebut hendaknya, mampu mengejawantahkan kemampuan pribadi dan kelompok sesuai dengan tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berhubungan dengan prinsip bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan semata teori yang harus dihafal.

Berdasarkan tujuan tersebut, buku ini hadir untuk membawa Anda dalam petualangan dan suasana belajar yang lebih mengedepankan aspek penggalian potensi diri. Anda tidak hanya bergelut dengan materi (teori) bahasa dan sastra. Anda diajak untuk memahami kegiatan belajar bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kehidupan sehari-hari. Sebagai individu, Anda akan lebih terasah untuk menggali potensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Akhir kata, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sumber tulisan atau gambarnya dimuat dalam buku ini, baik dari koran, majalah, tabloid, buku, hingga situs internet.

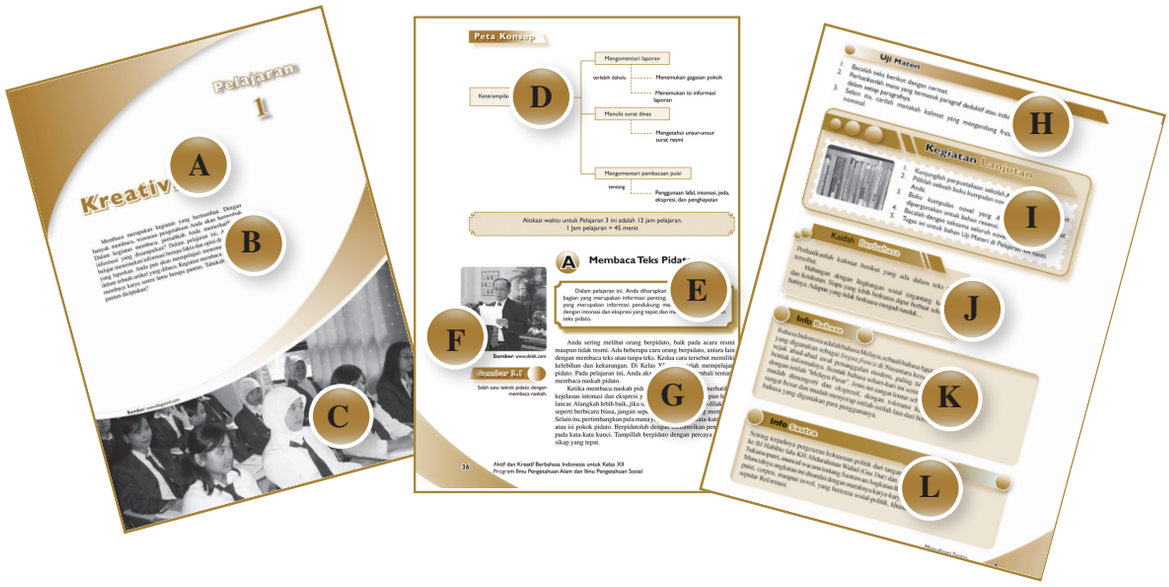
Semoga kehadiran buku ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bahasa dan sastra Anda.

Bandung, September 2007

Penulis

Mengenal Bagian Buku Ini

Untuk memahami dan mengikuti materi buku ini, Anda harus mengenal struktur dan isi buku ini. Berikut ini, disajikan bagian-bagian yang ada dalam buku ini.



A. Judul Pelajaran

Judul diletakkan di bagian awal untuk mengantar Anda memasuki materi pelajaran. Judul pelajaran ini disesuaikan dengan tema yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-sehari. Tema ini mengacu pada pelajaran bahasa ataupun sastra.

B. Pengantar Pelajaran

Pengantar pelajaran merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda. Dalam hal ini, Anda akan memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman Anda kehidupan sehari-hari dan menguhubungkannya dalam dengan materi yang akan dipelajari.

C. Gambar Awal Pelajaran

Gambar awal pelajaran yang hadir di setiap awal bab ini merupakan bagian penjelas visual yang berhubungan dengan materi suatu bab. Gambar yang dihadirkan dapat mewakili materi-materi yang akan dipelajari secara umum.

D. Peta Konsep dan Alokasi Pelajaran

Bagian ini merupakan peta pelajaran yang menyangkut arah keseluruhan pelajaran dalam setiap bab. Adapun alokasi menyangkut jumlah jam pelajaran di setiap bab.

E. Tujuan Pelajaran

Tujuan pelajaran disajikan di setiap awal pelajaran dalam setiap subbab. Dengan demikian, Anda akan memahami arah pelajaran sekaligus hal-hal apa saja yang akan Anda dapatkan dalam memperlajari suatu materi.

F. Materi Pelajaran

Materi pelajaran disajikan dengan konsep materi dan aplikasi materi dalam bentuk contoh. Dalam hal ini, Anda akan mengetahui bagaimana suatu materi dapat diterapkan dalam aspek kebahasaan ataupun kesastraan. Bahan materi pun disesuaikan dengan sumber terkini dan sesuai dengan situasi kapan pun.

G. Foto dan Ilustrasi

Foto dan gambar ilustrasi disajikan sebagai penunjang bagi Anda dalam membaca teks materi. Kekuatan visual sebuah foto atau gambar ilustrasi dapat lebih membantu Anda dalam mendalami setiap materi.

H. Uji Materi

Uji Materi merupakan bagian pelatihan bagi Anda setelah mempelajari suatu materi. Kegiatan pelatihan ini merupakan aplikasi langsung menguji untuk pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

I. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan Lanjutan merupakan latihan dalam bentuk tugas. Tugas ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah tanpa membebani waktu belajar Anda. Kegiatan lanjutan ini bertujuan agar Anda lebih mengaplikasikan materi dalam kehidupan.

J. Kaidah Bahasa

Kaidah Bahasa merupakan kolom pengayaan yang disajikan di setiap pelajaran. Kolom ini disajikan agar Anda lebih memahami dan mempraktikkan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Selain itu, secara tidak langsung, Anda dapat lebih kritis dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

K. Info Bahasa

Info Bahasa merupakan kolom pengayaan yang disajikan agar Anda lebih memahami kondisi bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat. Anda juga akan memahami sejarah dan perkembangan terkini bahasa Indonesia. Selain itu, Anda akan memahami upaya pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perkembangan bahasa Indonesia, misalnya Pusat Bahasa, media massa, dan sebagainya.

L. Info Sastra

Info Sastra disajikan agar cakrawala Anda terhadap dunia sastra lebih terbuka. Info sastra ini merupakan kolom pengayaan yang bersumber dari situs internet, media cetak, sampai buku dan ensiklopedia kesastraan. Dengan adanya kolom ini, Anda akan lebih memahami perkembangan dunia sastra.

M. Mengenal Ahli Bahasa

Kolom pengayaan ini disajikan agar Anda lebih dekat dengan sosok ahli bahasa Indonesia. Anda akan memahami karya-karya tulisannya sekaligus upaya yang mereka lakukan dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia.

N. Sastrawan dan Karyanya

Kolom pengayaan ini hadir agar Anda dapat lebih jauh mengenal profil sastrawan. Adapun tujuan lainnya adalah agar Anda lebih mengetahui karya-karya sastra apa saja yang pernah mereka hasilkan. Dalam hal ini, judul karya-karya sastra tersebut dapat menjadi referensi bagi Anda yang ingin membaca karya-karyanya secara lebih mendalam.

O. Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian inti sari materi yang berguna untuk mengingat apa yang telah Anda pelajari.

P. Refleksi Pelajaran

Bagian ini merupakan kolom refleksi Anda setelah mempelajari suatu materi. Dengan kata lain, kolom ini merupakan bentuk tindak lanjut setelah Anda mempelajari suatu materi. Dengan demikian, Anda tidak saja berkutat dalam memahami materi bahasa dan sastra, tetapi Anda dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari atau di masa yang akan datang.

Q. Soal Pemahaman Pelajaran

Bagian ini disajikan di setiap akhir bab sebagai tantangan pemahaman materi yang telah dipelajari.

R. Uji Kompetensi Semester

Bagian ini merupakan bentuk tantangan bagi Anda setelah mempelajari keseluruhan materi selama satu semester. Hal ini dapat menjadi pengingat Anda dalam memahami kembali mater-materi di setiap bab dalam satu semester tersebut.

S. Uji Latihan Akhir Tahun

Bagian ini merupakan bentuk latihan menyeluruh dari semester 1 dan 2. Kolom ini berguna bagi Anda dalam memahami dan mengingat kembali materi-materi yang pernah dipelajari. Selain itu, bagian ini sekaligus juga dapat membantu Anda dalam berlatih soal-soal lain yang sejenis dengan soal latihan akhir yang ada dalam buku ini.

T. Glosarium

Bagian ini berisikan daftar kata-kata atau istilah penting/sulit disertai dengan penjelasan arti. Hal ini akan memudahkan Anda dalam memahami kata atau istilah untuk menunjang pemahaman Anda.

U. Indeks

Indeks merupakan halaman khusus yang berisi daftar istilah, kata, atau nama tokoh. Bagian ini disajikan dengan penunjuk halaman tempat istilah, kata, atau nama tokoh tersebut berada. Hal ini akan memudahkan Anda dalam mencari daftar kata tersebut di suatu halaman tertentu.



Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Prakata iv
Mengenal Bagian Buku Ini v

Pelajaran 1 Kreativitas 1
Peta Konsep 2
A. Membedakan Fakta dari Opini 3
B. Membaca dan Memahami Artikel 6
C. Membaca dan Menanggapi Pantun 10
D. Menulis Resensi Buku Nonfiksi 13
Soal Pemahaman Pelajaran 1 16

Pelajaran 2 Pendidikan 17
Peta Konsep 18
A. Berdiskusi 19
B. Menulis Laporan Diskusi 23
C. Membacakan Puisi Karya Sendiri 26
Soal Pemahaman Pelajaran 2 30

Pelajaran 3 Lingkungan 31
Peta Konsep 32
A. Mengomentari Laporan yang Dilaporkan 33
B. Membacakan Teks Pidato 35
C. Menulis Surat Dinas 37
D. Mengomentari Pembacaan Puisi 39
Soal Pemahaman Pelajaran 3 42

Pelajaran 4 Menganalisis Cerpen 43
Peta Konsep 44
A. Menjelaskan Unsur Intrinsik Cerpen 45
B. Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Orang Lain 52
C. Menulis Resensi Buku Kumpulan Cerpen 54
D. Menyampaikan Inti Sari Buku Nonfiksi 57
Soal Pemahaman Pelajaran 4 61

Pelajaran 5 Memahami Novel 63
Peta Konsep 64
A. Menanggapi Pembacaan Penggalan Novel 65
B. Menjelaskan Unsur Intrinsik Novel 69
C. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan 75
Soal Pemahaman Pelajaran 5 79

Uji Kompetensi Semester 1 81

Pelajaran 6 Aktivitas Berbahasa 85
Peta Konsep 86
A. Mempresentasikan Program Kegiatan 87
B. Mengajukan Saran Terhadap Informasi yang Disampaikan 89
C. Membaca Cepat 92
D. Memahami Prinsip-Prinsip Penulisan Kritik dan Esai 96
Soal Pemahaman Pelajaran 6 105

Pelajaran 7 Kegiatan 107
Peta Konsep 108
A. Berpidato Tanpa Teks 109
B. Membaca Puisi Kontemporer 111
C. Perbedaan Karakteristik Periodesasi Sastra 113
D. Menulis Esai Berdasarkan Topik tertentu 120
Soal Pemahaman Pelajaran 7 125

Pelajaran 8 Kemasyarakatan 126
Peta Konsep 127
A. Mengajukan Saran Perbaikan Informasi dari Radio/Televisi 128
B. Menulis Karangan dengan Topik Tertentu 130
C. Mengidentifikasi Gurindam 132
D. Keterkaitan Gurindam dengan Kehidupan Sehari-hari 136
Soal Pemahaman Pelajaran 8 140

Pelajaran 9 Seni Peran 142
Peta Konsep 143
A. Pola Paragraf Induktif dan Deduktif 144
B. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Drama 146
C. Menyimpulkan Isi Drama 151
D. Menerapkan Prinsip-Prinsip Penulisan Kritik dan Esai 153
Soal Pemahaman Pelajaran 9 158

Uji Kompetensi Semester 2 159
Uji Latihan Akhir Tahun 162
Daftar Pustaka 164
Glosarium 171
Indeks 172

Daftar Tabel

Pelajaran 1

Tabel 1.1 Laporan Fakta dan Opini 6

Tabel 1.2 Penilaian Pembacaan Pantun 12

Pelajaran 2

Tabel 2.1 Penilaian Pembacaan Puisi 28

Pelajaran 3

Tabel 3.1 Penilaian Pidato 37

Pelajaran 5

Tabel 5.1 Penilaian Pembacaan Novel 67

Pelajaran 6

Tabel 6.1 Penilaian Penyampaian Informasi 91

Pelajaran 7

Tabel 7.1 Penilaian Pidato 110

Pelajaran 8

Tabel 8.1 Penilaian Isi Informasi 129

Tabel 8.2 Penilaian Penyampaian Isi Informasi 129

Tabel 8.3 Gurindam 139

Daftar Gambar

Pelajaran 1

Gambar 1.1 Berbalas pantun dilakukan pada saat acara adat berlangsung 10

Gambar 1.2 Buku kumpulan pantun dan puisi lama 11

Pelajaran 2

Gambar 2.1 Berdiskusi dilakukan untuk mencari solusi suatu masalah 19

Gambar 2.2 Puisi sering dideklamasikan pada acara-acara pentas seni atau acara amal 27

Pelajaran 3

Gambar 3.1 Salah satu teknik pidato dengan membaca naskah 35

Gambar 3.2 Berpuisi dengan penghayatan dan ekspresi yang tepat 39

Gambar 3.3 Salah satu buku kumpulan puisi karya Taufiq Ismail 40

Pelajaran 4

Gambar 4.1 Menulis cerpen memerlukan konsentrasi dan kedisiplinan yang tinggi 53

Pelajaran 6

Gambar 6.1 Sering berlatih membaca cepat akan meningkatkan kemampuan dalam menemukan hal-hal penting dengan cepat 92

Pelajaran 7

Gambar 7.1 Hikayat Amir Hamzah adalah salah satu karya sastra zaman dahulu 113

Gambar 7.2 Salah satu contoh hikayat yang ditulis dalam bahasa Arab–Melayu 114

Gambar 7.3 Salah satu novel Angkatan Balai Pustaka 115

Gambar 7.4 Novel Angkatan Pujangga Baru 116

Gambar 7.5 Salah satu novel yang paling menonjol pada Angkatan Pujangga Baru 117

Gambar 7.6 Salah satu karya besar Chairil Anwar 118

Gambar 7.7 Ajip Rosidi, seorang sastrawan yang mengangkat sastra daerahnya 119

Gambar 7.8 Salah satu buku yang membahas teater di Indonesia 120

Pelajaran 8

Gambar 8.1 Informasi dapat diperoleh dari mendengarkan siaran berita di radio 128

Gambar 8.2 Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji yang terkenal ditulis pada batu marmer 133

Gambar 8.3 Raja Ali Haji, sastrawan yang menulis Gurindam Dua Belas.. 137

Pelajaran 9

Gambar 9.1 Buku yang membahas cara terampil menulis dengan berbagai jenis paragraf... 144

Gambar 9.2 Salah satu buku yang mengkaji teori, analisis, dan sejarah drama..... 147

Pelajaran

1

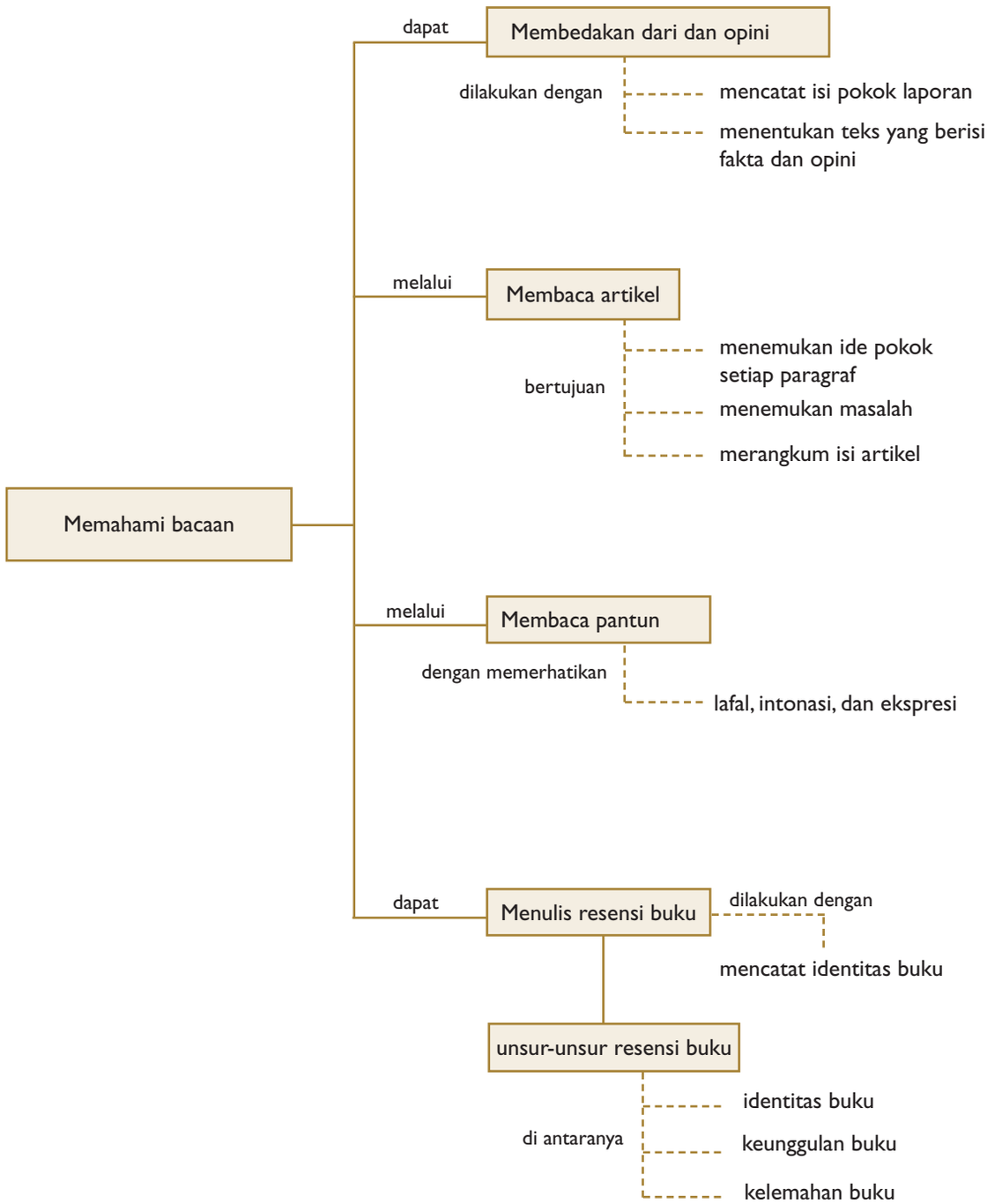
Kreativitas

Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat. Dengan banyak membaca, wawasan pengetahuan Anda akan bertambah. Dalam kegiatan membaca, pernahkah Anda memperhatikan informasi yang disampaikan? Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar menemukan informasi yang merupakan fakta dan opini dari informasi yang dilaporkan. Anda pun akan mempelajari cara menemukan gagasan dalam sebuah artikel. Kegiatan membaca lainnya adalah membaca karya sastra lama berupa pantun. Tahukah Anda kapan pantun diciptakan?



Sumber: *www.blogssmk.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 1 ini adalah 16 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Membedakan Fakta dari Opini

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok laporan; membedakan teks berisi fakta dan opini; menentukan teks berisi fakta dan opini.

Dalam berbahasa lisan, Anda sering mendengar orang mengucapkan kalimat berikut.

1. *Kalau berbicara jangan asal, harus ada faktanya, dong!*
2. *Berdasarkan fakta-fakta yang ada, saya yakin Anda pelakunya.*

Pada kalimat-kalimat contoh, terdapat kata *fakta*. Tahukah Anda apa yang dimaksud dengan fakta itu? Fakta, biasanya, muncul dalam sebuah informasi, baik informasi secara lisan maupun tulisan. Dalam pelajaran ini, Anda akan mempelajari membedakan fakta dari opini dalam sebuah laporan informasi.

Dalam kegiatan sehari-hari, Anda sering mendengar atau membaca berbagai informasi. Informasi berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Berbagai jenis media bermunculan seperti jamur di musim hujan mulai dari media cetak sampai media elektronik.

Banyaknya informasi yang berkembang menyebabkan Anda harus mampu memilah informasi dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan Anda dalam membaca atau mendengar harus baik. Salah satu keterampilan dalam membaca adalah mampu membedakan teks berisi fakta dari opini. Hal ini mendorong Anda agar lebih kritis dalam memahami sebuah informasi.

Informasi dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Informasi lisan, di antaranya adalah siaran radio/televisi atau laporan secara lisan. Informasi tulisan dapat Anda temukan dalam koran, majalah, tabloid, dan lain-lain.

Dalam sebuah laporan, fakta merupakan kejadian yang nyata, sungguh-sungguh terjadi, dan diketahui oleh semua orang. Adapun opini merupakan gagasan atau pendapat yang dikemukakan dan bersifat subjektif. Namun, dalam sebuah informasi, fakta dan opini tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi. Bacalah teks informasi berikut.

Buku Jendela Ilmu

Berdasarkan survei dan laporan dari *Human Development Report* (UNDP) tahun 2005, nilai *human development index* (HDI) bangsa Indonesia sangat rendah, yaitu sebesar 0,697. Hal ini menyebabkan Indonesia menempati peringkat ke-110 dari 174 negara. Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia tertinggal dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Tenggara. Standar hidup dan kualitas hidup bangsa Indonesia masih rendah. Hal ini berdampak pula pada tingkat budaya masyarakatnya, termasuk budaya membaca. Kenyataan ini memperlihatkan adanya kompleksitas persoalan yang menyelimuti bangsa Indonesia. Salah satu penyebab rendahnya kualitas hidup bangsa Indonesia salah satunya karena pengetahuan masyarakat masih rendah. Pengetahuan masyarakat rendah karena budaya membaca masyarakatnya rendah.

Membangun budaya baca bukan sekadar menyediakan buku atau ruang baca, melainkan juga membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang tidak suka membaca menjadi generasi yang suka membaca. Dari sana, kreativitas dan transfer pengetahuan dapat berlangsung dan berkembang secara intensif.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Walaupun perkembangan teknologi informasi sangat pesat, buku tetap menjadi media yang tak terkalahkan. Kemajuan sebuah bangsa bukan berasal dari melihat atau mendengarkan, melainkan dari membaca catatan-catatan, literatur, dan berkas-berkas tertulis. Oleh karena budaya membaca sangat penting bagi kemajuan bangsa di satu sisi dan kompleksitasnya persoalan yang melingkupi budaya membaca di sisi yang lain, sudah saatnya semua pihak, baik pemerintah, agamawan, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia perbukuan, memberikan kepedulian yang lebih bagi tumbuhnya budaya membaca. Pendirian taman-taman bacaan di berbagai tempat, penerjemahan buku-buku asing yang bermutu, penyediaan buku-buku murah yang terjangkau, serta keteladanan tokoh masyarakat dalam membaca dan menulis buku merupakan langkah strategis bagi pemberdayaan budaya baca masyarakat.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah upaya kita untuk memulai tradisi baru dalam menghargai seseorang dengan buku. Kalau selama ini orang sangat tidak asing dengan ungkapan *katakan dengan bunga* untuk melambangkan keakraban dan kasih sayang, ungkapan *katakan dengan buku* dapat dijadikan sebuah momentum untuk menggugah kesadaran kita agar selalu membaca dan menelurkan karya-karya agung sebagai monumen peradaban manusia.

Sumber: *Kompas,* Februari 2006
dengan perubahan

Berdasarkan teks bacaan tersebut, kalimat yang berisi fakta dan opini dapat diidentifikasi berdasarkan cirinya.

Perhatikan teks berikut yang berisi fakta.

> *Berdasarkan survei dan laporan dari* Human Development Report *(UNDP) tahun 2005, nilai* human development index *(HDI) bangsa Indonesia sangat rendah, yaitu sebesar 0,697 dan menempati peringkat ke-110 dari 174 negara. Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia tertinggal dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Tenggara bahkan ASEAN.*

Perhatikan teks yang berisi opini berikut.

> *Karena begitu pentingnya budaya membaca bagi kemajuan bangsa di satu sisi dan kompleksitasnya persoalan yang melingkupi budaya membaca di sisi yang lain, sudah saatnya semua pihak, baik pemerintah, agamawan, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia perbukuan, memberikan kepedulian yang lebih bagi tumbuhnya budaya membaca.*

Teks yang berisi fakta diidentifikasi memiliki dua sifat, yaitu fakta umum dan fakta khusus.

1. Fakta umum: kejadian/peristiwa/keadaan yang dapat ditemukan secara umum atau sudah lazim. Contoh:
 a. Harimau hewan pemakan daging.
 b. Burung elang adalah pemburu mangsa terhebat di udara.
2. Fakta khusus: keadaan/peristiwa yang dapat ditemukan secara khusus. Contoh:
 a. Ibu dibelikan televisi baru oleh ayah.
 b. Kucing peliharaan adik suka makan kerupuk.

Uji Materi

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas tiga orang.
2. Salah seorang teman membaca teks informasi berikut. Kelompok yang lain menyimak.

Menumbuhkan Kreativitas di Tempat Kerja

Oleh Johanes Papu

Meskipun kreativitas dan inovasi sangat dihargai di banyak perusahaan, hal tersebut tidak selalu dikomunikasikan kepada para pegawainya. Perusahaan, bahkan, seringkali tidak memberikan ruang gerak bagi para pekerjanya untuk berkreasi dan berinovasi. Dibanyak perusahaan di Indonesia, ide-ide kreatif hanya berakhir di ruang-ruang rapat.



Sumber: www.*e-psikologi.com,*

Hambatan lain yang mengganggu kreativitas adalah jika pekerjaan yang kita jalani tidak sesuai dengan minat dan bakat yang kita miliki. Selain itu, gaya kreativitas yang dimiliki tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan sehari-hari. Contoh: gaya kreativitas Anda adalah sebagai *agent of change,* tetapi pekerjaan Anda lebih bersifat rutin, mekanistik, dan menuntut Anda untuk melakukannya sesuai dengan aturan atau prosedur yang sudah baku.

Hambatan lain datang dari unsur psikologis. Untuk menjadi kreatif, seseorang harus berani untuk dinilai "aneh" oleh orang lain. Lihat saja para penemu dan seniman-seniman besar yang pada saat menciptakan karya seringkali dianggap "gila". Oleh karena itu, tidak semua pegawai siap untuk berbeda pendapat/ide dengan orang lain, meskipun ide tersebut dikemudian hari terbukti benar. Pola pendidikan kita yang kurang mendorong adanya variasi atau perbedaan pendapat juga sangat mendukung kurangnya kreativitas pegawai.

Menumbuhkan Kreativitas

Pada dasarnya, kreativitas dapat terjadi di semua bentuk organisasi atau perusahaan, sejauh organisasi tersebut dapat menghargai atau mendorong individu-individu untuk berkreasi. Jika tidak, individu yang kreatif akan menjadi frustrasi dan selanjutnya terjebak dengan rutinitas yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menciptakan kreativitas, dibutuhkan lingkungan kerja kondusif yang menyenangkan (*fun*), penuh rasa humor, spontan, dan memberi ruang bagi individu untuk melakukan berbagai permainan atau percobaan. Membentuk lingkungan yang kondusif seperti itu tidak mudah bagi sebuah organisasi. Munculnya kreativitas dalam dunia kerja didukung oleh iklim yang kondusif. Di samping itu, tetap memegang teguh rasa hormat, kepercayaan, dan komitmen sebagai norma yang berlaku.

Salah satu cara terbaik memunculkan kreativitas dan inovasi dalam sebuah perusahaan adalah dengan mengukur sejauh mana hal tersebut telah dilakukan. Perusahaan dianjurkan untuk memasukkan unsur kreativitas dan inovasi ke dalam proses evaluasi kerja. Sebagai contoh: masukan unsur penilaian tentang berapa banyak ide dari seseorang atau kelompok yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Jika hal ini terkomunikasi dengan baik, setiap individu akan berusaha untuk memberikan ide secara konstruktif.

Penempatan pegawai dengan konsep *the right people with the right job* juga merupakan cara yang tepat untuk menstimulasi munculnya kreativitas dan inovasi. Penempatan pegawai pada posisi yang tepat akan mengurangi supervisi sehingga memberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah kebebasan pekerjaannya.

Root Bernstein, salah seorang penulis buku *Sparks of Genius*, mengusulkan pentingnya pegawai untuk keluar dari cara kerja yang rutin sehingga dapat melihat masalah pekerjaan dengan cara yang baru. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Bernstein, perlu dilakukan *brainstorming* secara regular. Dengan melakukan *brainstorming,* pegawai diharapkan dapat memberikan ide dan solusi yang baru.

Sumber: www.*e-psikologi.com,* diakses pada tanggal 18 Juni 2001 (dengan perubahan)

3. Catatlah pokok-pokok isi laporan di atas.
4. Tentukan bagian teks yang merupakan fakta dan opini.
5. Jelaskan perbedaan antara bagian teks yang merupakan fakta dan opini tersebut.
6. Buatlah rangkuman isi laporan tersebut dalam beberapa kalimat berdasarkan catatan Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Simaklah sebuah acara berita di radio/televisi. Ikuti acara tersebut sampai selesai.
2. Tulislah dan perinci pokok-pokok isi acara tersebut.
3. Tuliskan bagian berita tersebut yang merupakan fakta dan opini ke dalam tabel berikut.

Tabel 1.1

Laporan Fakta dan Opini

No.	Sumber Berita	Isi Laporan	
		Fakta	Opini

3. Diskusikanlah hasilnya bersama teman.

B Membaca dan Memahami Artikel

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok setiap paragraf; menemukan kalimat pendukung ide pokok; menemukan masalah dalam artikel; membahas ide pokok dan rangkuman artikel yang telah dibuat; dan mengidentifikasi kalimat majemuk.

Setiap hari, Anda sering membaca koran atau majalah. Dalam koran atau majalah tersebut, Anda dapat menemukan karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah yang dibahas secara lengkap. Panjang karangan tersebut tidak tentu. Karangan seperti ini disebut artikel. Pada intinya, artikel ditulis sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan tentang sesuatu. Tujuan

penulisan artikel adalah untuk menyampaikan ide atau fakta. Selain itu, artikel juga ditulis untuk menjelaskan, dan meyakinkan suatu masalah. Sebuah artikel pun dapat ditulis hanya untuk menghibur pembaca.

Untuk memahami sebuah artikel, Anda harus membacanya dengan cermat. Dalam membaca sebuah artikel, Anda harus dapat menemukan ide pokok setiap paragraf dan kalimat pendukungnya serta menemukan permasalahan yang dibahas. Ide pokok sebuah paragraf dapat ditemukan dalam kalimat utama. Biasanya, kalimat utama tersebut bersifat umum. Kalimat utama tersebut didukung sejumlah kalimat lain yang bersifat khusus dan berfungsi memberikan penjelasan terhadap kalimat utama. Perhatikan contoh paragraf berikut.

> *Salah satu materi pelajaran matematika, yaitu geometri, memerlukan daya imajinasi yang cukup tinggi untuk membayangkan bentuk sebuah benda, merancang dan menggambarkannya. Namun, dukungan teknologi dapat membantu siswa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, khususnya geometri.*

Apakah kalimat utama paragraf tersebut? Kalimat utama dalam paragraf tersebut adalah sebagai berikut.

> *Namun, dukungan teknologi dapat membantu siswa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, khususnya geometri.*

Jadi, pokok pikiran paragraf tersebut adalah *dukungan teknologi dapat membantu siswa mempelajari geometri*.

Setelah ide pokok ditemukan, selanjutnya, buatlah ringkasan dari artikel dengan menggunakan kalimat yang baik. Jangan terpaku pada kalimat-kalimat dalam artikel tersebut. Kemudian, diskusikanlah bersama teman Anda.

Untuk meningkatkan kemampuan Anda, bacalah artikel berikut.

Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Belajar

oleh Drs. Dedi Djunaedi

Salah satu proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru-guru dalam Kurikulum 2006 atau yang juga dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adalah mengembangkan kreativitas siswa secara optimal.



Sumber: *www.education.com*

Bahwa pengembangan kreativitas siswa sangat penting terlihat dari bergesernya peran guru. Dahulu, guru sering mendominasi kelas, tetapi kini guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Membangun pemahaman yang baik kepada para siswa akan sulit, jika fisik dan psikis mereka dalam keadaan tertekan.

Kreativitas siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Hampir dapat dipastikan bahwa semua materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi, menuntut kreativitas para siswa. Kreativitas tidak

hanya pelajaran kesenian (seni rupa, seni musik, seni pahat), tetapi dituntut dalam pelajaran lain.

Roger B.Yepsen Jr. (1996) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal yang baru. Menurut Mihaly Csikszentmihalyi (1996) orang yang kreatif adalah orang yang berpikir atau bertindak untuk mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. Berdasarkan pendapat di atas, kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan dan ide-ide baru menuntut kreativitas dan partisipasi siswa secara aktif.

Hasil studi Jordan E. Ayan (1997) menggambarkan bahwa semasa bayi, tingkat kreativitas, umumnya, masih tinggi. Kemudian, berkurang dan memudar justru pada saat anak-anak mulai bersekolah. Menurutnya, pembatasan keterampilan berpikir secara kreatif disebabkan oleh dua hal. Pertama, anak-anak yang duduk berderet dalam jumlah dua puluh hingga tiga puluhan (bahkan empat puluhan). Kedua, anak-anak diharuskan tunduk serta patuh pada peraturan dan prosedur yang kaku.

Pada saat anak-anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, kemungkinan mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka semakin sempit. Bahkan, kreativitas mereka boleh dikatakan "terpasung". Oleh karena itu, jangan heran jika setelah menyelesaikan sekolah, mereka sukar beradaptasi dengan dunia pekerjaan atau lingkungan di sekitar mereka karena miskin kreativitas.

Tidak bisa disangkal bahwa kehidupan di era globalisasi sekarang ini telah menyeret para siswa dan anak-anak kita, umumnya yang hidup di perkotaan, oleh pemanjaan berbagai kebutuhan hidup yang serba instan. Jika hal ini tidak disikapi dan diantisipasi sedini mungkin, tidak menutup kemungkinan akan menjadikan salah satu penyebab terhambatnya perkembangan kreativitas mereka.

Di lingkungan sekolah, perlu diupayakan iklim belajar yang menunjang kreativitas siswa. Untuk itu, guru-guru perlu memperhatikan beberapa hal.

(1) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa. Bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima, tetapi menghargai gagasan tersebut.
(2) Memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut.
(3) Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
(4) Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berpikir eksploratif (menyelidiki).
(5) Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, baik antarsiswa ataupun antara guru dan siswa.
(6) Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka untuk bangkit dari kegagalan tersebut.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 10 Januari 2005

(dengan perubahan)

Uji Materi

1. Masalah apa yang diungkapkan penulis dalam artikel tersebut?
2. Apa pendapat atau gagasan penulis terhadap masalah yang diungkapkannya?
3. Catat dan perincilah gagasan pokok dalam artikel tersebut.
4. Rangkumlah isi artikel tersebut berdasarkan catatan yang Anda buat.
5. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku. Mintalah masukan dari teman Anda.
6. Buatlah kesimpulan bersama teman-teman Anda tentang isi artikel tesebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah artikel dari koran atau majalah yang bertemakan kegiatan dan kreativitas. Kemudian, buatlah kliping dari artikel tersebut.
2. Rangkumlah pandangan dan pendapat penulis tentang masalah yang diungkapkan.
3. Rangkumlah isi artikel-artikel tersebut.
4. Temukan kalimat majemuk dalam artikel tersebut.
5. Diskusikan hasil diskusi Anda dengan teman belajar atau orang tua Anda.
6. Serahkan hasil diskusi Anda kepada guru untuk dinilai.

Kaidah Bahasa

Perhatikan kalimat berikut yang terdapat pada teks bacaan "Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Belajar".

1. Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa *dan* bantulah mereka untuk bangkit dari kegagalan tersebut.
2. Bersikap terbuka *bukan* berarti selalu menerima, *tetapi* menghargai gagasan tersebut.
3. Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, *baik* antarsiswa *ataupun* antara guru dan siswa.

Kalimat nomor 1 merupakan kalimat *majemuk*. Kalimat tersebut terdiri atas dua kalimat yang berdiri sendiri dan dihubungkan oleh konjungsi *dan*. Kalimat seperti ini disebut kalimat *majemuk setara*. Kalimat majemuk setara ditandai oleh konjungsi, seperti *dan*, *serta*, dan *lagi pula*.

Pada kalimat nomor 2 dan 3, terdapat ketidaktepatan penggunaan pasangan kata. Coba perhatikan pasangan kata yang dicetak miring pada kalimat nomor 2 dan 3. Seharusnya, pasangan kata yang tepat untuk kalimat nomor 2 adalah *bukan...melainkan* atau *tidak...tetapi*. Untuk kalimat nomor 3 pasangan yang tepat adalah *baik...maupun*.

Perhatikan perbaikan kalimat tersebut.

Kalimat nomor 2

a. Bersikap terbuka *bukan* berarti selalu menerima, *melainkan* menghargai gagasan tersebut.
b. Bersikap terbuka *tidak* berarti selalu menerima, *tetapi* menghargai gagasan tersebut.

Kalimat nomor 3

Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, *baik* antarsiswa *maupun* antara guru dan siswa.

Dapatkah Anda temukan lagi pasangan kata lain tidak tepat di dalam artikel “Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Belajar?

C Menanggapi Pembacaan Pantun

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mendeklamasikan/ membacakan puisi lama (berbalas pantun) di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai; menanggapi pembacaan pantun tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat; dan dapat menerapkan isi pantun dalam kehidupan sehari-hari.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama. Pantun pada mulanya merupakan senandung puisi rakyat Melayu yang didendangkan. Pantun diciptakan dalam bentuk lisan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan terhadap seseorang ataupun suatu peristiwa yang bertujuan untuk menyindir, berjenaka, memberi nasihat, atau bersuka ria. Tidak ada yang mengetahui, siapa yang mengarang pantun. Pantun sudah menjadi milik bersama, yang tersebar dari mulut ke mulut sampai sekarang.

Seperti halnya puisi, pantun juga dibaca disertai dengan irama. Hal ini bertujuan agar isi pantun enak didengar dan memberi kesan mendalam bagi yang mendengarnya. Anda juga mungkin pernah membaca pantun, bahkan juga menulis pantun. Di Kelas X, Anda sudah mempelajari jenis puisi lama berupa pantun. Coba Anda ingat-ingat kembali.



Sumber: *www.sastramelayu.com*

Gambar 1.1

Berbalas pantun yang dilakukan pada saat acara adat berlangsung.

Pada saat membacakan pantun, lafal, intonasi, dan ekspresinya harus tepat. Hal ini dimaksudkan agar pantun yang disampaikan dapat dinikmati, direnungkan maknanya, dan isinya dapat diterima atau ditangkap dengan baik oleh pendengar.

1. Pelafalan

Ketika membacakan pantun, pelafalan harus jelas. Fonem-fonem yang dilafalkan harus tepat agar tidak menimbulkan salah tafsir. Fonem-fonem konsonan dan fonem-fonem vokal harus diperhatikan. Lafalkan kata-kata berikut.

bola	pola
barang	parang
beras	peras
teras	keras

Kata *bola* dan *pola* harus dilafalkan dengan jelas agar tidak menimbulkan salah tafsir. Fonem /b/ pada kata *bola* dan fonem /p/ pada kata *pola* merupakan fonem yang dihasilkan oleh artikulator yang sama, yaitu bibir atas dan bibir bawah. Kedua fonem itu disebut fonem *bilabial*.

2. Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat atau ucapan yang ditekankan pada suku kata atau kata sehingga bagian itu lebih keras (tinggi) ucapannya dari bagian yang lain. Intonasi dapat ditandai oleh naik-turunnya nada pada kata atau kalimat. Penandaannya dapat menggunakan garis naik (**A**) untuk nada tinggi, garis turun (V) untuk nada rendah, dan garis horizontal (–) untuk nada datar. Bacalah patun berikut dengan mengikuti tanda intonasinya.

Banyak orang pergi ke pasar
ke pasar membeli kue serabi
Dari kecil rajin belajar
petik hasilnya kemudian hari

3. Ekspresi

Ekspresi atau mimik muka pada saat membaca pantun dapat berbeda-beda. Ketika membaca pantun jenaka, ekspresi wajah harus menampilkan mimik gembira, ceria, dan suka cita. Begitu pula ketika membacakan pantun yang berisi kesedihan, ekspresi wajah harus sesuai. Cobalah Anda berlatih mengekspresikan mimik sedih, gembira, dan lain-lain di depan cermin.

Apabila diperhatikan dengan saksama, pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Jumlah larik (baris) setiap bait empat.
2. Jumlah suku kata setiap larik delapan hingga dua belas suku kata. Di akhir larik, terdapat aturan ritma, yaitu *a b a b*.

Perhatikan pantun berikut.

Buat apa kain kebaya (*a*)
Kalau tidak pakai selendang (*b*)
Buat hidup kaya (*a*)
Kalau tidak suka sembahyang (*b*)

Hentakan irama di akhir larik sangat terasa. Kekuatan bunyi irama menimbulkan kesan indah. Perhatikan pengulangan bunyi *ya* pada larik pertama dan larik ketiga. Begitu pula pengulangan bunyi *ang* pada larik kedua dan keempat.

Bacakan pantun berikut dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Pantun 1
Sarang garuda di pohon beringin
Buah kemuning di dalam puan
Sepucuk surat dilayangkan angin
Putih kuning sambutlah Tuan

Pantun 2
Kalau ke bukit sama mendaki
Kalau ke laut sama berenang
Kalau kita bersatu hati
Kerja yang berat menjadi senang

Pantun 3
Kalau tuan menebang jati
Biar serpih tumbangnya jangan
Kalau tuan mencari ganti,
Biar lebih kurang jangan

Pantun 4
Air keruh telaga keruh
Air kunyit pencuci kaki
Adik jauh abang pun jauh
Tidur semenit dimasuk mimpi



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.2

Buku kumpulan pantun dan puisi lama

Pantun 5
Anak ayam turun dua
Satu mati tinggal satu
Minta ampun segala dosa
Hendak menyebut Tuhan yang satu

Uji Materi

1. Beberapa teman Anda membaca pantun di depan kelas. Namun, sebelum membacakan pantun, berilah tanda intonasi yang tepat pada kata-katanya.

Pantun 1

Air dalam bertambah dalam
Hujan dahulu belumlah teduh
Hati dendam bertambah dendam
Luka dahulu belumlah sembuh

Pantun 2

Sayang selasih berisi minyak
Bunga cengkih di jalan raya
Terima kasih banyak-banyak
Sudi datang ke rumah saya

Pantun 3

Anak ayam turun empat
Mati seekor tinggalnya tiga
Supaya hamba membaca sifat
Lekas juga jalan ke syurga

Pantun 4

Apa guna berkaki dua
Kalau tidak berjalan lagi
Apa guna kita bersua
Kalau tidak bersembahyang lagi

Pantun 5

Angin bertiup lautan bergelombang
Di tengah lautan kapal berlabuh
Diharap keluarga tak usahlah bimbang
Doakan sakit segera sembuh

2. Perhatikan dengan baik pada saat teman Anda membacakan pantun tersebut.
3. Kemudian, nilailah pembacaan pantun teman Anda sesuai dengan tabel penilaian di bawah ini.

Tabel 1.2
Penilaian Pembacaan Pantun

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai/Skor
1.	Lafal	
2.	Intonasi	
3.	Ekspresi	
	Jumlah Nilai	

4. Beri komentar atas pembacaan pantun teman Anda berdasarkan penilaian tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri atas sekurang-kurangnya tiga orang).
2. Lakukanlah kegiatan berbalas pantun antarkelompok secara spontan.

D Menulis Resensi Buku Nonfiksi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat identitas buku; mendaftarkan pokok-pokok isi; mencatat keunggulan dan kekurangan isi buku; menulis resensi buku dengan memerhatikan kelengkapan unsur-unsur resensi; dan mendiskusikan resensi yang telah dibuat.

Pernahkah Anda membaca resensi buku? Dapatkah Anda membuatnya? Pada dasarnya, menulis resensi buku nonfiksi tidak berbeda dengan menulis resensi buku fiksi. Masih ingatkah pelajaran menulis resensi di Kelas X? Dalam menulis resensi buku, Anda harus benar-benar memahami isi buku. Hal ini dapat memudahkan Anda dalam membuat resensi. Hal-hal yang harus ada dalam sebuah resensi adalah identifikasi buku (judul, nama pengarang, penerbit, jumlah halaman, cetakan buku, tahun terbit), bagian isi buku yang dibahas, keunggulan dan kelemahan buku, serta kesimpulan.

Bacalah contoh resensi berikut.

Kisah-Membaca Seorang "Yogi Buku"

Oleh A. Ferry T. Indratno

Judul Buku	:	*Dari Buku ke Buku, Sambung Menyambung Menjadi Satu*
Penulis	:	P. Swantoro
Penerbit	:	Kepustakaan Populer Gramedia
Cetakan	:	I
Tahun Terbit	:	2002
Jumlah Halaman	:	xxv + 435 halaman

Bagi Polycarpus Swantoro yang ahli sejarah dan jurnalis senior, membaca buku seolah-olah seperti berolah yoga. Sebagaimana seorang empu keris yang bekerja dalam waktu yang lama untuk membuat keris yang ringan dari bahan yang bobotnya puluhan kilogram, seperti itu pulalah yang dilakukan oleh P. Swantoro.

Bedanya, P. Swantoro tidak melakukan pekerjaan menempa besi, tetapi membaca buku. Tentu saja ada ribuan judul buku yang sudah dibaca Pak Swan. Namun, dalam bukunya yang berjudul *Dari Buku ke Buku, Sambung Menyambung Menjadi Satu* ini "hanya" 200 judul buku yang ia "kisahkan". Dengan

cara yang menawan, ia mengisahkan bagaikan seorang kakek yang baru pulang dari berkelana di negeri yang jauh, kemudian menceritakan pengalamannya kepada anak cucunya.

Sebagai seorang pengelana di dunia buku, tidaklah mengherankan jika buku-buku yang ia kisahkan merupakan buku-buku babon yang tua dan cukup langka,. Misalnya, *The History of Java* karya Thomas S. Raffles yang terbit tahun 1817, *Inleiding tot de Hindoe-Javaanche Kunst* karya N.J Krom yang terbit tahun 1919, atau *De Ijombok Kxpedie* karya W Cool yang terbit tahun 1896. Memang, di sana-sini, untuk keperluan pendukung data, Pak Swan juga menggunakan cukup banyak sumber sekunder. Sebenarnya, hal ini agak mengganggu. Ketika membahas topik PKI, misalnya, Pak Swan, sebenarnya, perlu menggunakan sumber yang lebih memadai.

Tema yang diangkat pun beraneka ragam, mulai dari cerita tentang lambang-lambang kota di Indonesia, cerita tentang penulis pertama buku komunis di Indonesia, cerita Pak Poerwa, cerita tentang meletusnya Gunung Merapi, cerita tentang para orientalis dan sarjana Indonesia, romantika para pendiri bangsa, serta ditutup dengan khayalan Pak Swan agar para pemimpin dan intelektual masa kini dapat beryogi. Bagi para pembaca "pemula", tema yang tumpang-tindih tanpa sistematika yang jelas ini cukup merepotkan.

Dalam membicarakan suatu bab, Pak Swan sering meloncat-loncat kian kemari. Kata demi kata mengalir tanpa jelas muaranya. Misalnya, ketika membicarakan Teeuw, Yogi Sastra, Yogi Keris, Yogi Ilmu, pembaca benar-benar dituntut cermat untuk menginterpretasikan benang merah ide tulisan-tulisan ini. Namun, jika kita bersabar untuk menikmati buku ini sampai habis, tentu kita dapat menemukan keseluruhan ide Pak Swan dan kebingungan yang muncul di bab demi bab akan terjawab.

Buku Pak Swan ini mengingatkan kita pada tiga jilid buku *Nusa Jawa Silang Budaya* karya Denys Lombard. Tulisan Lombard juga mengabaikan kronologi waktu, yang merupakan syarat untuk menulis sejarah konvensional. Namun, kecurigaan bahwa buku Pak Swan menggunakan pola yang sama dengan buku Denys Lombard tidak terbukti mengingat dalam menulis buku ini Pak Swan lebih mengandalkan memorinya, seperti pengakuan Pak Swan sendiri dalam pengantar. Karena mengandalkan memori, tentu saja tulisan yang dihasilkannya menggunakan pola penceritaan lisan.

Buku ini lebih merupakan buku sejarah walaupun temanya beraneka ragam. Pembaca yang baru akan masuk ke wacana sejarah Indonesia, akan sangat terbantu dengan membaca buku ini terlebih dahulu. Demikian pula para mahasiswa jurusan sejarah.

Buku ini sebenarnya akan lebih sempurna jika penulisnya, di samping membicarakan cara pandang para orientalis Barat, juga memberikan contoh buku-buku yang memuat cara pandang Timur. Sekadar contoh, dijelaskan tentang sebutan "Timur Tengah" untuk wilayah negara di jazirah Arab. Mengapa orang Indonesia tidak menyebutnya sebagai "Barat Dekat", misalnya? Bukankah sebutan "Timur Tengah" adalah sebutan orang Barat yang melihat jazirah Arab dari sudut pandang wilayahnya? Pandangan seperti ini sangat diperlukan bagi para mahasiswa sejarah di Indonesia yang tampaknya semakin kesulitan membaca buku-buku sumber utama.

Untuk keperluan studi para mahasiswa sejarah, akan sangat menggembirakan jika Pak Swan menceritakan juga buku *Orientalism* karya Edward W. Said yang terbit tahun 1979. Selain itu, sebaiknya, buku yang berisi sikap kita terhadap tradisi Barat yang berjudul *Oksidentalisme* karya Hassan Hanafi yang diterbitkan Paramadina, Jakarta, tahun 2000 juga dibicarakan.

Hal lain yang belum dibahas secara lengkap oleh Pak Swan sebagai seorang ahli sejarah dan pemerhati kebudayaan Jawa adalah tentang historiografi Jawa. Prof. C.C. Berg, memang, sempat dimunculkan dalam bagian *Babad: Kitab Dongeng?* Namun, sayang sekali, karya C.C. Berg yang berjudul *Oavaanche Geschiedschrijving*, yang terbit di Amsterdam tahun 1938, tidak dimunculkan sehingga gambaran mengenai penulisan sejarah di Pulau Jawa menjadi agak terabaikan.

Terlepas dari berbagai ketidaksempurnaannya, harus diakui bahwa buku pertama seorang "yogi buku" ini merupakan karya yang memikat. Bahkan cara dan gaya pengungkapannya, dalam kadar tertentu, telah memberikan sentuhan sastra yang cukup enak dinikmati. Kita menantikan karya berikutnya.

Sumber: Majalah *Matabaca*, Agustus 2002
(dengan perubahan)

Uji Materi

1. Kelebihan apa saja yang terdapat dalam buku yang diresensi tersebut?
2. Kelemahan apa saja yang terdapat dalam buku tersebut?
3. Mengapa resensi ini diberi judul "Kisah Membaca Seorang Yogi Buku"?
4. Apa yang dimaksud dengan yogi buku? Diskusikanlah di dalam kelas
5. Bagaimanakah sikap A. Ferry T. Indratno terhadap buku yang diresensinya? Jelaskan pendapat Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Tuliskanlah resensi buku nonfiksi yang pernah Anda baca.
2. Kemukakanlah hal apa saja yang terdapat dalam buku tersebut dengan memerhatikan unsur-unsur resensi.
3. Setelah selesai, mintalah pendapat dari teman-teman atas isi resensi yang Anda buat.

Rangkuman

1. Informasi dapat dibedakan menjadi informasi yang berisi fakta dan informasi yang berisi opini.
2 Informasi yang berisi fakta dapat diidentifikasi dari teks yang berisi fakta, yaitu peristiwa yang sesungguhnya atau benar-benar terjadi.
3. Informasi yang merupakan opini diisi oleh kalimat-kalimat yang memperlihatkan opini, yaitu gagasan, pendapat, atau pandangan seseorang terhadap suatu masalah yang sedang terjadi.
4. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama. Pantun diciptakan dengan tujuan memberi nasihat, menyindir, atau bersuka ria. Pada mulanya, pantun merupakan senandung puisi rakyat yang didendangkan.
5. Pantun memiliki ciri-ciri, seperti jumlah larik terdiri atas empat baris, setiap larik terdiri atas delapan hingga dua belas suku kata, dan ada aturan ritma di akhir larik.
6. Unsur-unsur yang terdapat dalam resensi adalah indentitas buku, bagian isi buku yang dibahas, kekurangan, keunggulan, dan kesimpulan tertulis terhadap isi buku.

Refleksi Pelajaran

Kemampuan Anda dalam membaca serta memahami informasi, baik berupa fakta maupun opini, sangat berguna untuk menemukan informasi yang diperlukan. Apalagi jika Anda menjadi seorang jurnalis atau reporter. Kemampuan membedakan fakta dari opini sangat diperlukan. Dengan mempelajari membaca pantun, Anda akan mendapatkan wawasan tentang sastra lama serta pengalaman yang sangat berharga. Anda dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pantun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan Anda, bagaimana manfaat kemampuan yang telah Anda peroleh tersebut?

Soal Pemahaman Pelajaran 1

Untuk soal nomor 1–4, bacalah teks berikut.

Berbagai perkembangan yang terjadi di bidang teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir, hendaknya tidak ditanggapi dengan sikap cemas. Perkembangan tersebut justru harus dilihat dari sisi positifnya sambil menyiasati berbagai kemungkinan untuk ikut memetik keuntungan dari perkembangan teknologi informasi tersebut. Perkembangan ini, bahkan, melaju lebih cepat dibandingkan perkembangan masyarakat. Perkembangan ini pasti akan mengubah banyak hal dalam masyarakat, mulai dari gaya hidup, kecenderungan mental hingga pandangan hidup.

Oleh sebab itu, kita harus waspada terhadap berbagai pengaruh tersebut. Bukan tidak mungkin, kita terperangkap dalam perubahan-perubahan tersebut dan bahkan menjadi "budak" teknologi. Segala sesuatu dalam diperbudak oleh teknologi, bahkan interaksi dan sosialisasi manusia dengan individu-individu lain dapat terputus. Misalnya, teknologi internet dan radio digital telah melahirkan sebuah komunitas baru dunia virtual yang maya, namun nyata. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku pada mereka yang menjadi pencandu internet. Mereka berkomunikasi di sebuah dunia lain, tanpa pernah mengenal atau bertatap langsung dengan rekannya di dunia tersebut.

Meskipun demikian, berbagai kenyataan tersebut hendaknya tidak dilihat dengan penuh kecemasan. Hal terpenting adalah menumbuhkan kesadaran mengenai fenomena ini untuk kemudian mencoba mengambil sejumlah peluang yang tersaji di hadapan mata. Misalnya, bagaimana memanfaatkan internet atau radio digital untuk mempromosikan dan memberikan informasi mengenai Indonesia. Dengan begitu, siapa tahu, kita dapat membalikkan arah imperialisme budaya yang dibawa oleh perkembangan di bidang teknologi informasi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Kemajuan teknologi informasi yang antara lain melahirkan media baru, seperti televisi, radio, dan internet, dapat pula menjadi ancaman. Misalnya, ancaman serbuan yang dahsyat dari nilai-nilai budaya asing yang disebarluaskan melalui media-media tersebut. Namun, dengan kreativitas, ancaman ini justru dapat diubah menjadi peluang. Kita dapat memanfaatkan keglobalan media-media baru tersebut. Kita dapat menawarkan nilai-nilai ke-Indonesiaan dalam percaturan informasi ini.

Dengan demikian, janganlah kita mencemaskan perkembangan teknologi informasi ini. Pandai-pandailah kita memanfaatkan media ini dan memilih yang bernilai positif. Ambillah hal yang perlu diambil dan jadikanlah hal yang bernilai negatif sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan. Bersikap positiflah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi ini. Perkembangan ini akan memberi pengetahuan yang banyak dan berguna bagi orang-orang yang dapat memanfaatkannya secara positif. Jadi, perkembangan teknologi bukan sesuatu yang perlu dicemaskan, tetapi sesuatu yang harus digali manfaatnya.

Sumber: Disarikan dari *Kompas*, 2 Februari 2006.

1. Tentukanlah bagian teks yang berisi fakta. Jelaskan pendapat Anda.
2. Tentukan bagian teks yang berisi opini. Jelaskan pendapat Anda.
3. Catatlah gagasan pokok bacaan tersebut.
4. Rangkumlah isi bacaan tersebut ke dalam suatu paragraf.
5. Buatlah pantun nasihat, jenaka, dan muda-mudi.

Pelajaran

2

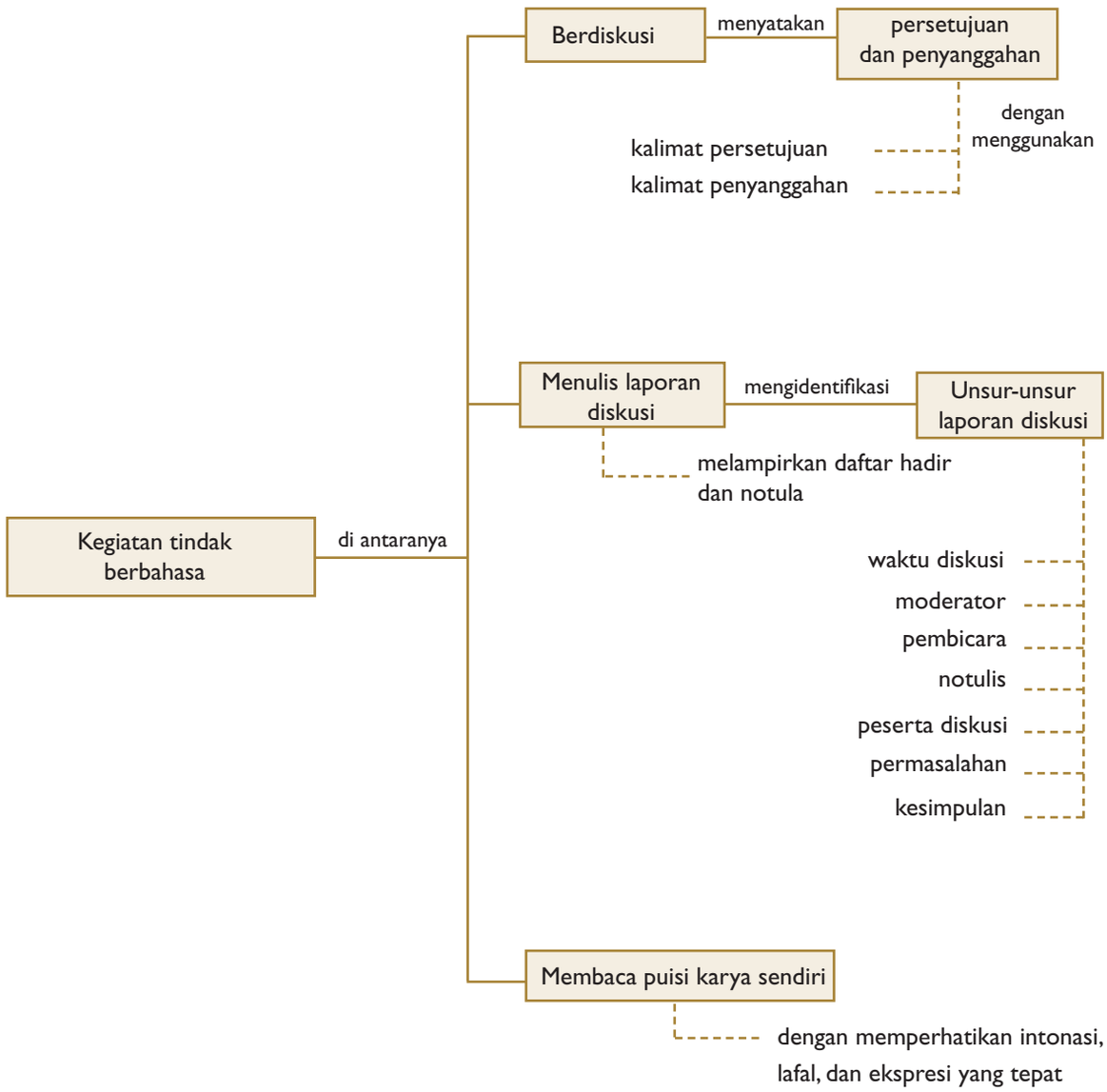
Pendidikan

Pernahkah Anda mengikuti kegiatan diskusi? Bagaimana suasana dalam diskusi tersebut? Dalam pelajaran ini, Anda akan mempelajari cara mengajukan persetujuan dan penolakan dalam berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun. Selanjutnya, Anda pun akan mempelajari cara menulis laporan hasil diskusi. Selain itu, Anda akan mempelajari membacakan puisi karya sendiri di depan orang lain.



Sumber: *www.education.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 2 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Berdiskusi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan dengan menggunakan alasan logis; mengemukakan persetujuan atau penolakan dengan alasan yang logis; mengajukan pertanyaan atau persetujuan dengan menggunakan kata sambung dalam kalimat; dan dapat mengajukan argumentasi yang dapat mendukung atau menentang pendapat pembicara.

Pernahkah Anda menyaksikan sebuah diskusi? Kegiatan berdiskusi dilakukan oleh beberapa orang untuk mencari solusi atau masalah. Tentunya, Anda pun pernah melakukan diskusi. Diskusi dapat dilakukan dalam forum-forum resmi, seperti seminar, dialog, simposium, dan lain-lain. Dalam diskusi terdapat seorang ketua, sekretaris, moderator, pembicara (narasumber), notulis, dan peserta atau anggota diskusi.

Ketua bertugas memimpin anggota mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian diskusi. Sekretaris bertugas membantu ketua dalam menyiapkan berbagai keperluan diskusi. Notulis bertugas mencatat seluruh kegiatan dalam diskusi (dapat dirangkap oleh sekretaris). Moderator bertugas mengatur jalannya kegiatan tanya jawab dan mengendalikan jalannya diskusi. Moderator juga dapat dirangkap oleh ketua. Pembicara (narasumber) bertugas menyajikan makalah dalam forum diskusi.

Dalam diskusi, setiap peserta berhak mengajukan gagasan, pendapat, pertanyaan, dan bentuk-bentuk aspirasi lainnya. Sikap bijak yang tidak memaksakan kehendak dan tidak emosional adalah hal yang perlu ditunjukkan dalam berdiskusi.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam berdiskusi, adalah ketika memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pendapat orang lain. Anda harus menyampaikan persetujuan atau penolakan Anda dengan bahasa yang santun. Hal ini bertujuan agar sanggahan Anda tidak menyinggung perasaan orang lain.

Pada kesempatan ini, Anda akan belajar menyampaikan persetujuan, penolakan, atau penyanggahan dengan menggunakan konjungsi atau kata sambung antarkalimat, seperti *tambahan pula*, *lagi pula*, dan *di samping itu*. Selain itu, ketika memberikan sanggahan, Anda harus memiliki argumen yang jelas agar sanggahan diterima dengan baik.

Perhatikan contoh persetujuan dan penyanggahan berikut.

1. "*Terima kasih Saudara moderator yang telah memberikan kesempatan kepada saya. Saya setuju dengan konsep pendidikan murah untuk masyarakat tidak mampu yang disampaikan oleh pembicara.* Lagi pula, *masyarakat kita sudah selayaknya mendapatkan pendidikan murah.*"
2. "*Saudara moderator, saya tidak sependapat dengan apa yang disampaikan oleh pembicara. Pendidikan murah, seharusnya, dilakukan sejak dahulu, mengingat anggaran dana pendidikan dari pemerintah sudah dianggarkan.* Di samping itu, *dana pendidikan dapat dijadikan biaya operasional untuk membeli buku-buku pelajaran dan dibagikan secara gratis ke sekolah.*"



Sumber: *www.unpad.ac.id*

Gambar 2.1

Berdiskusi dilakukan untuk mencari solusi dalam suatu masalah.

Selain kata sambung antarkalimat tersebut, ada beberapa kata sambung antarkalimat lainnya, seperti *akan tetapi*, *namun*, *oleh karena itu*, *bahkan*, *sesungguhnya*, dan *meskipun demikian*.

Sebagai bahan untuk berlatih diskusi, bacalah informasi dari makalah berikut dengan teliti.

Belajar Sukses

Belajar. Mendengar kata ini saja sebagian orang sudah merasa "alergi". Hal yang terbayang dibenak seseorang adalah setumpuk buku tebal yang membosankan. Banyak orang beranggapan kalau sudah lulus dari sekolah, untuk apa belajar. Orang-orang tersebut berpikir demikian karena mereka tidak melihat ataupun belum menikmati manfaat kegiatan "belajar".

Dalam berbisnis, belajar sudah menjadi keharusan karena belajar belajar menumbuhkan inovasi. Inovasi melahirkan perubahan positif yang diperlukan dalam berbisnis. Untuk sukses di suatu bidang yang kita tekuni, kita harus belajar. Belajar yang bagaimana yang dapat membawa sukses?

Manfaat Belajar

Menurut D.A. Benton yang telah mensurvei para *Chief Executives Officers* (CEO) dari berbagai bidang industri, belajar merupakan salah satu kebiasaan penting para CEO sukses. Pimpinan perusahaan harus senantiasa mengembangkan diri dengan belajar cara belajar.

Dengan banyak "belajar," kita menjadi orang yang memiliki banyak pengetahuan. Orang di sekitar kita pun akan melihat dan merasakan "aset" pengetahuan yang kita miliki sehingga mereka akan datang kepada kita untuk mendapatkan "solusi" yang mereka cari. Dengan demikian, kita dapat menjadi orang yang diperlukan oleh orang-orang di sekitar kita karena dianggap dapat menolong mereka. Alhasil, kemungkinan besar, kita tidak akan tersingkir dari persaingan di tempat kerja. Selain itu, dengan belajar, pengetahuan kita terus bertambah dan dapat membuka kesempatan untuk berkarier.

Misalnya, Rini, seorang karyawan marketing senantiasa menjadi andalan teman-teman, bahkan, atasannya sebagai "narasumber" dalam membantu mereka mengatasi berbagai masalah. Rini, yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris paling baik di antara teman-temannya. Selain itu, dia juga memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pemasaran dan keuangan. Oleh karena itu, dia selalu dimintai pendapat oleh teman-temannya pada mereka menulis surat dan proposal bisnis untuk mitra asing atau pada saat mereka menyiapkan presentasi bisnis dalam dan negosiasi dengan calon pembeli. Atasan Rini pun selalu membawa Rini dalam pertemuan dengan mitra bisnis asing ataupun dalam menghadiri pertemuan-pertemuan bisnis di luar negeri.

Pengetahuan yang kita peroleh belajar bisa menjadi alat ampuh yang membantu kita pada saat mengambil keputusan. Kita pun menjadi lebih bijak dalam melihat suatu permasalahan.

Dengan belajar, orang dapat melakukan perubahan. Apalagi jika orang berkecimpung di dunia bisnis yang diwarnai dengan perubahan yang cepat. Para pelakunya harus senantiasa melakukan perubahan.



Sumber: *Tempo,* April 2006

Apa yang Dipelajari

Kita sudah mengetahui manfaat belajar. Pertanyaan selanjutnya adalah apa,*sih,* yang harus kita pelajari? Apa yang harus kita pelajari adalah hal-hal yang menunjang menunjang pekerjaan kita. Jika kita bergerak di bidang *IT solution*, tentunya, kita harus banyak melahap literatur (buku, artikel, majalah) yang berhubungan dengan teknologi informasi. Kita juga dapat belajar dengan mengamati sepak terjang tokoh-tokoh bisnis IT ataupun perusahaan IT yang telah sukses. Jika kita bergerak di bidang SDM, kita harus lebih menggali topik-topik mengenai pengembangan sumber daya manusia. Selain itu kita harus juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Selain mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan yang kita, kita juga dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan penunjang, yang dapat memberi nilai tambah bagi kualitas pekerjaan kita. Pengetahuan dan keterampilan bernegosiasi, berkomunikasi dengan efektif, menyusun anggaran, mengendalikan dan memimpin orang lain, *project management*, serta

menyusun anggaran, sudah pasti dapat membantu kita dalam menjalankan pekerjaan kita dengan lebih baik.

Pengetahuan dan keterampilan yang langsung terkait maupun yang tidak langsung dapat menunjang pekerjaan kita, memang, sangat diperlukan. Akan tetapi, pengetahuan dan keterampilan itu uga harus memberikan kesenangan bagi kita. Misalnya, jika kita seorang akuntan memiliki minat besar di bidang otomotif. Dia dapat melahap bahan bacaan mengenai bidang dunia otomotif tersebut. Jika dia mendapat kesempatan untuk mengaudit perusahaan otomotif, dia sudah memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jadi, kita harus menggali dan memupuk minat kita, meskipun hal itu tidak berhubungan dengan pekerjaan kita.

Prinsip Belajar

Kedua prinsip belaar berikut harus kita perhatikan.

1. Komitmen

Douglas Brown mengatakan bahwa prinsip utama belajar dengan dengan sukses adalah komitmen, baik komitmen secara fisik, mental, maupun emosional. Selanjutnya, dia juga mengatakan bahwa belajar akan memberikan hasil yang maksimal, jika seorang pembelajar dapat memberikan komitmennya secara fisik. Misalnya, dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar, terlibat secara fisik dalam mencari bahan-bahan yang harus dipelajari, ataupun mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam belajar. Komitmen secara mental juga diperlukan.

Komitmen secara mental dapat dilakukan misalnya dengan mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengalaman kita. Selain itu, kita juga harus mencari cara untuk menerapkan informasi baru ini sehingga informasi ini dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, kegiatan, dan kehidupan kita. Komitmen secara emosional melibatkan upaya untuk "menyukai" apa yang kita pelajari. Tanpa rasa "senang" akan sulit bertahan dalam belajar. Terutama jika kita menghadapi bagian-bagian yang sulit untuk dicerna. Kesenangan akan topik yang dipelajari akan tumbuh jika kita dapat mencari dan menggali manfaat dari topik yang kita pelajari.

2. Praktik

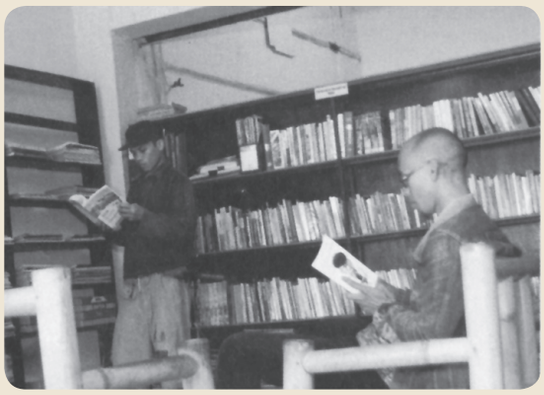
Prinsip lainnya adalah praktik. Mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup kita. Tanpa praktik, lama-kelamaan pengetahuan dan keterampilan tersebut akan menjadi usang. Misalnya, pada saat kita belajar mengendarai mobil. Jika kita hanya "membaca" dan "memahami" petunjuk dalam mengendarai mobil, tanpa ada usaha untuk mencoba "menjalankan" mobil tersebut, pengetahuan ini akan sia-sia dan kita tidak akan dapat mengendarai mobil. Kita harus mau mencoba turun ke jalan. Pada mulanya, pasti banyak hambatan, tetapi dengan mempelajari kesalahan yang kita lakukan, kita akan semakin mahir mengendarai mobil. Jadi, agar pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari memberikan manfaat yang optimal, harus dipraktikkan.

Strategi Belajar Sukses

Kita mengenal tiga strategi belajar, yaitu belajar efisien, efektif, dan belajar bijak. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing strategi belajar.

1. Belajar Efisien

Survei yang dilakukan terhadap orang-orang yang sudah mencapai posisi puncak membuktikan bahwa mereka memiliki kebiasaan "belajar". Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana mereka dapat memiliki waktu belajar di tengah kesibukan mereka? Ternyata, mereka dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dari siapa saja. Selain dari membaca buku, majalah, dan surat kabar di rumah, mereka juga dapat memanfaatkan waktu menunggu, waktu makan siang, waktu di jalan (berkendaraan, maupun dalam penerbangan dan perjalanan dengan kereta api) untuk menambah ilmu.



Sumber: *Tempo*, Januari 2006

Selain membaca, mereka juga memanfaatkan waktu mereka untuk melakukan observasi lapangan. Cara lain yang mereka terapkan adalah mendengarkan informasi berbentuk "audio" (kaset, CD) dalam perjalanan atau dalam melakukan pekerjaan lain. Mereka juga menyerap informasi penting dan menarik dari diskusi dengan sesama profesional, atasan, bawahan, pelanggan, guru, pelatih, dan juga dari pesaing. Mereka juga sering menyempatkan diri untuk menghadiri seminar, *workshop*, ataupun pelatihan singkat, ataupun menyempatkan waktu untuk meningkatkan diri melalui sarana elektronik (misalnya: anggota beberapa *mailing list*, memanfaatkan fasilitas *e-learning*).

2. Belajar Efektif

Seperti juga kepribadian, setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih mudah belajar melalui audio. Ada yang lebih dapat menyerap informasi yang berupa tampilan secara visual. Ada juga yang lebih mudah menyerap informasi melalui

gerakan. Selain gaya belajar yang dihubungkan dengan indera, gaya belajar juga bisa dihubungkan dengan waktu. Orang lebih mudah belajar di pagi atau siang hari, sebaliknya ada orang lebih mudah belajar di malam hari. Kenalilah gaya belajar kita. Setelah itu, kita bisa menyusun strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar kita.

Misalnya, jika kita lebih mudah belajar di malam hari dan cenderung lebih mudah menyerap informasi dalam bentuk visual, strategi belajar kita adalah belajar hal-hal yang serius di malam hari dengan memvisualisasikan informasi yang kita terima.

3. Belajar Bijak

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Jadi, kita dapat memetik pengalaman dari kesuksesan yang kita raih dan dari kesalahan serta kegagalan yang kita alami. Namun, waktu untuk belajar dari pengalaman sangat terbatas sehingga kita perlu belajar dengan cerdas dan bijak.

Hal yang dapat kita lakukan adalah selain belajar dari pengalaman kita sendiri, kita uga dapat belajar dari pengalaman orang lain. Misalnya, dengan membaca biografi orang sukses atau membaca hasil survei di bidang-bidang yang kita minati. Akan tetapi, cara yang lebih mudah adalah "bertanya" kepada orang-orang yang kita anggap lebih berpengalaman dari kita dalam bidang-bidang yang kurang kita kuasai. Dengan belajar dari orang lain, kita dapat melipatgandakan pengetahuan kita.

Di dunia yang bergerak cepat, banyak perubahan terjadi. Untuk mengendalikan perubahan ini, kita perlu belajar. Tanpa belajar, kita tidak dapat mengejar perubahan tersebut. Dengan belajar pun, jika tidak dilakukan dengan kecepatan yang sesuai dengan kecepatan perubahan tersebut, belum tentu kita dapat bertahan. Jadi, belajar sudah merupakan suatu keharusan. Akan tetapi, yang lebih diperlukan adalah belajar untuk sukses, yaitu belajar dengan menerapkan strategi belajar efesien, efektif, dan bijak.

Sumber: *www.sinarharapan.com.*
(dengan perubahan)

Uji Materi

1. Diskusikanlah makalah tersebut di depan kelas. Sebelumnya, tunjuklah beberapa orang untuk menjadi moderator, pembicara, dan notulis.
2. Gunakanlah kata hubung antarkalimat untuk menyanggah, menanggapi, atau menyetujui suatu permasalahan.
3. Buatlah rangkuman hasil diskusi tersebut dalam beberapa paragraf.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas tiga orang.
2. Ikutilah sebuah diskusi/seminar/*talk show*, yang ada di sekolah Anda atau di luar sekolah Anda.
3. Ikuti kegiatan tersebut sampai selesai. Catatlah hal-hal penting, seperti pertanyaan, persetujuan, atau penolakan yang disampaikan oleh peserta diskusi.
4. Bahaslah bersama teman kelompok Anda hasil diskusi tersebut.
5. Buatlah rangkuman hasil diskusi tersebut dalam beberapa paragraf.
6. Hasilnya kumpulkan kepada guru Anda.

B Menulis Laporan Diskusi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur laporan hasil diskusi; menyusun laporan hasil diskusi (kelas atau seminar); dan melengkapi laporan dengan lampiran (daftar hadir, notula, dan lain-lain).

Sebelumnya, Anda sudah melakukan diskusi. Dalam diskusi, pembicara, moderator, dan peserta bersama-sama membahas suatu masalah untuk mendapatkan kesimpulan atau kesepakatan. Suksesnya sebuah diskusi bergantung pada kepiawaian moderator dan pembicara dalam menuntun peserta agar tercipta suasana yang harmonis.

Selain itu, ada hal penting yang harus Anda perhatikan, yaitu membuat laporan hasil diskusi. Setelah diskusi berjalan dengan lancar sampai selesai, susunlah laporan hasil diskusi tersebut. Perhatikan contoh laporan diskusi berikut.

Laporan Hasil Diskusi

Tema	:	
Tujuan	:	
Tanggal	:	
Waktu	:	pukul s.d.
Tempat	:	
Kelompok	:	
Kelas	:	
Pembicara	:	
Ketua/Moderator	:	
Notulis/Penulis	:	
Anggota	:	a.
		b
		c.
Permasalahan	:	1.
		2.
		3.
Kesimpulan	:	

1.

a.

b.

c.

2.

a.

b.

c.

Notulis | Ketua/Moderator

..... |

Laporan diskusi tersebut merupakan laporan diskusi panel. Untuk diskusi dalam seminar, isi laporannya harus lebih lengkap. Perhatikan contoh laporan seminar berikut.

Laporan Kegiatan Seminar

Tanggal :

Tempat :

Tema :

Tujuan : 1.

2.

3.

Pokok permasalahan yang dibicarakan:

1.

2.

3.

Pemakalah :

Judul makalah :

Penyelenggara :

Susunan Panitia Penyelenggara :

1. Penanggung jawab :
2. Ketua I :

Ketua II :

3. Bendahara I :

Bendahara II :

4. Sekretaris :
5. Seksi-seksi :

Jumlah peserta : orang

Daftar hadir peserta terlampir.

Biaya Keseluruhan Rp...

1.
2.
3.

Kesimpulan dan Saran :

Panitia Penyelenggara

Sekretaris Ketua

.....

Dalam laporan diskusi, ada berkas-berkas yang harus dilampirkan. Berkas-berkas tersebut, adalah daftar hadir peserta dan notula. Hal ini bertujuan agar laporan dikusi yang dibuat dapat didukung oleh data-data yang faktual.

Perhatikan contoh format notula berikut.

Notula Diskusi

.....

.....

Tanggal :

Tempat :

Tema :

Tujuan :

Peserta Diskusi

Hadir : orang

Berhalangan : orang

Acara Diskusi:

1. Diskusi dibuka oleh pembawa acara/moderator
2. Memperkenalkan pembicara/narasumber (riwayat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.)
3. Membahas/presentasi masalah oleh narasumber
4. Sesi tanya jawab

Pertanyaan peserta : a

b.

c.

d.

Jawaban narasumber :

a.

b.

c.

d.

5. Kesimpulan Hasil Diskusi
6. Penutup (diskusi ditutup oleh moderator)

Pemimpin diskusi Notulis

.....

Uji Materi

1. Lakukanlah sebuah diskusi di kelas. Tema diskusi adalah "Pendidikan Murah untuk Rakyat".
2. Setelah itu, susunlah laporan hasil diskusi dengan melampirkan data, seperti daftar hadir, notula, dan materi diskusi.
3. Serahkan laporan diskusi tersebut kepada guru Anda.

C Membacakan Puisi Karya Sendiri

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menandai jeda puisi karya sendiri; membacakan puisi karya sendiri (dengan lafal, intonasi, penghayatan, mimik/gerak, dan ekspresi yang sesuai); menentukan makna puisi karya teman; dan mengomentari puisi karya teman.

Pernahkah Anda melihat seorang penyair membaca puisi? Misalnya, Rendra atau Taufiq Ismail. Bagaimana gaya mereka dalam mendeklamasikan puisi? Di Kelas X dan XI, Anda telah mempelajari puisi. Anda masih ingat bagaimana cara membaca puisi yang baik? Saat membacakan puisi, Anda harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. pelafalan (pengucapan kata dengan tepat dan jelas);
2. intonasi (tinggi-rendahnya nada);
3. penghayatan (menghayati makna puisi, mimik [sedih, gembira, marah, rindu, atau kecewa]);
4. ekspresi (mengekspresikan puisi dengan gerak dan mimik muka yang tepat).

Masih ingatkah Anda pada pelajaran membaca pantun? Anda telah belajar mengekspresikan perasaan melalui mimik muka. Coba Anda ingat kembali. Selain itu, agar ekspresi yang ditampilkan sesuai dengan isi puisi, Anda harus memahami makna puisi tersebut dahulu dengan cara membaca puisi tersebut berulang-ulang. Setelah memahami maknanya, tandailah bagian kata atau frase yang akan mendapatkan penekanan atau jeda pada puisi yang akan dibaca agar

intonasinya tepat. Pada pelajaran yang lalu, Anda telah mempelajari tanda intonasi. Untuk tanda jeda (tempat berhenti), Anda dapat menggunakan tanda (/) untuk jeda sesaat dan tanda (//) untuk jeda yang agak lama.

Coba Anda bacakan puisi berikut. Namun sebelumnya, berilah tanda intonasi dan jeda pada kata atau frase dalam puisi tersebut. Kemudian, bacakan puisi tersebut dengan ekspresi yang tepat.

Pangandaran

Karya Dodong Djiwapradja

Kutegur wajahku
Yakinlah ini bukan lukisan Nashar
Perahu bergerak
Berlayar
Menghabur tepi-damailah kegaduhan
Angin pun melewati berdesis
Dan tepi atas pasir
Pantai
Laut
Ombak
Cagar Alam
Inilah Pangandaran
Siapa berani berenang
Sampai Cijulang
Debur ombakmu-mengamuklah sepi
Jejak-jejak yang basah
Telah lama musnah

Sumber: Kumpulan puisi *Kastalia*, 1997



Sumber: *www.kotabandung.com*

Gambar 2.2

Puisi sering dideklamasikan pada acara-acara pentas seni atau acara amal.

Puisi 1

Januari

Untuk Fira

Januari yang lusuh datang padaku
Dengan wajah putih kelabu.
"Beri aku tampak perlindungan."
Musim begitu rusuh.
Bahaya mengancam dari segala jurusan."

Hujan yang basah kuyup tubuhnya
kuungsikan ke dalam botol bersama kilat
guruh dan ledakan-ledakan petirnya.

Angin yang menggigil kedinginan
kusembunyikan di dalam gelas
bersama desah, desau, dan desirnya.

Semoga sekalian kata dan makna
yang kuziarahi bertahun-tahun lamanya
ikhlas menerima cobaan yang tiada putusnya

sebab memang begitu jauh
jarak perjalanan di antara mereka.

Semoga sekalian luka dan sembilu
yang tak henti-henti meruyaknya
tidak saling sayat dan sakiti hati
justru karena demikian dalam percintaan
di antara keduanya.

Januari yang lusuh datang padaku
seperti doa yang rela bersekutu
dengan sekalian kata dan ucapan
yang sering gagap dan gagu
1997

Karya Joko Pinurbo

Sumber: *Horison*, September 2003

Puisi 2

Anda dapat membuat puisi karya sendiri. Dalam membuat puisi, Anda harus memperhatikan tema dan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Tema yang paling populer untuk anak seusia Anda adalah tema remaja, seperti persahabatan dan kisah cinta. Tema-tema seperti ini sangat cocok dengan karakter anak seusia Anda. Namun, ada pula tema-tema lain yang tak kalah menariknya. Misalnya, tema perjuangan, tema kisah perjalanan, atau keagamaan.

Diksi yang digunakan harus sesuai atau mewakili perasaan penulisnya. Dalam puisi, sering terjadi pemadatan kata untuk menimbulkan kesan puitis. Dalam hal ini, penyair sering menggunakan bahasa figuratif (kiasan) berupa majas, seperti majas metafora, simile, personifikasi, dan sinekdoke. Perhatikan contoh berikut.

Angin yang meraung di tengah malam
membuat teror ketakutan
sementara dewi malam enggan menampakkan wajahnya

Majas yang digunakan adalah majas personifikasi. *Angin* disamakan dengan makhluk hidup yang bersuara, seperti orang sedang berteriak. Sementara *dewi malam*, menggantikan nama

Uji Materi

1. Buatlah sebuah puisi dengan tema dan pilihan kata yang menarik.
2. Bacakan puisi karya Anda tersebut dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
3. Berikan tanggapan berupa kritik terhadap pembacaan puisi teman Anda berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2.1
Penilaian Pembacaan Puisi

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Keterangan
		Lafal	Intonasi	Penghayatan	Gerakan	

4. Tentukan makna puisi karya teman Anda.
5. Pilihlah salah satu puisi yang terbaik dan pajanglah puisi ini di mading sekolah Anda.

Kegiatan Lanjutan

Buatlah puisi dengan tema pendidikan. Kemudian, bacakan puisi tersebut untuk ditanggapi oleh teman Anda.

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *www.ui.ac.id*

Joko Pinurbo dilahirkan di Sukabumi, Jawa Barat, pada tangga 11 Mei 1962. Sejak tahun 1992, ia terjun ke bidang penerbitan di Kelompok Gramedia. Selain itu, ia juga menjadi pengasuh mata kuliah Puisi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Karya-karyanya terbit di berbagai surat kabar, majalah/jurnal, dan antologi buku. Kumpulan puisinya: *Celana* (1999), *Di Bawah Kibaran Sarung* (2001), dan *Sajak-Sajak 2001* (2002). Beberapa penghargaan yang pernah diterimanya antara lain: *Penghargaan Buku Puisi Terbaik* 1998–2000, Dewan Kesenian Jakarta; *Hadiah Sastra Lontar* 2001; dan *Sih Award* (Penghargaan Puisi Terbaik Jurnal Puisi) 2001. Di samping itu, ia sering tampil pada forum-forum diskusi Sastra dan Mengikuti berbagai festival sastra di luar negeri.

Rangkuman

1. Berdiskusi merupakan suatu kegiatan untuk mencari solusi suatu masalah. Dalam berdiskusi, ada hal-hal yang harus diperhatikan. Di antaranya, cara memberikan tanggapan, saran, atau sanggahan. Ketika berdiskusi, tanggapan berupa persetujuan atau penolakan terhadap pendapat peserta lain harus disampaikan dengan baik. Sampaikan tanggapan dan sanggahan dengan bahasa yang santun.

2. Keberhasilan dan kelancaran sebuah diskusi bergantung pada kepiawaian moderator dalam memandu diskusi tersebut. Di samping itu, peran peserta diskusi dalam memberikan tanggapan, saran, pertanyaan, dan sanggahan pun turut mendukung kelangsungan dan keberhasilan sebuah diskusi.
3. Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan diskusi berisi waktu dan tempat diskusi, pembicara, moderator, notulis, jumlah peserta diskusi, permasalahan yang dibahas serta kesimpulan dari hasil pembahasan. Lampirkan pula berkas-berkas, seperti daftar hadir peserta dan notula. Hal ini bertujuan agar laporan diskusi yang dibuat dapat didukung oleh data faktual.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, adalah pelafalan, intonasi, penghayatan, serta ekspresi yang tepat.

Refleksi Pelajaran

Berdiskusi merupakan kegiatan yang sering dilakukan orang baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan mempelajari cara menanggapi, mengajukan pertanyaan, menyatakan persetujuan, menyatakan penolakan, ataupun memberikan saran, Anda akan terlatih dan mahir melakukan diskusi. Apalagi, jika Anda menjadi moderator yang memandu jalannya sebuah diskusi. Ketika Anda dibutuhkan untuk memandu diskusi di lingkungan tempat tinggal Anda, Anda sudah siap melakukannya. Dengan mempelajari membaca puisi Anda akan mahir mendeklamasikan puisi, dengan penuh penghayatan. Apalagi, jika puisi yang dibacakan adalah karya Anda sendiri. Anda dapat membacakan puisi pada acara-acara tertentu.

Soal Pemahaman Pelajaran 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas tiga orang.
2. Pilih salah satu dari masalah-masalah berikut untuk didiskusikan.
 a. Pendidikan di Indonesia
 b. Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan
 c. Sekolah murah
 d. Pendidikan untuk anak jalanan
3. Buatlah laporan hasil diskusi tersebut dan lampirkan pula notula diskusinya.
4. Kumpulkan hasil diskusi tersebut kepada guru Anda.

Pelajaran

3

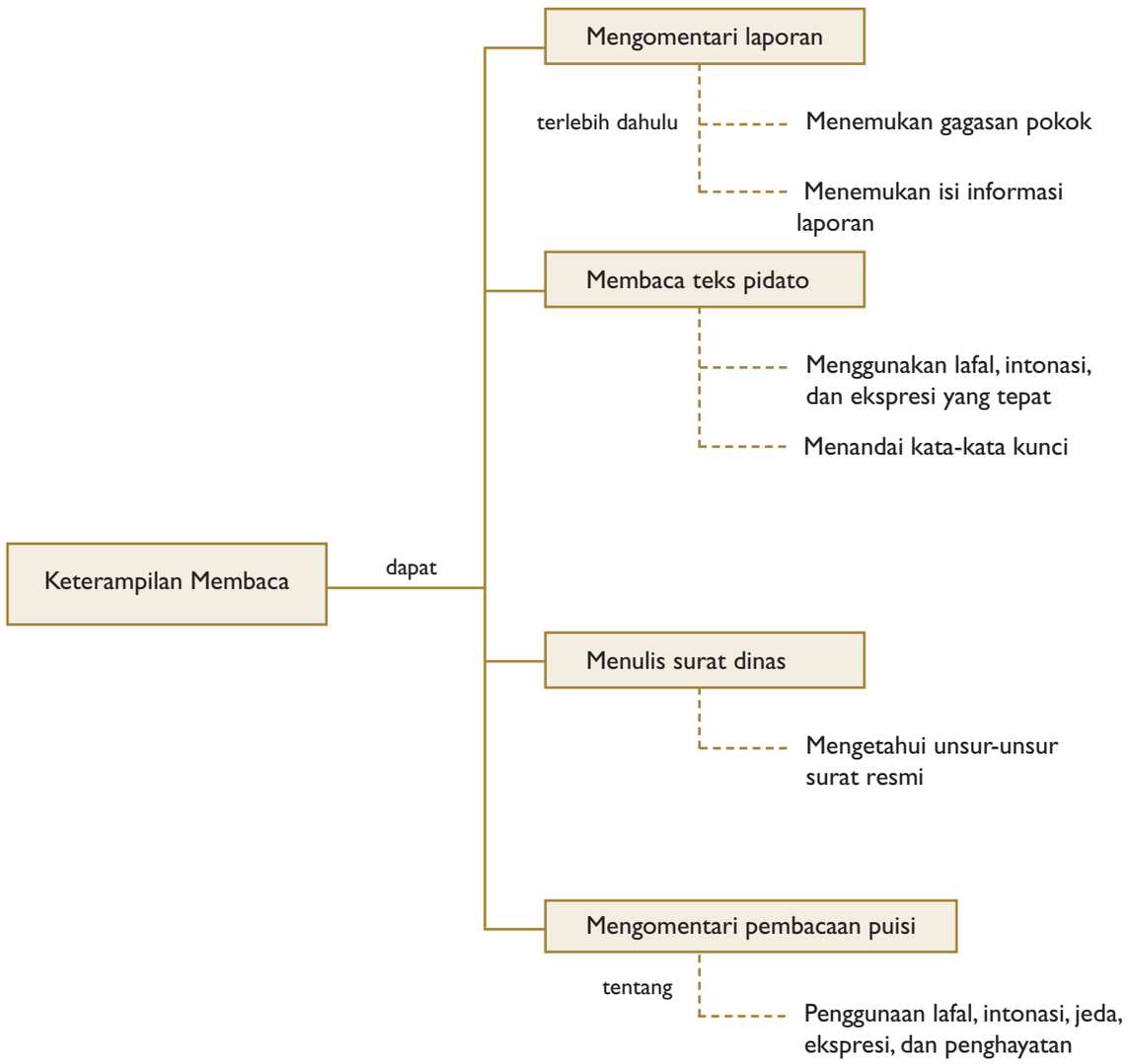
Lingkungan

Bagaimana kemampuan Anda dalam memahami informasi yang berisi fakta dan opini? Apakah ada peningkatan? Selain mampu membedakan informasi yang berisi fakta dan opini, Anda juga harus dapat memberikan komentar terhadap informasi yang dilaporkan. Apakah informasi itu sumbernya benar dan sumbernya dapat dipercaya atau tidak. Dengan kemampuan memberikan komentar, tentunya Anda dapat menyampaikan informasi kepada orang lain, seperti berpidato, apakah berpidato dengan membaca naskah atau secara spontan. Begitu pula dengan mengomentari pembacaan puisi. Kemampuan berbicara yang Anda miliki dapat Anda tuangkan dalam bentuk tulisan, misalnya menulis surat.



Sumber: *www.rendymaulana.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 3 ini adalah 12 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Mengomentari Laporan yang Disampaikan

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengemukakan kritik terhadap isi laporan dan memberikan saran untuk perbaikan laporan.

Masih ingatkah Anda materi pelajaran mengenai menemukan fakta dan opini dari sebuah laporan? Coba Anda ingat kembali. Pada dasarnya, informasi dalam sebuah laporan itu berisi tentang peristiwa, seseorang, atau suatu hal.

Dalam menyimak laporan, hal yang harus diperhatikan adalah mencatat pokok-pokok penting dari laporan tersebut.

Selain itu, Anda dapat memberikan komentar berupa kritik dan saran, baik terhadap isi laporan yang disampaikan maupun terhadap sikap penyampai laporan tersebut.

Gawat, Kita Dikepung Polusi

Tanggal 31 Mei yang lalu ditetapkan sebagai hari tanpa rokok. Sehari saja kita terbebas dari asap beracun itu. Tahukah Anda bahwa rokok dapat disebut polusi? Tanpa disadari, kebiasaan sehari-hari kita pun ikut menyumbang polusi.

Sebagian dari kita senang menikmati *sunrise* atau *sunset* nun jauh di pegunungan atau pantai. Matahari tampak begitu indah dengan langit berwarna keemasan. Beda dengan langit kelabu yang kita temui sehari-hari. Apalagi, di kota besar, langit jarang terlihat biru, seperti torehan gambar kita di masa kecil. Kabut yang naik di pagi hari bukanlah embun yang menyirami alam. Namun, merupakan asap dari polusi udara di sekitarnya. Bahkan kerlap-kerlip bintang di langit malam semakin redup. Inilah satu akibat polusi yang dapat kita lihat.

Sebagian besar polusi "disumbang" oleh freon, timbal, karbon monoksida, dan merkuri. Waduh, benda apa itu? Mungkin kita mengernyitkan kening karena merasa tidak akrab dengan zat-zat tersebut. Padahal, tanpa disadari mereka ada di sekitar kita dan kita pun "bergaul" akrab dengan mereka.

Asalnya polusi

Freon, misalnya. Senyawa yang bernama lain *Chloro Flouro Carbon* (CFC) dikembangkan antara tahun 1928 dan 1930 oleh dunia industri. Biasanya, digunakan sebagai zat pendingin untuk AC dan lemari es, dan untuk produk *hair spray*. Penggunaan freon menimbulkan masalah cukup serius, sebab, freon dapat membuka lapisan ozon di atmosfer hingga lubang di lapisan penyaring ultraviolet. Dengan kata lain, sinar ultraviolet langsung menuju bumi dan tanpa basa-basi mengenai manusia. Akibatnya, manusia rawan terkena kanker kulit.

Hal ini mengakibatkan gas rumah kaca sehingga suhu bumi naik dan membuat lapisan es bumi meleleh. Para ahli memperkirakan bahwa beberapa bagian daratan bumi akan tenggelam seiring dengan meningkatnya permukaan air laut akibat gletser yang mencair. Perubahan temperatur tidak dapat dihindarkan. Hal ini menyebabkan perubahan cuaca dan gejala alam yang sulit diramalkan. Dalam bidang pertanian, pola panen jadi berubah-ubah. Jika kita renungkan, semua gejala itu sudah kita rasakan sekarang. Contohnya banjir yang sering melanda kota kita.

Lalu, karbon monoksida (CO) antara lain disumbangkan oleh perokok serta asap knalpot kendaraan kita. Sebenarnya, pencemaran udara CO. Sebagian racun di udara disebabkan oleh manusia, yaitu dari pabrik dan kendaraan bermotor. Kedua sumber tersebut mencemari udara dengan karbon (C), hidrokarbon (HCl), belerang (S), dan nitrogen (N) yang dilepaskan sebagai bahan bakar fosil (dari minyak, batu bara, dan gas). Zat dioksin hasil kebakaran hutan, asap rokok, knalpot mobil, dan pembakaran limbah plastik juga turut menyebabkan polusi di jalan. Namun, sumber polusi utama di jalanan berasal dari alat transportasi. Hal ini karena 60 persen polutan (zat penyebab polusi) dihasilkan karbon monoksida.

Hampir semua segi kehidupan memerlukan udara bersih dalam jumlah yang sangat besar. Udara yang terkontaminasi akan menyebabkan berjuta-juta orang menderita kerusakan paru-paru. Salah satu peristiwa polusi udara terbesar terjadi di London tahun 1952 yang menewaskan lebih dari 4.000 orang.

Sebagian besar orang yang hidup di kota besar menderita gangguan pernapasan. Hal ini baru disadari setelah gangguan pernapasan tersebut menyebabkan radang tenggorokan dan penyakit paru-paru. Jika orang tua terbiasa menghirup udara berpolutan, kemungkinan darah janinnya pun terkena polusi. Bayi yang lahir dari orang tua yang darahnya tidak sehat akan mengalami gangguan pada perkembangan fisik dan kecerdasan.

Penyebab timbulnya racun CO yang lain adalah AC mobil. AC mobil yang tidak dirawat akan mengotori udara dan dapat membuat kita terkena alergi atau asma. Jika saluran AC bocor, gas CO yang masuk ke kabin penumpang dapat menyebabkan kita mati lemas tanpa disadari. Gas CO tidak berwarna dan tidak berbau, tetapi sangat beracun karena dapat bereaksi dengan hemoglobin (Hb). Gejala yang timbul adalah jika kita mulai sakit kepala, lelah, serta sesak napas setelah lama menghirup udara di sekitar tempat tercemar itu.

Sayangnya, penggunaan bahan bakar terus meningkat sehingga jumlah CO_2 yang dihasilkan semakin tinggi. Di sisi lain, pepohonan semakin berkurang, karena antara lain digunakan untuk jalur *busway* di Jakarta sehingga penyerapan CO_2 oleh tanaman menurun.

Polusi juga dapat berasal dari timbal atau Pb. Kita mungkin pernah mendengar kasus Minamata di Jepang, orang yang tercemar logam berat dan menderita cacat serta sistem sarafnya terganggu. Dari mana asalnya logam berat ini? Timbal berasal dari asap kendaraan bermotor yang bahan bakarnya mengandung *tetra ethyl lead* (TEL). Sementara TEL, biasanya terdapat pada bensin. Sumber pencemar logam Pb lainnya adalah baterai, cat, industri penyepuhan, dan pestisida.

Anak yang sedang tumbuh dan terlalu sering menghirup Pb dari gas buangan kendaraan, kecerdasannya akan menurun, pertumbuhan terhambat, bahkan dapat menimbulkan kelumpuhan. Gejala keracunan Pb lainnya adalah mual, anemia, dan sakit perut. Oleh karena itu, jangan suka sembarangan menyantap lalap. Dari hasil penelitian, sayuran yang dijual atau ditanam di pinggir jalan raya dapat mengandung timbal di atas ambang batas yang diizinkan.

Selanjutnya, racun merkuri (Hg) juga sangat membahayakan. Penambangan emas merupakan sumber pencemaran merkuri yang serius, karena menyebarkan merkuri ke udara, air, dan tanah sebanyak 400 hingga 500 ton per tahun. Merkuri, yang digunakan dalam penambangan emas dan perak untuk memisahkan logam berharga tersebut dari batu-batuan dan tanah, sering mengganggu kesehatan penambang maupun keluarganya dan juga mencemari lingkungan. Ketika berada di atmosfer, logam berat berbahaya ini dapat menjangkau wilayah yang jauhnya ribuan kilometer. Sungai di sekitar penambanganpun turut tercemar sehingga ibu hamil yang memakan ikan yang telah terkontaminasi merkuri dapat melahirkan anak dengan otak cacat.

Racun merkuri juga dihasilkan oleh pembangkit tenaga listrik yang menggunakan batu bara serta mesin pembakar sampah. Merkuri pun terdapat dalam zat pemutih kulit yang kita pakai. Memang zat itu dapat menyebabkan kulit tampak putih mulus, tetapi lama-kelamaan akan mengendap di bawah kulit. Setelah bertahun-tahun, kulit akan berwarna biru kehitaman, bahkan dapat memicu timbulnya kanker.

Sumber: *Kompas,* Juni 2004 (dengan perubahan)

Uji Materi

1. Salah seorang teman Anda melaporkan informasi artikel di atas.
2. Dengarkan laporan yang disampaikan teman Anda dengan saksama.
3. Catatlah hal-hal penting dari isi laporan tersebut.
4. Berikan komentar, kritik, dan saran terhadap laporan yang disampaikan teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Simaklah sebuah laporan dari televisi atau radio.
2. Catatlah pokok-pokok penting dari laporan tersebut. Kemudian, rangkumlah laporan tersebut ke dalam beberapa paragraf.
3. Berikan kritik dan saran atas laporan tersebut.

B Membaca Teks Pidato

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menandai bagian-bagian yang merupakan informasi penting; menandai bagian-bagian yang merupakan informasi pendukung; membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat; dan menanggapi pembacaan teks pidato.

Anda sering melihat orang berpidato, baik pada acara resmi maupun tidak resmi. Ada beberapa cara orang berpidato, antara lain dengan membaca teks atau tanpa teks. Kedua cara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Di Kelas XI, Anda telah mempelajari pidato. Pada pelajaran ini, Anda akan mempelajari kembali tentang membaca naskah pidato.

Ketika membaca naskah pidato, Anda harus memerhatikan kejelasan intonasi dan ekspresi yang tepat. Membacanya pun harus lancar. Sebaiknya, membaca teks pidato dilakukan seperti berbicara biasa, jangan seperti orang yang sedang membaca. Selain itu, pertimbangkan pula mana yang merupakan kata-kata kunci atau isi pokok pidato. Berpidatolah dengan memberikan penekanan pada kata-kata kunci. Pada saat berpidato, Anda harus dengan percaya diri dan tampil dengan sikap yang tepat.

Di samping itu, cobalah Anda perhatikan orang yang mendengarkan pidato Anda. Arahkan sejenak pandangan mata Anda kepada pendengar. Dengan demikian, pendengar akan merasa dihargai dan seakan-akan diajak terlibat dalam pembicaraan yang Anda sampaikan. Jika pendengar setuju dengan hal yang disampaikan, biasanya mereka akan merespons dengan mengangguk-anggukkan kepala.

Bacalah pidato berikut. Tandailah kata-kata kunci atau bagian penting isi pidato dengan memberi menggarisbawahi pada kata, frase, atau kalimat.



Sumber: *www.detik.com*

Gambar 3.1

Salah satu teknik pidato dengan membaca naskah.

Pidato Menteri Negara Lingkungan Hidup Dalam Pembukaan Pekan Lingkungan Indonesia 2007 Taman Wisata Mekarsari, 31 Mei 2007

Assalamualaikum wr. wb.,

Salam sejahtera bagi kita semua. Yang saya hormati Bapak Wakil Presiden RI, Para Gubernur atau yang mewakili.

Hadirin yang berbahagia, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kita dapat berkumpul di taman Wisata Mekarsari dalam acara Pembukaan Pekan Lingkungan Hidup 2007. Hari ini terasa istimewa karena kita berkumpul di alam terbuka sebagai salah satu acara dari rangkaian peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang bertemakan "Iklim Berubah, Waspadalah Terhadap Bencana Lingkungan!"

Tema ini sangat penting untuk mengingatkan kita bahwa saat ini, sedang terjadi perubahan iklim secara global akibat meningkatnya gas rumah kaca yang berlebihan akibat pembakaran bahan bakar fosil oleh penduduk dunia. Pemanasan global yang diikuti dengan perubahan iklim menyebabkan pola curah hujan berlebihan atau sebaliknya kemarau yang panjang. Akibatnya muncul berbagai bencana, seperti banjir, longsor, peningkatan penyakit epidemik, dan perubahan musim tanam yang membahayakan dan merugikan manusia.

Sesuai dengan hasil penelitian para ahli, perubahan iklim juga membawa risiko kepunahan



Sumber: *www.dephut.go.id*

tumbuhan dan hewan sekitar 20–30 persen. Sebagai salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman hayati terbesar di dunia, Indonesia dijuluki *Megadiversity country* yang mempunyai 12 persen mamalia dunia, 17 persen jenis burung di dunia, peringkat ke-4 primata dunia, dan peringkat dunia ke-6 amfibi. Untuk mengurangi kepunahan keanekaragaman hayati, Indonesia harus mempunyai kebijakan konservasi terhadap semua sumber daya keanekaragaman hayati. Hal itu termasuk sumber daya genetik ternak dan tanaman pertanian. Semua itu guna pemenuhan kebutuhan manusia di masa mendatang. Partisipasi seluruh pihak, seperti masyarakat umum, dunia usaha, lembaga penelitian, pemerintah dalam upaya menyelamatkan ekosistem sebagai habitat semua spesies sangat diperlukan.

Bersama ini, perkenankan saya untuk mengutip apa yang disampaikan Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia dalam lawatannya ke Jepang kemarin. Beliau mengatakan bahwa Indonesia mengajak negara-negara dunia untuk bersama-sama menanggulangi permasalahan pemanasan global. Ditambahkan pula bahwa Indonesia akan berupaya maksimal untuk melestarikan hutan dan lahan. Oleh karena hutan Indonesia merupakan paru-paru dunia, harus ada tanggung jawab negara-negara lain dalam melestarikan hutan dan pencemarannya.

Hadirin yang saya hormati,

Sejalan dengan itu, pada acara ini akan dilakukan penanaman pohon khas dari berbagai provinsi di Wahana Puspa Daerah, Taman Wisata Mekarsari oleh Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia bersama para Gubernur. Hal ini merupakan upaya konservasi dan edukasi bagi pelajar, pendidik, serta masyarakat umum untuk mengenali keindahan dan kekayaan hayati Indonesia yang khas dan yang terdapat di seluruh pelosok Indonesia.

Sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola lingkungan, Pekan Lingkungan Indonesia ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menggalang partisipasi masyarakat Indonesia untuk turut serta mengurangi emisi gas rumah kaca untuk. Untuk meminimalkan pemanasan global yang memicu perubahan iklim, diharapkan kita dapat mengubah sikap dan perilaku kita sehari-hari. Hal ini diperlukan karena pada tanggal 3–14 Desember 2007 di Denpasar, Bali, Indonesia akan menjadi tuan rumah pelaksanaan *Conference of Parties* (COP) *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Pada kesempatan ini, Indonesia akan berperan besar dalam diplomasi internasional untuk membela kepentingan lingkungan nasional dan global. Mari kita tunjukan kepada dunia, bahwa masyarakat dan pemerintah Indonesia telah melakukan adaptasi dan mitigasi sebagai antisipasi perubahan iklim yang dapat membawa bencana lingkungan.

Hadirin yang berbahagia,

Selama Pekan Lingkungan Indonesia 2007, diadakan kegiatan seperti "Ajang Kreasi Siswa di Bidang Lingkungan melalui Teknologi Informasi" yang diikuti oleh sekitar 1000 siswa, "Kemah hijau" yang diikuti oleh 300 siswa, berbagai dialog, seminar, lokakarya, dan pameran lingkungan hidup yang berlangsung di Jakarta Convention Center. Pada tahun ini, pameran lingkungan diikuti oleh 208 organisasi atau lembaga yang terdiri atas berbagai kelompok masyarakat seperti kelompok perempuan, pemuda, penyandang cacat, organisasi masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi dan instansi pemerintah pusat maupun perwakilan berbagai berbagai pemerintah daerah. Pada kesempatan ini pula jalinan kerja sama dengan mitra-mitra lingkungan semakin dieratkan dengan dilakukannya berbagai kesepakatan bersama dengan asosiasi profesi, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia dan Ikatan Arsitek Landsekap Indonesia.

Hadirin yang berbahagia,

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak baik penyelenggara, peserta kegiatan, peserta pameran maupun pengunjung dari berbagai daerah di seluruh Indonesia yang turut berpartisipasi dalam Pekan Lingkungan Indonesia 2007.

Selanjutnya, saya mohon kesediaan Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia untuk menanam pohon daerah bersama-sama para Gubernur. Setelah itu, Bapak Wakil Presiden dimohon untuk memberikan sambutan yang menandai diresmikannya Pekan Lingkungan Indonesia 2007. Kemudian, Bapak dimohon untuk melakukan peninjauan kemah hijau dan pameran buah-buahan.

Wassalammualaikum wr. wb.

Mekarsari, 31 Mei 2007
Menteri Negara Lingkungan Hidup,
Ir. Rachmat Witoelar.

Sumber: *www.menlh.go.id*

Uji Materi

1. Tandailah kata-kata kunci dalam pidato tersebut.
2. Bacakanlah naskah pidato Menteri Lingkungan Hidup tersebut secara bergantian dengan intonasi yang tepat. Perhatikan pula kata-kata kunci yang telah diberi tanda.
3. Berikan penilaian dan tanggapan terhadap pembacaan yang dilakukan teman Anda dengan menggunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 3.1

Penilaian Pidato

Nama:

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai/Skor
1.	Penguasaan materi	
2.	Intonasi	
3.	Ekspresi (gerak-gerik)	
4.	Kejelasan lafal	
5.	Sikap berdiri	
	Jumlah total nilai	

Keterangan: rentang skor antara 0–20 untuk setiap aspek.

4. Rangkumlah isi pidato tersebut berdasarkan kata-kata kunci ke dalam satu paragraf.

Kegiatan Lanjutan

Buatlah sebuah naskah pidato bertemakan lingkungan dengan memperhatikan kata-kata kunci. Kemudian, bacakan hasilnya dengan memperhatikan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.

C Menulis Surat Dinas

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi struktur surat dinas; menentukan komponen-komponen surat undangan; menulis surat undangan; dan menyunting surat undangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, diksi, dan bahasa.

Pernahkah Anda menerima surat undangan dari sekolah yang ditujukan kepada orang tua Anda? Atau pernahkah Anda menerima surat undangan dari Ketua OSIS untuk menghadiri suatu acara? Tentu pernah, bukan?

Ada beberapa jenis surat resmi, salah satunya adalah surat dinas. Surat undangan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga termasuk surat dinas. Perhatikan contoh surat undangan berikut.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI CILAMAYA
Jln. Raya Sukatani No. 15, Cilamaya, Karawang 41384

Karawang, 12 Maret 2007

Nomor : 325 /OSIS/07
Lampiran : satu lembar
Hal : undangan

Yth. Ir. Jaja Saputra
Jln. Raya Cilamaya No. 11
Cilamaya Karawang

Dengan hormat,

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, khususnya daerah pantai, kami akan mengadakan kegiatan peduli lingkungan dengan menanam pohon bakau (mangrove). Sehubungan dengan itu, kami mengundang Bapak untuk hadir dan memberikan sambutan pada acara tersebut yang akan dilaksanakan pada

hari, tanggal : Sabtu, 17 Maret 2007
waktu : Pukul 10.00 s.d. 14.00 WIB
tempat : Aula SMA Negeri Cilamaya

Atas perhatian dan partisipasi Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua OSIS

Agus Nurzaman

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri Cilamaya
- Wakasek Kesiswaan SMA Negeri Cilamaya

Secara umum, struktur surat undangan sama dengan surat resmi lainnya. Unsur-unsur undangan ditulis sama dengan surat resmi lainnya. Bahasa yang digunakan dalam surat undangan harus jelas dan singkat.

Secara lengkap, struktur surat undangan terdiri atas kepala surat yang berisi nama lembaga atau perusahaan beserta alamatnya, nomor surat, lampiran, dan hal yang merupakan tajuk surat. Titimangsa yang menyatakan di mana dan menunjukan ke mana serta kepada siapa surat tersebut ditujukan.

Bagian pembuka surat berupa kata-kata pembukaan, seperti *dengan hormat*, *salam sejahtera*, dan *assalamuaalaikum*. Isi surat merupakan isi utama surat yang menyampaikan maksud si pengirim surat. Bagian penutup surat berisi kata-kata penutup, seperti *atas perhatian saudara*, *kami ucapkan terima kasih*.

Pada bagian akhir, ada identitas pengirim yang berisi *nama*, *tanda tangan pengirim*, dan *jabatan*. Tembusan yang dicantumkan pada akhir surat berisi pihak-pihak yang berkait dengan surat tersebut.

Di samping itu, hal-hal penting berikut yang harus diperhatikan dalam surat undangan.

1. Struktur surat, berikut pola dan susunan surat resmi.
2. Bahasa yang digunakan dalam surat resmi, hendaknya, bahasa resmi.
3. Diksi atau pilihan kata harus menggunakan kata-kata baku.
4. Ejaan dan tanda baca harus digunakan secara benar.

Uji Materi

Perhatikan ilustrasi berikut.

> Di sekolah Anda, akan diadakan kegiatan sadar lingkungan, yang terdiri atas kegiatan membersihkan ruangan kelas, perpustakaan, dan halaman sekolah. Pengurus OSIS bermaksud mengundang perwakilan kelas untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Buatlah surat undangan berdasarkan ilustrasi tersebut.
2. Setelah selesai, tukarkan pekerjaan Anda dengan teman sebangku untuk dikoreksi. Perhatikan hal-hal yang harus ada dalam surat tersebut.
3. Perbaiki tugas Anda berdasarkan masukan dari teman.

D Mengomentari Pembacaan Puisi

> Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mendeklamasikan/ membacakan puisi baru di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai; dan menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Di Kelas X, Anda telah mempelajari puisi. Bahasa dalam puisi berbeda dari bahasa dalam cerpen dan novel. Bahasa dalam puisi padat dan singkat. Akan tetapi, di balik kepadatannya, puisi mempunyai makna yang luas. Dalam mewujudkan imajinasi dan perasaan dalam puisinya, penyair menggunakan bahasa figuratif (majas).

Majas digunakan oleh penyair untuk mengatakan atau mengungkapkan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Selain itu, majas pun membantu penyair untuk menghadirkan kesan puitis melalui pemilihan bunyi yang dapat menimbulkan imajinasi dalam diri pembaca.

Selain itu, dalam hal pembacaan puisi atau deklamasi, pembaca puisi harus memahami terlebih dahulu isi atau makna puisi tersebut. Hal itu bertujuan agar puisi yang dideklamasikan dapat dihayati dengan baik. Di samping itu, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan puisi, yaitu intonasi, mimik, dan gerak-gerik yang baik, serta memerhatikan diksinya.

Perhatikan puisi karya Sitor Situmorang berikut.



Sumber: *www.images.google.co.id*

Gambar 3.2

Berpuisi dengan penghayatan dan ekspresi yang tepat.

Malam Lebaran
Bulan di atas kuburan

Sitor Situmorang lebih memilih kata *lebaran* dibandingkan dengan *Idul fitri*. Seperti kita ketahui, makna *Idul Fitri* lebih condong pada aspek religius dibandingkan kata lebaran. Kata *lebaran* lebih menekankan aspek pesta pora, perayaan, atau kebahagiaan.

Kata *bulan* dan *kuburan* diidentikkan dengan simbol suka cita dan duka cita bahwa pada saat itu, ada yang mendapat kebahagiaan dan ada yang merasa kehilangan, kemusnahan, atau kematian.

Bandingkan dengan puisi karya Taufiq Ismail berikut.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 3.3

Salah satu buku kumpulan puisi karya Taufiq Ismail.

Refleksi Seorang Pejuang Tua

Karya Taufiq Ismail

Tentara rakyat telah melucuti kebatilan
Setelah mereka menyimakkan deru sejarah
Dalam regu perkasa mulailah melangkah
Karena perjuangan hari-hari ini
Adalah perjuangan dari kalbu yang murni
Belum pernah kesatuan begini eratnya
Kecuali dua puluh tahun yang lalu

Mahasiswa telah meninggalkan ruangan kuliahnya
Pelajar muda berlarian ke jalan-jalan raya
Prajurit keadilan bangkitlah menegak kebenaran
Mereka kembali menyeru-nyeru
Nama kau, Kemerdekaan
Seperti dua puluh tahun yang lalu

Spiral sejarah telah mengantarkan kita
Pada titik ini

Tidak ada seseorang pun tiran
Sanggup di tengah jalan mengangkat tangan
Dan berseru: Berhenti!

Tidak ada. Dan kalaupun ada
Tidak bisa

Karena perjuangan pada hari-hari ini
Adalah perjuangan hati nurani
Belum pernah kesatuan terasa begini eratnya
Kecuali dua puluh tahun yang lalu

Sumber: Majalah *Horison*, 2002

Apa makna puisi tersebut? Silakan Anda pahami. Setelah memahami isi dan makna yang terkandung dalam sebuah puisi, Anda dapat membacakan atau mendeklamasikannya dengan intonasi, mimik, ekspresi, dan gerak-gerik yang tepat.

Uji Materi

1. Deklamasikan puisi berikut di depan kelas secara bergantian.
2. Dengarkanlah puisi yang dibacakan oleh teman Anda.
3. Berikan tanggapan dan saran terhadap pembacaan puisi yang dilakukan oleh teman Anda.
4. Diskusikan bersama teman Anda makna, nilai-nilai, dan hikmah yang terkandung dalam puisi tersebut.
5. Tulislah hasil pembahasan diskusi tersebut dan bacakan di depan kelas.

Kau dan Aku

Karya Ahmadun Yosi Herfanda

bahagia saat kau kirim rindu termanis
di antara manisnya buah rindu
jarak yang memisah kita
laut yang mengasah hidup nakhoda
pulau-pulau yang menyimpan kita
permata zamrud di khatulistiwa
: kau dan aku
berjuta tubuh satu jiwa

kusemaikan benih-benih kasih
tercinta di antara manisnya buah cinta
tumbuh di ladang-ladang tropika
pohon pun berbuah apel dan semangka
kita petik bersama bagi rasa bersaudara
: kau dan aku
berjuta kata satu jiwa

Kau dan aku
siapakah kau dan aku?
jawa, cina, batak, atau dayak?
sunda, ambon, atau papua?
ah, tanya itu tak penting lagi bagi kita
kita, kau, dan aku, berjuta wajah satu jiwa

ya, apalah artinya rahim pemisah kita
apalah artinya tembok-tembok tanpa penjaga
jiwaku dan jiwamu tulus menyatu
dalam genggaman
burung garuda

Sumber: Majalah *Horison*, 2003

Kegiatan Lanjutan

Carilah puisi-puisi lain dengan tema keindahan alam. Kemudian, deklamasikan di depan teman Anda dengan baik. Berilah tanggapan terhadap pembacaan puisi teman Anda. Ungkapkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Rangkuman

1. Dalam menyampaikan tanggapan dalam bentuk kritik, penggunaan bahasa harus diperhatikan. Gunakanlah bahasa yang baik dan santun.
2. Berpidato dengan membaca teks harus memerhatikan kata-kata kunci dan kejelasan intonasi serta ekspresi yang sesuai. Berlatih sebelum memulai pidato akan membantu Anda agar Anda dapat tampil percaya diri.

3. Surat dinas digunakan untuk keperluan dinas. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus bahasa resmi dan baku. Pada dasarnya, struktur isi surat dinas sama dengan surat resmi lainnya., yaitu kepala surat, hal, nomor surat, alamat yang dituju, pembuka, isi, dan penutup.
4. Dalam menanggapi pembacaan puisi, hal yang harus diperhatikan adalah lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Refleksi Pelajaran

Dengan belajar mengomentari laporan yang disampaikan, Anda akan lebih kritis dalam memahami informasi yang diterima. Apakah informasi tersebut berisi fakta atau bukan. Dengan mempelajari membacakan teks pidato, Anda akan mahir membawakan pidato dengan lancar. Coba Anda perhatikan para tokoh orator bangsa kita, seperti Bung Karno. Bagaimana beliau menyampaikan pidatonya? Anda pun dapat melakukan hal seperti itu asal terus belajar dan berlatih. Jika suatu saat diminta untuk membuat surat dinas, Anda sudah siap dan mampu membuat surat dinas tersebut. Tentunya, hal itu dapat tercapai apabila Anda belajar dan berlatih terus-menerus.

Soal Pemahaman Pelajaran 3

Kerjakan soal-soal berikut.

Untuk soal nomor 1 dan 2, bacalah teks berikut.

Jauh sebelum mengenal kertas, masyarakat Nusantara menggunakan daun lontar sebagai media tulis. Naskah para pujangga kraton atau ajaran-ajaran agama Hindu ditulis di atas daun lontar. Tidak hanya itu, pohon ini ternyata banyak manfaatnya, termasuk sebagai obat.

Lontar dapat dikenali dari bentuk pohonnya yang tinggi *njlujur* tanpa cabang. Maklum, pohon ini termasuk golongan tumbuhan monokotil. Lontar yang sudah dewasa tidak kalah tingginya dengan pohon kelapa dan dapat mencapai 30 m. Bahkan, batangnya dapat lebih besar. Daunnya memiliki petulangan menjari, berbentuk seperti kipas dengan lebar antara 1–3 m. Daun inilah yang digunakan oleh orang zaman dulu untuk membuat buku karena ukurannya yang panjang (1–1,2 m) dan kuat. Menurut catatan orang Belanda, lontar masih dipakai dalam surat-menyurat resmi para penghulu suku Sasak sampai akhir abad ke-19.

1. Informasi apa yang terdapat pada bacaan tersebut?
2. Tuliskan gagasan pokok bacaan tersebut.
3. Buatlah teks pidato dengan tema "Penanganan dan Pengelolaan Sampah".
4. Buatlah surat undangan berdasarkan ilustrasi berikut.

Pengurus karang taruna Desa Tegalwaru akan menyelenggarakan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah rumah tangga untuk membuat pupuk kompos. Acara dilaksanakan Selasa pagi, 10 September 2007, di Gedung Olahraga Rajawali.

Pelajaran

4

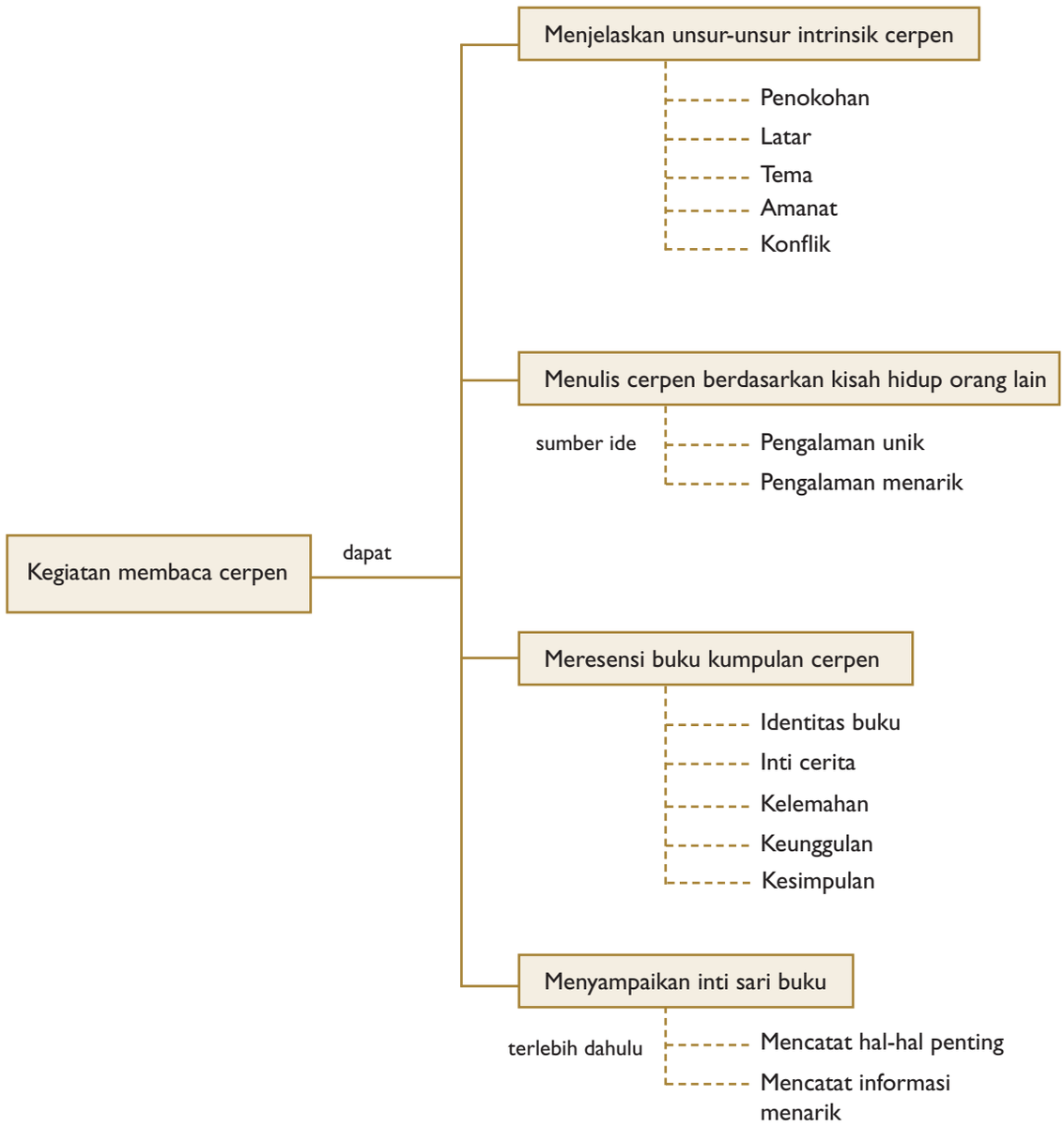
Menganalisis Cerpen

Membaca cerpen merupakan satu kegiatan yang mengasyikkan. Namun, tahukah Anda proses kreatif membuat cerpen? Coba Anda perhatikan sebuah cerpen dengan teliti, apakah unsur-unsur pembentuk cerpen tersebut? Setelah mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen tersebut, Anda dapat membuat sebuah cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur tersebut. Ide penulisan cerpen pun dapat diambil dari kisah hidup orang lain. Anda dapat menulis sisi unik atau pengalaman menarik kehidupan orang lain. Cerpen yang Anda buat dapat Anda bukukan dalam buku kumpulan cerpen. Selanjutnya, Anda dapat membuat resensi dari kumpulan cerpen tersebut.



Sumber: *www.friendster.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 4 ini adalah 16 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Menjelaskan Unsur Intrinsik Cerpen

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dan dapat menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti penokohan, peristiwa, latar, tema, dan pesan. Selain itu, Anda dapat mengaitkan pesan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Ada sebuah ungkapan dari orang bijak, yaitu "pengalaman adalah guru terbaik". Anda ingat-ingat kembali pengalaman yang pernah Anda alami, baik pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Mengapa pengalaman dikatakan sebagai guru terbaik? Pengalaman yang dialami, apalagi pengalaman yang tidak menyenangkan merupakan pelajaran berharga bagi orang yang pernah mengalaminya. Dengan belajar dari pengalaman, kita tidak akan jatuh ke lubang yang sama. Artinya, kita dapat menghindari atau mengantisipasi sesuatu yang tidak baik buat kita.

Pengalaman dikatakan guru terbaik karena pengalaman mengajarkan sebuah hikmah secara langsung, tidak menggurui dan tidak akan pernah marah kepada siswanya. Selain belajar dari pengalaman sendiri, Anda pun dapat belajar dari pengalaman orang lain, seperti dari teman, saudara, atau pengalaman orang lain yang didengar atau dibaca dari media lain. Salah satu contoh pengalaman orang lain dapat dibaca dalam sebuah cerpen. Dalam cerpen, pengarang berusaha untuk menulis pengalamannya, baik yang merupakan kisah nyata maupun rekaan.

Bagaimana cara memahami isi sebuah cerpen? Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya. Unsur-unsur intrinsik itu terdiri atas unsur tokoh, peristiwa, latar, tema, dan pesan.

Bacalah cerpen berikut dengan cermat.

Darmon

Karya Harris Effendi Thahar

Dari suara dan sopan santunnya menyapa, saya cukup simpati. Tetapi melihat tampangnya, pakaiannya, dan bungkus rokok yang sekilas saya lihat di kantung kemejanya, saya kurang berkenan.

"Saya Darmon, teman anak Bapak, Maya, yang mengantar malam-malam sehabis demo tempo hari."

"Oh, ya? Saya tidak ingat kamu waktu itu.Tetapi, saya pikir Maya masih belum pulang dari kampus. Mau menunggu?" tawar saya tanpa sengaja dan saya berharap dia cepat-cepat pergi. Tetapi, tampaknya dia lebih lihai dari yang saya duga.

"Tidak apa-apa Pak, kebetulan saya sudah lama ingin ketemu Bapak, ngomong-ngomong soal sikap pemerintah terhadap gerakan reformasi oleh mahasiswa."

"Oh, apa tidak salah? Saya kan bukan pejabat, cuma pegawai negeri biasa," kilah saya sambil terus menyiram pot-pot bonsai kesayangan saya di teras.

"Justru itu, Pak. Kalau Bapak seorang pejabat atau bekas pejabat, pasti Bapak terlibat KKN dan tidak suka dengan saya karena saya salah seorang dari mahasiswa yang ikut mendemo pejabat teras di daerah ini."

Entah bagaimana, saya merasa tersanjung dan mulai simpati pada anak muda itu, meski dalam hati bercampur rasa was-was kalau-kalau dia ternyata pacar Maya. Lebih jauh lagi, rasanya, Maya tak pantas pacaran dengannya. Setidaknya, menurut keinginan saya, pacar Maya, yang sekarang baru sembilan belas usianya itu, haruslah tampan dan

kelihatan punya wawasan luas. Ini Darmon, seperti yang diperkenalkannya tadi, kelihatan tidak intelek dan lebih mirip kernet bus kota.

Ia begitu saja mengikuti langkah kaki saya memilih tanaman-tanaman kecil saya yang patut disemprot air karena kelihatan kering. Sepertinya Darmon tidak begitu tertarik dengan tanaman, malah mencecar saya dengan pertanyaan-pertanyaan sekitar politik dalam negeri.

"Ngomong-ngomong, kamu jurusan apa?"

"Pertanian. Budi Daya Pertanian," jawabnya datar.

Saya terkesima dan telanjur menduga ia belajar sosial politik, mulai kurang simpati karena dia justru tidak tertarik dengan hobi saya.

"Ngomong-ngomong, kamu tahu tidak, nama latin bonsai yang ini?"

"Oh, pohon asem ini? Kalau tidak salah, Tamaridus indica."

"Kalau yang ini?" uji saya lebih jauh, kalau memang ia mahasiswa fakultas pertanian.

"Ini jenis Ficus, Pak. Ini sefamili dengan karet. Tepatnya yang ini Ficus benyamina."

"Kok kamu kelihatan tidak tertarik?"

"Bukan itu soalnya, Pak saya pikir, ini kesenangan orang yang sudah mapan seperti Bapak. Tidak mungkin saya menggandrungi tanaman yang membutuhkan perhatian besar dan halus ini dalam keadaan liar seperti ini."

"Liar? Kamu merasa orang liar?"

"Nah, Bapak salah duga lagi. Bukan saya orang liar, tetapi situasi perkuliahan, praktikum, kegiatan kemahasiswaan, dan tambah lagi situasi sekarang yang membuat mobilitas saya tinggi. Jadi, bolehlah disebut liar, namun dalam pengertian yang saya sebutkan tadi."

Diam-diam saya merasa ditemani. Saya menawarkan duduk berdua sambil minum kopi di teras. Saya ingin tahu lebih jauh apa yang ada dalam hati pemuda mirip gembel itu.

"Maaf, kalau disuguhi kopi begini, keinginan merokok saya jadi muncul. Bapak keberatan?" ujarnya.

"Inah, bawa asbak rokok ke sini," desak saya kepada pembantu yang baru saja masuk setelah menghidangkan dua cangkir kopi. "Nah, itu tandanya saya tidak keberatan. Sekarang, coba kamu ceritakan keinginan kamu terhadap kondisi negara ini setelah pemilu nanti. Bapak mau tahu langsung dari aktivis reformasi."

Darmon tersenyum miring sambil menghembuskan asap rokoknya yang kelihatan mahal. Lalu ia buka suara. "Saya jadi kikuk, Bapak perlakukan saya seperti anak kecil terus."

"Kamu pikir begitu? rasanya kok ndak."

"Apa bedanya Bapak tanya saya begini 'Apa cita-citamu, Mon?' Sama saja kan? Maksud saya, pertanyaan Bapak itu terlalu umum."

"Mestinya saya tanya apa? Baik, begini. Menurut kamu, Mon, bagaimana prospek perekonomian bangsa Indonesia setelah pemilu?"

"Ini insting saya saja, Pak, ya. Menurut saya kalau tidak terjadi perang karena tidak puas, karena curang lagi misalnya, ekonomi kita bakal merangkak pelan sekali. Butuh waktu tiga sampai lima tahun. Kita baru bisa bangkit lagi setelah tujuh tahun," ujarnya lancar.

Saya mulai kagum dengan keberaniannya, kepolosannya, dan kelancarannya berbicara. Selama ini tidak ada anak muda yang bicara dengan gaya selancar dan sejujur dia, apalagi anak buah di kantor. Tiba-tiba saya menginginkan anak buah saya seperti Darmon. Tidak perlu membungkuk-bungkuk dan mengucapkan maaf berkali-kali, padahal yang diterimanya adalah haknya sendiri.

Senja mulai merambat. Kami terlibat dalam percakapan yang menarik. Bahkan, ketika Maya pulang, mendorong pintu pagar, hampir-hampir tidak menjadi perhatian benar bagi Darmon. Dia hanya saling tersenyum, meski saya tahu, di belakang saya mereka pasti akrab sekali. Justru Darmon pula yang mengingatkan saya tentang senja.

"Pak, sudah senja. Terima kasih atas waktu Bapak untuk saya. Saya pamit dulu."

"Bagaimana kalau Maghrib di sini saja?" terlontar begitu saja dari mulut saya. Saya merasa telanjur, jangan-jangan dia tidak seagama dengan saya.

"Terima kasih, saya selalu mengusahakan shalat Maghrib dan Isya di masjid. Assalamu'alaikum."

Di meja makan, malam itu, saya mau tahu reaksi Maya. Sedapatnya saya ingin tahu aspirasi anak-anak agar tidak terlalu dalam jurang pemisah antargenerasi. Dari bacaan-bacaan, sering orang tua disalahkan karena tidak nyambung dengan keinginan anak-anak. Saya tak mau menjadi orang tua yang konyol. Oleh sebab itu, saya menanyai Maya di hadapan mamanya dan adiknya, Pada, yang kini sudah siswa SMA kelas satu.

"Kok, kamu tidak keluar lagi, Darmon ke sini kan, mau ketemu kamu, Maya."

"Ih, Papa. Orang begitu saja dilayani," jawabnya.

"Jadi, dia bukan pacar kamu?"

"Amit-amit, Pa. Kalau yang begituan, di kampus banyak, tuh."

"Maksud Papa, meski dia bukan pacar kamu, kalau dia datang baik-baik ingin ketemu, tidak ada salahnya ditemui sebentar. Papa tidak keberatan."

"Kan, sudah ada Papa yang melayani. Asyik lagi, pakai ketawa-ketawa ngakak. Untuk Papa ketahui, dia itu sekarang lebih banyak mangkal di markas reformasi. Kuliah jarang dan nilai semesternya anjlok semua. Orang seperti itu tidak punya masa depan, lho, Pa."

"Apa dia pemusik *rock*?" tanya Papa.

"Tau. Orang lain fakultas, lagi pula, saya cuma kenal waktu demo tempo hari," jawab Maya. "Kenapa?"

"Rambutnya panjang segitu, mestinya, dia *ngerock*. Zaman sekarang, rambut anak muda, kan, kayak Papa ini, cepak."

"Mama dengar sekilas tadi, dia ngomong politik tinggi sama Papa kamu di teras. Sekolah saja berantakan, kok mau-maunya omong politik. Apa dia itu bisa menyelesaikan sembako?"

"Wong, tampangnya serem, ya, Nya?" Inah ikut bicara sambil menuangkan air ke gelas istri saya.

"Ya, kamu lihat waktu ngasih kopi tadi, ya? Mama juga tidak sudi kalau pacar kamu kumal begitu, Maya."

Saya cuma mengunyah makanan diam-diam karena kalau mama anak-anak sudah buka bicara larinya pasti ke sembako, hidup susah, makan gaji tanpa tambahan. Ujung-ujungnya, akan sampai soal saya, yang tidak pandai berinduk semang sehingga tak pernah kebagian memegang proyek, padahal sudah dua puluh tahun bekerja sebagai pegawai negeri.

"Papamu ini memang sudah dari sononya aneh-aneh," Rini, istri saya, sudah mulai seperti yang saya duga.

"Memangnya, Papa aneh?"

"Mahasiswa gembel begitu saja diajak ngobrol ngalor-ngidul. Akrab lagi. Kemaren ini, Sanip datang menawarkan taktik untuk menggaet proyek, eh, malah disuruh pergi."

"Dia. Sanip itu, memang, biang kongkalikong di kantor. Yang penting kantungnya penuh. Tidak peduli itu bukan uang nenek moyangnya. Dia itu sudah pernah kena peringatan. Untung bos kami masih kasihan. Kalau tidak, dia itu diadili," jelas saya.

"Makanya, pandai-pandai, agar kita bisa hidup agak lumayan."

Saya cepat-cepat mencuci tangan, meski masih tersisa nasi dan lauk di piring. Saya mau cepat-cepat ke teras, mendinginkan suhu badan di bulan Februari yang panas, setelah hampir enam bulan tidak diguyur hujan.

"Moneter, ya, moneter, orang-orang hidup pada senang juga. Papa kalian? Jangankan memperbaiki mobil, malah dijual. Sekarang, rasain, tiap pagi berebut bus kota."

Saya merasa bersyukur, istri saya tukang protes sejak dulu. Kalau tidak, mungkin saya sudah tidak bergairah lagi bekerja. Saya tidak perlu bersedih karena menurut saya, masih banyak orang Indonesia yang hidupnya memalukan, meskipun berpendidikan lumayan.

Sebagai kepala subbagian, saya selalu datang tepat waktu. Seperti biasa, selalu saja saya orang pertama, itu biasa. Tetapi ketika lewat di meja Sanip, saya jadi marah. Ternyata, surat edaran yang saya suruh kirim atas nama bos masih bertumpuk di mejanya. Begitu saya melihat batang hidungnya, langsung saya tuntut.

"Hei, edaran itu belum juga kamu kirim?"

"Ya, ya, Pak. Pagi ini, saya suruh Mardambin mengirimnya."

"Janji, ya?"

"Janji, Pak."

"Kamu sudah ngopi?"

"Sud…eh, belum Pak."

"Ke kantin, ayo, ikut saya."

"Terima kasih, Pak. Saya ikut!"

Saya mau tertawa, tetapi saya tahan. Tiba-tiba saya ingin menggantinya dengan Darmon. Dan, tiba-tiba pula, sewaktu minum kopi di kantin saya katakan pada Sanip agar dia meniru vitalitas kejujuran dan keberanian seperti Darmon.

"Darmon yang mana, Pak?"

Saya tertawa. Kali ini, tidak bisa saya tahan. "Ada anak muda, mahasiswa, aktivis reformasi, tukang demo dan kelihatan kumal, serta rambutnya tak terurus, tetapi dia pintar."

Sanip memandang wajah saya, seperti ada sesuatu yang hendak dikatakannya. Sanip menghirup kopinya pelan-pelan, lalu membuang pandang jauh ke depan, menembus tembok kantor.

"Mengapa kamu, kok, sedih amat kelihatannya, Nip?"

"Habis, Bapak menyindir saya."

"Kenapa? Kamu tersinggung, ya? Meski saya atasan kamu, usia kita, kan, hampir sama. Kamu jangan sungkan-sungkan berkata jujur seperti Darmon yang saya kenal itu."

"Saya, memang, cuma tamat SMA, tidak sarjana seperti Bapak. Tetapi saya ingin anak saya jadi sarjana. Dia lulus UMPTN di fakultas pertanian. Tetapi kini, saya tak sanggup membiayainya lagi hingga semester ini dia istirahat kuliah. Kasihan dia!"

"Siapa anakmu?"

"Darmon!"

Sumber: Kumpulan cerpen *Dua Tengkorak Kepala*, cerpen pilihan Kompas, 2000

Setelah membaca cerpen "Darmon" tersebut, Anda tentunya sudah mempunyai gambaran mengenai unsur-unsur tema, tokoh, latar, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian tentang tokoh dan penokohan, tokoh Darmon merupakan tokoh utama karena dialah yang menjadi sumber percakapan, sengketa, penyebab munculnya suatu peristiwa, dan penentu alur dalam cerita. Penokohan terhadap Darmon cukup menarik karena secara bentuk lahir ia tampak kumal dan mirip gembel, tetapi ia baik, cerdas, dan memiliki cita-cita mulia. Selain itu, Darmon juga dapat disebut tokoh protagonis mengingat kelebihan dan perilaku baik yang ia miliki. Tokoh protagonis adalah tokoh utama dan biasanya memiliki watak yang baik. Sementara tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang tokoh utama. Keunikan tokoh Darmon juga dapat diidentifikasi dari jalan pikirannya yang tergambarkan dalam percakapannya dengan tokoh aku, misalnya pada percakapan berikut.

"Kok kamu kelihatan tidak tertarik?"

"Bukan itu soalnya, Pak. Saya pikir, ini kesenangan orang yang sudah mapan seperti Bapak. Tidak mungkin saya menggandrungi tanaman yang membutuhkan perhatian besar dan halus ini dalam keadaan liar seperti ini."

"Liar? Kamu merasa orang liar?"

"Nah, Bapak salah duga lagi. Bukan saya orang liar, tetapi situasi perkuliahan, praktikum, kegiatan kemahasiswaan, dan tambah lagi situasi sekarang yang membuat mobilitas saya tinggi. Jadi, bolehlah disebut liar, namun dalam pengertian yang saya sebutkan tadi."

Dari percakapan tersebut, terlihat bahwa jalan pikiran Darmon sulit ditebak sehingga penuh kejutan. Dia juga tampak dingin dalam menghadapi peristiwa, yaitu saat bertemu Maya, padahal tujuan utama dia berkunjung adalah bertemu Maya.

Perhatikan kutipan berikut.

Bahkan ketika Maya pulang, mendorong pintu pagar, hampir-hampir tidak menjadi perhatian benar bagi Darmon."

Tokoh aku, Maya, Rini, dan Sanip adalah tokoh-tokoh yang membentuk konflik. Tokoh aku adalah seorang pegawai negeri yang jujur. Adapun tokoh Rini (istri tokoh aku) adalah orang yang hanya mementingkan hal material. Hal itu terlihat dari percakapan mereka berikut.

"Mahasiswa gembel begitu saja diajak ngobrol ngalor-ngidul. Akrab lagi. Kemaren ini, Sanip datang menawarkan taktik untuk menggaet proyek, eh, malah disuruh pergi."

"Dia. Sanip itu, memang, biang kongkalikong di kantor. Yang penting kantungnya penuh. Tidak peduli itu bukan uang nenek moyangnya. Dia itu sudah pernah kena peringatan. Untung, bos kami masih kasihan. Kalau tidak, dia itu diadili," jelas saya.

"Makanya, pandai-pandai, agar kita bisa hidup agak lumayan."

Tokoh Rini dan Sanip dapat disebut juga sebagai tokoh antagonis karena perilakunya negatif. Demikian juga, tokoh Maya yang melecehkan tokoh Darmon.

"Ih, papa. Orang begitu saja dilayani," jawabnya.
"Jadi, dia bukan pacar kamu?"
"Amit-amit, Pa. Kalau yang begituan, di kampus banyak, tuh."

Tokoh aku berperan dalam mengantarkan cerita. Tokoh Rini berperan dalam membentuk konflik. Adapun tokoh Sanip sangat berperan dalam membentuk akhir cerita yang mengejutkan dan menggantung. Sama sekali tidak diduga bahwa Darmon ternyata anak Sanip. Alur menggantung karena berakhir pada klimaks dan tidak ada penyelesaian. Misalnya, tidak diceritakan bagaimana nasib tokoh Darmon dan Sanip selanjutnya. Apakah Anda mempunyai pendapat lain mengenai peran tokoh-tokoh dalam cerpen "Darmon"? Kemukakan pendapat Anda dan diskusikanlah dengan teman-teman Anda.

Setelah mengidentifikasi penokohan dan alur, Anda dapat menanggapi cerpen tersebut. Misalnya, seperti tanggapan berikut.

1. Dalam ruang yang sempit, cerpen "Darmon" mampu mengungkapkan banyak hal besar, yaitu masalah reformasi, korupsi, perilaku mahasiswa yang beragam, perilaku pegawai negeri selaku pelayan masyarakat, serta lingkaran antara perjuangan reformasi dan tuntutan memenuhi kebutuhan hidup. Hal itu terlihat dalam tokoh Darmon seorang mahasiswa pejuang reformasi berayahkan Sanip, pegawai negeri yang sering melakukan tindak korupsi.
2. Dialog antara tokoh aku dan Rini kurang intens sehingga konflik yang terbangun kurang mencuat. Akibatnya, cerita terkesan berjalan datar dan memuncak pada akhir cerita.

Cerita para tokoh dalam cerpen tersebut dapat dijadikan sebuah pelajaran yang amat berharga bagi kita. Bagaimana menyikapi suatu permasalahan seperti yang terjadi antara tokoh cerpen tersebut merupakan sebuah pelajaran berharga yang didapatkan dari sebuah kegiatan membaca cerpen.

Kaidah Bahasa

Di dalam cerpen "Darmon", terdapat kalimat *Setidaknya, menurut saya, pacar Maya, yang sekarang baru sembilan belas usianya itu, haruslah tampan dan kelihatan berwawasan luas*.

Kalimat tersebut menimbulkan makna ganda.

a. Orang yang baru sembilan belas usianya adalah Maya.
b. Orang yang baru sembilan belas usianya adalah pacar Maya.

Kalimat yang menimbulkan makna ganda disebut kalimat ambigu. Agar tidak ambigu, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

Setidaknya, menurut saya, adalah Maya, yang sekarang baru berusia sembilan belas tahun itu, memiliki pacar yang tampan dan kelihatan berwawasan luas.

Contoh kalimat ambigu yang lain adalah:

Tangan kanan ketua organisasi pemuda itu sakit.

Kalimat tersebut dapat menimbulkan makna ganda karena adanya makna konotasi dan denotasi dari kata *tangan kanan.*

a. Tangan sebelah kanan ketua organisasi pemuda itu sakit (makna denotasi).
b. Orang yang menjadi kepercayaan ketua organisasi pemuda sedang sakit (makna konotasi).

Uji Materi

1. Buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas tiga orang.
2. Bacalah cerpen berikut dengan teliti.
3. Identifikasilah unsur-unsur yang ada dalam cerpen tersebut.
4. Diskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Sumi dan Gambarnya

Karya Ratna Indraswari Ibrahim

Lukisan ini dibuat oleh seorang pelukis, yang sekarang alih profesi sebagai pedagang sebuah toko. Dia memajang lukisan itu di tengah-tengah tokonya. Menurut pemilik toko, lukisan yang dibuatnya itu adalah karya bagus yang tidak bisa dibuat lagi. Namun, harus dinikmati oleh banyak orang.

Lukisan itu berbentuk seorang perempuan yang berwajah biasa. Namun, kelihatan sangat bersenang hati. Itu gambar Sumi.

Sumi sudah tidak ingat, kalau dia pernah dilukis. Sebab kini dia istrinya Bejo, lelaki sedesanya. Sumi mencintai suaminya. Ucapan suami adalah perintah bagi Sumi, yang diterimanya dengan *lego lilo*.

Pada suatu kali temannya, Juminten, yang bekerja di pabrik datang dan bercerita. "Hidup sebagai buruh pabrik, gajinya kecil. Tapi, aku senang, daripada menunggu uang dari suamiku, yang kadang memberi tapi lebih banyak tidak. Aku bisa jalan-jalan ke mana saja dengan uangku."

Sumi sebetulnya ingin juga mencoba, barang sebulan atau dua bulan, agar bisa beli baju dan jalan-jalan seperti Juminten. Tentu saja, Bejo tidak pernah memberi izin kepada Sumi dan dengan telak Bejo bicara kepada Juminten, "Kalau suamimu mengizinkan kau kerja di pabrik, itu urusannya. Tapi, kau paham kan kalau Sumi itu hakku."

Ketika Bejo berkata begitu kepada Juminten, di tempat yang lain, pemilik lukisan bercerita ke seorang langganannya, mahasiswi yang suka ngebon di tokonya. "Sumi seorang perempuan sederhana yang sangat menikmati hidup ini."

Mahasiswi itu menimpali, "Betul Pak, mungkin perempuan seperti dia lebih bisa menikmati hidup ini. Saya terkadang iri sebab dia bisa memecahkan kehidupan ini dengan cara yang sederhana."

Sumi yang sedang dibicarakan, baru saja ditampar suaminya. Karena Sumi masih bicara tentang keinginannya untuk bekerja di kota.

"Kalau saya dengar ucapanmu lagi, kamu tahu sendiri akibatnya!"

Sumi tertunduk. Dia takut sekali dengan ucapan suaminya.

Pemilik toko itu, selanjutnya berkata kepada teman bicaranya. "Saya tertarik melukis dia. Karena saya anggap dia begitu bahagia."

Dan mahasiswi itu cepat-cepat menjawab, "Yah, kadang-kadang kita tidak bisa tahu lagi apa yang kita kerjakan untuk menghadapi hidup yang desak-mendesak ini."

Sementara itu, tiba-tiba Sumi ingin sekali punya anak. Dia merasa perlu memiliki anak yang pintar, agar bisa membawanya ke kota untuk belanja dan jalan-jalan. Tetapi Bejo tidak setuju dengan pikirannya. Menurut Bejo, dia kan sudah punya tiga anak dari suaminya yang terdahulu. Dan lagi Sumi sudah berjanji akan menjadi ibu dari anak-anaknya. Bejo mengatakan, sebaiknya dua atau tiga tahun lagi mereka punya anak, kalau Bejo sudah punya pekerjaan yang lebih bagus. Sumi sebetulnya ingin membantah.

Seorang penggemar seni datang ke Pedagang itu, menawar gambar Sumi yang tersenyum dengan harga yang selalu diimpikan oleh setiap pelukis. Di sisi lain, di kebun jati, Sumi merasa sulit bernapas. Dia membayangkan, betapa bagusnya kehidupan orang lain. Seandainya dia punya anak dari Bejo ... Tapi memang, pada saat ini, Bejo tidak ingin punya anak dari Sumi! Bejo sekarang, rupanya lebih suka pergi dengan perempuan lain. Menurut Bejo, Sumi tidak bisa jadi perempuan yang baik karena angan-angannya berkeliaran tentang kehidupan di kota. Padahal Bejo sudah merasa jadi suami yang baik sehingga yang salah pasti Sumi.

Mahasiswi itu sibuk memotret gambar Sumi, yang sebentar lagi dijual ke seorang kolektor.

"Suatu saat, saya kepingin ketemu tokoh Bapak itu. Karena perempuan itu begitu bahagia. Sedang saya sendiri, sulit mengklarifikasi, mengarifkan, apa arti bahagia ini."

Sumi sedang bicara dengan orangtuanya, "Sebenarnya, saya takut sekali ke kota, Pak. Tetapi Bapak mestinya tahu, kalau suami saya sebentar lagi akan menikah dengan tetangga sebelah rumah."

"Kamu tidak pernah mau belajar jadi istri yang baik," kata bapaknya berang.

Sumi gelagapan. Dia merasa salah dan tidak tahu apa yang bisa diucapkan kepada bapaknya. Rasanya dia begitu jenuh pada Bejo, tapi dia sendiri tidak bisa menerangkan, jelasnya bagaimana?

Sumi ke kota, sebagai buruh pabrik. Di antara jam-jam kerja, dia merindukan keluarganya, bahkan Bejo yang kabarnya sudah menikah dengan perempuan lain.

Kedip lampu jalanan aneh, membuat dia merasa kangen dengan kebun jati, Bejo, dan desanya.

"Jadi, Sumi sudah sebulan di kota ini," kata pedagang itu.

"Pak, saya ingin melihat lukisan saya. Kata Bapak, di lukisan itu saya begitu bahagia."

"Maaf ya Sum, lukisan itu sudah saya jual."

Sumi tertegun Bukankah pedagang itu pernah berjanji, tak bakal menjualnya, sekali pun gambarnya ditawar mahal.

Dengan kacau dia pulang ke rumah kontrakkannya yang sedang sepi. Dia tersedot pada suatu pikiran yang aneh. Apakah mungkin Bejo dan pelukis ini yang membuat dia tidak sesenang dulu? Cepat-cepat pikiran itu segera dimatikan. Dia ingin kerja lebih keras seperti Juminten, agar dapat gaji lumayan. Tapi akhir-akhir ini, sering terpikir olehnya kedua lelaki itu (Bejo dan pelukis) yang pernah dicintainya. Dan keduanya kini membiarkan dia terlempar ke kamar sempit ini. Yah, Sumi memang tidak puas terhadap segala hal. Entah sejak kapan kamar kontrakan yang dihuni lima orang ini membuat Sumi sering merasa kepanasan sehingga dia sulit tidur. Padahal kerja di pabrik sangat melelahkan.

Lukisan Sumi terpampang di rumah mewah sang kolektor. Lantas, seorang bule tertarik pada gambar Sumi. Dia membelinya untuk disimpan di museum negerinya yang dingin. Menurut si Bule, lukisan itu akan mengajarkan bangsanya, bagaimana tersenyum terhadap hidup ini. Waktu itu Sumi sedang menghitung rupiahnya. Dia selalu ingin membelikan adiknya sebuah tas sekolah yang bergambar. Tapi selalu uangnya hampir tak tersisa. Oleh karena itu, dia bercerita kepada Juminten, ingin membinasakan dua orang lelaki itu. Juminten yang mendengar ucapan Sumi tertawa. Bukankah ada lelaki lain yang diam-diam mencintainya, Pardi, mandor di pabrik mereka. Menurut Juminten, Pardi lebih baik dari si pelukis dan Bejo. Sumi tidak mau ngomong. Dia mencintai dua lelaki itu. Sedang Pardi, sebaik apa pun, dia tidak pernah mencintainya.

Mahasiswi dan pedagang itu sedang terharu karena sebentar lagi, lukisan itu akan diangkut ke negeri Bule yang membelinya. Si Bule menghibur mahasiswi ini, "Saya akan merawatnya baik-baik. Siapa tahu Anda suatu hari kelak mengunjungi negeri kami. Anda akan melihat, betapa cintanya kami pada lukisan yang berwajah Anda semua. Profil yang sederhana dan bahagia."

Dan gambar Sumi memang sedang tersenyum. Sedang Sumi sendiri, sedang menangis. Dia mendengar kabar dari kampung kalau Bejo sudah punya seorang anak lelaki dari istrinya yang baru. Dan lukisannya bakal diangkut ke negeri lain.

"Saya akan membinasakan mereka! Saya tidak bakal puas kalau tidak membinasakan Bejo dan pelukis itu," jerit Sumi sambil menangis.

Juminten memberi nasihat, "Sudahlah Sum, pokoknya Pardi sungguh-sungguh cinta sama kamu. Buat apa mikir orang yang tidak cinta pada kita."

"'Bukan itu masalahnya!" kata Sumi berteriak.

"Jadi apa?" kata Juminten.

Sumi sendiri tidak bisa menerangkan. Cuma saja dia merasa kebenciannya kepada kedua lelaki itu semakin melebar dan kuat.

Dan mahasiswi itu berkata kepada pedagang, "Lukisan Sumi sudah berangkat ya, Pak? Mestinya saya memberi selamat pada pelukisnya. Apakah Bapak punya minat untuk melukis kembali, setelah karya Bapak yang gemilang itu?"

Pedagang itu menggelengkan kepala.

Sumi adalah masa muda yang tidak bisa kembali. Sungguh!

Sumi sedang menuju rumah pelukis. Dia akan membunuh pelukis itu lebih dahulu. Setelah itu Bejo. Kemarin pabrik menciutkan karyawannya. Dia termasuk yang diberhentikan. Bukankah kesedihan ini tidak pernah dipedulikan oleh orang yang telah mengambil seluruh hati dan tubuhnya tanpa dia pernah menuntut imbalan?

Ketika sedang menuju rumah yang dimaksud, dia dihadang oleh Pardi. "Apa betul kau mau membinasakan orang?"

Sumi tidak menjawab. Dan Pardi berjalan di sebelahnya.

"Apakah itu cita-citamu? Sebaiknya kau mampir dulu ke rumahku, untuk omong-omong."

Sumi merasa malu dan capek. Lantas dia berhenti. Pardi dengan sigap berkata, "Mengapa mesti membinasakan orang lain? Mengapa kita tidak kawin saja?"

Sumi dengan heran menatap Pardi. Jadi, yang ngomong barusan bukan pelukis atau Bejo suaminya?

Sumi sudah berada di muka toko. Dilihatnya pelukis dan mahasiswi itu sedang ngobrol. Pedagang yang melihat ekspresi Sumi, gemetar.

"Sum, apa maumu dengan pisau itu. Kalau kamu mau pinjam uang, katakanlah. Kita kan teman dari dulu. Dan saya tidak pernah bersalah kepadamu."

Sumi melihat pedagang itu dengan perasaan aneh. Benarkah dia tak punya alasan untuk membinasakan atau dendam pada lelaki yang memberinya cinta, dan menariknya kembali kala dia baru saja mengenal dunia, dan merasa jadi perempuan?

"Kalau kamu tidak keluar dari sini, saya akan lapor polisi!"

Tiba-tiba Sumi merasa lemas dan keluar dari toko ini.

"Bapak seharusnya tidak sekasar itu pada simbol kebahagiaan kita!"

Pedagang itu tidak menjawab. Dan mahasiswi itu sendiri tidak bisa berpikir apa pun lagi.

Juminten memberi nasihat, "Kita cuma orang biasa. Tidak usah berpikir aneh-aneh. Lebih baik kau menikah saja dengan Pardi. Siapa tahu Pardi akan memberimu anak kembar."

"Entahlah Jum, saya merasa tidak bisa semudah itu. Kedua lelaki itu telah mengambil seluruh jiwa dan raga saya."

Kemudian Sumi menangis dan Juminten memeluknya sembari turut menangis.

Suatu saat, mahasiswi itu berkesempatan mengunjungi negara si Bule, tempat gambar Sumi dipajang di salah satu museumnya.

"Yah, saya kira Anda sekarang tahu, kan? Kami merawatnya dengan baik sekali sehingga gambar itu masih tersenyum bahagia."

Itu memang gambar Sumi yang masih tersenyum.

Sumi sendiri sedang sulit tersenyum. Bersama Pardi dia mesti menghidupi empat anaknya.

Itu memang Sumi dan gambarnya.

Sumber: Kumpulan cerpen *Sumi* dan *Gambarnya*, 2002

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Harris Effendi Thahar dilahirkan di Tembilahan (Riau) pada tanggal 4 Januari 1950. Ia kuliah di IKIP Padang dan memperoleh gelar Sarjana Muda pada tahun 1976 dari Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur. Kini, dia menjadi wartawan di Padang dan mengajar di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang. Setelah menamatkan program S1 dan S2 di Universitas Negeri Padang tahun 1995, ia menjadi dosen tamu di Universitas Tasmania, Australia. Ia menulis sajak dan cerpen. Kumpulan sajaknya adalah *Lagu Sederhana Merdeka* (1979) dan kumpulan cerpen *Si Padang* (2003). Cerpen-cerpennya dimuat di harian *Kompas*. Cerpen-cerpennya sering terpilih dalam seleksi cerpen terbaik *Kompas*. Karya tulis lainnya adalah *Kiat Menulis Cerpen* (1999).

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

B Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Orang Lain

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat); menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memerhatikan unsur-unsur cerpen; dan menanggapi cerpen yang ditulis teman.

Pernahkah Anda menulis cerpen? Cerpen dapat menceritakan apa saja. Dalam praktiknya, pengarang harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Di Kelas X, Anda telah mempelajari cerpen. Ada dua cara menulis cerpen bagi yang masih belajar, yaitu dengan menulis sinopsisnya terlebih dahulu dan mengamati gambar yang tersaji. Dengan cara ini, orang-orang yang tidak terbiasa dan tidak berbakat menulis cerita pendek akan mudah mengembangkan idenya menjadi sebuah cerita. Apalagi,

dengan banyak berlatih menulis dan banyak membaca cerita pendek karangan orang lain, Anda pasti akan dapat menulis cerpen.

Berikut ini adalah hal-hal yang biasanya dialami oleh penulis pemula dalam menulis cerpen.

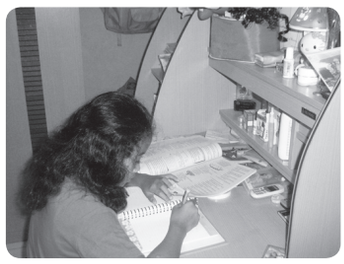
1. *Pembukaan cerpen yang panjang (bertele-tele)*. Sebenarnya, pembukaan tidak perlu terlalu panjang. Ada baiknya, bagi pemula, untuk membaca kembali naskah dan memotong pembuka cerpen yang dirasa sudah terwakili pada paragraf-paragraf berikutnya.
2. *Penulis kadang bercerita kian kemari dan bagian terpenting justru hanya disinggung sebentar*. Dengan demikian, tidak ada konsep yang matang. Sebaiknya, struktur cerpen adalah sebagai berikut: pengenalan yang ringkas, pembangunan konflik cukup jelas, luas, dan lengkap, serta pengakhiran konflik secukupnya.
3. *Penggunaan bahasa yang cukup kuno*. Masih banyak penulis pemula yang menggunakan bahasa seperti pada zaman pujangga baru. Gunakanlah bahasa yang ringkas, langsung, spontan, dan hidup.
4. *Judul kurang memberikan gambaran akan apa yang diceritakan*. Judul harus membangun isi. Hindarilah penggunaan judul yang denotatif (lugas). Intinya, judul harus mampu menggugah pembaca untuk membaca cerpen yang Anda buat.

Jika Anda menulis cerita pendek, jangan melupakan unsur-unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Ide untuk membuat cerita pendek dapat diambil dari kisah hidup seseorang, baik pengalaman menarik dan menyenangkan, maupun pengalaman yang menyedihkan.

Berikut adalah contoh langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membuat cerpen berdasarkan kisah hidup orang lain.

1. Carilah bagian dari kisah hidup orang lain yang Anda anggap menarik. Bagian yang kurang menarik, atau tidak menarik sama sekali, sebaiknya diabaikan.
2. Galilah bagian yang menarik tersebut, lalu kembangkan ceritanya sesuai keinginan Anda.
3. Kalau perlu, carilah sudut pandang yang unik, agar cerita yang Anda tulis menjadi lebih menarik.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 4.1

Menulis cerpen memerlukan konsentrasi dan kedisiplinan yang tinggi.

Uji Materi

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kejadian nyata atau peristiwa yang terjadi sesuai gambar di samping ini.
2. Bacakanlah cerpen tersebut di depan kelas.
3. Teman-teman memberikan tanggapan atas cerpen Anda.



Sumber: *www.detik.com*

Kegiatan Lanjutan

Buatlah sebuah cerpen yang menceritakan pengalaman unik teman, saudara, atau tetangga Anda. Kembangkan cerpen tersebut dengan penokohan, konflik, alur, latar, dan sudut pandang. Bacakan hasilnya untuk ditanggapi oleh teman-teman Anda. Cerpen yang paling bagus dapat ditampilkan di mading atau dikirimkan ke media massa.

C Menulis Resensi Buku Kumpulan Cerpen

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis resensi buku kumpulan cerpen dengan memperhatikan kriteria penulisan resensi serta menentukan keunggulan dan kelemahan resensi buku kumpulan cerpen.

Masih ingatkah Anda cara menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi? Di Kelas X dan Kelas XI, Anda telah mempelajari teknik penulisan resensi tersebut. Coba Anda ingat-ingat kembali.

Perlu diingat, resensi tidak sama dengan sinopsis karena resensi merupakan penilaian seseorang secara kritis setelah membaca isi buku resensi berisikan kelebihan atau kekurangan sebuah buku. Unsur-unsur yang terdapat dalam resensi adalah sebagai berikut.

1. Judul resensi;
2. Identitas buku (judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, kota terbit, dan harga buku);
3. Kepengarangan (latar belakang pengarang dan buku yang diresensi);
4. Inti cerita;
5. Persoalan yang terdapat dalam buku;
6. Penilaian (keunggulan dan kekurangan).

Bacalah contoh resensi berikut.

Estetika Kefasihan Pengarang Bercerita

Judul Buku	:	*Potongan Cerita di Kartu Pos*
Pengarang	:	Agus Noor
Penerbit	:	Penerbit Buku Kompas
Cetakan	:	I, September 2006
Tebal Buku	:	vi+173 Halaman

Kembali dunia sastra Indonesia digairahkan oleh penerbitan buku kumpulan cerpen berjudul *Potongan Cerita di Kartu Pos* karya Agus Noor. Cerpen ini merupakan buku kelima yang dihasilkannya, setelah sebelumnya ia menerbitkan buku kumpulan cerpen yang berjudul *Memorabilia* (1999), *Bapak Presiden*



Sumber:*www.ndorokakung.com*

yang Terhormat (2000), *Selingkuh Itu Indah* (2001), dan *Rendezvous: Kisah Cinta yang Tak Setia* (2004).

Sedikit berbeda dengan buku-buku kumpulan cerpen sebelumnya, di dalam buku ini, Agus Noor terlihat lebih matang dalam bereksperimen. Misalnya, pada cerpen yang berjudul "Puzzle Kematian Girindra". Cerpen yang dibagi dalam beberapa bagian ini berkisah tentang misteri kematian tokoh Girindra. Cerita berkelindan pada sejumlah kemungkinan penyebab kematian Girindra dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam kehidupan Girindra. Hal yang menarik adalah teknik penceritaan bagaikan permainan *puzzle*. Jadi, pembaca yang telah mengikuti alur cerita sampai bagian lima, misalnya, ada kemungkinan harus membaca kembali bagian pertama lagi karena ada petunjuk teknis dari pengarang bahwa penyebab atau alasan tertentu terdapat di bagian pertama.

Teknik penceritaan yang tak lazim semacam ini, jelas menuntut kejelian dan ketangkasan penguasaan alur. Saya kira, sebagai pengarang, Agus Noor telah berhasil membangun irama keterkejutan kepada pembaca: teknik penceritaan yang dipaparkannya berhasil menimbulkan ketegangan.

Teknik penceritaan menarik lainnya ada pada cerpen yang berjudul "Potongan-potongan Cerita di Kartu Pos." Cerpen ini menceritakan bahwa seorang tokoh telah mendapatkan beberapa kiriman kartu pos. Tokoh tersebut mendapatkan kartu-kartu pos yang, ternyata, bersambung. Setiap kartu pos memuat potongan cerita yang akan dilanjutkan pada kartu pos berikutnya. Tentu saja, dari segi teknik penceritaan dapat dikatakan bahwa teknik semacam itu merupakan model cerita berbingkai dengan media berupa kartu pos.

Hal yang perlu dikritik adalah, terlepas dari keberhasilannya membangun teknik penceritaan yang mengedepankan aspek alur, Agus Noor menggiring pembaca ke suatu paradigma, yaitu bahwa pengembangan estetika sungguh tak terbatas. Di sinilah seorang pengarang akan diuji: apakah seorang pengarang berperan sebagai pencerita yang piawai atau hanya melanjutkan klise bahwa kerja mengarang terjebak pada gaya-gaya tertentu yang seolah-olah menjadi pakem, baik realis, surealis, absurd, maupun yang lainnya tanpa dapat memperbaikinya, misalnya dari sisi teknik penceritaan.

Bagi saya, alternatif teknik penceritaan yang dikembangkan oleh Agus Noor, misalnya teknik bercerita seperti permainan puzzle dan cerita berbingkai, telah mengonkretkan kredonya sendiri bahwa sebaiknya cerpen-cerpen ditulis dengan cara yang berbeda-beda. Agus Noor adalah pengarang yang senantiasa menganjurkan bahwa keterbatasan ruang eksperimentasi cerpen di koran harus menemukan solusinya. Rupa-rupanya, format buku menjadi pilihan memikat untuk mengembangkan eksperimentasi karena aspek keluasan halaman, keterbebasan dari risiko "norma moral dan sosial", dan sebagainya. Meskipun demikian, tidak semua cerpen Agus Noor yang ada di buku ini memuat aspek eksperimentasi, terutama dalam hal teknik penceritaan dan panjang halaman. Beberapa cerpen lainnya masih tetap "berformat" koran, padahal jika mau dikembangkan lagi, cerpen tersebut dapat lebih menarik.

Bagi saya, membaca cerpen-cerpen Agus Noor di buku ini, berarti mengukuhkan pandangan bahwa ruang-ruang alternatif penjelajahan imajinasi sebaiknya senantiasa diciptakan. Kita tahu, banyak cerpenis Indonesia yang telanjur terjebak pada "tema-tema dan teknik yang monoton", katakanlah yang "konvensional" dengan penggambaran deskripsi realisme warna lokal. Bakan, belakangan ini, muncul cerpen-cerpen yang mengemban unsur-unsur seksisme sebagai wilayah ekspresi. Dengan kata lain, sesungguhnya banyak tema dan penceritaan yang teknik dapat diambil dan digarap, selain yang sudah umum dikerjakan oleh sejumlah cerpenis lain.

Dengan kata lain pula, sebuah cerpen tidak harus terbebani oleh pesan moral jika ingin bereksperimen. Resep estetik yang dapat dipraktikkan oleh para penulis cerpen lain setelah membaca buku ini adalah soal penguasaan/kefasihan teknik bercerita yang, memang, memegang peranan penting. Selain itu, tentunya, penjelasan tema yang merupakan inti sebuah cerpen harus dikuasai dengan baik.

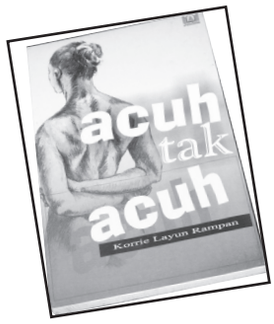
Satmoko Budi Santoso
(Pembaca sastra dan cerpenis)

Sumber: *www.pontianak.com*

Uji Materi

1. Apakah resensi tersebut sudah memenuhi unsur-unsur yang harus ada ketika seseorang menulis resensi?
2. Sebutkan apa saja kekurangan atau kelebihan resensi tersebut.
3. Apa yang diungkapkan penulis terhadap karya sastra yang di-resensinya?

Kegiatan Lanjutan



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

1. Bacalah buku kumpulan cerpen terbitan baru.
2. Buatlah resensi bukunya dengan memperhatikan unsur-unsur resensi.
3. Mintalah teman Anda untuk menanggapi resensi tersebut.
4. Perbaikilah resensi tersebut berdasarkan saran teman Anda.
5. Cobalah kirimkan resensi tersebut ke media massa lokal atau tingkat nasional.

D Menyampaikan Inti Sari Buku Nonfiksi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencantumkan hal-hal yang menarik atau mengagumkan dari buku nonfiksi, menyampaikan hal-hal yang menarik atau yang mengagumkan tentang tokoh, dan memberikan komentar tehadap isi penyampaian.

Apakah kegiatan membaca merupakan bagian dari kegiatan Anda? Membaca menghasilkan banyak manfaat bagi kehidupan Anda. Jika senang membaca, Anda akan pandai memahami persoalan dan tentunya pengetahuan Anda akan terus bertambah.

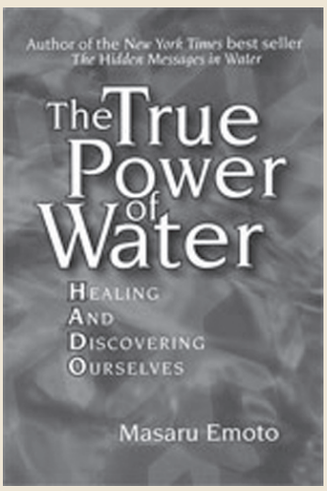
Salah satu hasil dari membaca adalah mampu membuat inti sari dari buku yang dibaca. Inti sari buku tersebut dapat disampaikan kepada orang lain.

Berikut ini adalah contoh inti sari buku.

Kebenaran yang Terungkap

Oleh Adam Kristian

The True Power of Water (Hikmah Air dalam Olahjiwa/HADO) merupakan buku yang ditulis oleh Masaru Emoto dan diterbitkan oleh MQ Publishing. Dalam buku ini, dibahas keajaiban-keajaiban air. Air dapat menjadi sumber kehidupan. Sebaliknya, air juga merupakan sumber bencana yang dapat menyebabkan kehancuran alam semesta dan kematian makhluk hidup.

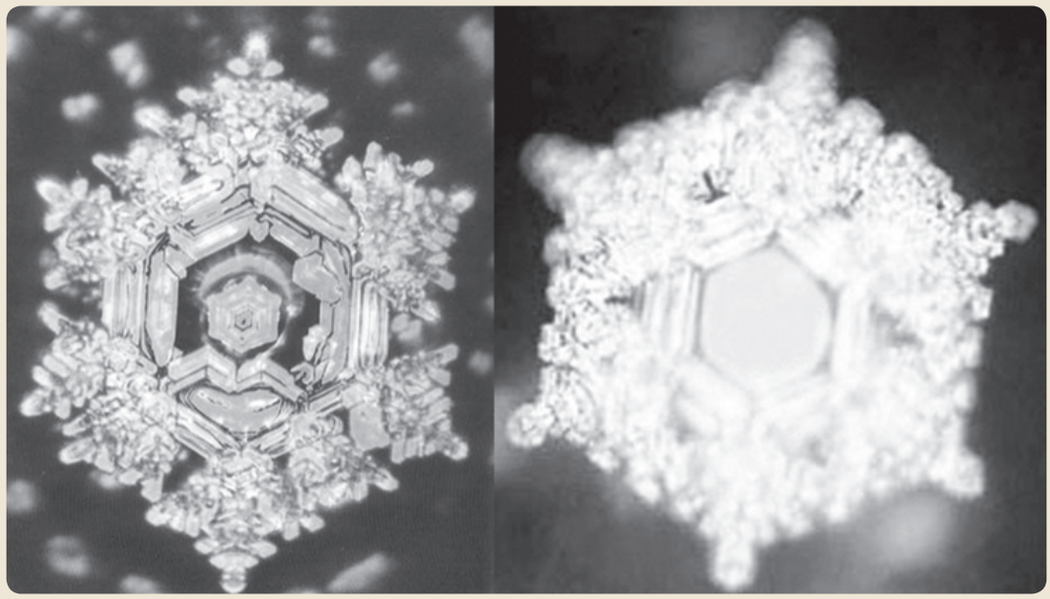


Sumber: www.tokobuku.com

Dalam buku ini, dijelaskan pula bahwa pada zaman Yunani kuno, orang harus benar-benar menghargai air. Banyak mitos Yunani yang dibuat berdasarkan usaha untuk melindungi air. Kemudian, ilmu pengetahuan muncul dan menutupi mitos-mitos ini karena dianggap tidak ilmiah. Air pun kehilangan nilai mistiknya dan hanya dipandang sebagai zat yang biasa saja. Dalam budaya modern, kita telah kehilangan penghargaan terhadap air dan telah terbawa arus pemikiran bahwa teknologi mampu menyelesaikan segalanya. Terkadang kita mengatakan "air murni tidaklah murni". Air yang dimurnikan dalam tanaman yang dirawat, bukanlah air yang dapat membentuk kristal yang indah. Sesungguhnya, yang dibutuhkan air bukanlah pemurnian, melainkan penghargaan (hlm. 154). Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa kita menghargai air, air pun akan menghargai kita. Air akan memberikan yang terbaik untuk manusia yang menghargainya.

The True Power of Water adalah sebuah buku yang lahir dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masaru Emoto. Masaru Emoto, lahir di Yokohama bulan Juli 1943. la berhasil menyelesaikan studinya di Universitas Yokohama, Departemen Humanity dan Sains, Jurusan Hubungan Internasional. Tahun 1986, ia mendirikan IHM Corporation di Tokyo. bulan Oktober 1992, ia menerima gelar *Doctor of Alternative Medicine* dari Open International University. Perkenalannya dengan konsep *microcluster water* di Amerika Serikat dan teknologi Analisis Resonansi, ia menyebabkan menemukan misteri tentang air. Beberapa karyanya, antara lain *Messages from Water, The Hidden Messages in Water.*

Selanjutnya, dalam buku ini dijelaskan bahwa menurut Masaru Emoto, air yang sensitif terhadap suatu bentuk energi yang sulit dilihat disebut Hado. Bentuk energi yang sulit dilihat inilah yang dapat memengaruhi kualitas air dan kristal air yang terbentuk. Pada buku pertamanya yang berjudul *The Hidden Messages in Water,* kata Hado diartikan sebagai "fluktuasi gelombang". Sementara dalam bukunya kali ini, kata Hado berarti semua energi yang sulit dilihat yang ada di alam semesta. Menurutnya, semua benda



Sumber: *www.wordpress.com*

yang ada di dunia ini memiliki gelombang atau Hado. Energi ini dapat berbentuk positif atau negatif dan mudah dipindahkan dari satu benda ke benda lain.

Setiap benda memunyai gelombang intrinsik tersendiri. Benda yang dimaksud di sini adalah semua materi atom yang membentuk molekul dan partikel subatom yang membentuk atom. Dengan kata lain, setiap partikel subatom mempunyai gelombang intrinsik tersendiri. Pikiran dan tubuh kita dipengaruhi oleh gelombang intrinsik benda lain yang kita gunakan untuk membentuk resonansi. Dalam hubungan antar-manusia, kerapkali kita mengatakan bahwa kita tidak cocok dengan seseorang. Sebenarnya, hal ini berkaitan dengan gelombang dan resonansi. (hlm. 25–27).

Proses Penemuan

Proses penemuannya tentang kekuatan air berawal ketika seorang temannya memerkenalkan suatu jenis air yang bekerja dengan luar biasa pada kakinya yang sakit. Sejak itu, Emoto tidak dapat lepas dari air. Berbagai buku tentang air telah dibacanya, namun tak satu pun yang dapat memberinya inspirasi. Sampai suatu saat dia membaca buku *The Day That Lightning Chased the Housewife: And Other Mysteries of Science* karya David Savold. Dia tertarik dengan salah satu pokok bahasannya: "Apakah Ada Kristal-Kristal Salju yang Identik?" Dalam buku itu, David Savold menyimpulkan bahwa selama lebih dari jutaan tahun belum pernah ditemukan adanya dua kristal salju yang identik. Hal inilah yang kemudian mengilhami pikirannya untuk membekukan air dan melihat kristalnya.

Berbagai percobaan akhirnya dilakukannya. Untuk mendukung penelitiannya, Emoto mengajak seorang teman kerjanya yang ahli dalam observasi menggunakan mikroskop. Dia adalah Dr. Kazuya Ishibashi. Berbulan-bulan mereka melakukan percobaan, namun gambar kristal air yang diinginkan tak kunjung dapat diambil. Dengan semangat yang tak kenal menyerah dan rasa optimisme yang tinggi dari Emoto, serta kesabaran dan ketelatenan yang tinggi dan Ishibashi, akhirnya mereka berdua dapat mengambil gambar kristal air yang pertama kali di dunia (September 1994). Gambar itu berupa kristal heksagonal persegi enam yang sangat indah.

Setelah penemuan itu, mereka berdua terus melakukan pengambilan gambar kristal air dari sumber air di seluruh penjuru Jepang. Hasilnya memang berbeda-beda. Setiap sampel air yang diambil dari berbagai kota di Jepang memiliki gambar kristal yang berbeda, bahkan ada yang tidak dapat membentuk kristal. Atas dasar itu, Emoto menyimpulkan bahwa air merespons setiap informasi apapun yang terjadi di sekelilingnya, baik berupa kata-kata maupun kegiatan manusia di sekitarnya. Lingkungan yang cenderung buruk akan memengaruhi secara negatif kualitas Hado airnya. Begitu pula sebaliknya. Hal yang sama akan terjadi pada manusia. Jika hidup di lingkungan yang buruk, kita akan cenderung ikut menjadi buruk. Hal ini disebabkan oleh sifat energi itu sendiri. Jika di sekitar kita terdapat energi negatif yang kuat, energi itu cenderung menarik kita ke arah negatif, begitu pula sebaliknya.

Kekuatan Kata dan Doa

Sebenarnya air memiliki sifat yang sangat sensitif. la akan merespons setiap kata yang kita ucapkan. Apabila kita mengirimkan Hado yang baik kepada air dengan mengatakan kata-kata positif, air akan memersembahkan kristal-kristal yang indah. Doa juga mengeluarkan energi yang dapat mengubah kualitas air. Dengan memberikan doa ke air, berarti kita mengirimkan Hado kepada air, dan air kemudian menggunakan kekuatannya untuk menjawab doa-doa ini. Kita dapat mengirimkan Hado yang lebih

kuat jika kita mengucapkan doa dalam bentuk *past tense* (sudah terjadi) daripada dalam bentuk *future tense* (belum terjadi) (hlm. 114).

Suatu ketika, Emoto mendengar bahwa Pendeta Houki Kato dari kuil Buddha khusus Jepang memiliki kemampuan yang luar biasa. Dengan doa, sang pendeta sanggup mengubah air bendungan Fujiwara yang keruh menjadi jernih. Emoto kemudian menemui Pendeta Houki Kato untuk meminta izin mengikuti prosesi doa yang dipimpinnya. Sebelum acara pembacaan doa dimulai, Emoto menyempatkan melihat dan mengambil sampel air bendungan Fujiwara. Selanjutnya, Pendeta Kato membacakan mantra dan doa selama satu jam, sambil membuat suasana menyejukkan di sekitarnya. Setelah selesai, sekitar lima belas menit kemudian seorang staf yang menemaninya berteriak, "Hai! Lihat, warna air tersebut berubah cepat!"

Air dalam bendungan tersebut benar-benar menjadi lebih jernih. Sebelum pembacaan doa, tidak ada satu pun bayangan pada permukaan air karena air masih terlalu kotor. Akan tetapi, setelah pembacaan doa, bayangan pohon di sekitar bendungan mulai tampak pada permukaan air bendungan Fujiwara. Dalam bahasa Jepang, ada istilah *kotodama*, yang berarti ruh kata. Tidak diragukan lagi, kata-kata Pendeta Kato pasti telah mengandung ruh. Sebelum kembali ke Tokyo, Emoto menyempatkan untuk mengambil sampel air bendungan Fujiwara sebelum dan setelah pembacaan doa. Walaupun sudah berulang kali, tetap saja tidak ada kristal yang terbentuk dari air yang diambil sebelum pembacaan doa. Sebaliknya, air yang diambil setelah pembacaan doa membentuk kristal yang sangat indah.

Peristiwa itu semakin memperkuat pemikiran Emoto, bahwa kata-kata dan doa dapat mengubah kualitas Hado air. Akhirnya, setelah beberapa kali melakukan percobaan, Emoto berhasil menemukan cara membuat air Hado yang berkualitas baik untuk pengobatan. Dengan penemuan ini, dia mulai membuka pengobatan alternatif ala air Hado. Hasilnya, sungguh luar biasa. Banyak penyakit yang oleh ilmu kedokteran modern tidak dapat disembuhkan, tetapi dengan pengobatan ala air Hado, Emoto dapat menyelamatkan banyak orang. Sekarang ini, pengobatan air Hado mulai digunakan di seluruh dunia.

Dalam buku ini, dijelaskan pula tentang potensi air yang luar biasa. Salah satunya, potensi air berupa gelombang energi yang berpengaruh pada tubuh manusia. Dr. Masaru Emoto, melalui riset ilmiahnya selama bertahun-tahun, telah berhasil menjadikan air untuk pengobatan alternatif terhadap berbagai gangguan kesehatan. Penemuan Masaru Emoto ini merupakan terobosan rahasia Pencipta yang disingkap abad ini. Penemuan Masaru Emoto sekaligus memerlihatkan adanya keterkaitan antara alam dan jiwa yang selama ini dianggap terpisah oleh pemikiran *materialisme Newtonian, dan* sekaligus bukti adanya Tuhan.

Sumber: Majalah *Matabaca*, Februari 2007 (dengan penyesuaian)

Setelah Anda membaca inti sari buku tersebut, Anda menemukan hal-hal yang berhubungan dengan buku tersebut. Selain itu, Anda juga dapat menemukan tanggapan atas isi buku tersebut. Memang, sebagai pembaca, Anda patut dan berhak mengharapkan bahwa isi buku tersebut sesuai dengan harapan Anda. Namun, dalam sebuah inti sari buku, Anda tentunya tidak dapat memperoleh semua yang dikehendaki. Untuk itu, Anda dapat membaca buku tersebut.

Uji Materi

Berdasarkan isi ringkasan buku *The True Power of Water*, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah keajaiban air yang diteliti oleh Masaru Emoto?
2. Bagaimanakah hubungan air dengan kekuatan doa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto?
3. Apa sajakah contoh keajaiban air yang ada dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimanakah proses penelitian air yang dilakukan oleh Masaru Emoto untuk membuktikan teorinya?
5. Bagaimanakah hubungan air dengan unsur gelombang?

Kaidah Bahasa

Jika Anda perhatikan dalam bacaan "Kebenaran yang Terungkap", terdapat kata *antarmanusia*. Kata tersebut merupakan gabungan bentuk terikat *antar-* dan kata *manusia*. Kata *antar-* merupakan bentuk terikat sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Kata yang merupakan bentuk terikat harus digabungkan dengan unsur lain. Bentuk terikat lainnya yang ikut memperkaya kosakata bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. *adi-* (menyatakan sesuatu yang luar biasa, lebih dari yang lain)
2. *antar-* (menyatakan antara dalam lingkungan atau hubungan yang sama)
3. *anti-* (menyatakan melawan)
4. *swa-* (menyatakan sendiri, berdiri sendiri)
5. *pra-* (menyatakan sebelum)
6. *semi-* (menyatakan setengah, tengah-tengah)
7. *mono-* (menyatakan satu, tunggal)
8. *pasca-* (menyatakan sudah)
9. *de-* (menyatakan mengurangi, keluar dari, suatu ubahan dari)
10. *maha-* (menyatakan lebih)

Kegiatan Lanjutan

1. Tuliskanlah inti sari buku yang pernah Anda baca.
2. Kemukakanlah hal apa saja yang terdapat dalam buku tersebut.
3. Mintalah pendapat teman-teman Anda atas isi inti sari yang Anda buat.

Rangkuman

1. Unsur-unsur intrinsik cerpen antara lain adalah penokohan, latar, konflik, tema, dan pesan. Semua unsur tersebut saling melengkapi dan menjadikan cerpen utuh.
2. Cerpen dapat dibuat tidak hanya berdasarkan ide atau khayalan pengarang saja, tetapi juga dapat dibuat berdasarkan kisah hidup atau pengalaman orang lain. Pengalaman tersebut dapat merupakan pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, maupun unik.
3. Pengalaman seseorang yang akan ditulis menjadi cerpen dapat dikembangkan sesuai imajinasi pengarangnya agar cerpen menjadi lebih menarik.

4. Membuat ringkasan isi buku dilakukan dengan membaca dan menemukan hal-hal penting dari buku tersebut. Hal-hal itu berupa informasi-informasi penting, hal-hal yang unik, dan lain-lain. Kemudian, buatlah ringkasan berupa inti sari dari hal-hal penting dan unik dari isi buku tersebut. Dalam menyampaikan inti sari buku, sertakan pula data-data penting dari buku tersebut untuk mendukung inti sari yang disampaikan.

Refleksi Pelajaran

Ketika membaca cerpen, pernahkah terbersit di hati bahwa Anda mampu menulis cerpen tersebut? Dengan mempelajari cerpen, Anda akan dapat membuat cerpen dengan baik. Perhatikan para cerpenis dalam menuangkan idenya. Anda pun dapat menulis cerpen dengan baik jika terus belajar dan berlatih. Begitu pula dengan belajar menulis resensi buku. Anda akan mampu menilai keunggulan dan kekurangan sebuah buku serta menganalisis isinya. Manfaat menulis resensi buku adalah memberi gambaran kepada pembaca tentang kualitas isi buku. Anda pun dapat mengirimkan resensi yang dibuat ke media massa. Coba Anda baca resensi buku yang ada di media massa, seperti di koran dan majalah.

Soal Pemahaman Pelajaran 4

Kerjakan soal-soal berikut.
Bacalah cerpen berikut.

Sungai
Karya Sapardi Djoko Damono

Aku bersahabat dengan sebuah sungai. Sejak muncul dari mata air di gunung itu, ia segera mengenalku dan tampaknya telah jatuh cinta padaku. la tidak bertepuk sebelah tangan. Tentu, aku tidak tahu mengapa. Pada hakikatnva, ia baik, meskipun perangainya suka berubah-ubah menurut penilaian sementara orang. la menjalani hidup yang sukar. Begitu muncul dari mata air, ia harus mencari jalannya sendiri, meliuk-liuk, terus bergerak agar tetap dianggap sebagai sungai.

Kami selalu bercakap-cakap tentang segala sesuatu yang ditempuhnya. Katakanlah, kesukaran hidupnya. Lereng gunung, hutan, daerah yang terjal berbatu-batu lembah yang tak terbayangkan luasnya-malah di beberapa tempat ia harus terjun beberapa ratus meter tingginya. Dan orang merayakannya.

Di musim hujan, air yang tercurah dari langit sering tidak bisa ditampungnya. Bahkan, ia yang berasal dari mata air di gunung itu seolah-olah lenyap begitu saja dalam banjir yang konon bisa menghanyutkan apa saja. Tetapi ia tidak pernah mengeluh dan oleh karenanya aku, bahkan, semakin mencintainya. Di dalam perjalanan hidupnya yang sukar itu, aku senantiasa menemaninya. Aku diam-diam mencintai kelokan-kelokannya yang jika dipandang dari atas, tampak seperti lukisan abstrak. Aku diam-diam mengagumi suara riciknya ketika ia bernyanyi menghindari bebatuan, disaksikan oleh pohon-an rindang yang suka tumbuh di sepanjang tepinya. Apalagi, jika kebetulan ada beberapa ekor burung yang berkicau di ranting-ranting pohonan itu. Aku, ter-utama sekali, suka diam-diam terpesona oleh gemuruh

suaranya. Ketika ia harus terjun dari ketinggian ratusan meter itu, mengingatkanku pada beberapa penggal sampak dalam gending Jawa dan simfoni Bethoven. Di beberapa tempat ,ia, bahkan, menggodaku untuk terjun ke airnya yang jernih dan tenang; ini adalah puncak cinta kita, katanya.

Singkat kata, kami senantiasa bersama-sama. Sampai pada suatu waktu ketika kami harus menyeberangi sebuah padang pasir. Ia tampak bingung gamang. Seperti putus asa. Bujukanku tak mempan; aku akan lenyap dan meninggalkanmu, katanya. Tidak, kau akan menyusup di bawah samudra pasir itu dan tidak lenyap, kataku. Aku sendiri, sebenarnya, agak ragu-ragu dan cemas. Namun, aku yakin bahwa cinta kami tidak mungkin dipisahkan, bahkan, oleh padang pasir. Kami pun ternyata memang harus berpisah meskipun tetap saling mencintai. Katanya, ia akan menyusup di bawah samudra pasir itu sementara aku diharapkannya untuk terus saja menempuh perjalananku. Dalam perjalananku di bawah matahari yang terik, yang selama ini telah menjadi saksi cinta kami, kami bisa saja bertemu dan melepas rindu. Untuk itu, aku harus menggali dan terus menggali, tanpa putus asa, agar bisa mencapainya jauh di bawah sana. Hanya dengan begitu, ia bisa muncrat ke atas dan menjelma genangan air kecil; itulah wujud cinta kami.

Sumber: Majalah *Kalam*, 2001

1. Identifikasilah unsur-unsur berikut dalam cerpen tersebut.
 a. penokohan
 b. latar
 c. alur
 d. tema
 e. pesan
2. Menurut Anda, ide cerpen tersebut berasal dari pengalaman seseorang atau bukan? Jelaskan.

Pelajaran

5

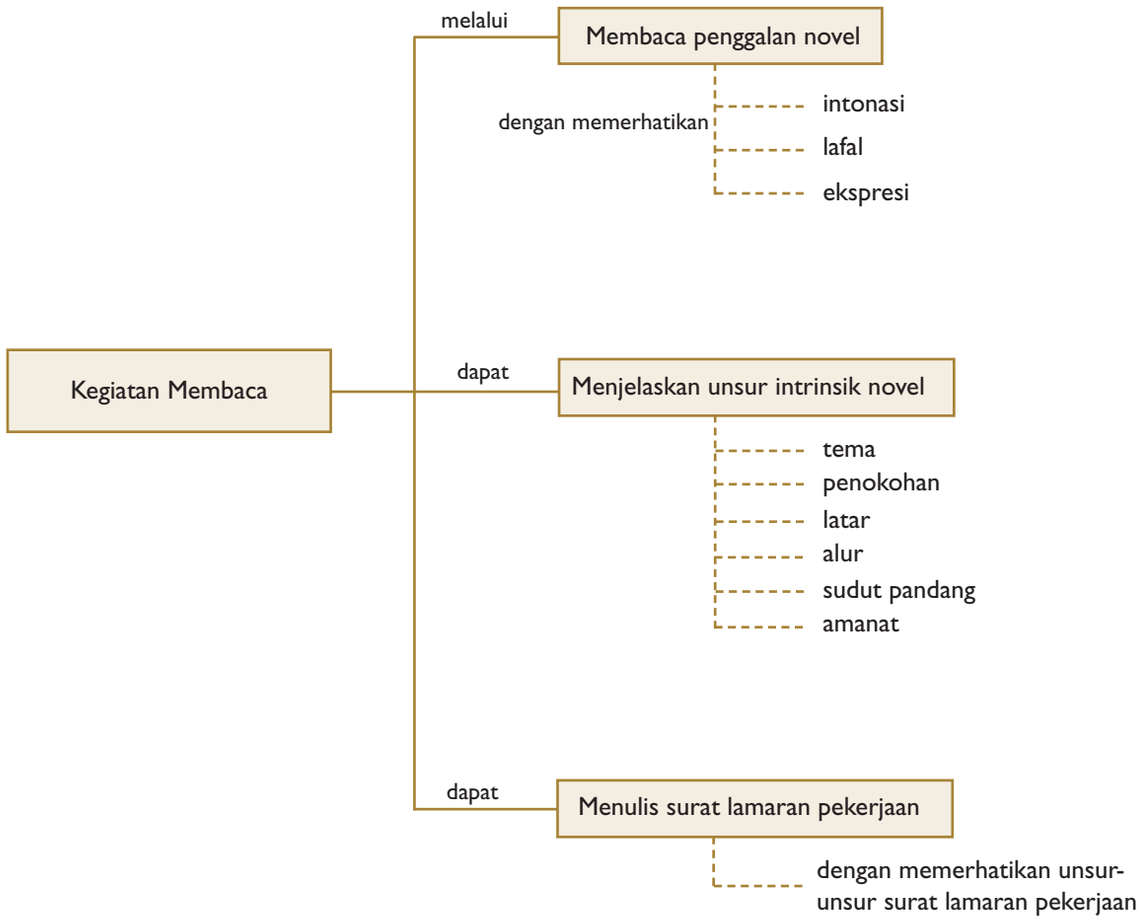
Memahami Novel

Membaca novel sama mengasyikkannya dengan membaca cerpen. Namun, pernahkah Anda membacakan novel atau penggalan novel di depan orang lain? Pada pelajaran ini, Anda akan mempelajari membacakan penggalan novel dan menanggapinya. Bagaimanakah cara membacakan penggalan novel yang baik? Dalam membacakan penggalan novel, Anda harus memperhatikan lafal, intonasi, dan jeda. Dalam sebuah novel, terdapat unsur-unsur pembangunnya. Unsur tersebut disebut unsur intrinsik. Dengan memahami unsur-unsur intrinsik, Anda akan lebih memahamai isi cerita yang disampaikan dalam novel.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 5 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Menanggapi Pembacaan Penggalan Novel

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan.

Membaca novel merupakan satu kegiatan yang mengasyikkan. Terlebih lagi jika novel yang dibaca adalah karya pengarang yang Anda idolakan. Akan tetapi, pernahkah Anda membacakan novel dengan intonasi yang tepat? Pada dasarnya, membacakan novel sama dengan membacakan cerpen.

Mintalah seorang teman Anda membacakan penggalan novel *Cau-Bau-Kan* berikut di depan kelas.

Ca-Bau-Kan
Karya Remy Sylado

Sayalah Giok Lan! menjadi cabo. Yang saya marah kalau Anda kira saya tidak marah kalau Anda, seperti semua ca-bau-kan itu adalah perempuan yang tak berlidah Melayu, kepalang melafazkan ca-bau-kan moral. Saya sudah membela. Bukan hanya membetulkan.

Masalah saya, di mana gerangan saya harus memulai mencari jawaban teka-teki siapa ayah saya yang sebenarnya: Tan Peng Liang asal Gang Tamim Bandung, atau Tan Peng Liang asal Gang Pinggir Semarang. Kepada siapa saya patut bertanya? Apakah orang-orang Indonesia betul-betul ramah, ikhlas menjawab, dan tidak berbelit-belit?

Tiba-tiba pertanyaan itu mengusik saya. Sebab, sejak dari bandara Soekarno-Hatta, saya kepalang mendapat kesan, orang Indonesia di Jakarta ini, berbakat badut. Mereka bisa memberikan senyum yang mubazir, dan bisa juga cemberut tanpa alasan. Hal-hal yang berhubungan dengan ketugasan menjadi amat ruwet. Belakangan baru saya dapat menyimpulkan bahwa itu ada kaitannya dengan pengkiliran tatanan. Penyebabnya, sikap mental yang tercabik, sifat sosial yang marak hanya dalam slogan, sementara wasangka tribalistik terpelihara samar di balik politik kekuasaan, mengakibatkan hak-hak kebebasan sipil terpasungkan, dan akhirnya tampak demokrasi merosot jadi sekadar swalayan bibir demokrasi.

Kesan buruk itu dimulai di pintu keluar bandara. Petugas pintu bertindak arogan, pongah, dan tak sopan. Dipegangnya tangan saya, dirampasnya tas jinjing yang saya tenteng. Dibukanya dengan mengacak isinya. Ia bukan hanya menyangka, tapi bahkan menuduh bahwa di dalam tas saya itu tersembunyi pil *ecstasy*. Katanya selama ini, yang selalu menyelundupkan pil-pil itu dari Belanda ke Indonesia adalah perempuan-perempuan tua seusia saya. Tindakannya itu membuat saya syok, jantungan, deg-degan. "Soni selalu senang melayani." Namanya Wilson Nadeak.

Atas maunya, ia menyebut Wilson jadi Soni. Ia barangkali satu-satunya sopir taksi di dunia yang bekerja menaksi dengan pakaian perlente seperti busana seorang dirigen orkes *fil harmonia*: jas penguin dan dasi kupu-kupu di atas baju kerah berdiri, serta rambut disisir belah tengah dengan *pomade* menyengat wangi. Bahkan di Amsterdam, Wina, ataupun Pans, belum pernah saya bertemu dengan seorang secanggih Soni.

Sumber: Novel *Ca-Bau-Kan* 2003

Bagaimana pembacaan kutipan novel yang dituturkan atau dibacakan teman-teman Anda? Adakah teman Anda mengatur tekanan suara tinggi rendah sesuai dengan maksud kalimat yang dituturkan? Dapatkah teman Anda membacakan dialog dengan benar, disertai mimik, dan gerak-gerik anggota tubuh secara tepat pada saat mengucapkan kata-kata atau bagian kalimat tertentu sehingga maksud kalimat dapat ditangkap dengan baik (menggambarkan suasana cerita)? Ketika sebuah kalimat (tulisan) yang mengungkapkan sebuah peristiwa (dalam kutipan) disampaikan teman Anda, dapatkah Anda menangkap sesuai maksud yang sebenarnya?

Ada beberapa kemungkinan jawaban, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tuturnya baik, berarti kemampuan penutur sangat baik dengan menggunakan:
 a. intonasi, yaitu tekanan dinamik (tekanan tinggi pada kata-kata tertentu/penting yang menjadi inti kalimat);
 b. tekanan nada (tekanan tinggi rendah, seperti perasaan riang, marah, keheranan, atau sedih);
 c. tekanan tempo (lambat cepatnya pengucapan suku kata, kata, kelompok kata, atau kalimat);
 d. kejelasan ucapan, yaitu keterampilan dalam menggunakan alat ucap untuk mengekpresikan maksud kalimat dalam teks novel.
2. Pemahaman penutur sangat baik (berarti ekspresi dan gerak-gerik anggota tubuhnya ketika membacakan).
3. Pemahaman penutur sama dengan yang dimaksudkan dalam kalimat kutipan, yaitu memahami maksud rangkaian kalimat.
4 Pesan yang disampaikan penutur ternyata sama dengan yang diterima oleh pendengar. Artinya suasana dalam cerita dapat disampaikan melalui ucapan-ucapan, gerak-gerik, dan ekspresi.

Jadi, Anda dan teman Anda dikategorikan sebagai pembaca novel yang baik jika melakukannya dengan cara-cara seperti yang dijelaskan tersebut. Oleh sebab itu, agar pembacaan novel yang Anda lakukan menjadi baik, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Bacalah terlebih dahulu kutipan teks novel.
2. Pahami isi teks (masalah yang diungkapkan).
3. Tandai bagian-bagian kata, kelompok kata, dan kalimat yang perlu diberikan intonasi khusus.
4. Jika perlu, lakukan latihan membaca.

Uji Materi

1. Cermatilah pembacaan kutipan novel berikut yang dilakukan teman-teman Anda secara bergantian. Lakukan penilaian silang pada saat pembacaan (Anda menilai teman Anda, kemudian teman Anda menilai pembacaan Anda). Buatlah tabel penilaian sebagai berikut.

Tabel 5.1
Penilaian Pembacaan Novel

Nama : ...

No.	Unsur Penilaian	Skor	Perolehan Skor
1. 2. 3.	Vokal Intonasi Penghayatan atau ekspresi		
	Jumlah perolehan skor		

Catatan:
- sangat baik, diberi skor : 5
- baik, diberi skor : 4
- cukup, diberi skor : 3
- kurang, diberi skor : 2
- sangat kurang, diberi skor : 1

Nilai yang diperoleh adalah: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}} \times 100\%$

Cermin-Cermin Hati

SMU Permata mulai ramai. Murid-murid berdatangan dengan wajah segar. Bandung memang kota yang masih menyisakan rasa dingin. Apalagi SMU Permata berlokasi di pinggir kota, di Bandung Utara, di sekitar Dago. Masih terdapat kabut tipis di sana. Akan tetapi, bila siang tiba, kota Bandung sama saja dengan kota yang lainnya, panasnya minta ampun. Apalagi pohon-pohon yang menaungi pinggir-pinggir jalan dibabat habis untuk pelebaran jalan dan untuk pembuatan jalan layang. Tapi wajah murid-murid yang berdatangan itu betul-betul pagi.



"Wei, Di. Kok, kamu sudah ada di sekolah pagi-pagi gini, tumben." Ima datang sambil menampakkan tampang heran karena tak biasanya melihat Adi sudah nongkrong di bangkunya sepagi ini selepas bertukar cerita dengan Mang Eman.

Adi sepertinya mendapatkan energi baru dari cerita-cerita pengalaman Mang Eman yang penuh perjuangan. Ia, ternyata, belum seberapa dibandingkan dengan kehidupan Mang Eman. Selain itu, Adi juga telah menemukan sahabat, ya, sahabat, yang selama ini tidak ia miliki. Dan ia punya kado untuk Ujang. Ia, setidaknya, menemukan tempat untuk mencurahkan isi hati. Oleh karena itulah, Adi merasa lebih tenang.

Adi yakin orang tuanya tidak punya waktu untuk mencarinya. Saat mereka sadar akan kepergiannya, saat itu pulalah mereka sadar bahwa mereka tak punya waktu untuk mencarinya. Mereka terikat dengan pekerjaan kantor mereka.

"Sadar, ni, yee!" Ima menggoda Adi.

"Ah, enggak juga. Lagi ingin aja. Besok juga normal lagi."

"Wah, jadi, menurut kamu orang terlambat itu normal gitu."

"Bagi gue, iya. Kepagian datang gue adalah keenggaknormalan gue."

"Wah, kamu ternyata pandai berfilsafat juga, Di. Tapi menurutku yang normal itu adalah yang baik, yang sesuai dengan kebiasaan umum."

"Nanti, nanti. Kata lu, yang normal itu adalah yang baik dan yang baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan umum. Berarti yang baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan umum. Gue enggak sepakat, Ma."

"Menurutmu, gimana?" Tanya Ima.

Ima sepertinya begitu tertarik dengan perubahan Adi. Ini tidak biasa, pikirnya. Wacana yang dilemparkannya kepada Adi tentang kebaikan begitu saja disambutnya. Ada apa dengan Adi? Sepertinya kepala Adi telah terbentur dengan benda keras atau mungkin kehidupan yang keras sehingga ia menderita amnesia. Dia lupa akan dirinya yang begitu sombong. Adi betul-betul tampak lain hari ini. Atau mungkin inilah yang disebut fitrah itu. Semua orang punya modal kebaikan dalam diriya. Dan Ima yakin di dalam hati Adi terdapat permata. Seperti nama SMU mereka.

"Menurut gue. Mmmm…gimana yah. Gue tadi bilang apa, Ma?"

"Nah, mulai datang lagi, *kan* telminya. Kamu normal lagi, Di, he…he…he…." Ima mengejek Adi.

"Gue serius, Ma!" Seru Adi dengan nada tinggi. Jiwa Adi adalah jiwa pekat dengan kebingungan. Ia tengah berada pada wilayah transisi kedewasaan. Saat inilah mungkin puncak kebingungan itu. Ia melesat dari dunia geng motornya karena bisikan hatinya bahwa ia berada pada tempat yang salah. Ini tidak benar, bisik hatinya pada saat geng motornya bertindak *Out Laws*.

"Tadi, kamu sepakat tentang pendapatku mengenai kebaikan yang sesuai dengan umum?"

"Oh, iya. Menurut gue, pada zaman sekarang, *mah*, kebaikan itu sesuatu yang tersembunyi dan sedikit. Masih tidak umum. Yang umum, *mah*, kejelekan sekarang. Coba aja lihat. Korupsi ada di mana-mana. Pembunuhan, sering sekali. Pelacuran, huuh, tidak tertampung, dilokalisasi, bahkan, temen-temen seusia kita juga banyak yang jadi pelacur atau sekadar perek, tapi apa bedanya. Lalu,

apa lagi? Oh, iya…narkoba, begitu merajalela. Atau kenakalan remaja yang mendekati kriminalitas. Apakah semua itu menjadi kebaikan karena sudah begitu biasa kita dapatkan kenyataannya."

"Ya, tidak *dong*, Di. Yang Ima maksudkan, bahwa kebaikan itu sebenarnya sesuatu yang sudah ada di benak setiap orang. Kebaikan itu adalah hal yang umum dan fitrah."

"Apa?"

"Fitrah. Hal yang mendasar bagi manusia. Kesucian. Jadi, kalau kamu kembali ke jalan yang benar, kamu kembali ke fitrah kamu, he…he…he…."

"Enak aja, emangnya gue keluar dari jalur, apa?" Adi merasa tersinggung, sedikit.

"Ya, Tanya saja pada hati kamu. Apakah hati kamu sepakat, tidak berontak, ketika kamu bolos. Apakah hati kamu sepakat, tidak berontak, saat kamu telat *mulu*. Apakah hati kamu sepakat, tidak berontak, saat kamu melawan orang tua atau saat kamu kabur dari rumah? Apakah …."

"Eit, nanti dulu. *Kok*, kamu tahu kalau aku …." Tiba-tiba datang teman-teman yang lainnya. Winna dengan kemenorannya tiba-tiba pula menjerit.

"Wooow. Adi! Kamu. Oh, ngaku…*deh*. Kamu sungguh tambah cakep kalau rajin. Suwer, wajahmu itu *loh*. Segar. Segar seperti pagi ini. Segar seperti harapan-harapan yang menguncup di hati Winna. Oh, Adi." Tiba-tiba Winna mendekati Adi. Seperti seorang kekasih yang menyambut kekasihnya merentangkan tangan siap menerima pelukan, tapi Winna terbentur tubuh Ima yang tiba-tiba saja menghalangi. Kontan saja Winna kaget.

"Eit...eit.... ooh jadi ini rupanya sang pembela itu. Ooh, gue tahu sekarang. Kau dan Adi datang pagi-pagi, janjian mau ngobrol-ngobrol, ya? Dan Adi bertambah jadi rajin karena ada kekasih hati yang menunggu. Gue tahu sekarang. Woi, teman-teman, Adi dan Ima jadian! Woi..A..." Mulut Winna tiba-tiba dibekap Adi.

"Elo kalo ngomong jangan macem-macem. Hati-hati. Gue jadi ingin muntah dengan segala tingkah lo yang norak ini. Urus saja *make up* lo yang menor itu daripada ngurusin orang lain."

"Eh...eh...*gue* hanya main-main *kok*, Di. Suwer!" hati Winna meleleh setelah Adi dengan tegas memotongnya. "*Maafin gue* ya, Di." Adi diam saja. "Ayo, dong, Di. Maafin gue, *please*...." winna paling takut dimarahi, dia tidak bisa mendekatinya lagi. "Minta maaf dulu sama Ima, baru ke *gue*." Jawab Adi.

"*Lho.. kok* ... ke Ima, *sih*." Winna kaget dengan perintah Adi. Harus minta maaf pada Ima? Oh tidak *lah yaw*. Gengsi *dong*, bisik hati Winna.

"Ya, kau telah hampir mencemarkan nama baiknya. Dia orang baik tahu, tidak kayak kamu. Dasar perek!"

Duaaar. Dunia Winna tiba-tiba berpetir. Gelap. Kelam. Dan badai pun tiba-tiba hadir. Winna tak bisa berbuat apa-apa selain terpaku di bumi tempatnya berdiri. Seluruh badannya terguyur oleh air hujan kekecewaan seakan telah begitu runcing dan menusuk-nusuk setiap pori-pori jiwanya. Ia mematung dengan penuh rasa sakit. Adi betul. Aku memang perek. Aku tak layak di sini. Hatinya pedih berkata.

Sumber: Novel *Dan Gue Bukan Robot* karya M. Irfan Hidayatullah, 2004.

2. Berikan kesimpulan Anda tentang kelebihan dan kekurangan teman Anda dalam pembacaan kutipan novel sesuai dengan hasil penilaian yang Anda lakukan.

Info Sastra

Sastra, dalam banyak hal, memberi peluang kepada pembaca untuk mengalami posisi orang lain atau sebuah kegiatan dan berempati kepada nasib dan situasi manusia lain. Diakui atau tidak pengalaman dan kesempatan manusia pada dasarnya terbatas. Sastra memperluasnya dengan memberi Anda peluang untuk mengalami nasib dan posisi orang lain sehingga memungkinkan Anda untuk dapat merasakan kehidupan mereka sehari-hari..

Melalui sastra, seseorang dapat menjalani posisi sebagai ulama, pencinta, pejuang, koruptor, ronggeng, gelandangan, pengkhianat, pencuri, perampok, polisi, konglomerat, tukang sihir, orang dimabuk cinta, orang ditolak mentah-mentah cintanya, penjaga rel kereta,

tukang pos, tentara di medan perang, tentara di masa damai, mata-mata, dan sebagainya. Dari pengalaman menjalani hidup dalam berbagai situasi, tantangan, dan masalahnya, pembaca sastra akan terbiasa berempati kepada nasib manusia dalam berbagai macam masalahnya.

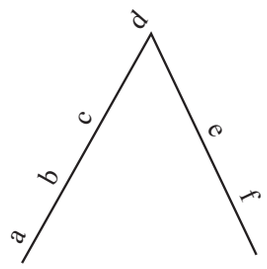
Dengan demikian, gubernur yang akan membangun kamar tidur dengan biaya 40 miliar itu akan berpikir ulang jika ia dapat berempati memposisikan dirinya sebagai rakyat kecil yang tergusur rumahnya dan terlunta-lunta di jalan raya. Mereka harus berkelahi antara hidup dan mati untuk uang seribu rupiah. Uang 40 miliar akan menjadi bermakna bagi manusia jika digunakan untuk menyejahterakan rakyat yang teraniaya.

B Menjelaskan Unsur Intrinsik Novel

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam penggalan novel yang dibacakan teman.

Setelah Anda membaca sebuah novel, Anda harus mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam novel. Hal ini bertujuan agar Anda dapat memahami karya sastra tersebut. Unsur-unsur intrinsik dalam sebuah novel meliputi beberapa unsur, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tema
 Tema adalah pokok masalah suatu cerita.
2. Latar atau *setting*
 Latar atau setting adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa atau cerita.
3. Alur atau *plot*
 Alur atau *plot* adalah rangkaian peristiwa yang membangun sebuah cerita. Alur merupakan kerangka cerita. Pada umumnya alur terdiri atas beberapa tahap, seperti terlihat pada gambar berikut.



Keterangan:
a. pengenalan
b. penampilan masalah/konflik
c. konflik memuncak
d. puncak ketegangan/klimaks
e. ketegangan menurun
f. penyelesaian

a. Tahap pengenalan
 Tahap ini menguraikan latar cerita atau penokohan.
b. Tahap penampilan masalah/konflik
 Tahap ini menceritakan persoalan yang dihadapi pelaku cerita. Dalam tahap ini, akan terjadi konflik antarpelaku.
c. Tahap konflik memuncak
 Tahap ini menceritakan konflik yang dihadapi pelaku yang semakin meningkat.
d. Puncak ketegangan/klimaks
 Tahap ini menggambarkan ketegangan masalah dalam cerita atau masalah itu telah mencapai klimaks/puncak.
e. Tahap ketegangan menurun
 Tahap ini menceritakan bahwa masalah yang telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
f. Tahap penyelesaian
 Tahap ini menceritakan bahwa masalah tersebut sudah dapat diatasi. Pengarang memberikan pemecahan dari semua peristiwa sebelumnya.

4. Penokohan
 Penokohan atau perwatakan merupakan unsur yang tersurat dalam sebuah cerita. Anda dapat mengamati penokohan berdasarkan apa yang ditulis oleh pengarang. Penokohan adalah pelukisan mengenai pelaku atau tokoh-tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya.
 Untuk mengetahui watak pelaku cerita, perhatikanlah:
 a. apa yang dilakukan pelaku;
 b. apa yang dikatakan pelaku;
 c. bagaimana sikap pelaku dalam menghadapi persoalan;
 d. bagaimana penilaian pelaku lain terhadap dirinya.
5. Sudut pandang (*point of view*)
 Sudut pandang atau cara bercerita adalah kedudukan pencerita dalam membawakan cerita atau kisah.
 Ada beberapa macam sudut pandang atau cara bercerita.
 a. Sudut pandang orang pertama
 Pengarang memakai istilah *aku* untuk menghidupkan tokoh, seolah-olah dia menceritakan pengalamannya sendiri.
 b. Sudut pandang orang ketiga
 Pengarang memilih salah seorang tokohnya untuk menceritakan orang lain. Tokoh yang diceritakan itu disebut dengan *dia*.
 c. Sudut pandang pengarang sebagai pencerita (*objective point of view*)
 Pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seolah-olah pembaca menonton pementasan sandiwara. Pembaca hanya dapat menafsirkan cerita berdasarkan kejadian, dialog, dan perbuatan para pelakunya karena pengarang tidak memberikan petunjuk atau tuntunan terhadap pembaca.
 d. Sudut pandang serba tahu (*omniscient point of view*)
 Pengarang seolah serba tahu akan segalanya. Ia dapat menciptakan apa saja yang ia perlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang diinginkannya. Pengarang dapat mengomentari kelakuan para pelakunya dan ia dapat berbicara langsung dengan pembaca.

e. Amanat

Amanat adalah hal yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca, yang berkaitan dengan tema. Amanat disebut juga hikmah cerita. Amanat dapat berupa paham-paham tertentu, nasihat-nasihat, ajakan, atau larangan. Anda dapat mengetahui amanat yang disampaikan pengarang setelah membaca seluruh karangan.

Selain memahami unsur intrinsik, Anda pun harus memahami unsur ekstrinsik karya sastra. Unsur ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, tetapi sangat mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur tersebut adalah latar belakang pengarang, aspek-aspek sosial politik, hasil pemikiran masyarakat, dan kondisi zaman.

Uji Materi

Mintalah teman Anda untuk membacakan penggalan novel berikut. Kemudian, jelaskan unsur intrinsik dalam novel tersebut.

Burung-Burung Manyar

Burung Kul Mendamba

Menjelang senja Larasati dan ibunya minta diri dari pak Lurah untuk berjalan-jalan sedikit. Jarang mereka dapat berlibur. Dapur umum tidak pernah beristirahat. Sejak Ayah tersayang gugur, Atik dan Bu Antana bersepakat untuk berbakti di desa, di antara para gerilyawan. Rumah di Cemorojajar mereka kosongkan dan memang para tetangga semua mengungsi juga. Daripada mereka tanpa guna di dalam rumah kosong di dalam kota yang diduduki musuh dan setiap kali takut diperkosa serdadu, lebih baik minta perlindungan kepada saudara-saudara desa yang begitu baik menolong mereka dalam keadaan yang paling pahit.

Ibu Antana dan Atik sudah sepakat untuk mengebumikan suami dan ayah di dalam kuburan desa saja. Selain mustahil mengangkut jenazah ke kota, keputusan mereka diberi makna yang indah juga. Pak Antana sejak kecil pecinta alam dan sebenarnya hanya terpaksalah dulu tinggal di Kramat.Tetapi dalam tulang-sungsumnya, Pak Antana hanya bahagia di antara pohon-pohon dan sawah-ladang yang bebas. Maka dari segi itu dapat dianggaplah rahmat, bahwa bahwa suami dan ayah kedua wanita itu gugur justru di tengah sawah.

Atik selalu ingat kepada anak ayam yang dulu direnggut burung elang di halaman neneknya. Begitulah alam. Namun mereka yakin, penguburan di desa pasti sangat berkesan kepada jiwa pribadi yang mereka sayangi. Sejak itu, ibu dan puteri bekerja-bakti di dapur umum para gerilyawan di suatu desa di seberang jurang Juranggede yang bernama Grojogan. Tugas di dapur berat secara fisik, tetapi dari segi penyegaran jiwa tak berat. Sebab begitu mereka lalu tidak merasa sebagai pengemis yang hanya menerima pengayoman tanpa imbalan.

Tanpa dapur umum perjuangan para gerilyawan mustahillah. Dan selalu saja ada pekerjaan atau tugas mendadak yang lekas-lekas harus diselesaikan.

Tetapi petang itu, Bu Antana dan anaknya ingin makan angin sedikit sebab pagi tadi datang berita yang sangat menggembirakan. Seorang kurir dari Banaran, tempat Staf Umum TNI bersembunyi, membawa warta bahwa Bung Karno dan Bung Hatta beserta seluruh Pemerintah akan dipulangkan ke Yogya. Bahkan, seluruh dunia mencela Belanda, terutama India dan negara-negara bersahabat di Asia; tetapi tidak boleh dilupakan juga, Amerika Serikat. Kali ini permasalahan akan diselesaikan secara total.

Indonesia akan diakui oleh dunia internasional dan akan segera diadakan Konprensi Meja Bundar. Dan konprensi ini hanya beracara tunggal: penyerahan kedaulatan kepada RI. Kelak Larasati tahu, bahwa bukan RI Serikat yang akan dibentuk itu yang bakal menerima penyerahan. Akan tetapi, kurir ketika itu berkata RI. Dan tentulah hal itu yang paling wajar. Larasati dan ibunya tahu bahwa sebentar lagi, mereka harus meninggalkan desa Grojogan.Atik pastilah akan sibuk lagi sebagai salah seorang sekretaris di Kementrian Luar Negeri. Dan ibunya? Belum lagi tahu, apa yang akan dikerjakan. Yang jelas, ke rumah abangnya di Surakarta dulu. Dan jika Atik harus ke Jakarta nanti, tentulah ibunya harus ikut pula.



Maka pada sore hari itu, kedua wanita itu menuju ke kuburan untuk berdoa di pemakaman, yang hanya diberi tanda dua tonggak kayu sengon. Atik gelisah, tetapi ibunya tidak tahu bahwa Atik gelisah tidak karena teringat ayahnya. Ya, tentulah Atik mengenang dan berdoa untuk ayahnya, akan tetapi gagasannya selalu saja terbawa lari entah berentah, Ke Teto. Kemenangan nasional bagi Atik dibayangi oleh sayap elang gelap, bila mengingat nasib Teto sekarang. Apakah dia akan dapat menerima kekalahannya? Bagi Atik dan barangkali untuk setiap wanita yang mencinta, soalnya bukan kalah atau menang, sebab permainan *sondakh mandakh* cinta tidak mengenal itu. Tetapi Atik sadar juga bahwa tidak segampang itu perkaranya. Sebab Teto bukan wanita. Bagi lelaki, apabila ia berwatak rusa raja atau bermuka banteng, soal kalah atau menang sangatlah vital, bahkan sering yang paling merajalela segala gagasan dan sikap. Dan kedua, Teto justru ada di pihak yang kalah fisik, pada pihak yang oleh kaum sebangsanya dicap sebagai pengkhianat, penjual bangsa.

Kesalahan Teto hanyalah, mengapa soal keluarga dan pribadi ditempatkan langsung di bawah sepatu lars politik dan militer. Kesalahan Teto hanyalah, ia lupa bahwa yang disebut penguasa Jepang atau pihak Belanda atau bangsa Indonesia dan sebagainya itu baru istilah gagasan abstraksi yang masih membutuhkan konkretisasi darah dan daging. Siapa bangsa Jepang? Oleh huruf-huruf hitam mati di koran, memang, disebut bangsa Belanda, kaum kolaborator Jepang dan sebagainya. Tetapi siapa bangsa atau kaum ini itu, bila itu dikonkritkan? Bila itu dipribadikan? Bila menghadapi Paijo atau Summiah, Willem van Dyck atau Koosye de Bruyn?

Yang menodai Bu Kapten bukan bangsa Jepang, tetapi Ono atau Harasima. Dan karena kelaliman Ono atau Harashimalah seluruh bangsa Jepang dan kaum republik yang dulu memuja-muja Jepang dikejar-kejar. Pak Lurah dan Mbok Sawitri yang mengepalai dapur umum desa, serta Pak Trunya yang dulu menolong Pak Antana tidak ikut-ikutan dengan kekejian Ono. Tetapi kesalahan semacam itu apalah artinya bagi Larasati. Teto tetap Teto, dan bukan "pihak KNIL".

Ah, mengapa ada manusia kalah? Bolehkah tanpa berkhayal hampa, kita mendambakan suatu dunia sesudah perang kemerdekaan ini, yang menghapus dua kata "kalah dan menang" itu dari kamus hati dan sikap kita? Atik merasa intuitif bahwa pada hakikatnya manusia diciptakan hanya untuk menang. Ataukah itu gagasan yang hanya mungkin timbul, karena yang punya gagasan itu ada di pihak yang menang? Manusia yang kalah akan berkesimpulan lain, sebab beranjak dari pikiran atau penghayatan yang lain juga, ialah, bahwa manusia pun hakikatnya adalah kekalahan kontruksi absurd, bahan tertawaan, batu tindasan.

Mungkinkah kalah dan menang itu diganti oleh satu konsep saja, unsur-unsur harmoni, kendati tempatnya bertentangan? Apakah kematian ayahnya harus diartikan malapetaka atau pintu gerbang ketingkat kebahagiaan yang lebih luas dan mulia? Atik yakin, bahwa tak mungkin ayahnya sekarang dalam keadaan menyedihkan. Sebab ayah manusia yang baik dan budiman. Bagi yang ditinggal, memang menyayat hati. Tetapi bagi yang meninggal? lalu apa beda dari ide-ide para pemberontak di Madiun itu yang melihat segala-gala bagaikan pertikaian air lawan api, agar tercapai hasil air teh? Bukan dialektika, melainkan dialog seharusnya.

Ah, di sinilah lagi, manusia dilihat dengan rata: para pemberontak yang punya ide ini itu. Siapa konkrit "para" itu "yang" ini itu? Beberapa orang ataukah "mereka semua"? Tidaklah mudah untuk melihat saudara sebumi dan seangkasa ini sebagai "engkau Marsudi" atau Anda Nani". Sebagai... Teto dan Atik. Apalagi kalau sudah menjurus soal cinta. Atik cukup paham, bahwa cinta bukan hanya udara kimia homogen rasa cinta belaka. Perkelahian, perbantahan, kejengkelan teremban juga dalam keseluruhan yang disebut cinta itu. Tetapi, dalam cinta, memang, perkelahian menjadi lain. Bagaimana kelak kalau punya anak, diberi nama Bambang Dialogo? Dan bila perempuan: Sri Harmoni?

"Ada apa *kok* tertawa?" tanya ibunya.

"Tidak ada apa-apa."

"Mosok, tidak ada apa-apa kok tertawa."

"*Kan* sering begitu, Bu, orang itu."

"Aku tidak."

"Ya, karena tidak melihatnya."

"Ingat Teto, ya?"

"Ya, Teto dan ayah dan ibu dan Pak Lurah dan tahu tempe dapur umum." Ibunya hanya geleng-geleng kepala.

Langit Barat serba menyala dan awan-awan hitam terakhir dari musim hujan masih saja bergumpalan, namun dengan tepi-tepi kencana yang menakjubkan.

"Semoga Teto masih selamat dan keluar sehat walafiat dari perang ini," kata Atik.

"Benarkah di luar sahabat Teto tidak ada pria lain?"

"Pria *sih* banyak, Bu. Tetapi suami kan tidak hanya pria saja. Ibu tidak pernah setuju bila aku menyebut Teto."

"Seorang ibu selalu begitu, Tik. Dan jangan lupa, Tik. Suami lain dari kekasih belaka."

"Ya, aku memahami itu. Sudah banyak kali ibu memgatakan itu. Aku setuju, aku setuju, Bu. Tetapi kan boleh, dalam senja yang indah seperti ini orang berfantasi tentang kekasih. Lihat itu, langit pun berwarna-warni, seperti bunga-bunga fantasia."

Bu, Antana dalam hati, sebenarnya sudah menyerah, seperti biasanya, menghadapi Atik yang cerdas dan selalu jujur membidik tepat mengenai sasarannya. Bu Antana tidak pernah dapat banyak membantah. Satu-satunya pegangan yang dipunyai Sang Ibu hanyalah pengetahuan, bahwa Atik tidak akan berbuat yang bukan-bukan. Tetapi dari pihak lain, anak yang pandai belum tentu ahli juga dalam masalah cinta. Rasionalitas yang tinggi sering diikuti oleh kesentimentilan yang mencemaskan. Ah, sebetulnya, Atik dapat memiliki hari depan yang gemilang. Ia selalu berkecimpung di kalangan teratas dari negara yang muda ini. Dan sekarang, di ambang pintu kejayaan pengakuan kedaulatan Republik yang mereka perjuangkan, lebih gemilang lagi hari depan Atik.

Dan di mana ada ibu yang tidak menginginkan kedudukan bagi anaknya yang lebih bagus dari orang tuanya?

Tetapi, Bu Antana terkenang juga masa mudanya. Ketika itupun Marsiwi tidak mustahil dipersunting oleh seorang pangeran keraton Sunan Surakarta. Sekian banyak putera dari garwa ampil akan gembira memperoleh Raden Ajeng Marsiwi. Inikah hukum karma?

Tetapi, jika hukum karma menjadi kehidupan, tentulah Atik juga akan bahagia seperti ibunya ketika memperoleh Mas Antana. Dari pihak lain, apakah suaminya yang seluhur budinya itu, yang halus penuh tenggang rasa dapat disamakan dengan Teto, serdadu KNIL, yang dicap pengkhianat dan penjual bangsa? Bu Antana tahu, seperti seluruh keluarga di Sla, mengapa Teto berbuat demikian. Tetapi, apakah motivasinya cukup berbobot? Bu Antana tidak mungkin menempatkan diri duduk dikursi hakim. Namun, sekarang, ada permasalahan yang langsung mengenai dirinya. Atau lebih tepat mengenai anak tunggalnya Atik.

Erat-erat tangan anaknya dipegang, seolah khawatir hilang. Sekali lagi, ia masih akan mencoba. Siapa tahu, anaknya akan berubah haluan, pada saat yang terakhir. Sering tarikan tiba-tiba sedikit saja sudah dapat membelokkan layang-layang pada saatnya, bila kebetulan kena. Seperti puteri-puteri priyayi tinggi lainnya, Bu Antana dulu juga sering bermain layang-layang. Tetapi, tidak seperti anak-anak lelaki. Layang-layang puteri-puteri bangsawan berbentuk segitiga, terbuat dari sutera dan dari ketiga ujung itu terikat dua belas saputangan berwarna-warni.

Ah, seperti kemarin saja masa kanak-kanak dirasakan Bu Antana: di zaman yang tidak pernah ada perang dan revolusi. Tidak bisa dibanding. Segala situasi serta perkara-perkara besar-kecil pun tidak bisa dibanding. Bukan layang-layang sutera bersapu tangan warna-warni yang dihadapi hari ini, tetapi pesawat pemburu yang menyemburkan maut untuk suaminya.

Memang, benar kata Atik, kasihan suaminya tidak mengalami lahirnya cucu. Seolah-olah hidupnya berakhir tanpa berkat. Tidak seperti bunga yang gugur karena selesailah tugasnya. Suaminya dirampok dari tengah-tengah mereka. Dan sekarang anaknya bersimpati atau bahkan mencintai salah seorang wakil dari pihak yang membunuh suaminya. Mengapa semua itu harus terjadi? Bagaimana pertentangan itu harus ia emban?

"Tik, bukan aku ingin mengganggu pikiranmu."

"Boleh ibu, gangguan seorang ibu, *kan* baik-baik saja."

"Ah, tusukan Ibu *kan* tusukan enak."

"Tik, serius. Bagaimana seandainya, ini hanya... hanya seandainya. Bagaimana seandainya Teto tidak berminat padamu, jangan lagi melamar. Kan bertepuk tangan sebelah tidak bisa."

"Kalau dia tidak melamar, sayalah yang melamar."

Terkejut Bu Antana mendengar ucapan yang menurut adat tidak semestinya itu.

"Apa itu tidak memalukan, Tik?"

"Memalukan? Ah Ibu. *Kan* Atik tidak mencuri, tidak berbohong, tidak berbuat eh... tidak...jinah?"

Ya, tetapi bagaimana seorang puteri kok melamar."

"Biasa, melamar. Keleting Kuning melamar Ande-Ande Lumut. *Kan* hikayat Jawa itu punya arti: *ngunggah-unggahi* asal baik-baik caranya, diakui syah, atau istilahnya: berusahalah." Ibunya menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Bagaimana andai ayahmu tahu itu?"

"O, Ayah pasti setuju dengan Atik."

Dalam hati ibu Antana tahu bahwa dalam masalah seperti ini, suaminya pasti akan memihak anaknya. Tetapi, bagaimana nanti seandainya Teto menolak?

"Sekarang yang benar, Tik. Pernahkah kau menerima surat atau apapun dari dia?

"Belum."

"Nah, bagaimana kau tahu bahwa ada kemungkinan dia akan menjawab kecenderungan hatimu?"

" Aku tahu."

"Apa pernah ada tanda-tanda ke arah itu?'

"Tentu saja pernah."
"Pernah? Kapan?"
"Ya, kapan-kapan. Tetapi pernah."
"Kau belum pernah cerita itu kepada ibumu."
"Maaf, Bu. Memang belum."
"Hati-hati, Tik, jangan bermimpi."
"Dalam jaman seperti ini, kadang-kadang mimpi, *kan* sering perlu Bu." Dan pinggang ibunya dirangkul. Bu Antana menyerah, seperti setiap wanita Jawa sejati akan sumarah. Dalam keadaan apapun. Tanpa patah-hati. Atik menoleh dan ibunya diputar melihat kearah sebaliknya, ke kawah gunung Merapi yang terkena oleh sinar senja.

"Lihat, Bu. Alangkah inginnya aku sesekali naik sampai di atas puncak itu. Dan mengembara ke dalam hutan-hutan lereng-lereng itu. (Dan lirih berbisik). Seperti dulu, bersama ayah ...Ataukah barangkali Ayah sedang mengembara di sana juga, di puncak itu? Tidak. Ia di samping ibu sekarang. Di sampingku juga. Ibu tidak mendengar Ayah? Bisikan Ayah?

Sumber: *Kitab Novel*, *Horison*, 2002

Kegiatan Lanjutan



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

1. Bacalah novel-novel karya sastrawan lainnya. Anda dapat mencarinya di perpustakaan, di tempat-tempat peminjaman buku, atau di toko-toko buku.
2. Diskusikanlah bersama kelompok Anda isi novel tersebut berdasarkan unsur intrinsiknya.

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Umar Kayam dilahirkan di Ngawi, Jawa Timur, pada tanggal 30 April 1932. Dia meraih gelar sarjananya di Fakultas Pedagogik UGM (1955), meraih gelar M. A. dari Universitas New York, AS (1963), dan meraih Ph. D. dari Universitas Cornell, AS (1965). Ia adalah novelis, cerpenis, dan budayawan. Ia juga menyandang predikat lain seperti bintang film, akademisi, dan birokrat. Cerpennya "Seribu Kunang-Kunang di Manhattan", mendapat hadiah majalah *Horison* (1966/1967). Karya lainnya, *Totok dan Toni* (1975), *Sri Sumarah dan Bawak* (cerpen 1975), *Seni Tradisi*, *Masyarakat* (Kumpulan Esai, 1981), *Jalan Menikung* (novel 2000), *Lebaran di Karet* (Kumcer, 2002), dan lain-lain.

C Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam surat lamaran pekerjaan; menyusun surat lamaran pekerjaan; dan memperbaiki surat dari segi struktur, diksi, kejelasan kalimat, dan penggunaan ejaan.

Setiap orang memiliki cita-cita yang berbeda-beda. Bagaimana dengan Anda? Setelah lulus sekolah, Anda mungkin berencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, di antara Anda mungkin ada pula yang memutuskan untuk mencari pekerjaan. Bagi Anda yang ingin mencari pekerjaan, Anda harus mengenal penulisan surat lamaran kerja.

Adakah di antara Anda yang mengetahui cara menulis surat lamaran pekerjaan? Perhatikan contoh surat lamaran pekerjaan berikut.

Ponorogo, 27 Agustus 2007

Yth. Kepala Personalia
PT Gas Surabaya
Jalan Raya Surabaya No. 61
Surabaya

Dengan hormat,

Berdasarkan iklan yang dimuat dalam Harian Umum *Kompas,* tanggal 24 Agustus 2007 tentang adanya lowongan pekerjaan tenaga pemasaran, saya yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Dede Suhendro
tempat/tanggal lahir : Ponorogo, 19 Januari 1984
alamat : Jalan Pulung No. 123, Pulung, Ponorogo
pendidikan : SMA

dengan ini mengajukan lamaran pekerjaan untuk mengisi lowongan tersebut.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini, saya lampirkan:

1. daftar riwayat hidup;
2. fotokopi ijazah SMA;
3. fotokopi KTP;
4. fotokopi sertifikat kursus komputer;
5. dua lembar pasfoto terbaru ukuran 4x6 cm.

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya ajukan. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dede Suhendro

Saat menulis surat lamaran, Anda harus memperhatikan penggunaan bahasanya, seperti struktur, diksi (pilihan kata), kejelasan kalimat, kaitan antarkalimat, dan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam hal struktur, Anda dapat melihatnya dari susunan kalimat, seperti contoh berikut.

Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih. (salah)
Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih. (benar)

Diksi atau pilihan kata dalam surat lamaran pekerjaan harus tepat. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut.

Dengan salam, (salah)
Dengan hormat, (benar)

Penggunaan kalimat pun harus singkat dan jelas. Jangan menulis panjang lebar karena akan membuat jenuh orang yang membacanya. Berikut contoh kalimat singkat, tetapi jelas.

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya ajukan.

Kalimat-kalimat dalam surat lamaran pekerjaan harus saling berkaitan. Jangan sampai ada kesalahpahaman dalam hal pembacaan surat. Selain itu, tanda baca pun harus diperhatikan. Perhatikan contoh berikut.

PT. Gas Surabaya (salah)
PT Gas Surabaya (benar)

Untuk melengkapi surat lamaran pekerjaan, Anda harus melampirkan daftar riwayat hidup (*curiculum vitae*). Daftar riwayat hidup berisi data pribadi dan riwayat kehidupan Anda.

Perhatikan contoh format isian daftar riwayat hidup berikut.

Daftar Riwayat Hidup

I. Riwayat diri
 A. Nama lengkap :
 B. Jenis kelamin :
 C. Tempat, tanggal lahir :
 D. Kewarganegaraan :
 E. Agama :
 F. Alamat :

II. Riwayat pendidikan
 A. Pendidikan formal
 1 tahun
 2 tahun
 3 tahun
 B. Pendidikan nonformal
 1 tahun
 2 tahun
 3 tahun

III. Pengalaman organisasi

1. tahun
2. tahun
3. tahun

IV. Pengalaman kerja

1. tahun
2. tahun
3. tahun

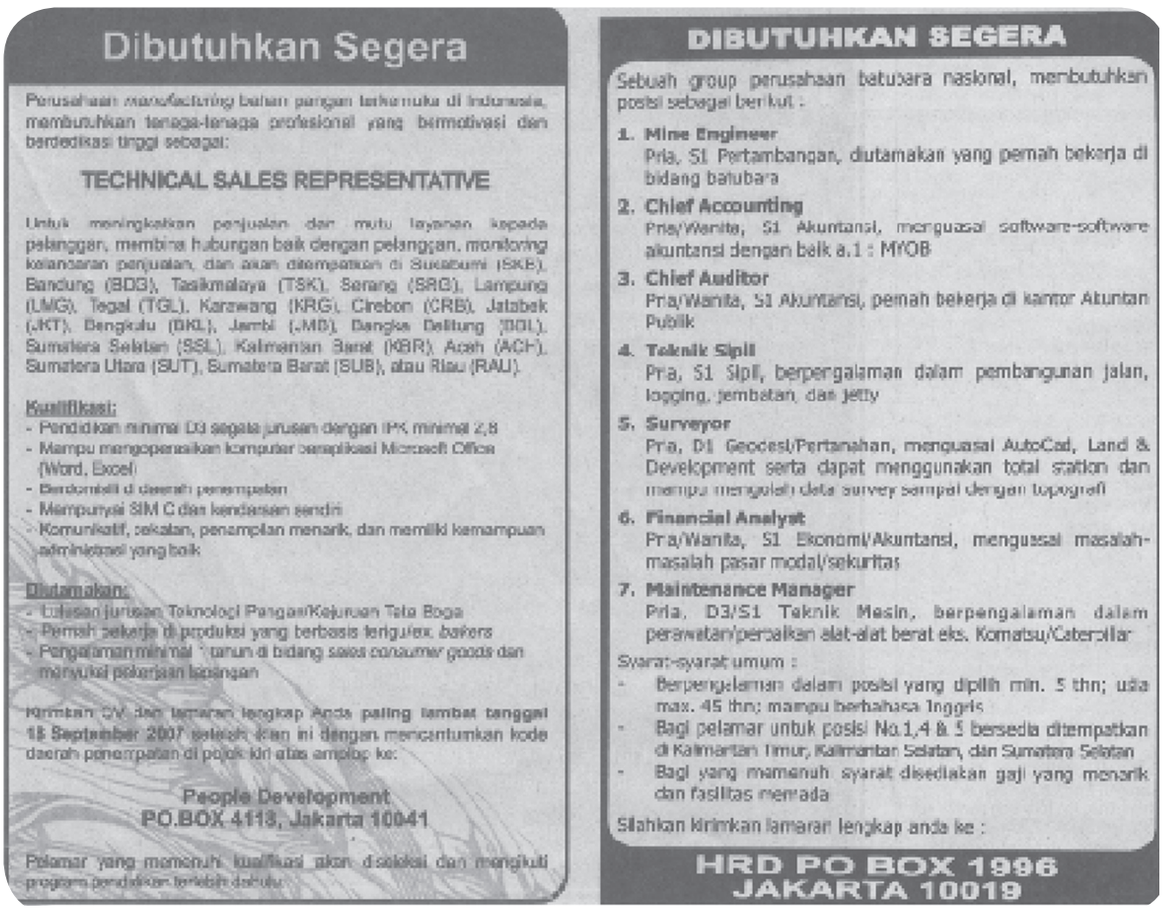
Demikian daftar riwayat hidup ini saya isi dengan sesungguhnya.

....., ... 20...

(Nama jelas)

Uji Materi

1. Bacalah iklan lowongan pekerjaan berikut.



Dibutuhkan Segera

Perusahaan manufacturing bahan pangan terkemuka di Indonesia, membutuhkan tenaga-tenaga profesional yang bermotivasi dan berdedikasi tinggi sebagai:

TECHNICAL SALES REPRESENTATIVE

Untuk meningkatkan penjualan dan mutu layanan kepada pelanggan, membina hubungan baik dengan pelanggan, monitoring kelancaran penjualan, dan akan ditempatkan di Sukabumi (SKB), Bandung (BDG), Tasikmalaya (TSK), Serang (SRG), Lampung (LMG), Tegal (TGL), Karawang (KRG), Cirebon (CRB), Jatabek (JKT), Bengkulu (BKL), Jambi (JMB), Bangka Belitung (DGL), Sumatera Selatan (SSL), Kalimantan Barat (KBR), Aceh (ACH), Sumatera Utara (SUT), Sumatera Barat (SUB), atau Riau (RAU).

Kualifikasi:
- Pendidikan minimal D3 segala jurusan dengan IPK minimal 2,8
- Mampu mengoperasikan komputer terapliksi Microsoft Office (Word, Excel)
- Berdomisili di daerah penempatan
- Mempunyai SIM C dan kendaraan sendiri
- Komunikatif, sekatan, penampilan menarik, dan memiliki kemampuan administrasi yang baik

Diutamakan:
- Lulusan jurusan Teknologi Pangan/Kejuruan Tata Boga
- Pernah bekerja di produksi yang berbasis terigu/ex. bakers
- Pengalaman minimal 1 tahun di bidang sales consumer goods dan menyukai pekerjaan lapangan

Kirimkan CV dan lamaran lengkap Anda paling lambat tanggal 15 September 2007 setelah iklan ini dengan mencantumkan kode daerah penempatan di pojok kiri atas amplop ke:

People Development
PO.BOX 4113, Jakarta 10041

Pelamar yang memenuhi kualifikasi akan diseleksi dan mengikuti program pendidikan terlebih dahulu.

DIBUTUHKAN SEGERA

Sebuah group perusahaan batubara nasional, membutuhkan posisi sebagai berikut :

1. **Mine Engineer**
 Pria, S1 Pertambangan, diutamakan yang pernah bekerja di bidang batubara
2. **Chief Accounting**
 Pria/Wanita, S1 Akuntansi, menguasai software-software akuntansi dengan baik a.l : MYOB
3. **Chief Auditor**
 Pria/Wanita, S1 Akuntansi, pernah bekerja di kantor Akuntan Publik
4. **Teknik Sipil**
 Pria, S1 Sipil, berpengalaman dalam pembangunan jalan, logging, jembatan, dan jetty
5. **Surveyor**
 Pria, D1 Geocesi/Pertanahan, menguasai AutoCad, Land & Development serta dapat menggunakan total station dan mampu mengolah data survey sampai dengan topografi
6. **Financial Analyst**
 Pria/Wanita, S1 Ekonomi/Akuntansi, menguasai masalah-masalah pasar modal/sekuritas
7. **Maintenance Manager**
 Pria, D3/S1 Teknik Mesin, berpengalaman dalam perawatan/perbaikan alat-alat berat eks. Komatsu/Caterpillar

Syarat-syarat umum :
- Berpengalaman dalam posisi yang dipilih min. 5 thn; usia max. 45 thn; mampu berbahasa Inggris
- Bagi pelamar untuk posisi No.1,4 & 5 bersedia ditempatkan di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Selatan
- Bagi yang memenuhi syarat disediakan gaji yang menarik dan fasilitas memadai

Silahkan kirimkan lamaran lengkap anda ke :

HRD PO BOX 1996
JAKARTA 10019

Sumber: *Kompas*, Agustus 2007

2. Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan lowongan pekerjaan yang dibutuhkan.
3. Bahaslah ketepatan struktur, diksi, ejaan, dan tanda baca dalam surat lamaran tersebut bersama teman-teman Anda.
4. Hasilnya diserahkan kepada guru.

Kegiatan Lanjutan



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

1. Carilah iklan lowongan pekerjaan dari surat kabar berdasarkan pekerjaan yang Anda minati.
2. Kemudian, buatlah surat lamaran untuk pekerjaan tersebut.
3. Tukarkan surat lamaran pekerjaan yang Anda tulis dengan teman sebangku.
4. Periksalah kesesuaian struktur dan bahasa yang digunakan dalam surat tersebut.

Rangkuman

1. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca penggalan novel di antaranya adalah vokal, intonasi, dan penghayatan isi. Selain itu, ekspresi berupa mimik/gerak-gerik juga perlu diperhatikan.
2. Langkah-langkah agar pembacaan novel menjadi baik di antaranya adalah sebagai berikut.
 a. Bacalah terlebih dahulu kutipan teks novel.
 b. Pahami maksud isi teks (masalah yang diungkapkan)
 c. Tandai bagian-bagian kata, kelompok kata, dan kalimat yang perlu diberikan intonasi khusus.
 d. Jika perlu, lakukan latihan membaca.
3. Unsur-unsur intrinsik novel antara lain adalah tema, latar, alur, penokohan, dan sudut pandang (*point of view*).
4. Surat lamaran pekerjaan ditulis berdasarkan lowongan pekerjaan yang tersedia atau yang diiklankan dalam surat kabar. Unsur-unsur dalam surat lamaran pekerjaan, pada dasarnya, sama dengan surat lainnya. Namun, ada unsur lain yang melengkapi surat tersebut, yaitu berkas-berkas penting, seperti daftar riwayat hidup, foto kopi ijazah, dan KTP.

Refleksi Pelajaran

Pernahkah Anda melihat penampilan seorang novelis membacakan karyanya? Anda pun dapat membacakan penggalan novel karya sastrawan lain untuk dibacakan di depan orang lain. Dengan mempelajari cara membacakan penggalan novel, Anda dapat membacakannya dengan baik. Lafal, intonasi, dan ekspresi yang ditampilkan sesuai dan tepat. Di samping itu, Anda pun dapat menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang ada pada penggalan novel yang Anda baca agar orang yang mendengarkan dapat memahami penggalan novel tersebut. Dengan banyak membaca buku-buku novel, pengetahuan Anda tentang berbagai jenis novel tentu sangat bagus. Apalagi jika Anda memiliki banyak koleksi novel, Anda dapat membuat taman bacaan atau perpustakaan. Anda pun dapat bekerja di toko buku bagian buku-buku sastra. Cobalah Anda bekerja paruh waktu di toko buku sekaligus menyalurkan hobi. Jika berminat, segera buatlah surat lamaran pekerjaannya.

Soal Pemahaman Pelajaran 5

Kerjakan soal-soal berikut.

Bacalah penggalan novel *Pasar* karya Kuntowijoyo berikut.

Pasar

Pagi hari buruh Kasan Ngali dikejutkan: papan-nama Bank Kredit tergeletak di tanah. Mereka mengerumuni, membiarkan papan nama itu terbujur. Majikan harus diberi tahu. Mereka mulai menerka-nerka siapa yang gatal tangan itu. Mereka berbisik: "Paijo," "Sst, Zaitun," "Pak Mantri," "Polisi." Belum habis mereka menebak-nebak, orang-orang pasar di pekarangan itu pun ramai pula. Los-los pasar Kasan Ngali roboh-roboh! Tidak ada badai, tidak ada topan! Pasti tangan orang yang ingin pendek umurnya. Yang ingin cupet rezekinya, yang ingin dekat kuburnya.

Para pedagang yang kehilangan los, lalu pergi ke pasar lama di seberang. Kembali ke pasar lama! Mereka tidak mau kena perkara. Cari tempat lain, kalau tidak suka urusan. Buruh-buruh Kasan Ngali menegur mereka. Mereka mengangkat bahu. Tidak seorang pun tahu. Tentu malam-malam hal itu terjadi. Di seberang jalan, Paijo berdiri keheranan pula. la melihat orang berjalan dengan dagangan ke pasar lama. Bagaimana los pasar bisa terobrak-abrik macam itu? Gedeg-gedeg berantakan di tanah. Bambunya menyelonong ke mana-mana.

Tidak ada yang bisa berbuat, buruh-buruh itu hanya berdiri saja, menantikan Kasan Ngali bangun dan bersiap-siap. Mereka melihat juga Paijo berdiri di seberang jalan. Lalu dengan suara keras mereka omong. "Saya tempeleng, siapa orangnya." "Jotos!" "Patah tangannya!" Namun mereka tidak berani dengan terus terang menuduh Paijo. Dan memang Paijo pun keheranan. Dan tidak tahan mendengar omongan itu tukang karcis menyingkir. Mencari urusan dengan orang-orang konyol tidak ada gunanya, ia berpikir. Lalu pergi.

Kasan Ngali sudah bangun. la diserbu buruh-buruhnya.

"Bagaimana, Pak?"

Kasan Ngali hanya mengawasi saja. Tidak tampak terkejut. Bayangan mereka ialah majikannya itu akan marah sejadi-jadinya. Tidak, hanya diam memandang hasilnya. Orang-orang mulai lagi.

"Siapa berbuat ini?"

"Mau saya hantam!"

"Cabik-cabik bajunya!"

"Pukul kepalanya!"

"Lumatkan tubuhnya!"

Muka Kasan Ngali pucat sedikit. Ia menatap buruh itu satu-satu. Dan mereka diam. Kata Kasan Ngali mengakhiri: "Tutup mulut kalian. Tutup!"

"Kami tak tahu apa-apa, Pak."

"Kami datang sudah begini!"

"Kalau saja kami tahu!"

Kasan Ngali marah.

"Tutup, kataku!"

Tidak ada yang membantah lagi, Kasan Ngali memberi perintah.

"Tidak usah diurus siapa yang berbuat ini. Tugasmu ialah, usir semua orang dari pekarangan. Tutup pintu pagar. Jangan seorang dibolehkan lagi ke sini. Kerjakan, jangan bertanya. Aku benci pertanyaan!"

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali.

"Apalagi? Pergi! Kaukira aku tidak waras, ya!"

Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang mbeber dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, enaknya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau enaknya tak mau susahnya! Mau nangka, tidak mau getahnya! Dasar! Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

Papan nama itu masih juga tergeletak. Mereka ingin tahu bagaimana sikap Kasan Ngali. Tetapi laki-laki itu sudah bersembunyi di rumah dalam. Aneh juga. Kok tenang-tenang saja, Pak Kasan!

Paijo mengelilingi pasarnya. Tidak peduli lagi dengan pasar seberang jalan. Dilihatnya juga pedagang yang datang dari pasar baru di seberang. Pura-pura tidak tahu saja. Sekarang pasarnya sudah bersih. Boleh lihat. Pedagang akan digiringnya ke dalam, tunggulah saatnya. Kemudian penertiban soal karcis itu. Kerja itu harus bertahap. Kesabarannya akan membawa hasil Pak Mantri semakin benar di matanya. Orang tua itu telah banyak mengajarnya. Buktinya, sebagian orang telah kembali ke pasar lama. Pasar itu sudah selesai. Kantor sudah putih kapurnya, pasar sudah bersih dari sampah. Genting-genting sudah tidak pecah.

"Wah, sekarang lain," tegur penjual nasi gulai. Paijo mengamari bajunya. "Apa yang lain?"

"Bajunya baru. Dan tak mau jajan lagi.'"

Ya. Paijo pernah bertengkar dengan penjual itu. Mereka mau rujuk kembali nampaknya.

"Wah, punya pasar luas, tetapi tak ada uang," katanya.

"Karcis sudah lama tak ditarik?"

"Habis!"

"Salahmu sendiri? Malas!"

"Sekarang, mana uang karcis!"

Paijo main-main saja, tetapi penjual nasi itu mengeluarkan uang. Paijo menerima uang itu. Dan buru-buru pergi ke kantor pasar. Disahutnya tas yang tergantung dan ternyata berdebu. Dikeluarkannya karcis-karcis. Tanpa tas itu ia bergegas keluar. Pak Mantri melihatnya juga dengan heran. Paijo hanya tersenyum saja. Ditemuinya kembali orang-orang pasar. Dan beberapa orang mulai lagi membayar karcisnya!

Penjual nasi itu membuatnya berani. Dan hari itu Paijo sibuk kembali. Tidak diduganya akan dimulai juga pekerjaan itu. Tukang karcis menarik karcis kembali. Hui! Kantong Paijo mulai terisi. Karcis-karcis diulurkan dan menerima uang. Tas itu mestinya dibawa, ternyata diperlukan juga sebenarnya. Tangannya gemetar karena kegirangan. Hidup orang-orang pasar. Ah, hari besar apa ini. Pak Mantri akan memujinya. Pasar hidup kembali. Hui. Uang-uang kecil dari dompet pedagang berpindah ke saku Paijo. Karcis-karcis kecil berpindah dari tangan Paijo ke pedagang-pedagang.

....

1. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik novel tersebut lengkap dengan penjelasan pendukungnya.
2. Jelaskan amanat yang terkandung dalam penggalan novel tersebut.
3. Jelaskan nilai-nilai dalam penggalan novel tersebut yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Uji Kompetensi Semester I

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kalimat yang mengandung fakta adalah
 a. Jika keadaan cuaca seperti ini, kemungkinan hujan akan berlanjut sampai bulan depan.
 b. Satuan polisi dari Brimob mengamankan aksi unjuk rasa para mahasiswa.
 c. Menurut Rudi, penayangan acara misteri di televisi, seharusnya, dilarang.
 d. Sebaiknya, pembangunan jalan layang ditangguhkan mengingat tender proyeknya belum jelas.
 e. Berbagai perkembangan yang terjadi di bidang teknologi yang begitu cepat hendaknya ditanggapi bukan dengan sikap cemas.

2. Perhatikan paragraf berikut.

> Laporan ini ditulis oleh TVPA (*Trafficking Victims Protection Act*) dan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dunia serta mendorong pemerintah asing untuk mengambil tindakan-tindakan efektif guna melawan perdagangan manusia. Fokus laporan ini terletak pada usaha-usaha komunitas bangsa yang terus tumbuh untuk berbagi informasi dan untuk bekerja sama mencari cara yang baru untuk memerangi perdagangan manusia. Negara yang lalai mengambil tindakan-tindakan penting untuk membuat negaranya memenuhi standar-standar minimal penghapusan perdagangan manusia akan menerima penilaian yang negatif dalam laporan ini. Penilaian negatif tersebut dapat mengakibatkan penahanan sejumlah bantuan yang berhubungan dengan bantuan nonkemanusiaan dan nonperdagangan dari pemerintah Amerika Serikat kepada negara tersebut.

 Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
 a. Laporan ini dibuat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dunia dan mendorong pemerintah asing untuk mengambil tindakan-tindakan efektif guna melawan perdagangan manusia.
 b. Folus laporan ini terletak pada usaha-usaha komunitas bangsa yang terus tumbuh untuk berbagi informasi dan untuk bekerja sama mencari cara yang baru untuk melawan perdagangan manusia.
 c. Sebuah negara yang lalai mengambil tindakan-tindakan penting untuk membuat negaranya memenuhi standar-standar minimal penghapusan perdagangan manusia.
 d. Laporan ini memberikan tindakan guna melawan perdagangan manusia.
 e. Penilaian negatif akan berdampak pada penahanan bantuan dari negara Amerika Serikat.

3. Perhatikan pantun berikut.

> orang bayang pergi mengaji
> ke cempedak jalan ke panti
> meninggalkan sembahyang jadi berani
> seperti badan takkan mati

 Pantun tersebut termasuk pantun
 a. adat
 b. seloka
 c. teka-teki
 d. agama
 e. muda-mudi

4.
> orang bayang pergi mengaji
> ke cempedak jalan ke panti
>

 Penggalan pantun tersebut adalah
 a. sampiran
 b. isi
 c. larik isi
 d. penutup
 e. larik pertama

5.
> Kalau tuan membeli peti
> jangan lupa sikayu jati
> kalau tuan bijak bestari
> binatang apa tanduk di kaki

 Binatang yang dimaksud dalam pantun teka-teki tersebut adalah

a. badak
b. kambing
c. ayam
d. burung
e. kucing

6. Suara ledakan di malam itu *kedengaran* ke seluruh kampung.

Imbuhan *ke-an* dalam kalimat tersebut mengandung makna
a. menderita suatu hal
b. tempat
c. terlalu
d. menyatakan dapat di...
e. bersifat

7. Tanggapan kalimat yang menyatakan ketidaksetujuan dalam diskusi adalah....
a. Wah, ide Saudara memang hebat. Sayang, kami tidak dapat mengikuti apa yang saudara inginkan.
b. Saya kira, pemikiran Anda terlalu lemah dan cenderung pesimistis.
c. Tidak bisa begitu, *dong*! Namanya siswa. Jadi, harus siap ujian. Aneh benar pendapat kamu!
d. Apakah sebaiknya ide Saudara dipikirkan kembali daripada buang-buang waktu.
e. Saya kurang sependapat dengan usulan Saudara. Apakah lebih baik untuk keadaan tersebut dicari akar permasalahannya dulu?

8. Suatu bentuk kegiatan bertukar pikiran secara teratur dan terarah dengan tujuan mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan, bersama mengenai suatu masalah disebut
a. kepanitiaan
b. diskusi
c. curhat
d. tanya jawab
e. telepati

9. Merangkum keseluruhan hasil diskusi adalah tugas
a. anggota
b. pemakalah
c. notulis
d. moderator
e. peserta

10. Dalam seminar, setelah pembukaan seminar dilanjutkan dengan
a. tanya jawab peserta dengan pemakalah
b. pembahasan hasil diskusi
c. pemberian usul dan saran dari peserta
d. pembacaan makalah
e. penjelasan maksud, tujuan, dan tema seminar

11. Arman dan Rudi adalah adik-kakak. Arman sering bolos sekolah dan suka berfoya-foya menghabiskan uang saku. Perilakunya membuat kedua orangtuanya malu....Rudi berbeda sekali dengan Arman. Perangainya lembut dan sopan.

Kata penghubung yang tepat untuk mengisi kalimat tersebut adalah
a. tambahan pula
b. oleh karena itu
c. sehingga
d. sebaliknya
e. meskipun demikian

12. Puisi yang isinya menceritakan sebuah tragedi yang menyayat hati dibacakan dengan ekspresi
a. sedih
b. datar
c. gembira
d. lantang
e. meledak-ledak

13. Tekanan tempo saat pembacaan puisi berpengaruh pada
a. peniruan gerak
b. perasaan girang atau sedih
c. pengucapan suku kata atau kalimat
d. lamanya pembacaan puisi
e. pengerasan tekanan kata

14. Semua jenis transportasi menjelang lebaran padat penumpang. Bus-bus di terminal sudah penuh terisi penumpang. Sebagian penumpang rela menunggu bus berikutnya daripada harus berebut naik dan berdesakkan. Hal serupa juga terjadi di stasiun kereta, tiket kereta sudah terjual habis. Para penumpang yang tidak mendapat kereta rela menunggu kereta berikutnya dan menginap di stasiun.

Pikiran utama paragraf tersebut adalah kalimat
a. pertama
b. kedua
c. ketiga
d. keempat
e. kelima

15. 1. Demikianlah pidato saya dan terima kasih.

2. Saya cukupkan dulu pidatonya. Semoga menghibur.
3. Demikianlah pidato saya. Semoga bermanfaat. Terima kasih.
4. Sampai sini dulu pidato saya. Terima kasih.
5. Saya akhiri pidato ini. Atas perhatian Bapak dan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Kalimat pidato yang baik adalah nomor

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
e. 5

16. Pascatawuran, beberapa sisi bangunan sekolah rusak, di antaranya kaca jendela pecah.

Kata *pasca* dalam kalimat tersebut memiliki makna

a. melalui
b. peristiwa
c. bukan
d. sesudah
e. sebelum

17. Partikel yang memiliki makna 'banyak' adalah
 a. maha
 b. poli
 c. tele
 d. ekstra
 e. trans
18. Kalimat penutup surat undangan resmi yang tepat adalah
 a. Mohon kehadiran Bapak/Ibu tepat waktu.
 b. Kehadiran Bapak/Ibu merupakan suatu kehormatan bagi kami.
 c. Kehadiran Bapak/Ibu merupakan kelancaran rapat pengurus.
 d. Kehadiran Bapak/Ibu tepat waktu merupakan disiplin waktu rapat.
 e. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.
19. Yth. Ir. Ferdi Zakaria

 Jalan Mahoni IX RT 17/04 No. 22

 Perum Giri Asri II, Indramayu

 Bagian surat di atas merupakan
 a. kepala surat
 b. pembuka
 c. alamat yang dituju
 d. penutup
 e. nama pengirim surat
20. Berikut ini yang *tidak* termasuk ciri surat dinas adalah
 a. memakai kepala surat
 b. ada tempat dan tanggal
 c. memakai alamat yang dituju
 d. ada bagian pembuka, isi, dan penutup
 e. ragam bahasa nonformal

Untuk soal nomor 21 dan 22, bacalah penggalan cerita berikut.

> Hari itu bertepatan dengan peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Saya bersama keluarga hendak berlibur mengunjungi kerabat di Kota Pamanukan. Ketika perjalanan kami sampai daerah jalan cagak, arus lalu lintas ramai dengan pawai anak sekolah menyambut agustusan. Tiba-tiba, salah satu ban belakang mobil bocor. Saya berhenti untuk mengganti ban. Keluarga saya pun keluar dari mobil dan menunggu di luar. Tiba-tiba, serombongan ibu berseragam merah putih berebut masuk mobil. Kontan saja saya kaget dan bingung. Ternyata mereka salah naik kendaraan. Mereka kira mobil saya adalah mobil jemputan. Sialan, memangnya, mobil saya mirip angkutan umum? Saya pun menggerutu. Sementara keluarga saya terkekeh menertawakan saya.

21. Berdasarkan penggalan cerita tersebut, ide cerita tersebut diambil dari kisah
 a. sedih
 b. unik
 c. menakutkan
 d. mengada-ada
 e. menyebalkan
22. Berdasarkan penggalan cerita di atas, latar tempat cerita tersebut adalah
 a. Kota Pamanukan
 b. Jalan Cagak
 c. Jalan Raya
 d. Kota Bandung
 e. Kota Lembang
23. > Buku ini lebih menonjolkan situasi pejuang pada zaman revolusi dulu. Bagaimana kondisi zaman itu? Pengarang pun mampu membawa pembaca menelusuri detail zaman pada masa itu dengan bahasa dan kata-kata khasnya.

 Penggalan isi resensi tersebut menjelaskan
 a. isi buku
 b. kelemahan buku
 c. keunggulan buku
 d. kepiawaian bercerita
 e. daya tarik buku

24. Kalimat yang menyatakan bahwa pelamar mengajukan lamaran kerja berdasarkan inisiatif sendiri adalah
 a. Berdasarkan iklan yang saya baca dari surat kabar, saya melamar untuk pekerjaan ini.
 b. Saya mengajukan lamaran ini sesuai dengan informasi yang tertulis di papan pengumuman.
 c. Informasi dari perusahaan Bapak mendorong saya untuk mengajukan lamaran kerja.
 d. Sesuai dengan pengumuman resmi perusahaan, saya mencoba mengajukan lamaran kerja.
 e. Karena pendidikan saya sesuai dengan persyaratan perusahaan Bapak, saya mengajukan lamaran kerja.
25. Hal yang bukan termasuk manfaat resensi cerpen adalah
 a. mengetahui oleh siapa cerpen itu dibuat
 b. memberi pengetahuan awal pada calon pembacanya
 c. menilai kelemahan dan kelebihan isi cerpen
 d. mengetahui identitas buku bagi calon pembacanya
 e. untuk menjatuhkan penerbit cerpen tersebut
26. Intonasi yang tepat saat membacakan penggalan novel tersebut adalah
 a. nada tinggi
 b. nada datar
 c. biasa saja
 d. turun lalu naik
 e. naik lalu turun
27.

> Ginanjar L. Sutan, adik kandung saya itu, berang ketika saya menceritakan ihwal ini kepadanya. Ia berteriak, akan membunuh Oey Eng Goen. Saya cium tangan adik saya. Saya menangis ketulusan saya tetap tak berubah.
>
> "Oey Eng Goen harus membayar kematian itu. Dia harus merasakan bagaimana sakitnya mati secara pelan-pelan."

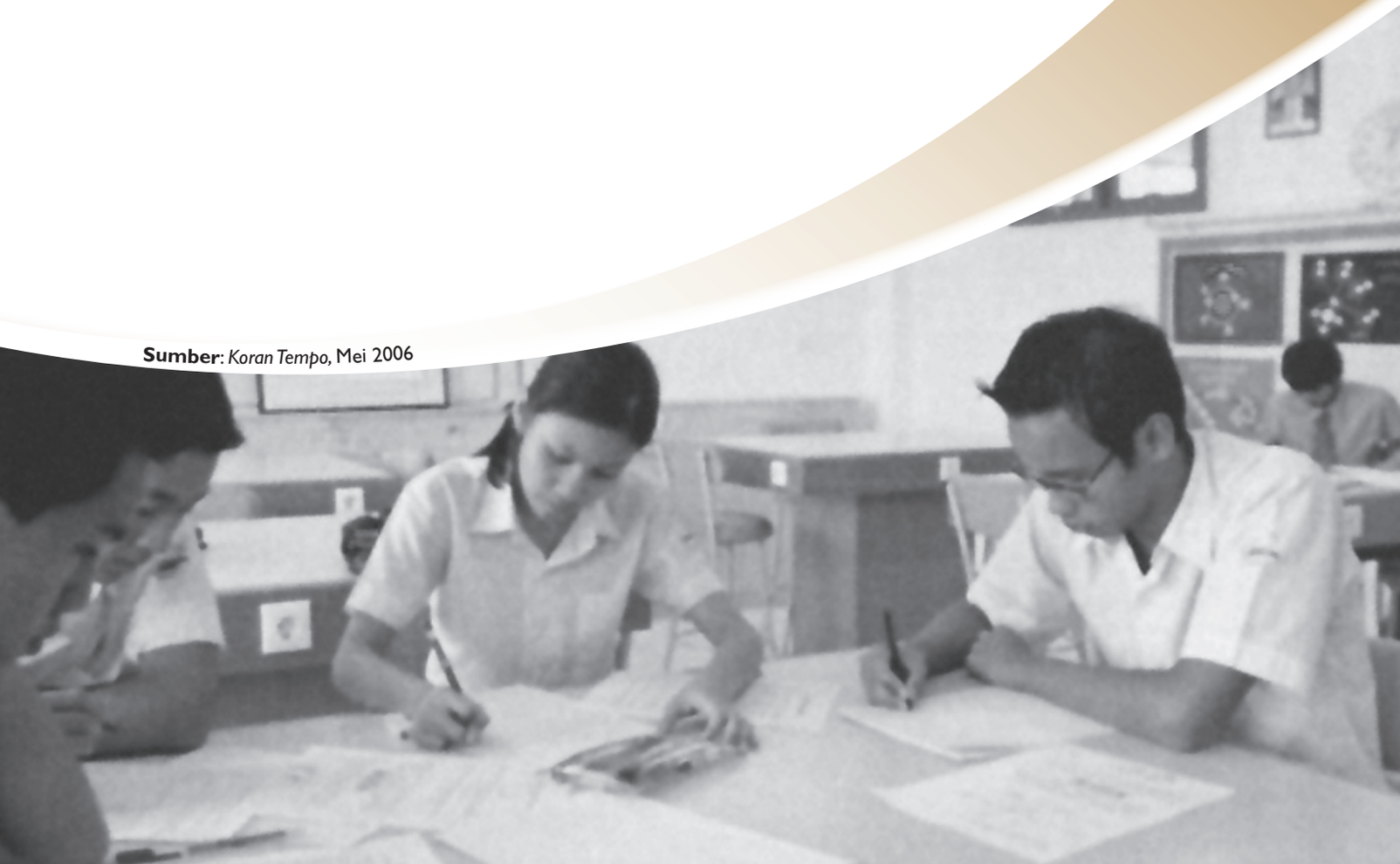
 Watak tokoh Ginanjar L. Sutan adalah
 a. pendendam
 b. pendiam
 c. pemberani
 d. nekat
 e. lemah lembut
28. Pasangan yang benar antara judul novel dan pengarangnya adalah
 a. *Cau-Bau-Kan* karya Marah Rusli
 b. *Tuyet* karya Nh. Dini
 c. *Telegram* karya Ahmad Tohari
 d. *Supernova* karya Fira Basuki
 e. *Kalau tak Untung* karya Selasih
29. Kalimat korelatif yang benar adalah
 a. *Baik* perokok aktif *ataupun* pasif semua sama, akan terganggu kesehatannya.
 b. *Tidak* hanya paru-paru yang terkena sakit, *tetapi* juga jantung, ginjal, dan gangguan janin.
 c. Kini peristiwa itu terungkap. Ternyata *bukan* Toni yang melakukan, *tetapi* Anton pelakunya.
 d. Lagu yang dinyanyikan penyanyi itu *demikian* bagus, *sampai* penontonnya histeris.
 e. *Entah* kapok, *atau* tidak ia mencuri, saya tidak tahu.
30. Kata tidak baku terdapat pada kalimat
 a. Dia mengajarkan *hakikat* agama kepadaku.
 b. Cara yang dipilihnya sangat *efisien* menurutku.
 c. Dia *menganalisis* kalimat itu dengan cermat.
 d. Kita harus mengikuti *kaidah* bahasa Indonesia.
 e. Tindakannya melanggar *asas* kemanusiaan.

Pelajaran

6

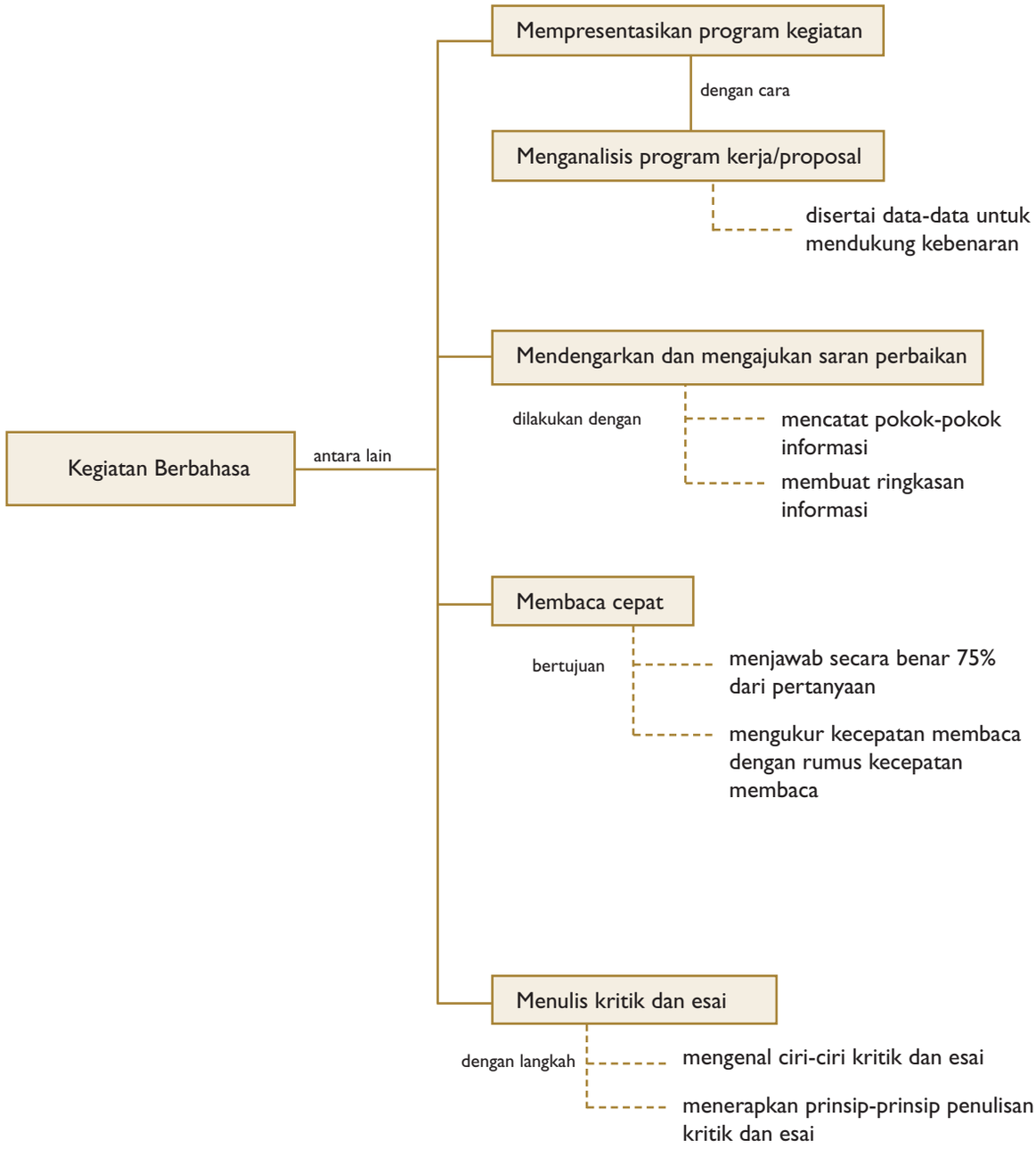
Aktivitas Berbahasa

Dalam suatu organisasi, sering diselenggarakan suatu kegiatan. Namun, sebelum kegiatan tersebut disetujui oleh pihak terkait, program kegiatan sering dipresentasikan terlebih dahulu. Program kegiatan harus disusun dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar program yang disampaikan dapat dipahami dan disetujui oleh pihak terkait. Di samping itu, Anda dapat memberikan saran perbaikan pada laporan yang disampaikan. Saran perbaikan dapat ditulis dalam bentuk kritik. Namun, menulis kritik harus dilengkapi dengan argumen dan data yang mendukung. Selain kritik, ada pula esai yang mengulas sesuatu berdasarkan sudut pandang penulis.



Sumber: *Koran Tempo*, Mei 2006

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 6 ini adalah 18 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Mempresentasikan Program Kegiatan

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengemukakan program kegiatan atau proposal secara terperinci untuk mendapatkan tanggapan; mengemukakan informasi tambahan yang dapat mendukung program kegiatan atau poposal; dan memperbaiki program kegiatan atau proposal berdasarkan berbagai masukan.

Pernahkah Anda melihat kampanye pemilihan partai politik, kampanye pemilihan kepala desa, atau kampanye pemilihan gubernur? Dalam kampanye tersebut, para calon sering mempresentasikan program-program yang akan dilakukan seandainya terpilih nanti.

Di sekolah, Anda pun tentu pernah mengikuti acara kampanye pemilihan OSIS. Setiap calon ketua OSIS harus menyampaikan program-program kegiatan yang akan dilakukannya setelah terpilih.

Dalam menyampaikan program, Anda harus menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Jika perlu, tambahkan informasi yang memperkuat materi program yang akan Anda sampaikan. Biasanya, program yang akan diselenggarakan dalam skala besar dituangkan dalam bentuk proposal.

Sebelum menyampaikan program kegiatan, Anda harus mempersiapkan beberapa hal, seperti menyiapkan materi dengan baik agar Anda siap untuk menjawab jika ada pertanyaan dari pendengar. Kemudian, persiapkan alat-alat penunjang yang diperlukan, seperti penggandaan materi program, perangkat tata suara, dan alat peraga. Selain itu, agar Anda tampil percaya diri dalam menyampaikan program, berlatihlah terlebih dahulu. Bacalah contoh proposal kegiatan berikut.

Proposal
Menyambut Bulan Bahasa dan Sastra
SMA Bina Karya

I. Dasar Pemikiran

Dalam meningkatkan apresiasi dan kreasi siswa, kegiatan belajar tidak harus dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran lebih efektif diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, kami, selaku pengurus OSIS SMA Bina Karya, bermaksud mengadakan kegiatan apresiasi bahasa dan sastra.

II. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

a. Ajang apresiasi dan kreasi siswa dalam bidang bahasa dan sastra
b. Memupuk persaudaraan antarsiswa
c. Mengembangkan minat dan bakat siswa

III. Pelaksanaan

a. Waktu : Tanggal 20–25 Oktober 2007
b. Tempat : Aula SMA Bina Karya
c. Peserta : Siswa SMA Bina Karya

IV. Kegiatan

Kegiatan yang akan diselenggarakan adalah sebagai berikut.

a. Lomba pidato
b. Lomba membaca dan menulis puisi
c. Lomba menulis cerpen
d. Seminar Bahasa

V. Kepanitiaan

Pelindung	:	Ihsanudin, B.A.
Penanggung Jawab	:	Drs. Mastur
		Drs. Agus Santoso
		Dra. Halimah
		Abdul Haris, S.Pd.
Panitia Pelaksana		
Ketua	:	Ade Sanjaya
Wakil Ketua	:	Ujang Muhtadin
Sekretaris	:	Nitra Legiarti
Bendahara	:	Dewi Malasari
Koordinator Seksi	:	Prabowo

VI. Anggaran Dana

(Terlampir)

VII. Perincian Kegiatan

(Terlampir)

VIII. Penutup

Tanpa dukungan dari berbagai pihak, keberhasilan kegiatan ini tidak mungkin terlaksana. Untuk itu, kerja sama yang ada di antara kita semua sangat diperlukan. Semoga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Madiun, 10 September 2007

Ketua Panitia — Sekretaris

Ade Sanjaya — Nitra Legiarti

Menyetujui,
Kepala SMA Bina Karya

E. Ihsanudin, B.A.
NIP. 130162537

Uji Materi

1. Diskusikanlah program kegiatan yang ada dalam proposal tersebut.
2. Catatlah hal-hal yang perlu diperbaiki atau perlu disempurnakan.
3. Perbaikilah proposal tersebut berdasarkan catatan yang Anda buat.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Susunlah sebuah program yang berhubungan dengan pelestarian kesenian dan kebudayaan Nusantara.
3. Presentasikan program yang telah dibuat oleh kelompok Anda di depan kelompok lain untuk ditanggapi.
4. Sampaikanlah program tersebut dengan bahasa yang santun dan tampillah penuh percaya diri.

B Mengajukan Saran terhadap Informasi yang Disampaikan

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan secara langsung; mengajukan saran perbaikan kepada pembicara; dan menulis ringkasan isi informasi.

Pernahkah Anda memperhatikan seorang presenter melaporkan informasi? Anda tentu sering mendengarkan informasi yang disampaikan baik melalui media elektronik, seperti radio dan televisi maupun secara langsung. Setelah informasi disampaikan, Anda dapat memberikan tanggapan berupa saran perbaikan kepada penyampai informasi.

Mintalah seorang teman Anda untuk membacakan teks informasi berikut. Kemudian, perhatikan cara teman Anda menyampaikan informasinya, seperti pelafalan dan intonasi.

Bumi dari Ruang Angkasa

Commander Eileen Collins, komandan dalam misi penerbangan Discovery kali ini, mengatakan bahwa ia dan awak pesawat ulang alik lain menyaksikan dari angkasa, betapa luasnya kerusakan lingkungan di Bumi. Oleh karena itu, ia menyerukan penanganan untuk melindungi alam yang lebih serius.

Komentar itu disampaikan Collins ketika NASA sedang menimbang-nimbang apakah akan mengirimkan astronotnya untuk melakukan *spacewalk* guna memperbaiki kerusakan lapisan penahan panas dekat kokpit pesawat.

"Kadang-kadang, kami melihat erosi dan kami juga melihat luasnya penggundulan hutan. Hal-hal seperti itu sangat banyak dijumpai di beberapa bagian dunia," kata Collins dalam wawancara dari luar angkasa bersama para pejabat Jepang di Tokyo, termasuk Perdana Menteri Junichiro Koizumi.

"Kami berharap agar orang-orang menjaga Bumi kita dan mengganti sumber daya yang telah mereka ambil," ujar Collins, yang berbicara di samping astronot Jepang Soichi Noguchi di depan bendera Jepang. Collins, yang saat ini terbang dalam misi keempatnya bersama pesawat ulang alik, mengatakan bahwa dari ruang angkasa terlihat betapa pentingnya perlindungan terhadap atmosfer Bumi.

"Atmosfer kita terlihat seperti kulit telur. Sangat tipis," katanya. "Kami kini tahu bahwa kita tidak mempunyai banyak udara. Jadi, kita harus menjaga apa yang kita miliki saat ini."

Discovery, saat ini, bergabung dengan stasiun ruang angkasa internasional dan keduanya mengorbit pada ketinggian 352 kilometer di atas Bumi.

Sumber: *Kompas*, 5 Agustus 2005

Bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh teman Anda? Coba Anda beri saran terhadap penyampaian teman Anda tersebut. Saran perbaikan dapat berupa cara penyampaian informasi, seperti pelafalan, informasi, kejelasan suara, dan penggunaan kalimat yang efektif. Selain itu, Anda pun dapat memberikan saran perbaikan terhadap isi informasi yang disampaikan.

Sebelum Anda memberikan saran, sebaiknya, Anda mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan. Saran yang akan Anda berikan dapat diungkapkan secara tertulis ataupun secara lisan. Menurut Anda, informasi apa yang disampaikan oleh teman Anda?

Uji Materi

Mintalah salah seorang teman untuk membacakan teks informasi berikut seperti seorang pembawa acara berita. Kemudian, simak dan perhatikan sikap teman Anda.

Bahasa Pengaruhi Mata Kanan

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi dan berhubungan dengan ucapan saja. Respon mata dalam memandang sesuatu juga dipengaruhi oleh bahasa. Akan tetapi, pengaruhnya hanya untuk mata kanan. Para peneliti di University of California menguji hipotesis, yang menyatakan bahwa bahasa berperan dalam mengatur persepsi atau pandangan seseorang, dengan cara melakukan serangkaian tes warna. Dari teks tersebut, mereka menemukan bahwa manusia mampu mengenali warna lebih cepat dengan mata kanan daripada mata kiri. Hasil temuan mereka dimuat dalam *Proceedings of the National Academy of Sciences*, mereka menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena tubuh bagian kanan diproses oleh area otak yang mengendalikan bahasa.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Teori bahwa bahasa mempengaruhi persepi adalah bagian dari hipotesis Sapir-Whorf dalam ilmu bahasa. Menurutnya, terdapat hubungan sistematik antara bentuk tata bahasa dari perkataan seseorang dengan bagaimana pemahaman orang tersebut terhadap dunia dan tingkah lakunya. Misalnya, orang yang menggunakan bahasa Inggris membedakan dengan jelas batas warna hijau dan biru tidak seperti orang Mexico yang berbahasa Tarahumara. Mereka tidak membedakan penyebutan untuk kedua warna tersebut.

Dalam penelitian itu, para peneliti meminta tiga belas orang untuk mengidentifikasi warna sebuah lingkaran di antara lingkaran-lingkaran warna lainnya. Pada percobaan pertama, seluruh lingkaran berwarna biru dan salah satunya dengan tingkat ketajaman berbeda. Dalam percobaan kedua, digunakan dua warna, hijau dan biru. Para sukarelawan ternyata lebih cepat mengenali perbedaan warna pada percobaan kedua jika menggunakan mata kanannya. Adapun pada percobaan pertama tidak ada perbedaan kecepatan.

Para peneliti yakin hal tersebut terjadi karena kedua warna memiliki nama yang berbeda pada percobaan kedua. Selain itu, otak mampu mengidentifikasi warna lebih cepat ketika terlihat di daerah penglihatan tertentu. Untuk memperkuat temuan ini, tim peneliti melakukan percobaan lagi, tetapi meminta para sukarelawan untuk berlatih mempengaruhi fungsi bahasa di otak. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan kecepatan mengenali warna antara mata kanan dan mata kiri berkurang. Para peneliti menyatakan, temuan ini mendukung hipotesis Whorf, tetapi hanya berlaku untuk mata kanan. Penelitian sebelumnya juga pernah diakukan untuk mengetahui pengaruh bahasa terhadap persepsi, namun dengan meminta jawaban ya atau tidak dalam penelitian tersebut.

Sumber: *Kompas*, 29 Desember 2005

(dengan perubahan)

1. Catatlah pokok-pokok isi informasi yang terdapat dalam informasi tersebut.
2. Tuliskan isi informasi yang merupakan fakta dan opini.
3. Buatlah rangkuman isi informasi tersebut.
4. Tuliskan saran Anda terhadap penyampai informasi tersebut dalam tabel berikut.

Tabel 6.1
Penilaian Penyampaian Informasi

Nama : ...

No.	Unsur Penilaian	Skor	Perolehan Skor
1. 2. 3.	Vokal Intonasi Pelafalan		
	Jumlah perolehan skor		

Catatan:
- sangat baik, diberi skor : 5
- baik, diberi skor : 4
- cukup, diberi skor : 3
- kurang, diberi skor : 2
- sangat kurang, diberi skor : 1

5. Tuliskan pula saran Anda terhadap isi informasi tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Simaklah informasi dari siaran radio atau televisi.
2. Catatlah hal-hal penting yang disampaikan dalam informasi tersebut.
3. Berilah penilaian terhadap isi dan penyampai informasi yang meliputi kebenaran isi informasi, pelafalan, intonasi, dan sikap dalam menyampaikan informasi tersebut.
4. Bahaslah hasil penilaian Anda bersama teman.
5. Kumpulkan hasil diskusi Anda kepada guru.

C Membaca Cepat

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok dan menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia.

Di Kelas X dan XI, Anda telah berlatih membaca cepat. Berapa kecepatan membaca Anda per menitnya? Kecepatan membaca Anda pada saat ini, diharapkan antara 300–350 kata per menit. Menurut Tarigan (1994:29), berdasarkan penelitian, pada umumnya, pembaca dewasa memiliki kecepatan membaca berkisar antara 900–1000 kata per menit. Adapun bagi siswa Sekolah Dasar (SD) Kelas I 60–80 kata per menit; Kelas II 90–110, Kelas III 120–140; Kelas IV 150–160; Kelas V 170–180; dan Kelas IV 190–250 kata per menit. Kecepatan membaca tidak berarti hanya membaca dengan cepat, tetapi harus juga dengan memahami isinya. Oleh karena itu, Anda hendaknya berlatih terus agar mendapatkan hasil yang optimal.

Perhatikan teknik membaca cepat berikut.

1. Bahan bacaan harus baru atau yang belum pernah dibaca.
2. Dilakukan dalam hati.
3. Situasi lingkungan harus tenang.
4. Mempercepat sasaran pandangan mata.
5. Hindari lompatan pandangan mata yang maju mundur atau bolak-balik.
6. Hindari membaca dengan mengeluarkan suara atau berbisik-bisik.
7. Hindari gerakan kepala ke kiri dan ke kanan.
8. Hindari penunjukan dengan telunjuk tangan atau apapun.
9. Bacalah per kelompok kata atau frasa.
10. Berlatihlah mencari inti bacaan per paragraf.



Sumber: *www.wordpress.com*

Gambar 6.1

Sering berlatih membaca cepat akan meningkatkan kemampuan dalam menemukan hal-hal penting dengan cepat.

Untuk mengukur kecepatan membaca, dapat digunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata-kata yang dibaca}}{\text{Waktu tempuh baca (menit)}} \times \text{Persentase pemahaman isi}$$

$$= \ldots. \text{ kpm (kata per menit)}$$

$$\text{Persentase pemahaman isi} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah total pertanyaan}} \times 100\%$$

Sebagai bahan latihan, coba Anda baca teks bacaan berikut.

Mulai pukul: menit: detik:

Mengenal Buku Elektronik (*E-book*)

Apakah Anda pernah mendengar *e-book* atau buku elektronik? Jika belum, berikut ini sedikit penjelasan tentang *e-book*. Kata "E-book" berasal dari bahasa Inggris dan merupakan singkatan dari *electronic book*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah buku elektronik. Buku elektronik bukanlah buku yang mempelajari tentang elektronik, melainkan berupa data-data atau informasi yang tampilannya dibuat seperti buku, kemudian direkam secara elektronik agar dapat dijalankan di komputer.



Sumber: Tabloid *Pulsa*, Januari 2007

Apa perbedaan *e-book* dari buku biasa?

Buku-buku yang kita pakai saat ini menggunakan kertas sebagai bahan bakunya, sedangkan *e-book* ditampilkan dengan menggunakan monitor atau layar komputer. Selain itu, buku-buku yang saat ini kita gunakan merupakan warisan teknologi cetak Guttenberg. Buku seperti ini memiliki beberapa kekurangan, di antaranya semakin banyak halaman-nya, akan semakin tebal pula buku yang kita miliki dan kadang ukurannya pun menjadi lebih besar sehingga tidak praktis untuk dibawa ke mana-mana. Selain itu, biaya mencetak buku pun biasanya tidak murah. Adapun pada *e-book*, data atau informasi yang ada dapat disimpan dalam disket atau alat penyimpan lainnya dan dapat dibuka di komputer mana saja. Lebih praktis, bukan?

Isi buku elektronik

Sebenarnya, isi buku elektronik sama saja dengan isi buku biasa. Ada cerita, pelajaran, berita, gambar dan sebagainya. Isi buku elektronik direkam secara elektronis sebagai data dan disimpan di dalam komputer. Penerbit buku akan mengiklankan buku yang baru terbit dengan cara mengiklankannya di internet. Jika kita tertarik, kita dapat langsung memesannya melalui internet dan membayarnya secara *online*. Biasanya, bukti transfer harus dikirimkan atau di *fax* ke alamat penerbit. Setelah membayar, baru kita dapat mengunduhnya (*download*) dari internet. Nah, setelah proses *download* selesai, *e-book* tersebut akan tersimpan dalam komputer kita dan dapat kita baca kapan pun kita mau.

Kekurangan *e-book*

Segala sesuatu yang mempunyai kelebihan pasti mempunyai kekurangan juga, walaupun hanya sedikit. Demikian juga dengan *e-book*. Membaca buku di komputer dapat menyebabkan mata kita cepat lelah dan posisi duduk pun tidak dapat santai. Oleh karena itu, lama-kelamaan orang memikirkan cara yang lebih praktis. Kemudian para ahli akhirnya membuat alat yang dinamakan PDA (*Personal Data Assistant*), dalam bahasa Indonesianya berarti Asisten Digital Pribadi atau lazim disebut *applet*.

PDA atau *applet* sebenarnya adalah komputer yang berukuran jauh lebih kecil dari komputer biasa dan kemampuannya pun terbatas. Gunanya memang hanya untuk membaca *e-book*. Ukuran *applet* mirip majalah dan bentuknya ramping, sehingga mudah untuk dibawa ke mana-mana. *Applet* dapat dihubungkan ke internet. Gunanya adalah untuk memudahkan mengunduh (*download*) *e-book*. Huruf-huruf/tulisan pada *applet* dapat diperbesar ataupun diperkecil.

Sayangnya, saat ini *e-book* belum banyak digunakan orang karena belum tersedianya alat baca (*applet*) yang benar-benar nyaman dan murah. Akan tetapi, para ahli masih terus mengembangkan *applet* ini sehingga nantinya diharapkan *e-book* dapat digunakan oleh anak-anak untuk membaca tanpa perlu repot-repot membawa buku yang banyak dan tebal.

Sumber: *Gatra*, Desember 2006

Selesai pukul: menit: detik:

Hitunglah kecepatan membaca Anda dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan *e-book*?
2. Sebutkan perbedaan antara *e-book* dan buku biasa.
3. Apa yang dimaksud dengan PDA?
4. Mengapa *e-book* belum dapat digunakan oleh banyak orang?
5. Bagaimana cara mendapatkan *e-book*?

Uji Materi

Bacalah teks berikut. Kemudian, hitunglah kecepatan membaca Anda berdasarkan rumus kecepatan membaca.

Mulai : pukul: menit: detik:

Memasang *Webcam* di Komputer

Perkembangan teknologi memungkinkan orang dapat berkomunikasi sambil melihat lawan bicaranya. Salah satu perangkat yang membantu hal tersebut adalah *webcam*. Dengan *webcam*, seseorang dapat berkomunikasi (*chatting*) sambil melihat lawan *chatting*-nya. Harga sebuah *webcam* tidak mahal, mudah untuk digunakan, dan sangat menyenangkan. *Webcam* saat ini telah mengubah cara orang-orang berkomunikasi melalui internet. *Webcam* adalah kamera-kamera kecil yang dapat dipasang pada bagian atas monitor komputer dan dapat menangkap video serta gambar, kemudian langsung menyimpannya dalam *hard drive* komputer kita. Berikut adalah cara-cara bagaimana mengubah *webcam* menjadi peralatan yang sangat berguna bagi kebutuhan rumah atau kantor kita.

Panduan singkat untuk memasang kamera web

Jika kita tidak memiliki keahlian teknis untuk memasang *webcam*, jangan berputus asa. *Webcam* yang paling populer saat ini memiliki fitur fungsionalitas USB yang dapat dipasang dan digunakan dengan mudah. Untuk itu, hanya dibutuhkan beberapa langkah mudah untuk memasang dan mengoperasikan *webcam* pribadi kita.

1. Baca petunjuk (buku manual) yang menyertai kamera yang kita beli.
2. Masukkan *disk* yang menyertai kamera kita ke dalam komputer. Langkah ini akan meng-*install* perangkat lunak dan *driver* kamera secara otomatis. Setelah terinstal, biasanya komputer harus di *restart*.
3. Pasang kamera tersebut ke lubang USB yang kosong. Komputer kita akan langsung mendeteksi *webcam* sebagai perangkat keras baru dan akan mengarahkan pada penyelesaian proses instalasi.
4. Jika kamera tidak dilengkapi dengan sebuah mikrofon, kita perlu memasang perangkat mikrofon external ke dalam *sound card* komputer agar dapat menggunakan fasilitas suara.
5. Dengan menggunakan *software* yang menyertai kamera tersebut, lakukan pengecekan untuk melihat apakah kameranya dapat berfungsi. Jika kamera tersebut belum bekerja, batalkan instalasi kamera tersebut dan ulangi kembali dari awal.

Sebuah gambar bernilai ribuan kata-kata

Apapun kegunaan *webcam* kita, baik untuk kebutuhan pribadi, usaha atau hanya untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, kita segera dapat mengetahui betapa banyak kata yang dapat diucapkan saat kita memiliki sebuah gambar untuk melengkapi kata-kata kita. *Webcam* dapat membantu kita untuk tetap merasa dekat, bahkan lebih langsung dan cepat dari komunikasi dengan kata-kata.



Sumber: *www.thailand.com*

Mengirimkan *e-mail* video

Rekam suara dengan video, kemudian tambahkan musik atau komentar pada pesan, dan kirimkan melalui email. Dengan beberapa perangkat lunak *webcam,* kita dapat mengirimkan sebuah klip video atau gambar sebagai email langsung dari program yang kita gunakan untuk merekam gambar-gambar tersebut. Penerima dapat melihatnya dengan menggunakan salah satu program multimedia yang biasanya telah tersedia pada sejumlah komputer.

Gambar-gambar dan klip-klip yang terekam dengan menggunakan *webcam* dapat diputar dengan menggunakan perangkat lunak untuk presentasi, termasuk *Microsoft Power Point*.

Membuat halaman web menjadi lebih menonjol

Gambar-gambar khusus dapat membuat sebuah situs menjadi lebih menonjol dari yang lain. Dengan menyertakan gambar-gambar dari *webcam*, kita dapat membuat halaman situs pribadi menjadi lebih pribadi dengan foto-foto kita.

Situs-situs yang menyediakan tampilan webcam secara langsung merupakan hal yang biasa di internet. *Webcam* juga dapat menampilkan video langsung mengenai berbagai hal dari kondisi lalu lintas hingga aktivitas di dalam peternakan semut. Hal-hal berikut pun dapat ditampilkan oleh *webcam*:

1. Acara perkiraan cuaca dari tempat tinggal.
2. Pengawasan terhadap rumah.
3. Menampilkan perkembangan harian dari suatu proyek.

Mengatur *webcam* secara langsung tidaklah sulit. Setelah memutuskan di mana akan meletakkan kamera (pastikan hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum), kita perlu men-*download* dan meng-*install* perangkat lunak sehingga dapat menggunakan kamera kita sebagai *webcam* untuk siaran langsung. Kita harus mengatur komputer agar dapat menghubungi penyedia jasa internet pada saat kita mengoperasikan *webcam* dengan menggunakan sebuah modem.

Gunakan *webcam* untuk melakukan konferensi video

Konferensi video memudahkan kita untuk melakukan pertemuan pada saat yang sama dengan rekan yang berada di daerah yang jauh. Oleh karena konferensi video dapat menyediakan pertukaran informasi secara visual dan audio, menyebabkan hilangnya kebutuhan untuk melakukan pertemuan tatap muka. Hal itu dapat menghemat waktu, biaya perjalanan, waktu, dan rasa lelah.

Sebagian besar *webcam* mempunyai standar industri untuk protokol konferensi video melalui Internet pada desktop. Dengan webcam, komputer, dan perangkat lunak konferensi video kita, seperti Microsoft NetMeeting, kita dapat melakukan konferensi video untuk aktivitas seperti rapat, presentasi, pertunjukan, dan masih banyak lagi.

Sumber: www.*hp.com*

Selesai: pukul: menit: detik:

1. Apa kegunaan *webcam*?
2. Sebutkan langkah pemasangan *webcam*.
3. Mahalkah harga sebuah *webcam*?
4. Dapatkah *webcam* digunakan untuk konferensi video?
5. Apa nama perangkat lunak yang dapat mempresentasikan gambar dari *webcam*?

Mengenal Ahli Bahasa

Gorys Keraf dilahirkan tanggal 17 November 1936 di Lamalera/Lembata, Nusa Tenggara Timur. Ia menamatkan SMP di Seminari Hokeng (1954), SMA Syuradikara Ende (1958), Ia menamatkannya di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Bidang Studi Linguistik (1964), dan terakhir meraih Doktor dalam bidang Linguistik dari Universitas Indonesia (22 Februari 1978) dengan disertasi yang berjudul *Dialek Morfologi Dialek Lamalera*.

Ia pernah mengajar di SMA Syuradikara, SMA Seminari di Hokeng, SMA Buddhaya II Jakarta (1962–1965), SMA Santa Ursula dan SMA Santa Theresia (1964), Fakultas Pendidikan dan Fakultas llmu Pengetahuan Kemasyarakatan Unika Atmajaya (1967), Perguruan Tinggi llmu Kepolisian dan Jakarta Accademy Languages Jakarta (1971).

Sejak 1963 ia menjadi pengajar tetap di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Selain itu, ia juga pernah menjadi koordinator mata kuliah Bahasa Indonesia dan Retorika di Fakultas Hukum dan Fakultas llmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia. Karya-karyanya: *Tata Bahasa Indonesia* (1970), *Komposisi* (cetakan pertama tahun 1971, cetakan keenam tahun 1980), *Diksi dan Gaya Bahasa* (1981), dan *Eksposisi dan Deskripsi* (1981).

Sumber: *www.tokohindonesia.com*

D Memahami Prinsip-Prinsip Penulisan Kritik dan Esai

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ciri-ciri kritik dan esai sastra; dan menjelaskan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai sastra.

Pernahkah Anda membaca tulisan berisi kritik terhadap karya sastra? Dalam pelajaran ini, Anda akan mempelajari kritik dan esai. Kritik yang akan Anda pelajari adalah kritik atas karya sastra. Kritik merupakan bagian dari cabang ilmu sastra. Kritik sastra menganalisis teks karya sastra itu sendiri. Kritik dapat diterapkan pada semua bentuk karya sastra, baik yang berupa puisi, prosa, maupun drama.

Kritik biasanya diakhiri dengan kesimpulan analisis. Tujuan kritik bukan hanya menunjukkan keunggulan, kelemahan, kebenaran. dan kesalahan sebuah karya sastra berdasarkan sudut tertentu, tetapi Tujuan akhir sebuah kritik adalah mendorong sastrawan untuk mencapai penciptaan sastra tertinggi dan untuk mengapresiasi karya sastra secara lebih baik. (Sumardjo dan Saini K.M., 1986: 21)

Sementara esai sastra merupakan pandangan atau pendapat pribadi penulisnya mengenai suatu masalah kesastraan.

Bacalah teks berikut dengan saksama.

Bacaan 1

Kepahitan Arumanis

oleh Jakob Sumardjo

Muh. Rustandi Kartakusuma jarang sekali menulis cerita pendek. Cerpen yang akan diulas di sini berasal dari buku peringatan 70 tahun Sutan Takdir Alisjahbana yang diberi judul *Pelangi* (1979). Dalam buku tersebut, Rustandi menulis cerpen yang diberinya judul "Mangga Arumanis". Sastrawan ini dikenal sebagai penyair, penulis drama, dan cerita untuk anak-anak. Sebuah novelnya yang berjudul *Tanah*, *Langit dan Cinta* pernah dimuat secara bersambung dalam harian *Pikiran Rakyat*, Bandung, pada tahun 1985, Selain itu, ia juga menulis novel dan cerita pendek dalam bahasa Sunda.

Cerpen yang akan kita baca ini menunjukkan sikap lembut, penuh kasih sayang, tetapi kuat dalam moralitas. Di sini sikap "ketimuran" muncul, yakni solidaritas kekeluargaan. *Satu untuk semua, semua untuk satu*. Gambaran keluarga sederhana yang menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, ketulusan, dan keagamaan, dihadirkan dengan cara yang amat menyentuh. Keluarga Hendra seperti yang ditampilkan dalam cerpen ini sangat kita kenal dalam keluarga umumnya di kota-kota Indonesia.

Kekuatan cerpen Rustandi Kartakusuma ini terletak dalam pemasangan kontras. Hendra, pegawai yang jujur, taat beribadah, penuh kasih sayang kepada keluarganya, adalah pegawai dengan gajinya amat pas-pasan, sehingga terasa berat untuk dapat membelikan oleh-oleh mangga untuk anak-anak dan istrinya. Hendra hanya mampu membeli dua buah mangga. Dua buah mangga ini dinikmati oleh seluruh keluarga karena merupakan buah kasih sayang dan pengorbanan.

Kontras yang dimunculkan pengarang adalah ketika Pimpinan kantor Hendra, Zulkifli, mencoba "menyuap" Hendra dengan sepuluh buah mangga yang diidam-idamkan oleh keluarga Hendra. Dengan pemberian itu Hendra dibujuk untuk mau memberikan tanda tangannya yang akan memberikan keuntungan pada Zulkifli dan Hendra sendiri. Penyelesaian kontras ini adalah, bahwa keluarga Hendra kompak untuk tidak menerima sekeranjang mangga Arumanis dengan cara yang tidak hal-hal itu. Keinginan keluarga untuk dapat menikmati lezatnya mangga Arumanis sepuas-puasnya sirna karena mangga-mangga itu mereka terima dengan cara yang tidak mereka kehendaki. Lezatnya mangga Arumanis lenyap, bahkan keinginan untuk menikmati mangga tersebut juga lenyap. Di sini terlihat bahwa landasan moral keluarga sangat kuat. Mangga-mangga itu mereka berikan kepada gelandangan yang tidak tahu menahu asal-usul mangga-mangga tersebut.

Apakah sebenarnya, kebahagiaan dan kesenangan itu?

Makan enak, bertamasya, dan pakaian bagus, barangkali dapat mendatangkan kesenangan bagi setiap orang. Akan tetapi, cerpen ini menunjukkan bahwa benda dan peristiwa itu sendiri bukan sumber kesenangan dan kebahagiaan.

Makanan enak, dalam hal ini buah mangga Arumanis, tidak dengan sendirinya "enak" bagi setiap orang. Nilai buah mangga yang harum dan manis itu bukan terletak pada buahnya, melainkan pada manusia yang memakannya. Buah mangga yang harum dan manis dapat menyenangkan bagi seorang, tetapi juga tidak menyenangkan bagi yang lain. Kebahagiaan dan kesenangan itu adalah nilai. Nilai itu baru muncul ketika terjadi pertemuan antara subjek dan objek. Dalam hal ini, terjadi antara pemakan mangga dan mangga. Namun, karena mangga itu bukan subjek, semata-mata objek yang menentukan nilai itu adalah subjek, yaitu manusia itu sendiri.

Keluarga Hendra merupakan subjek dengan tata nilai tertentu. Keluarga itu sangat kompak dalam menganut suatu tata nilai, yakni gagasan moral yang ideal–rasional. Mereka berprinsip mencuri itu tidak baik. Selain itu, mereka berpegang pada keyakinan bahwa tidak jujur itu tidak baik. begitu pula tindakan menyuap itu tidak baik. Bahkan, korupsi itu tidak baik. Bagaimana keluarga Hendra dapat sekompak itu dalam menganut suatu nilai? Dalam cerpen ini tidak dijelaskan. Kita hanya mengetahui bahwa ada saling pengertian yang mendalam antara Hendra, istrinya, dan anak-anaknya.

Mangga Arumanis yang baru saja mereka nikmati, meskipun secara terbatas akibat kemiskinan mereka, tiba-tiba menjadi tidak Arumanis dan lezat lagi bagi keluarga itu karena moralitas mereka terguncang dalam kepahitan, akibat upaya penyuapan. Dengan getir, mereka membagikan buah-buah itu kepada para gelandangan yang tidak tahu menahu asal usulnya. Buah yang manis menjadi tidak manis lagi akibat kepahitan moral yang menimpa keluarga Hendra.

Cerpen ini sederhana, jelas alurnya, konkret penggambarannya, dengan suasana cerita yang terbangun secara manis dan lembut. Peristiwanya digambarkan dengan jelas dan pesan moralnya. Namun, sebuah karya sastra yang berhasil bukan hanya itu, sebuah karya sastra berhasil karena ia memiliki kualitas simbol pula. Judul "Mangga Arumanis" sendiri. Mangga Arumanis disebut demikian kalau segalanya berjalan normal. Akan tetapi, menjadi tidak Arumanis sama sekali kalau sesuatu yang tidak normal terjadi, yakni upaya penyuapan oleh Zulkifli.

Arumanis, kebahagiaan, kebenaran, akan tetap demikian jika moral atau iman tetap menjadi pegangan hidup. Dalam hal ini, tanpa moral dan iman, Arumanis menjadi tidak manis, tidak membahagiakan, dan tidak benar. Hidup manusia ini akan tenang dan bahagia, meskipun dalam kekurangan dan kemiskinan, asal moral dan iman tetap terjaga. Hidup manusia ini tidak akan tenang, bahagia, jika kekayaan mereka diperoleh dari kecurangan dan korupsi. Ada kontras nilai. Miskin dan jujur membahagiakan, dalam arti menjalani hidup ini dengan tentram dan tenang. Kaya dan tidak jujur dapat menyebabkan mangga Arumanis tidak bernilai sama sekali.

Inilah kritik halus Rustandi terhadap hidup masyarakat kota di zamannya, tahun 1970-an. Inilah zaman memuncaknya masa Orde Baru. Penyelewengan kekuasaan, korupsi, merosotnya moralitas, menyebabkan munculnya banyak pejabat yang kaya mendadak. Jurang kemakmuran antara pejabat yang jujur dan yang "ikut arus" semakin menganga. Pejabat yang jujur tetap miskin, sedang yang tidak jujur "dapat punya otot", "punya *bungalow* di Lembang", bahkan "dapat punya bini muda". Kondisi masyarakat di sekitar pengarang terbagi dua, mereka yang hidup otentik akan tetap miskin, mereka yang hidup penuh kepalsuan dapat cepat kaya. Keluarga Hendra bertolak belakang dengan kehidupan keluarga Zulkifli dan Bakhrum. Hendra hanya mampu membeli dua buah mangga dengan mengorbankan uang rokoknya hari itu. Sementara Zulkifli mampu membelikan oleh-oleh (suapan) sekeranjang mangga dengan sisa-sisa uang korupsinya.

Hidup otentik Hendra dan hidup tidak otentik Zulkifli dan teman-temannya, dengan agak sinis digambarkan pengarang melalui kemesraan antara Hendra dan isterinya, Yanti. Kebahagiaan pasangan suami isteri yang otentik, bermoral, beriman dan sesuai hati nurani ini, digambarkan dengan saling memeluk. Dalam film-film Indonesia, adegan demikian tentu akan disertai ucapan "*I love you*", seperti layaknya film-film Amerika murahan. Di sini sikap "ketimuran" Rustandi dicoba dimunculkan, dengan mengejek perilaku "barat" yang serba fisikal, materialistik, dan hedonistik.

Mangga Arumanis adalah simbol Rustandi untuk menyatakan kehidupan (keluarga) masyarakat dan bangsa yang otentik, jujur, sesuai tuntutan hati nurani, bermoral dan teguh iman. Mangga Arumanis juga berarti pengorbanan kepentingan diri sendiri. Meskipun sebuah keluarga, sebuah masyarakat atau sebuah bangsa itu miskin, asal hidup bermoral dan beriman, akan menjadikan hidup ini akan menjadi manis dijalani dan dinikmat dihayati. Kekayaan itu baru berharga, baru manis, kalau diperoleh pula secara otentik, jujur, bermoral, dan beriman. Tokoh Hendra adalah pahlawan bagi pengarangnya, Rustandi Kartakusuma. Pahlawan itu dengan gagah berani menyumbangkan buah-buah mangga yang tidak halal itu kepada mereka yang membutuhkan makanan. Hanya dengan berbuat demikian, ia dapat kembali bermesraan dengan isterinya, Yanti. Meskipun Yanti berasal dari keluarga kaya, ia mau hidup dalam kemiskinan mendampingi Pahlawannya, Hendra, yang bersikukuh mempertahankan sikap bermoral dan beriman, penuh pengorbanan, dan pengabdian kepada sesama.

Sumber: Majalah *Horison*, 2004

(dengan perubahan)

Bacaan 2

Dua "Kiblat" dalam Sastra Indonesia

Oleh Asep Sambodja

Ada sebuah pertanyaan besar yang sampai sekarang belum ada jawaban yang memuaskan. Benarkah sastra Indonesia lahir tahun 1920? Tidak sedikit pakar sastra Indonesia yang masih berpendapat bahwa kelahiran sastra Indonesia dimulai tahun 1920 dengan sejumlah argumentasi yang sekilas tampak mantap. Tanpa mengulang kembali apa yang telah disampaikan A. Teeuw, Ajip Rosidi, Yudiono K.S., Maman S. Mahayana, Bakri Siregar, bahkan Umar Junus dan Slametmoeljana, saya mencoba melihat upaya yang dilakukan para pakar sastra lainnya dalam merekonstruksi sejarah sastra Indonesia di era reformasi ini.

Dalam artikel yang dibacakan di *11th European Colloquium on Indonesian and Malay Studies* yang diselenggarakan Lomonosov Moscow State University pada tahun1999, pengajar sastra Universitas Indonesia (UI), Ibnu Wahyudi, mengatakan bahwa awal keberadaan sastra Indonesia modern dimulai tahun 1870-an, yang ditandai dengan terbitnya puisi "Sair Kedatangan Sri Maharaja Siam di Betawi" (anonim) yang sekarang diterbitkan kembali dalam *Kesastraan Melayu Tionghoa* dan Kebangsaan Indonesia (Jakarta: KPG, 2000).



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Tahun 2002, redaksi majalah sastra *Horison* yang dipimpin Taufiq Ismail menerbitkan buku *Horison Sastra Indonesia* (empat jilid). Di dalam buku itu disebutkan bahwa penulisan puisi Indonesia dipelopori oleh Hamzah Fansuri sekitar abad ke-17. Namun, Taufiq Ismail masih menyebut Hamzah Fansuri sebagai pionir sastra daerah, dalam hal ini Aceh. Ia tidak dengan tegas menyatakan bahwa Hamzah Fansuri adalah sastrawan Indonesia.

Dari kedua hal di atas, setidaknya ada keinginan pada Ibnu Wahyudi untuk meluruskan sejarah sastra Indonesia yang sekarang diajarkan di sekolah-sekolah. Pelurusan sejarah ini penting karena berkaitan langsung dengan kesadaran kita mengenai bangsa dan negara Indonesia.

Sutan Takdir Alisjahbana (STA) menyarankan untuk mencontohkan sejarah kebudayaan pra-Indonesia (masa sebelum akhir abad ke-19) dari kebudayaan Indonesia (awal abad ke-20 hingga kini). Akibatnya, ada mata rantai sejarah yang terputus. Kebudayaan Indonesia Seolah-olah baru lahir tahun 1900. Sekaligus menafikan perjalanan sejarah bangsa yang telah berjalan ribuan tahun.

Lompatan besar yang dilakukan STA itu sejalan dengan politik etis yang tengah dilakukan kolonial Belanda. Namun, hal itu sekaligus menjadi kabut yang mengaburkan jati diri bangsa Indonesia. Pandangan Sanusi Pane yang senafas dengan Poerbatjaraka dalam menanggapi STA, sebenarnya memperlihatkan pandangan yang khas Indonesia. Mereka tidak silau oleh pengaruh Barat yang masuk ke Indonesia dan tidak mabuk oleh kebudayaan bangsanya sendiri.

Poerbatjaraka mengingatkan bahwa sejarah hari ini adalah kelanjutan dari sejarah masa lalu dan tidak terpotong begitu saja. Ia pun menegaskan bahwa sejatinya yang harus dilakukan adalah menyeleksi kebudayaan Indonesia yang purba dan pengaruh kebudayaan Barat untuk dijadikan kebudayaan Indonesia baru. Dalam bahasa Sanusi Pane, sebaiknya kebudayaan Indonesia mengawinkan Faust (Barat) dengan Arjuna (Timur).

Jika kita masih berpegang pada pendapat bahwa kelahiran sastra Indonesia dimulai tahun1920, kita masih setia pada sejarah yang terpotong itu. Kalau merujuk pada politik etis kolonial Belanda yang membentuk *Commissie voor de Indlandsche School en Volkslectuur* (Komisi untuk Bacaan Sekolah Pribumi dan Bacaan Rakyat) tahun 1908, dan selanjutnya tahun 1917 mendirikan *Kantoor voor de Volkslectuur* (Kantor Bacaan Rakyat) yang diberi nama Balai Pustaka, kelahiran sastra Indonesia merupakan produk politik etis kolonial Belanda itu. Padahal, pengaruh Barat semacam itu hanyalah babakan kecil dari pengaruh luar yang masuk ke Indonesia. Dengan kata lain, keterpengaruhan itu hanya bagian kecil dari keindonesiaan kita.

Hasil penelitian Ibnu Wahyudi tersebut memperlihatkan bahwa ia sudah terlepas dari kungkungan pemikiran yang dibentuk oleh Belanda. Dengan menempatkan karya-karya sastrawan Indonesia dari peranakan Cina dan peranakan Eropa sebagai titik awal kelahiran sastra Indonesia, sesungguhnya ia telah menghadirkan wacana baru bahwa karya sastra yang tidak melalui sensor Balai Pustaka, tidak menggunakan bahasa Melayu tinggi, disebut sebagai bacaan liar, yang

ceritanya berdasarkan peristiwa "yang sungguh-sungguh pernah terjadi", adalah juga termasuk dalam khasanah sastra Indonesia.

Penelusuran Pramoedya Ananta Toer terhadap karya sastra Indonesia tempo dulu juga memperlihatkan hal serupa. Sastrawan-sastrawan yang sebagian besar berlatar belakang wartawan dari peranakan Eropa, Cina, dan asli Minahasa, seperti F. Wiggers, G. Francis, H. Kommer, Tio Ie Soei, dan F. D. J. Pangemanann, merupakan anasir penting dalam sastra Indonesia yang berhasil diselamatkan.

Terbitnya buku *Tempo Doeloe*: *Antologi Sastra Pra-Indonesia* karya Pramoedya Ananta Toer tahun 1982 (dan direvisi tahun 2003) ini memiliki dua arti penting. Pertama, ada semacam pengakuan terhadap eksistensi sastra Indonesia yang menggunakan bahasa Melayu pasar. Dalam hal ini, Pram telah berjasa karena telah menjalin kembali mata rantai sejarah sastra (dan juga kebudayaan) yang terputus akibat pemikiran STA.

Kedua, hasil penelusuran semacam itu sekaligus memperlihatkan sebuah babak yang unik dalam sejarah sastra Indonesia yaitu bahwa politik etis kolonial Belanda yang diskriminatif, terlebih di dunia pendidikan, menghasilkan produk yang tidak adil bagi bangsa pribumi. Akibatnya, hanya mereka yang boleh mengecap pendidikan "Barat" yang memiliki kemampuan berproduksi, yakni kaum peranakan dan golongan ningrat.

Oleh karena itu, hanya kaum terpelajar, seperti F.D.J. Pangemanan, sastrawan Minahasa yang juga pemimpin redaksi koran berbahasa Melayu, *Djawa Tengah* (1913–1938) dan bangsawan Jawa Noto Soeroto yang menghasilkan karya sastra pada masa maraknya sastra berbahasa Melayu pasar. Noto Soeroto sendiri menulis dalam bahasa Belanda, di antaranya *Melatiknoppen* ('Kuntum-kuntum Melati') tahun 1915 dan *Wayang-liederan* ('Dendang Wayang') tahun 1931, yang menurut Dick Hartoko berisi potret diri Noto Soeroto yang hidup dalam kemiskinan dan teralienasi dari masyarakatnya karena memilih sikap kooperatif dengan kolonial Belanda saat itu.

Sementara itu, karya Taufiq Ismail dkk. *Horison Sastra Indonesia*, memiliki arti sekaligus pesan penting bagi pembacanya yaitu untuk tidak melupakan karya sastra Indonesia "klasik" yang telah ditulis oleh pujangga-pujangga zaman dulu, seperti Hamzah Fansuri, Ronggowarsito, Raja Ali Haji, Chik Pantee Kulu, Haji Hasan Mustapa, Tan Teng Kie, bahkan karya besar dari Bugis, *I La Galigo* (anonim, disusun Arung Pancana Toa).

Apa yang dilakukan Ibnu Wahyudi dan Taufiq Ismail dkk. sudah memberi sumbangan yang sangat berarti bagi pelurusan sejarah sastra Indonesia. Hanya saja, perlu dilakukan upaya yang lebih radikal untuk kemajuan sastra Indonesia itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui, sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, manusia yang mendiami wilayah Indonesia sudah memiliki kebudayaannya masing-masing. Salah satu anasir budaya yang mereka hasilkan adalah karya sastra yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah).

Dalam *Kalangwan*: *Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang* karya P. J. Zoetmulder (1983), karya sastra tertua yang menggunakan bahasa Jawa kuno adalah *Arjunawiwaha* ('Perkawinan Arjuna') karya Empu Kanwa yang terbit sekitar tahun 1028–1035 di masa kerajaan Airlangga. Sementara dalam buku *Yang Indah*, *Berfaedah dan Kamal*: *Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7–19* karya Vladimir I. Braginsky (1998), disebutkan bahwa pada Zaman Pertengahan, sastrawan-sastrawan Melayu telah menghasilkan karya sastra yang mendunia.

Dengan tegas Braginsky menyatakan, "Bagi dunia Timur, termasuk juga dunia Melayu tidak terkecuali, yang tradisional dan yang modern saling berjalinan dengan erat dan kuat sehingga tanpa mengenal yang pertama, orang tidak mungkin menghayati kedalaman makna yang kedua. Hal ini berarti, bahwa hanya dengan demikian orang dapat menyelami sebab-musabab proses-proses yang kini tengah berlangsung di Indonesia. Di dunia Timur, bidang sastra ini juga menyimpan hakikat dari tradisi-tradisi yang hidup. Bidang sastra dipaparkan kepada generasi-generasi yang mendatang dengan lebih baik, dibandingkan dengan bidang-bidang kebudayaan apa pun lainnya."

Maksudnya pengaruh Hindu/Buddha, Islam, dan Barat telah memberi warna baru yang memperkaya dan mematangkan kebudayaan Indonesia, termasuk di dalamnya khazanah sastra Indonesia. Sebagaimana yang terjadi di ranah agama, di ranah sastra pun terjadi "sinkretisme" yang dilakukan sastrawan setempat dengan pengaruh luar. Boleh saja, Rudyard Kipling mengatakan *East is east and west is west and the twin shall never meet.* Akan tetapi, bagi manusia Jawa, memadukan dua hal yang bertentangan bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Hal ini dapat dilihat dalam kakawin *Sutasoma* karya Empu Tantular, misalnya.

Dari uraian singkat tersebut, saya ingin menarik kesimpulan bahwa, setidaknya, ada dua "kiblat" dalam sastra Indonesia, yakni sastra Indonesia yang masih memperlihatkan pengaruh Hindu/Buddha yang sangat kuat dan berpusat di Jawa. Selain itu ada sastra Indonesia yang masih memperlihatkan pengaruh Islam yang sangat kuat dan berpusat di Sumatra. Kedua "kiblat" itu dapat menjadi runutan dan rujukan untuk menentukan awal kelahiran sastra Indonesia. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian E.U. Kratz tahun 1983 yang memperlihatkan bahwa sastrawan yang berasal dari Jawa (52,8%) dan Sumatra (30,3%) kini berperan besar dalam menghidupkan denyut nadi sastra Indonesia.

Sumber: *www.cybersastra.net*

(dengan perubahan)

Setelah Anda membaca kedua bacaan tersebut, tentunya Anda dapat membedakan tulisan yang termasuk esai dan tulisan yang termasuk kritik. Berdasarkan kedua bacaan tersebut, Anda dapat menemukan ciri-ciri kritik dan esai sebagai berikut.

1. Ciri-ciri kritik sastra
 a. bertujuan menilai karya sastra;
 b. penilaian didasarkan pada kriteria tertentu;
 c. mengungkapkan kelebihan dan kekurangan karya sastra yang dikritik;
 d. ada kesimpulan penilaian kritikus terhadap karya sastra yang dikritik.
2. Ciri-ciri esai
 a. ada ide-ide penulisnya;
 b. ide yang dituangkan didukung oleh data;
 c. penulisan esai mengemukakan masalah yang luas;
 d. metode yang digunakan adalah pendekatan ilmiah.

Berdasarkan kedua bacaan tersebut, dapat diketahui prinsip-prinsip penulisaan kritik dan esai sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip penulisan kritik
 a. penulis harus secara terbuka mengemukakan dari sisi mana ia menilai karya sastra tersebut;
 b. penulis harus objektif dalam menilai;
 c. penulis harus menyertakan bukti dari teks yang dikritiknya.
2. Prinsip-prinsip penulisan esai
 a. penulis dapat memilih topik yang akan dibahas;
 b. pengungkapan pendapat harus didukung oleh data ilmiah;
 c. penulis harus menyertakan argumen yang tepat.

Bacalah puisi dan cerpen berikut dengan saksama.

Puisi

Teringat Rumah

Karya Tjahyono Widarmanto

Sepasang terompah telah lusuh
usang dan capek bicara dengan jalanan lengang
dipaksa mabuk sepanjang malam
 kenanglah kembali
sebuah alamat di kertas surat lusuh
dengan sungai mengalir pelan
 seperti: air mata
basuhlah kelelahanmu
sekaligus sendumu yang tak pernah luntur berwarna tua
 rebahlah, seperti roh
menanggalkan mantelnya
melambai-lambaikan tangan pada ribut angin
 sudah saatnya bayang-bayangmu
 berbaring di situ di ruang tengah
yang hangat
 ditemani secangkir kopi
sudahlah gelisahmu
angin malam tak baik buat mata yang renta
sejarah sudah cukup ditulis
dan namamu: sudah terpahat di sebuah prasasti!

Ngawi, akhir 2001

Sumber: *Horison*, Februari 2003

Cerpen

Kuli Kontrak

Mochtar Lubis

Lampu-lampu di beranda dan di kamar depan telah dipadamkan. Ayah sedang menulis di kamar kantornya. Dan kami anak-anak berkumpul di kamar tidur Ayah dan Ibu, mendengarkan cerita Ibu sebelum kami disuruh tidur. Ibu bercerita tentang seorang pelesit pemakan orang, yang dapat menukar-nukar tubuhnya dari manusia jadi macan, dan kemudian jadi manusia kembali, berganti-ganti. Untuk mengenal pelesit ini, orang harus melihat bundar bibirnya yang licin di bawah hidungnya, dan kalau dia berjalan tumitnya yang ke depan.

Sungguh amat menakutkan dan mengasyikkan cerita Ibu, dan duduk sekelilingnya berlindung dalam selimut, enak ketakutan, amat menyenangkan benar.

Sedang kami begitulah tiba-tiba terdengar ribut di luar rumah, dan kemudian terdengar opas penjaga rumah kami berteriak-teriak memanggil Ayah dari luar. "Inyik! Inyik!"

Kami semua terkejut. Ibu berhenti berbicara. Ayah terdengar bergegas membuka pintu kamar kantornya, dan terus ke beranda.

Di masa itu Ayah bekerja sebagai demang di Kerinci dan tahun dua puluhan dan tiga puluhan itu keadaan di daerah itu seperti di masa abad pertengahan saja. Karena soal pembagian air sawah, soal kerbau, dan sebagainya, satu kampung lalu menyatakan perang pada kampung yang lain. Senjata yang populer yang dipakai dalam perang ini ialah batu-batu sebesar telur ayam, yang diayunkan ke arah musuh dengan tali-tali istimewa untuk mengayunkannya. Baru seminggu yang lalu Ayah pergi ke Sungai Dewas menghentikan perang ini, dan dia kena peluru batu kesasar, yang merenggutkan topi helmnya dari kepalanya. Untunglah tidak tepat kenanya. Hanya pening juga kepala Ayah beberapa lama dibuatnya.

Baru setelah perkelahian dapat dihentikan oleh polisi dengan menembakkan senapan berkali-kali ke udara dan kedua kepala kampung desa yang berperang dipertemukan, dan mereka mendengar Ayah nyaris kena lemparan batu mereka yang berperang, maka kepala-kepala kampung itu minta maaf dan ampun, dan berkata mereka tidak bermaksud memerangi Ayah sama sekali. Akhirnya, karena menyesalnya mereka dengan batu yang menyasar itu, maka dengan mudah mereka menerima usul perdamaian Ayah, dan membagi air untuk sawah-sawah mereka dengan damai.

Tiada lama kemudian, Ibu masuk dan berkata, "Nak, kini anak-anak semua tidurlah. Ayah meski pergi. Ada kuli kontrak lari." Kelihatan Ibu menekan cepat di hatinya.

Esok pagi kami mendengar dari Abdullah, opas penjaga rumah, bahwa ada lima orang kuli kontrak yang melarikan diri dari *onderneming* Kayu Aro, setelah menikam *opzichter* Belanda.

Ketika kami pulang sekolah pukul 12 siang, Ayah belum kembali. Ketika dekat magrib, Ayah belum juga pulang, Ibu mulai cemas dan sebentar-sebentar dia ke depan melihat ke jalan. Dan beberapa kali aku dengar Ibu bercakap-cakap dengan opas Abdullah. Dan Abdullah berkata supaya Ibu jangan khawatir. Ayah tiba ketika hari telah malam, dan kami semua telah disuruh tidur. Aku dengar Ayah bercakap-cakap dengan Ibu sampai jauh malam, dan kemudian rumah pun sunyi. Esoknya kami dengar bahwa kuli-kuli kontrak ini telah tertangkap semuanya dan telah dibawa ke penjara. Penjara terletak di bawah bukit kecil di belakang rumah kami. Dari kebun buah-buahan dan sayur di belakang rumah, jika kami naik pohon jeruk yang besar, dapatlah dilihat lapangan belakang penjara, tempat orang hukuman dibariskan setiap hari atau diberi hukuman. Dari kebun terdengarlah suara orang gila yang ditahan dalam penjara menyanyi-nyanyi atau memaki-maki.

Mengapa di masa itu orang gila dimasukkan penjara dan tidak ke rumah sakit, tidak jadi pertanyaan bagiku di masa itu. Kadang-kadang asyik juga aku mendengarkan nyanyiannya yang berhiba-hiba, kemudian lantang mengeras, dan lebih hebat lagi jika telah mulai memaki-maki, amat sangat kotor-kotornya. Sungguh sedap selagi kecil itu dapat mendengar perkataan-perkataan yang terlarang demikian.

Kemudian, Ibu bercerita bahwa Ayah dan polisi dapat menangkap tiga orang kuli kontrak yang melawan opzichter Belanda itu. Hanya tiga orang kuli kontrak yang melawan *opzichter* Belanda itu. Hanya tiga orang, tidak lima orang yang diceritakan semula. Mereka tertangkap di dalam hutan tidak jauh dari onderneming, separuh kelaparan, kedinginan, dan penuh ketakutan. Mereka tiada melawan sama sekali, dan ketika melihat Ayah, maka mereka segera datang menyerah dan berkata, "Pada Kanjeng kami menyerahkan nasib, dan mohon keadilan."

Menurut Ibu yang didengarnya dari Ayah, sebabnya terjadi penikaman terhadap *opzichter* Belanda itu karena *opzichter* itu selalu mengganggu istri-istri mereka, dan rupanya kuli-kuli kontrak itu sudah gelap mata tidak dapat lagi menahan hati melihat *opzichter* itu mengganggu istri-istri mereka. Lalu, mereka memutuskan ramai-ramai menyerang si opzichter.

"Tidak salah mereka itu," kata Ibu yang rupanya merasa gusar sekali melihat kuli-kuli kontrak itu yang ditangkap.

"Mestinya *opzichter* jahat itu yang ditangkap," tambah Ibu.

"Mengapa tidak ditangkap dia?" tanya kami, anak-anak.

Ibu memandang kepada kami dan berkata dengan suara yang lunak, "Karena yang berkuasa Belanda! Belanda tidak pernah bisa kalah."

"Tapi dia yang jahat," kata kami mendesak Ibu.

"Ibu tidak mengerti," sahut Ibu, "tapi jangan kamu tanya-tanya pada Ayah tentang ini. Dia sudah marah-marah saja sejak pulang dari onderneming."

Ketika Ayah pulang dari kantor dan setelah dia makan, maka kami semua dipanggil ke kamar kerjanya. Kelihatan muka Ayah suram, dan sesuatu yang berat menekan pikirannya. Setelah kami berkumpul, maka Ayah berkata, "Esok hari pagi-pagi sampai pukul 10, Ayah larang anak-anak pergi ke kebun di belakang. Tidak seorang juga yang boleh ke sana. Ayah akan marah sekali pada siapa yang melanggar larangan ini."

"Mengapa, Ayah?" kami bertanya.

"Turut saja perintah Ayah!" sahut Ayah dengan pendek.

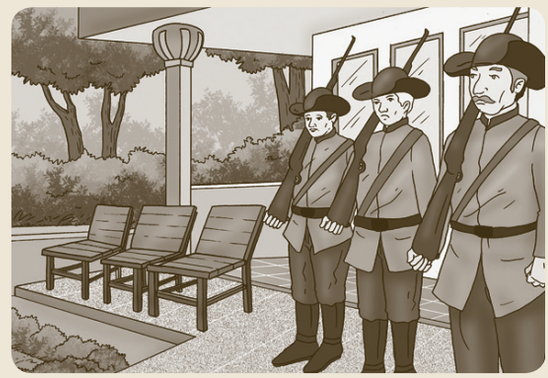
Kami pun mengerti. Jika Ayah telah bersikap demikian, tak ada gunanya membantah-bantah. Tetapi hati kami penuh macam-macam pertanyaan. Mengapa dilarang? Ada apa?

Segera juga Ibu kami serbu, hingga akhirnya untuk mendiamkan kami, Ibu berkata, "Bahwa esok hari ketiga orang kuli kontrak itu akan diberi hukuman. Sebelum perkaranya dibawa ke depan hakim, maka mereka akan dilecut karena telah menyerang *opzichter* Belanda."

Kecut hatiku mendengar cerita Ibu. Rasanya badanku dingin dan menggigil, dan setelah masuk kamar tidur amat lama baru aku dapat tidur. Pikiranku terganggu mendengar kuli-kuli kontrak yang akan dilecut esok pagi di penjara. Ketakutan berganti-ganti dengan nafsu hendak melihat betapa manusia melecut manusia dengan cemeti.

Pagi-pagi, saudara-saudaraku yang harus ke sekolah telah berangkat. Dan kami yang belum bersekolah diberi tahu kembali oleh Ayah dan Ibu supaya jangan pergi ke kebun di belakang rumah.

Dari Opas Abdullah, aku dengar mereka akan dilecut mulai pukul sembilan pagi. Semakin dekat pukul sembilan, semakin resah dan gelisah rasa hatiku. Hasrat hatiku hendak melihat mereka dilecut bertambah besar. Dan ketika hari telah hampir lima menit sebelum pukul sembilan tak dapat kutahan hatiku, dan sambil berteriak pada Ibu bahwa aku pergi bermain-main ke rumah sebelah, maka aku berlari ke luar dari pekarangan di depan rumah ke jalan besar, berlari terus memutar, jalan ke jalan besar di belakang rumah, masuk pekarangan rumah sakit yang berbatasan dengan kebun belakang rumah kami, memanjat pagar kawat, meloncat ke dalam kebun, dan dengan napas terengah-engah memanjat pohon jeruk, hingga sampai ke dahan di atasnya tempat aku dapat duduk dan melihat ke bawah, ke pekarangan belakang rumah penjara.



Pekarangan itu ditutupi batu kerikil. Di tengah-tengahnya telah terpasang tiga buah bangku kayu. Sepasukan kecil polisi bersenjata senapan berbaris di sisi sebelah kiri. Kemudian, aku melihat Ayah keluar dari gang menuju pekarangan belakang penjara, di sebelahnya kontrolir Belanda, asisten wedana polisi, dokter rumah sakit. Dan kemudian, dari gang lain keluar ketiga orang yang akan dilecut itu. Mereka hanya memakai celana pendek saja dan tangan mereka diikat ke belakang, diiringi oleh kepala rumah penjara dan dua orang polisi.

Hatiku berdebar-debar, dan takut kembali meremas perutku. Akan tetapi, aku tidak hendak meninggalkan tempat persembunyianku. Aku hendak melihat juga apa yang akan terjadi.

Ketiga kuli kontrak itu dibariskan dekat bangku-bangku kayu yang telah tersedia di tengah pekarangan belakang rumah penjara, mereka disuruh jongkok, dan kemudian kepala rumah penjara membacakan sehelai surat, dan aku lihat kontrolir mengangguk-angguk. Ayah berdiri tegang tidak bergerak-gerak. Kemudian, ketiga kuli kontrak itu dibuka ikatan tangan mereka ke belakang, ditidurkan telungkup di atas, perut mereka di bangku, kaki dan tangan mereka diikatkan ke bangku.

Tiga orang mandor penjara kemudian maju ke depan, kira-kira dua meter dari tiap-tiap bangku, dan di tangan mereka sehelai cemeti panjang yang hitam warnanya. Kemudian kepala penjara berseru, "Satu!"

Suaranya keras dan lantang. Tiga orang mandor penjara mengayunkan tangan mereka ke belakang, cemeti panjang berlekuk ke udara seperti ular hitam yang hendak menyambar, mengerikan dan terdengarlah bunyinya membelah udara, mendenging tajam dan kemudian bunyi cemeti melanggar daging manusia dan segera disusul oleh jerit kuli kontrak yang di tengah, yang melonjakkan

kepalanya ke belakang, dan dari mulutnya yang ternganga keluarlah suara jeritan yang belum pernah aku dengar dijeritkan manusia. Jeritnya melengking tajam membelah udara, menusuk seluruh hatiku, membikin tubuhku menjadi lemah lunglai, dan suatu ketakutan yang amat besar dan amat gelapnya menerkam aku, dan aku berpegang kuat-kuat ke dahan pohon jeruk, amat ketakutan.

"Dua!" teriak mandor penjara lagi. Bunyi cemeti mendesing membelah udara, bunyi cemeti beradu dengan punggung, dan pada cambukan kedua mereka bertiga sama-sama menjerit melengking kesakitan.

Aku tak berani melihat lagi, aku tutup mataku kuat-kuat, akan tetapi tak kuasa aku menahan bunyi desing cemeti di udara, bunyi cemeti menerkam daging, dengan giginya yang tajam, ratusan ribu banyaknya, dan jerit mereka yang kesakitan membelah langit, melolong minta ampun. Entah berapa lama aku hidup dan mati demikian bersama dengan mereka di atas bangku tak kuingat lagi. Ketika aku membuka mataku kembali, aku lihat dokter memeriksa ketiga kuli kontrak itu. Dan kemudian kulihat dia mengangguk pada kontrolir, dan kontrolir mengangguk pada kepala rumah penjara, dan kepala rumah penjara berteriak, "Dua puluh satu!"

Dan kembali cemeti mendesing membelah udara dan menerkam melingkar punggung yang telah hancur memerah darah. Hanya kini mereka tidak menjerit lagi karena mereka telah pingsan.

Setelah sampai pada cambukan kedua puluh lima, kontrolir memberi isyarat, kepala rumah penjara mundur selangkah, dan memberi perintah, dan tiga orang mandor penjara tukang cambuk mundur, menggulung cambuk mereka yang telah merah penuh darah dan kepingan daging manusia, mundur dan masuk ke dalam rumah penjara.

Dokter kembali memeriksa kuli-kuli kontrak itu. Dan kemudian tali-tali pengikat mereka dilepaskan, dan aku lihat kontrolir menoleh pada Ayah mengatakan sesuatu.

Pada saat itulah aku membuat kesalahan. Karena amat sangat terpengaruh dengan apa yang aku lihat, maka ketika aku hendak turun dari pohon, aku malah meletakkan kakiku ke dahan di bawah, aku tergelincir, terjatuh ke bawah, dan menjerit terkejut, terjatuh ke tanah, dan sikuku terbentur ke tanah, amat sakitnya. Beberapa saat aku terhentak diam di tanah, dan kemudian aku menangis kesakitan. Opas Abdullah yang sedang berada di dapur datang berlari ke belakang, melihat aku berbaring di tanah, mengangkat aku, dan menggendong aku ke rumah. Sikuku amat sakitnya. Ibu memeriksanya, dan berkata, "Sikumu terkilir!" Dan kemudian tambahnya, "Ayahmu akan marah sekali. Engkau melanggar perintahnya. "Mengapa engkau di kebun?" Aku hanya menangis saja.

Aku segera dibawa ke rumah sakit, dan setelah manteri rumah sakit menarik-narik tanganku yang rasanya menambah sakit sikuku saja, dan kemudian tanganku diperban, maka aku disuruh tidur, tidak boleh bermain-main.

Petangnya Ayah pulang dari kantor. Aku sudah ketakutan saja menunggu Ayah pulang.

Setelah dia makan, aku dengar Ibu bercakap-cakap dengan Ayah. Tentu mengadukan aku, pikirku dengan takut.

Tiada lama kemudian Ayah datang melihat aku. Dia duduk di pinggir tempat tidur. Ditatapnya muka aku diam-diam, hingga aku terpaksa menundukkan mataku.

"Engkau lihat semuanya?" tanyanya.

"Ya, aku salah, Ayah!" kataku, suaraku gemetar ketakutan.

Ayah memegang tanganku, dan kemudian berkata dengan suara yang halus sekali, akan tetapi amat sungguh-sungguh, "Jika engkau besar, janganlah sekali-kali engkau jadi pegawai negeri, jadi pamong praja! Mengerti?"

"Ya, Ayah!" jawabku. Kemudian seakan Ayah hendak berkata lagi, dia tertegun, dan tidak jadi berkata. Segera aku disuruhnya tidur.

Sejak itu setiap kali ada kesempatan selalu Ayah berkata supaya jangan seorang jua pun anak-anaknya yang mengikuti jejaknya jadi pamong praja. Dan tiap dia berkata demikian, dia melihat padaku, dan aku pun mengerti.

Sumber: Majalah *Horison*, 2003

Uji Materi

1. Buatlah sebuah kritik terhadap cerpen "Kuli Kontrak" tersebut.
2. Tulislah dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan kritik.
3. Buatlah esai berdasarkan puisi "Teringat Rumah" dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan esai.
4. Tukarkan pekerjaan Anda dengan teman sebangku untuk dikoreksi.
5. Pajanglah kritik dan esai yang paling bagus di mading sekolah Anda.

Rangkuman

1. Tujuan program kegiatan adalah agar pendengar mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Sebelum mengajukan saran terhadap informasi yang disampaikan, sebaiknya Anda mencatat hal-hal pokok informasi terlebih dahulu.
3. Kecepatan membaca seseorang dapat diukur dengan menggunakan rumus kecepatan membaca. Kecepatan membaca seseorang dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih.
4. Kritik dan esai merupakan bagian dari ilmu bahasa. Kritik lebih mengedepankan penilaian secara objektif terhadap isi sebuah karya. Sementara esai lebih mengedepankan ide atau gagasan penulisnya.

Refleksi Pelajaran

Dalam menyampaikan sebuah program kegiatan, Anda harus mempersiapkan beberapa hal, di antaranya adalah berlatih terlebih dahulu sebelum tampil. Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda akan dapat melakukan presentasi program kegiatan dengan baik. Di samping itu, kemampuan Anda dalam berbicara akan sangat membantu Anda saat mengajukan saran terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, kemampuan berbicara Anda dalam menyampaikan pendapat Anda tuangkan dalam menulis kritik dan esai. Sudahkah Anda menguasai kemampuan tersebut? Jika ingin menguasai kemahiran dalam mempresentasikan program kegiatan dan menulis kritik atau esai, Anda harus rajin belajar dan berlatih terus-menerus.

Soal Pemahaman Pelajaran 6

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

Bacalah teks berikut untuk soal no. 1–2.

> Perkembangan teknologi memungkinkan orang dapat berkomunikasi sambil melihat lawan bicaranya. Salah satu perangkat yang membantu hal tersebut adalah webcam. Dengan *webcam*, seseorang dapat berkomunikasi (*chatting*) sambil melihat lawan *chatting*-nya. Harga sebuah webcam tidak mahal, mudah untuk digunakan, dan sangat menyenangkan, *Webcam* saat ini telah mengubah cara orang-orang berkomunikasi melalui internet. *Webcam* adalah kamera-kamera kecil yang dapat dipasang pada bagian atas monitor komputer dan dapat menangkap video serta gambar. Kita kemudian menyimpannya dalam *hard drive* komputer kita. Berikut adalah cara-cara begaimana mengubah *webcam* menjadi peralatan yang sangat berguna bagi kebutuhan rumah atau kantor kita.

1. Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
 a. Perkembangan teknologi memungkinkan orang dapat berkomunikasi sambil melihat lawan bicaranya.
 b. Salah satu perangkat yang membantu hal tersebut adalah *webcam.*
 c. Harga sebuah *webcam* tidak mahal, dan sangat menyenangkan.
 d. *Webcam* adalah kamera-kamera kecil yang dapat dipasang pada bagian atas monitor.
 e. Bagaimana mengubah *webcam* menjadi peralatan yang sangat berguna bagi kebutuhan rumah atau kantor kita.
2. Informasi yang disampaikan pada teks tersebut adalah
 a. perkembangan teknologi
 b. sebuah perangkat canggih bernama *webcam*
 c. pengguna *Webcam*
 d. harga sebuah webcam
 e. berkomunikasi melalui internet
3. Kecepatan membaca siswa SMA idealnya adalah
 a. 150–200 kata per menit
 b. 200–250 kata per menit
 c. 300–350 kata per menit
 d. 500–550 kata per menit
 e. 900–1000 kata per menit
4. Tanggapan yang berisi uraian atau pertimbangan baik atau buruk dalam menilai suatu karya disebut
 a. protes
 b. kesimpulan
 c. laporan
 d. kritik
 e. kesimpulan analisis
5. Kritik biasanya diakhiri dengan
 a. tujuan analisis
 b. kebenaran
 c. pernyataan tegas
 d. analisis karya
 e. kesimpulan analisis
6.
 > Sepasang terompah telah lusuh
 > usang dan capek bicara dengan jalanan lengang
 > dipaksa mabuk sepanjang malam
 >

 Penggalan puisi tersebut menggunakan majas
 a. sinekdoke
 b. hiperbola
 c. personifikasi
 d. litotes
 e. simile
7.
 > Pekarangan itu ditutupi batu kerikil. Di tengah-tengahnya, telah terpasang tiga buah bangku kayu. Sepasukan kecil polisi bersenjata senapan berbaris di sisi sebelah kiri. Kemudian, aku melihat Ayah keluar dari gang menuju pekarangan belakang penjara, di sebelahnya kontrolir Belanda, asisten wedana polisi, dokter rumah sakit.

 Latar dalam penggalan novel tersebut adalah
 a. rumah tua
 b. halaman rumah
 c. halaman penjara
 d. tanah lapang
 e. kebun

B. Kerjakan soal-soal berikut.

1. Bacalah puisi berikut dengan cermat.

Kepada si Miskin

Terasa aneh dan aneh saja
Sepasang-sepasang mata memandangku
Menimpakan dosa
Terus terderitakan pandang begini?

Rumah-rumah terlalu rendah
Dan tanganku hanya bisa menggapai
Di antara ruang tak berudara
Di mana keluh mengapung-apung

Takut menguratkan fajar yang salah
Dan perjalanan masih jauh
Tapi antara kami
Tak ada yang memisahkan lagi

Toto Sudarto Bachtiar

2. Buatlah kritik terhadap puisi tersebut berdasarkan prinsip-prinsip penulisan kritik.

Pelajaran

7

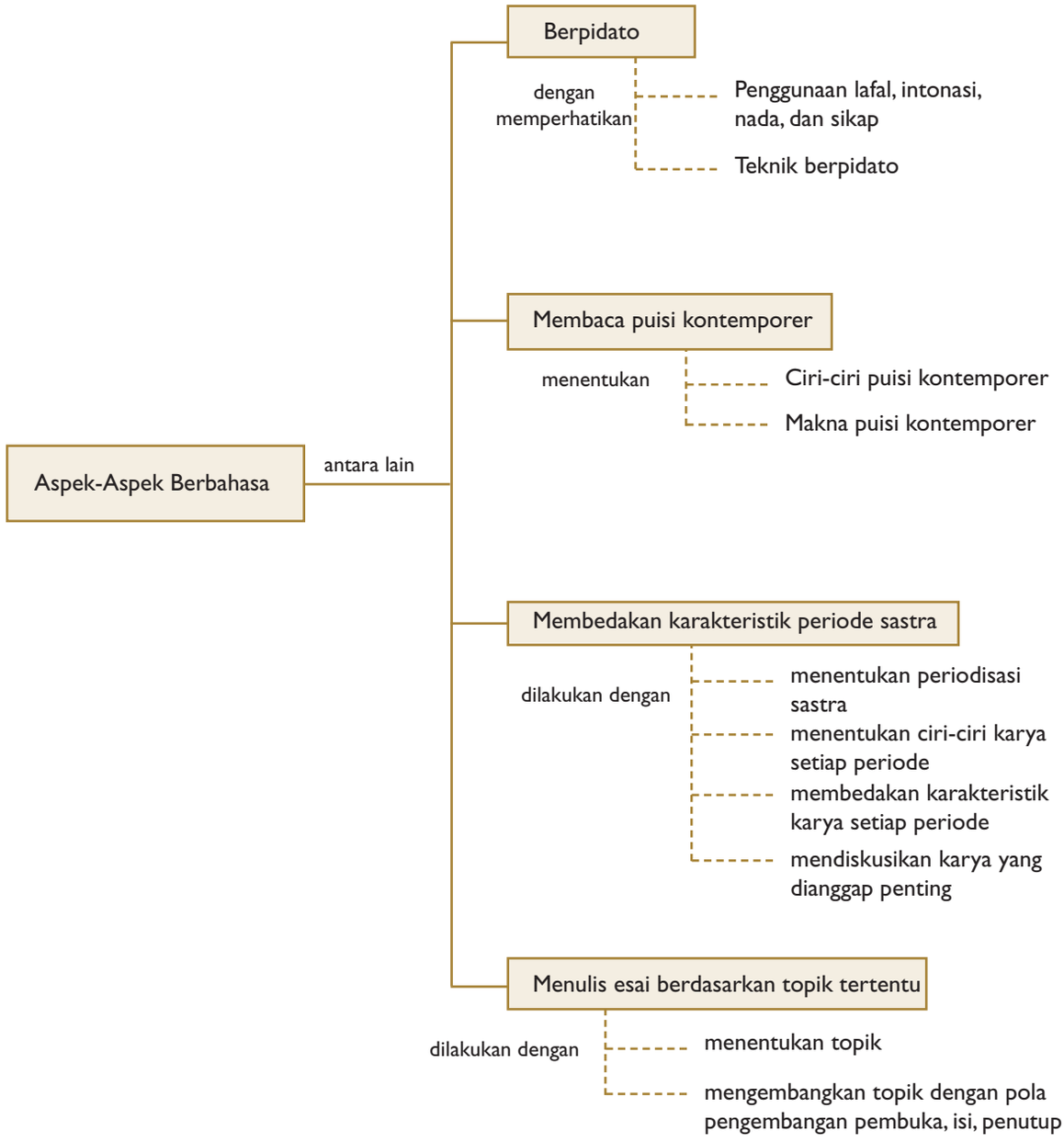
Kegiatan

Kegiatan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus Anda kuasai. Membaca merupakan salah satu pemicu yang dapat dikaitkan dengan aspek berbahasa lainnya. Anda dapat melakukan pidato tanpa teks karena sebelumnya Anda telah membaca dan menghafalkan naskah pidato. Ciri-ciri membacakan puisi pun demikian. Dengan membaca, Anda dapat mengetahui periodisasi sastra dalam setiap angkatan. Begitu pula halnya dalam menuangkan gagasan dalam menulis esai. Anda harus membaca buku-buku referensi sebagai pendukung terhadap gagasan yang Anda tulis.



Sumber: *www.wordpress.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 7 ini adalah 18 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Berpidato Tanpa Teks

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis teks pidato dengan tema tertentu; membawakan pidato dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat; mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dari pidato yang disampaikan teman; dan memperbaiki cara berpidato dan isi pidato berdasarkan catatan atau masukan teman.

Siapa yang tidak kenal Bung Karno? Beliau adalah seorang orator yang ulung. Pidatonya mampu membangkitkan semangat pendengarnya. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar berpidato tanpa teks.

Pada acara-acara tertentu, seperti peringatan-peringatan hari besar atau perayaan, Anda sering menemukan orang yang memberikan pidato. Jika diperhatikan dengan saksama, ada orang yang berpidato dengan membaca naskah pidato dan ada juga yang berpidato tanpa naskah. Metode yang digunakan setiap orang tentu berbeda bergantung pada kemampuan dan kemahiran orang itu dalam berbicara.

Selain kemahiran dalam berbicara, Anda pun harus melakukan persiapan sebelum melakukan pidato. Persiapan tersebut adalah menentukan topik, menetapkan tujuan, menganalisis pendengar, mengumpulkan bahan, dan memahami materi yang akan disampaikan. Setelah itu, buatlah kerangka pidato dengan memperhatikan urutan pidato, yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Setelah semua persiapan selesai, sebelum Anda tampil berpidato, ada baiknya jika Anda berlatih terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar Anda percaya diri dalam berpidato. Selain itu, Anda pun harus berlatih mengucapkan kata demi kata dengan jelas, intonasi dan nada yang tepat, serta sikap yang sesuai dengan situasi.

Sebagai latihan, pelajarilah teks pidato berikut dan sampaikan di depan kelas.

Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera.

Terima kasih saya sampaikan kepada pembawa acara dan panitia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memberikan sepatah kata sambutan.

Anak-anakku yang berbahagia.
Belajar bagi seseorang adalah suatu kebutuhan. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat melakukan sesuatu yang berharga baik bagi dirinya maupun orang lain. Banyak orang ketika mendengar kata "belajar", mereka langsung berpikir tentang setumpuk buku, lengkap dengan teori-teori yang memusingkan. Padahal belajar tidak melulu seperti itu.

Anak-anakku yang saya cintai.
Salah satu cara belajar adalah dengan belajar dari pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman orang lain dapat kita pelajari secara langsung ataupun tidak langsung. Pernahkah kalian membaca buku-buku sastra? Cerpen dan novel, misalnya, merupakan pengejawantahan atau gambaran tentang sisi kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk cerita. Nah, pengalaman-pengalaman yang dialami tokoh-tokohnya dapat kita ambil sebagai bahan untuk direnungkan dan dikaji.
Kalian dapat mengetahui nilai-nilai kehidupan yang harus diteladani.
Anak-anakku sekalian.
Saya berpesan, jangan pernah berhenti untuk belajar. Manfaatkan waktu dan kesempatan untuk belajar. Belajarlah dengan rajin agar menjadi generasi bangsa yang tangguh dan berguna.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Uji Materi

1. Pada saat teman Anda menyampaikan isi pidato, catatlah tema atau topik yang disampaikan.
2. Berikan penilaian terhadap pidato teman Anda seperti lafal, intonasi, nada, dan sikapnya.
3. Sampaikan komentar terhadap pidato teman Anda dan juga tentang kekurangannya.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah teks pidato dengan langkah-langkah berikut:
 a. menentukan tema/topik,
 b. mengumpulkan bahan,
 c. menganalisis pendengar,
 d. menyusun kerangka pidato.
2. Kemudian, sampaikan pidato Anda di depan kelas tanpa teks secara bergiliran dengan memperhatikan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat.
3. Berikan penilaian terhadap pidato teman Anda dengan menggunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 7.1
Penilaian Pidato

No.	Aspek yang Disukai	Bagus	Kurang
1.	ketepatan tema		
2.	kesesuaian tujuan		
3.	keruntutan isi pidato		
4.	lafal		
5.	intonasi		
6.	nada		
7.	sikap berdiri		
8.	pandangan mata		

4. Perbaikilah kekurangan pidato berdasarkan masukan dari teman Anda.

B Membaca Puisi Kontemporer

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi tema puisi kontemporer; mengidentifikasi ciri-ciri puisi kontemporer; dan menjelaskan maksud isi puisi kontemporer.

Jika Anda membaca puisi-puisi zaman dahulu dan zaman sekarang, Anda akan merasakan suatu perbedaan. Puisi, biasanya, ditulis oleh pengarang dengan melihat kondisi zaman pada masa itu sehingga nilai rasanya akan berbeda jika dibaca pada masa kini. Namun, ada pula puisi yang masih relevan dengan kondisi masa kini.

Kini, muncul jenis puisi kontemporer. Puisi jenis ini memiliki kekhasan dalam segi bentuk dan penggunaan diksinya. Puisi kontemporer sering disebut dengan puisi yang "lari" dari konvensional. Dalam hal ini, segi bentuk puisi ini pun cenderung aneh. Penggunaan kata-katanya seringkali memakai kata ejekan, makian, atau sindiran.

Perhatikan puisi berikut.

Puisi 1

Di

Di
Betul
kau pasti
sedang menghitung
berapa nasib lagi tinggal
sebelum fajar terakhir kau tutup
tanpa seorang pun tahu siapa kau dan
di
kau
maka kini
lengkaplah sudah
perhitungan di luar akal
dan angan-angan di dalam hati kita
tentang sesuatu yang tak bisa siapa pun
menerangkatakan pada saat itu kau mungkin sedang
di
betul
kan
?

(Noorca Marendra)

Puisi 2

SEPISAUPI

sepisau luka sepisau duri
sepikul dosa sepukau sepi
sepisau duka seriasau diri
sepisau sepi sepisau nyanyi

sepisau sepisaupi
sepisaupanya sepikausepi
sepisaupa sepisaupi
sepikul diri keranjang duri

sepisaupa sepisaupi
sepisaupa sepisaupi
sepisaupa sepisaupi
sampai pisauNya ke dalam nyanyi

(Sutardji Calzoum Bachri)

Kesan apa yang Anda dapat setelah membaca puisi tersebut? Pada puisi 1, bentuk atau tipografi puisi sangat ditonjolkan. Puisi tersebut sangat mementingkan gambaran visual. Namun, bentuk dan diksinya memiliki makna yang mendalam. Pada puisi 2, penggunaan katanya yang sangat menonjol. Perhatikan kata-katanya. Pengarang seakan melakukan penolakan terhadap gramatika bahasa. Secara keseluruhan, kedua puisi tersebut menimbulkan imaji visual dan bunyi.

Uji Materi

1. Jelaskan ciri-ciri puisi kontemporer "Di" dan "Sepisaupi" tersebut.
2. Temukan tema kedua puisi tersebut.
3. Jelaskan amanat yang terkandung dalam puisi "Di" dan "Sepisaupi", tersebut.
4. Jelaskan maksud "Sepisaupi" tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah buku kumpulan puisi kontemporer di perpustakaan, kemudian bacalah salah satu judul puisi yang Anda senangi.
2. Setelah Anda membaca puisi tersebut, tentukan hal-hal berikut:
 a. ciri-ciri,
 b. tema,
 c. maksud,
 d. amanat.

Sastrawan dan Karyanya

Sutardji Calzoum Bachri dijuluki "Presiden penyair" oleh rekan-rekannya. Julukan ini kemudian melembaga dan memang seperti tidak terbantahkan. Ini disebabkan pencapaian Sutardji mengolah bahasa sebagai bahan pengucapan sajak-sajaknya. Sutardji membebaskan kata-kata dari tradisi lapuk yang membelenggu, seperti kamus dan tatanan gramatika konvensional. Lihat saja puisi-puisi karyanya, seperti *O, Amuk, Kapak* (1981) yang betul-betul sajak yang energik. Adapun karya sastra lainnya adalah *Hujan Menulis Ayam* (cerpen 2001).



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

C Perbedaan Karakteristik Periodesasi Sastra

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan hasil-hasil karya sastra penting pada setiap periode; mengidentifikasi karakteristik karya sastra pada setiap periode; menemukan karakteristik setiap periode; dan mendiskusikan karya-karya yang dianggap penting pada periode tersebut (misalnya, peristiwa sejarah, gaya penulisan, dan lain-lain).

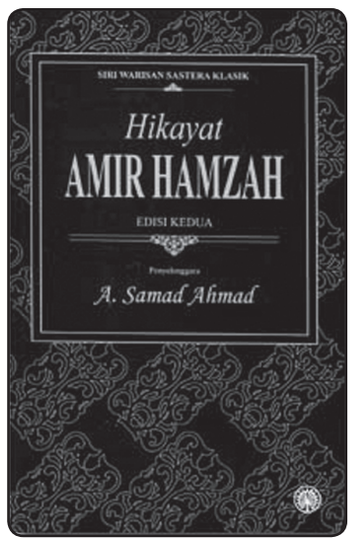
Tahukah Anda kapan sastra muncul atau lahir di Indonesia? Jenis sastra seperti apa yang pertama ada di Indonesia? Dalam pelajaran ini, Anda akan mempelajari sejarah sastra yang ada di Indonesia. Menurut zamannya, sastra dapat dikelompokkan ke dalam beberapa periodesasi sastra. Periodesasi sastra adalah pembagian sastra dalam beberapa periode atau beberapa zaman.

Penggolongan suatu karya sastra ke dalam suatu periode tertentu, tentu harus didasarkan oleh ciri-ciri tertentu. Setiap-tiap periode/angkatan sastra mempunyai ciri yang berbeda. Ciri khas sastra setiap periode/angkatan merupakan gambaran dari masyarakatnya sebab sastra merupakan hasil dari masyarakatnya. Jika masyarakat berubah, sastranya pun akan berubah. Berdasarkan pendapat itu, terjadilah penggolongan sastra atau periodisasi sastra seperti berikut.

1. Sastra Indonesia Lama (Sebelum Tahun 1920)

Kesusastraan lama adalah kesusastraan yang lahir sebelum Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi. Kesusastraan lama lahir sekitar tahun 1500, setelah agama Islam masuk ke Indonesia sampai abad XIX.

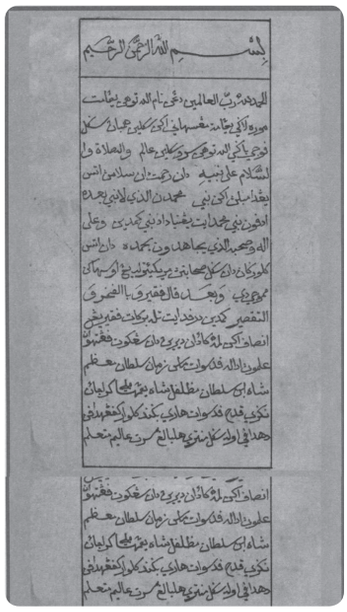
Kesusastraan Melayu pada waktu itu masih bersifat cerita lisan dari mulut ke mulut, belum berbentuk tulisan atau huruf. Orang yang bercerita dan berpantun disebut pawang Pawangdianggap sebagai buku kesusastraan. Pawang berjasa menerapkan kesusastraan kepada rakyat sebab rakyat pada waktu itu, belum dapat membaca dan menulis. Rakyat dapat mengetahui kesusastraan jika menghadiri pertunjukan yang dilakukan oleh para pawang di daerah Melayu.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.1

Hikayat Amir Hamzah adalah salah satu karya sastra zaman dahulu.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.2

Salah satu contoh hikayat yang ditulis dalam bahasa Arab–Melayu.

Ciri-ciri kesusastraan lama adalah bahasanya masih menggunakan bahasa baku yang kaku, ceritanya masih berkisar tentang dewa-dewa, raksasa, atau dongeng yang muluk-muluk, misalnya menceritakan putri yang cantik jelita serta istana yang indah, atau cerita tentang pengembaraan seorang putra raja.

Setelah agama Hindu dan Islam masuk ke Indonesia, baru kesusastraan ini ditulis dalam bentuk buku.

Kesusastraan lama yang asli dapat dibagi menjadi tiga bagian.

1. Cerita yang hidup dalam masyarakat, misalnya *Lebai Malang*, *Pak Belalang*, *Pak Kadok*, dan *Si Makbul*.
2. Sejarah lama yang bersifat nasional, misalnya *Hikayat Raja-Raja Pasai*, *Sejarah Melayu*, *Hikayat Raja-Raja Aceh*, dan *Silsilah Bugis*.
3. Pelipur lara, misalnya *Hikayat si Miskin*, *Hikayat Mashudul Hak*, *Hikayat Malin Deman*, *Hikayat Awang Sulung Merah Muda*, dan *Cerita si Umbut*.

Sastra lama Indonesia, selain memiliki sastra asli juga memiliki sastra yang bukan asli. Artinya, sastra yang sudah mendapat pengaruh luar, misalnya mendapat pengaruh cerita Jawa, di antaranya *Hikayat Panji Semirang*, *Hikayat Cekel Weneng Pati*, *Jaran Resmi*, dan *Damar Wulan*. Selanjutnya, sastra lama Indonesia mendapat pengaruh Hindu dan Arab Parsi.

Sastra Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu, misalnya *Mahabarata*, *Ramayana*, dan *Panca Tantra*. Dalam bahasa Indonesia, ketiga buku itu berudul *Sri Rama*, *Walmiki*, *Kekawin*, *Serat Kanda*, *Keling*, dan *Tambak*. Pengaruh Arab Parsi dalam sastra lama Indonesia terlihat dalam karya-karya mengenai ketatanegaraan, misalnya buku *Tajussa Latin* (Mahkota Raja-Raja), *Bustanussalatin* (Taman Raja-Raja), *Lukmanul Hakim*, dan *Abunawas*. Selain itu karya lama terlihat dalam roman sejarah, misalnya *Iskandar Zulkarnaen*, *Amir Hamzah*, dan *Muh. Ali Hanafiah*. Selanutnya, karya lama terlihat dalam bentuk didaktik, misalnya *Hikayat Bayan Budiman*, *Hikayat Bakhtiar* (*Gulam*), dan *Cerita 1001 Malam*.

Selain sastra berbentuk prosa juga ada sastra yang berbentuk puisi. Sastra lama dalam bentuk puisi di antaranya pantun, mantra, bidal, carmina, syair, gurindam, talibun, gurindam, syair masnawi, bait, rubai, kithah, gosali, dan nazam.

Syair berasal dari bahasa Arab, gurindam dari bahasa Tamil. Seloka berasal dari bahasa Sanskerta. Adapun mantra, bidal, dan pantun merupakan sastra lama asli Indonesia. Jenis puisi lainnya adalah masnawi, bait, rubai, khithah, gosali, gajal, dan nazam diambil dari bahasa atau sastra Arab Parsi. Pujangga-pujangga yang terkenal penggubah syair adalah Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi, Hamzah Pansuri, dan Raja Ali Haji.

Puisi yang berasal dari Barat adalah soneta. Soneta berasal dari bahasa Italia yang terbentuk dari kata lain sono, berarti bunyi atau suara. Soneta lahir pada pertengahan abad ke-13 di Kota Florence. Dari Italia, soneta menyebar ke seluruh Eropa terutama ke Eropa Barat, di antaranya Inggris dan Belanda. Kira-kira abad ke-20, soneta itu dibawa ke Indonesia oleh pemuda-pemuda yang bersekolah di Belanda. Adapun pelopor pujangga soneta Indonesia adalah Muhamad Yamin, Y.E. Tatengkeng, Rustam Efendi, Intoyo, dan Sutan Takdir Alisjahbana.

2. Sastra Indonesia Masa Kebangkitan (1920–1942)

Perkembangan bahasa dan sastra Indonesia mulai berkembang sejalan dengan gerak bangsa yang memilikinya. Pembentukan sastra Indonesia mulai tampak dengan berdirinya gerakan nasional yang dipimpin oleh Budi Utomo (1908). Dari sini, timbullah sastra baru yang dipancarkan oleh masyarakat baru pula. Pada masa itu, keadaannya lebih dinamis dan dikuasai oleh dunia percetakan serta merupakan alam kebebasan individu. Dalam masa ini, nama pengarangnya lebih menonjol, begitu pula hasil karyanya. Hasil karyanya lebih banyak sehingga lebih memungkinkan setiap orang dapat menikmati karya para pengarangnya.

Kebangkitan ini (1920–1942) dikelompokkan menjadi beberap periode.

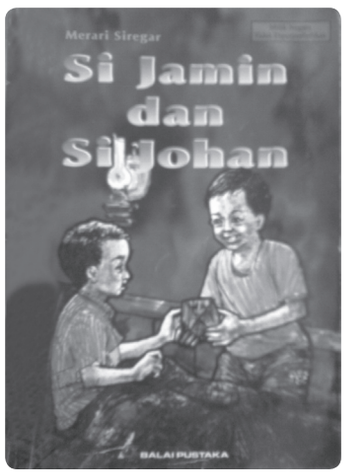
a. Periode 1920 atau Masa Balai Pustaka

Pada tahun 1908, pemerintah Belanda mendirikan lembaga bacaan rakyat yang bernama *vollectuur* dengan ketuanya Dr. G.A.J. Hajeu. Lembaga bacaan rakyat bertugas memilih karangan-karangan yang baik untuk diterbitkan sebagai bahan bacaan rakyat. Pada tahun1917, lembaga bacaan itu diubah menjadi Balai Pustaka dan yang menjadi redakturnya adalah para penulis/pengarang serta para ahli bahasa Melayu.

Balai Pustaka bersedia menerbitkan buku-buku karya sastrawan Indonesia. Akan tetapi, agar dapat diterbitkan, dengan syarat-syarat. Misalnya, karangan itu tidak boleh mengandung unsur-unsur yang menentang pemerintah. Tidak boleh menyinggung perasaan golongan tertentu dalam masyarakat; dan harus bebas/netral dari agama. Kedudukan Balai Pustaka semakin besar, walaupun kebabasan para pengarang "di belakang". Akan tetapi, dilain pihak, para pengarang diberi jalan untuk mengarang lebih baik sehingga bakat mereka terpupu. Masyarakat diberi kebebasan untuk menikmati buku-buku terbitan. Dalam hal ini akibatnya pengetahuan masyarakat bertambah. Namun, setelah adanya nota Rinkes, pengarang tidak diberi kebebasan untuk menulis; beberapa buku disensor; begitu pula karangan asli bangsa Indonesia banyak yang diubah.

Buku-buku karya sastra yang sempat terbit pada masa Balai Pustak, di antaranya:

1) *Azab dan Sengsara*, *Si Jamin dan Si Johan*, dan *Binasa karena Gadis Priangan* karya Merari Siregar;
2) *Siti Nurbaya*, *Anak dan Kemenakan*, *Pulau Sumbawa*, dan *Lahami* karya Abdul Muis;
3) *Salah Asuhan*, *Pertemuan Jodoh*, *Surapati*, dan *Robert Anak Surapati* karya Abdul Muis;
4) *Hulubalang Raja*, *Katak Hendak Menjadi Lembu*, *Salah Pilih*, *Cobaan*, *Karena Mertua*, *Mutiara*, *Apa Dayaku karena Aku Perempuan*, *Cinta Tanah Air*, *Neraka Dunia*, *Pengalaman Masa Kecil*, dan *Korban karena Percintaan karya Nur St. Iskandar*;
5) *Darah Muda dan Asmarajaya* karya Jamaludin/Adinegoro;
6) *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Karena Fitnah*, *Merantau ke Deli*, *Tuan Direktur*, *Terusir*, *Keadilan Ilahi*, *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*, *Lembaga Hidup*, *Revolusi Agama*, *Ayahku*, *Adat Minangkabau*, *Negara Islam*, *Empat Bulan di Amerika*, dan *Kenang-Kenangan Hidup Menghadapi Revolusi* karya HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah).
7) *Kalau Tak Untung* dan *Pengaruh Keadaan* karya Selasih/ Sariamin/Seleguri;



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

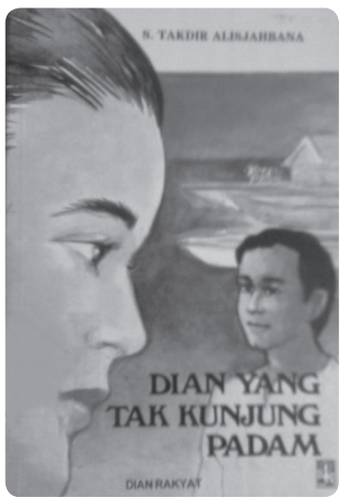
Gambar 7.3

Salah satu novel Angkatan Balai Pustaka

8) *Kawan Bergelut*, *Percobaan Setia*, *Pandangan dalam Dunia Anak-anak*, *Kasih Tak Terlerai*, *Mencari Pencuri Anak Perawan*, dan *Tebusan Darah* karya Suman Hasibuan;
9) *Teman Duduk*, *Muda Teruna*, *Berebut Uang Satu Milyun*, *Pengalaman di Tanah Irak*, dan *Kehilafan Hakim* karya Mohamad Kasim;
10) *Si Dul Anak Betawi*, *Pertolongan Dukun*, *Si Cebol Merindukan Bulan*, dan *Desa/Cita-cita Mustafa* karya Aman Datuk Majoindo;
11) *Sengsara Membawa Nikmat*, *Tidak Membalas Guna*, dan *Memutuskan Pertalian* karya Tulis St. Sati.

Pada awalnya, pengarang Balai Pustaka didominasi oleh orang Sumatra. Akan tetapi, setelah Sumpah Pemuda tahun 1928, muncul pengarang-pengarang dari daerah. Salah satu ikrar Sumpah Pemuda adalah menunjunjung tinggi bahasa Indonesia. Dengan diresmikannya bahasa Indonesia menjadi bahasa Nusantara di Indonesia, bermunculan pengarang-pengarang dari pulau-pulau lainnya. Nama-nama mereka adalah sebagai berikut.

1) A.A. Panji Tisna atau I. Gusti Panji Tisna dari Bali. Karyanya *I Swasta Setahun di Bedahulu*; *Sukreni Gadis Bali*; *Ni Rawit Ceti Penjual Orang; Dewi Karuna;* dan *I Made Widiadi*;
2) M.R. Dayoh dari Minahasa Sulawesi Utara, karyanya *Syair untuk ASIB*; *Pahlawan Minahasa*, *Putra Budiman*; dan *Peperangan Orang Minahasa dengan Orang Spanyol*;
3) Paulus Supit dari Minahasa Sulawesi Utara, karyanya *Kasih Ibu;*
4) L. Wairata dari Seram Maluku karyanya *Cinta dan Kewajiban*
5) Haji Oeng Muntu dari Sulawesi Selatan. Karyanya *Pembalasan dan Karena Kerendahan Budi*;
6) Sutomo Johar Arifin dari Jawa karyanya *Andang Teruna*.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.4

Novel Angkatan Pujangga Baru

b. Periode 1993 (Pujangga Baru)

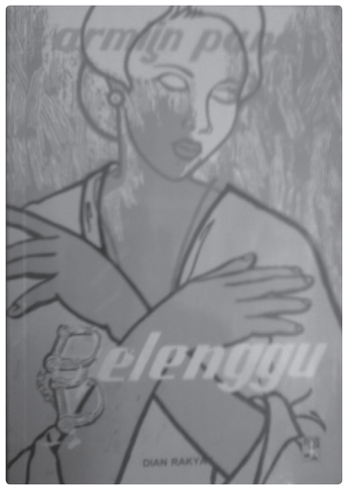
Pada masa ini, Belanda banyak mengeluarkan peraturan yang terutama pembatasan dalam karangan-karaangan yang ditulis orang Indonesia. Hal ini Belanda merasa takut disebabkan oleh, bangsa Indonesia bangkit untuk perjuangan kemerdekaan. Selama ini, sudah tampak gejala-gejala adanya rasa nasionalisme yang disebabkan oleh karya sastra yang berbau politik yang menimbulkan semangat perjuangan. Karya sastra yang berisi pendidikan telah mampu mencerdaskan masyarakat pribumi.

Dengan semangat yang gigih, bangsa Indonesia, khususnya para pengarang secara diam-diam, mendirikan organisasi baru yang diberi nama *Pujangga Baru*. Nama itu diambil dari nama majalah yang mereka terbitkan pada tanggal 29 juli 1933. Penerbitan majalah *Pujangga Baru* itu dipimpin oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah, Armijn Pane, dan Sanusi Pane.

Hasil karya dan pengarang Angkatan Pujangga Baru adalah sebagai berikut.

1) Bentuk puisi, di antaranya:
 a) *Rindu Dendam* karya Y.E. Tatengkeng (1934);
 b) *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana (1936);
 c) *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah (1937);
 d) *Jiwa Berjiwa* karya Armijn Pane (1939);
 e) *Gamelan Jiwa* karya Armijn Pane (1940);
 f) *Buah Rindu* karya Amir Hamzah (1941).

2) Bentuk prosa, di antaranya:
 a) *Tak Putus Dirundung Malang* karya Sutan Takdir Alisjahbana (1929);
 b) *Dian yang Tak Kunjung Padam* karya Sutan Takdir Alisjahbana 1932;
 c) *Mencari Pencuri Anak Perawan* karya Suman Hasibuan (1932);
 d) *Pertemuan Jodoh* karya Abdul Muis (1933);
 e) *Kalau Tak Untung* karya Selasih (1933);
 f) *Kehilangan Mestika* karya Hamidah (1935);
 g) *Bergelimang Dosa* karya A. Damhuri (1935);
 h) *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana (1936);
 i) *Sukreni Gadis Bali* karya I. Panji Tisna (1938);
 j) *Neraka Dunia* karya Sutan Iskandar (1937);
 k) *Lenggang Kencana* karya Armijn Pane (1937);
 l) *Di Bawah Lindungan Kabah* karya HAMKA (1938);
 m) *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya HAMKA (1938)
 n) *Belenggu* karya Armijn Pane (1940);
 o) *Andang Teruna* karya S.D. Arifin (1941);
 p) *Anak Perawan di Sarang Penyamun* karya Sutan Takdir Alisjahbana (1941).



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.5

Salah satu novel yang paling menonjol pada Angkatan Pujangga Baru.

c. Periode 1942 (Zaman Jepang)

Karya sastra pada masa ini dapat dibedakan atas dua kelompok. Kelompok pertama adalah karya sastra dan pengarangnya yang resmi berada di bawah naungan Pusat Kebudayaan Jepang. Mereka menulis sesuai dengan batas-batas yang ditentukan oleh Pusat Kebudayaan Jepang. kelompok kedua adalah kelompok yang tidak mau berkompromi dengan Pusat Kebudayaan Jepang. Akan tetapi, mereka mencari jalan baru untuk mengatakan sesuatu. Cara yang mereka lakukan diupayakan tidak berbahaya, tetapi cita-cita terlaksana. Melalui cara ini, banyak karya sastra yang bersifat simbolik.

Pengarang-pengarang dan karya-karyanya yang timbul pada masa Jepang ini adalah:

1) Usmar Ismail karyanya *Kita Berjuang*, *Diserang Rasa Merdeka*, *Api,Citra*, dan *Liburan Seniman*;
2) Rosihan Anwar karyanya berupa puisi yang berjudul *Lukisan kepada Prajurit*;
3) Maria Amin karyanya *Tinjaulah Dunia Sana*, *Dengarlah Keluhan Pohon Mangga*, dan *Penuh Rahasia*.

3. Sastra Indonesia Masa Perkembangan (1945–Sekarang)

Pada masa ini, Indonesia sudah merdeka sehingga tidak bergantung lagi kepada bangsa lain. Situasi ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan karya sastra pada masa itu.

a. Periode 1945

Pengarang yang ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia merdeka pada waktu itu adalah Chairil Anwar, Idrus, Asrul Sani, Usmar Ismail dan lain-lain. Rosihan Anwar memberikan nama kepada mereka sebagai pengarang Angkatan '45. Penamaan ini dimuat dalam majalah *Siasat.* Sastrawan yang menjadi pelopor dalam bidang puisi pada periode ini ialah Chairil Anwar. Adapun pelopor dalam bidang prosa adalah Idrus.

Karya sastra Angkatan '45 mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya bentuknya agak bebas dan isinya menampilkan suatu

realita. Pujangga yang karyanya menjadi penghubung dalam masa ini adalah Armijn Pane dan El Hakim.

Karya-karya Angkatan '45 dipengaruhi pujangga-pujangga Belanda dan dunia, misalnya Rusia, Italia, Prancis, dan Amerika. Karya sastra dan pengarang Angkatan '45, di antaranya:

1) Chairil Anwar karyanya *Kerikil Tajam*, dan *Deru Campur Debu*;
2) Idrus karyanya *Surabaya* dan *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*;
3) Asrul Sani karyanya *Tiga Menguak Takdir*, bentuk cerpennya: *Panen*, *Bola Lampu*; *Museum*; *Perumahan bagi Fadrija Navari*, *Si Penyair Belum Pulang*, *Sahabat Saya Cordiza*, *Beri Aku Rumah*, *Surat dari Ibu*, *Elang Laut*, dan *Orang dalam Perahu*;
4) Usmar Ismail karyanya *Permintaan Terakhir* (cerpen), *Asoka Mala Dewi* (cerpen), *Puntung Berasap* (kumpulan sajak), *Sedih dan Gembira* (kumpulan drama), *Mutiara dari Nusa Laut* (drama), *Tempat yang Kosong*, *Mekar Melati, Pesanku* (sandiwara radio), dan *Ayahku Pulang* (sandiwara saduran).



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.6

Salah satu karya besarnya Chairil Anwar.

b. Periode 1950

Periode ini merupakan kelanjutan dari Angkatan ‘45 dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1) Pusat kegiatan sastra telah meluas ke seluruh pelosok Indonesia tidak hanya terpusat di Jakarta atau Yogyakarta;
2) Kebudayaan daerah lebih banyak diungkapkan demi mencapai perwujudan sastra nasional Indonesia;
3) Nilai keindahan dalam sastra tidak lagi didasarkan pada kekuasaan asing, tetapi kepada peleburan antara ilmu dan pengetahuan asing berdasarkan perasaan dan ukuran nasional.

Pengarang yang dimasukkan ke dalam periode ini, adalah:

1) Toto Sudarto Bachtiar karyanya *Suara* (kumpulan sajak) (1950–1955) dan *Etsa* (1958);
2) Ajip Rosidi karyanya *Tahun-Tahun Kematian* (1955), *Di Tengah Keluarga* (1956), *Sebuah Rumah buat Hari Tua* (1957), *Perjalanan Penganten* (1958), *Pesta* (kumpulan sajak) (1956), *Ketemu di Jalan* (1956), *Cari Muatan* (1959), dan *Tinjauan tentang Cerita Pendek Indonesia* (1959);
3) Trisnoyuwono karyanya *Laki-laki dan Mesiu* (1959) serta *Angin Laut* (1958).

c. Periode 1966

Ada dua peristiwa yang penting di Indonesia, yakni peristiwa 1945 dan peristiwa 1966. Peristiwa 1945 merupakan momentumnya kemerdekaan. Hal sebagaimana dilontarkan penyair Chairil Anwar yang berontak terhadap penjajahan Jepang pada 1943. Ia melahirkan puisi yang berisi semangat *aku ini binatang jalang, dari kumpulannya terbuang*. Adapun peristiwa 1966 momentumnya menegakkan keadilan.

Beberapa pengarang Angkatan ‘66 dan karyanya adalah sebagai berikut:

1) Mohamad Ali karyanya *58 Tragedi*, *Siksa dan Bayangan*; *Persetujuan dengan Iblis*, *Kubur Tak Bertanda*, serta *Hitam atas Putih*;
2) Toto Sudarto Bahtiar karyanya *Suara* dan *Etsa*;
3) Alexander Leo karyanya *Orang yang Kembali*;
4) Nh. Dini karyanya *Dua Dunia*; *Hati yang Damai*; dan *Pada Sebuah Kapal*.

4. Karya yang Mendapatkan Penghargaan

Dalam sejarah perkembangan sastra Indonesia, ada sejumlah karya sastra pernah mendapatkan penghargaan. Beberapa penghargaan sastra di antaranya Sastra Nasional BMKN, Hadiah Sastra Yamin, dan hadiah tahunan pemerintah.

BMKN adalah singkatan dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional. Lembaga ini pernah memberikan hadiah kepada sastrawan Indonesia yang menghasilkan karya sastra bermutu. Beberapa karya dan pengarang yang pernah mendapat Hadiah Sastra Nasional BMKN antara lain: *Jalan Tak Ada Ujung* (novel, Mochtar Lubis, 1953), *Laki-Laki dan Mesiu* (cerpen, Trisnoyuwono, 1960), *Tjerita dari Blora* (cerpen, Pramoedya Ananta Toer, 1953), *Perempuan* (kumpulan cerpen, Mochtar Lubis, 1956), *Pulang* (novel, Toha Mochtar, 1960), *Tandus* (kumpulan puisi, S. Rukiah, 1953), *Priangan si Jelita* (puisi, Ramadhan K.H., 1960), *Titik-Titik Hitam* (drama, Nasyah Djamin, 1960), *Saat yang Genting* (drama, Utuy Tatang Sontani, 1960), *Merah Semua Merah* (drama, Mh. Rustandi Kartakusumah, 1960).

Pada 1964, Yayasan Yamin memberikan penghargaan kepada orang Indonesia yang berhasil pada 1963 dalam bidang sastra. Sastrawan yang penah mendapat penghargaan Hadiah Sastra Yamin: *Pagar Kawat Berduri* (Trisnoyuwono), *Daerah Tak Bertuan* (Toha Mochtar), *Orang-Orang Baru dari Banten Selatan* (Pramoedya Ananta Toer), dan *Mereka Akan Bangkit* (Bur Rasuanto, tetapi ia menolak hadiah tersebut).

Sejak tahun 1969, pemerintah Republik Indonesia juga memberikan penghargaan kepada seniman dan ilmuwan yang dianggap berjasa. Di bidang sastra, karya sastra yang pernah mendapat penghargaan, antara lain: *Siti Nurbaya* (roman, Marah Rusli, 1922), *Salah Asuhan* (roman, Abdul Muis, 1928), *Belenggu* (novel, Armijn Pane, 1940), *Atheis* (novel, Achdiat K. Miharja, 1949), *Harimau! Harimau!* (novel, Mochtar Lubis), *Madah Kelana* (puisi, Sanusi Pane, 1931), *Nyanyi Sunyi* (puisi, Chairil Anwar, 1949), dan *Deru Campur Debu* (puisi, Chairil Anwar, 1949).



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.7

Ajip Rosidi seorang sastrawan yang mengangkat sastra daerahnya.

Uji Materi

1. Jelaskan ciri-ciri kesusastraan lama.
2. Tuliskan karya yang termasuk kesusastraan lama.
3. Tuliskan buku-buku karya sastra yang sempat terbit pada masa Balai Pustaka.
4. Sebutkan beberapa karya sastra yang menonjol pada setiap periode.
5. Tuliskan lima karya sastra dan pengarang yang mendapat penghargaan.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 7.8

Salah satu buku yang membahas teater di Indonesia.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah beberapa kelompok, maksimal lima orang setiap kelompok.
2. Carilah karya sastra, baik berupa novel, cerpen, maupun puisi dari tiga angkatan. Anda boleh menentukan sendiri ketiga karya sastra.
3. Bacalah ketiga karya sastra tersebut di rumah lalu diskusikan bersama teman-teman Anda untuk menemukan karakteristik setiap karya.
4. Buatlah laporan yang berisi sinopsis, karakter setiap angkatan, dan perbedaan karya setiap angkatan.
5. Kumpulkan hasilnya kepada guru.

D Menulis Esai Berdasarkan Topik Tertentu

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan topik untuk menulis esai; menyusun kerangka esai dengan memperhatikan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup; menyusun paragraf pembukaan; menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; menyusun paragraf penutup; memperbaiki tulisan (dengan mempertimbangkan diksi, kejelasan kalimat, ejaan, dan tanda baca).

Pada pelajaran lalu, Anda telah mempelajari penulisan kritik dan esai. Sebuah esai tidak selalu membicarakan sastra, tetapi dapat pula membicarakan kehidupan seseorang, sebuah tempat, pemandangan, masyarakat, kebudayaan, dan sebagainya.

Menulis esai, pada dasarnya, sama dengan menulis karangan lainnya. Pola penulisan karangan, pada umumnya, menggunakan pola pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, tidak semua karangan secara eksplisit menyatakan adanya pola tersebut. Akan tetapi, jika dianalisis, unsur pembuka, isi, dan penutup selalu ada dalam setiap karangan.

Langkah pertama menulis esai adalah menentukan topik yang akan ditulis dan dikembangkan. Topik untuk menulis esai dapat diambil dari berbagai sudut kehidupan, seperti kemasyarakatan, perekonomian, kebudayaan, teknologi, atau masalah kebahasaan dan kesusastraan. Untuk mempermudah penulisan, topik yang bertema umum harus dipersempit. Hal ini dimaksudkan agar penulisan esai terfokus dan tidak melebar. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan topik tersebut ke dalam pembukaan, isi, dan penutup.

Bacalah contoh esai berikut.

Bahasa Indonesia dan Siaran Televisi Nasional

Oleh Bur Rasuanto

Bahasa Indonesia masih tetap diperlukan sebagai salah satu identitas kebersamaan bagi warga negara Indonesia atau bahasa persatuan yang bisa menjaga integrasi negara Indonesia. Oleh sebab itu, harus ada sosialisasi dan pewarisan (*transmission*). Beberapa cara dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut. Salah satu cara yang diungkapkan di sini adalah peranan stasiun televisi bersiaran nasional, baik milik pemerintah (TVRI) maupun milik swasta (RCTI, SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, dll.). Tidak semua materi siaran televisi menggunakan bahasa Indonesia baku. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure (1996: 360–361) menyebut hal seperti ini sebagai aspek *langue* dari bahasa. Bahasa dalam siaran televisi ini menarik untuk dikaji karena menjadi bagian dari dinamika masyarakat di Indonesia.

Teknologi canggih pertama bernama televisi yang berbasis pada media satelit Palapa ini mulai muncul di Indonesia pada tahun 1960-an. Fenomena sosial-budaya yang begitu banyak dan begitu luas kemudian lebih mudah dihadirkan di ruang keluarga. Teknologi televisi beserta *hard ware*-nya yang dapat menjadi salah satu media transformasi dari dunia yang luas kemudian dapat hadir di tengah-tengah ruang keluarga. "Dunia yang begitu luas dan besar kini dapat hadir dalam bentuk televisi, surat kabar, majalah, internet, dan radio sehingga bisa hadir di tengah-tengah keluarga dan di ruang yang sempit sekalipun" (Yasraf Amir Piliang, 1999).



Sumber: *www.liputan6.com*

TVRI selama puluhan tahun menjadi pemain tunggal stasiun penyiaran televisi di Indonesia yang telah menjangkau berbagai pelosok Indonesia. Baru pada paruh kedua tahun 1980-an mulai muncul stasiun televisi swasta di Jakarta dengan siaran lokal, yaitu RCTI. Setelah itu, muncul stasiun TPI, SCTV, Indosiar dan lain-lain yang jangkauan siarannya berskala nasional seperti halnya TVRI. Walaupun begitu, dalam hal misi, tentu saja TVRI lebih terlihat sebagai stasiun televisi yang lebih mengedepankan aspek nonkomersial dengan meniadakan siaran iklan, yang kemudian disusul dengan membatasi siaran iklan. Sumber operasional TVRI berasal dari dana pemerintah dan hak siar iklan dari televisi-televisi swasta. Slogan "TVRI menjalin persatuan dan kesatuan" bukanlah sekadar jargon yang tanpa arti. Di balik slogan ini, terkandung semangat untuk menjadi agen atau media perekat bagi berbagai etnis di Indonesia. Semua itu agar tetap dalam kondisi terintegrasi, tidak terpecah-belah. Slogan TVRI itu hampir mirip dengan slogan "sekali di udara tetap di udara" milik Radio Republik Indonesia (RRI) yang menyimpan semangat untuk terus mengudara melakukan siaran walau segenting apapun keadaan negara. Saat itu, masyarakat Indonesia dalam kondisi selalu terpisahkan oleh ruang dan waktu dengan saudara-saudaranya sesama warga Indonesia yang lain. Untuk itu, siaran berita televisi berusaha menjadi media pemersatu ke dalam "waktu yang sama", dan seolah-olah para pemirsa televisi berada di dalam "satu ruang yang sama".

Ada kelebihan siaran TV jika dibandingkan siaran radio. Siaran radio hanya menyuguhkan aspek audio sehingga masyarakat hanya dapat mendengar tanpa tanpa melihat wajah dan ekspresi penyiar radio. Siaran televisi selain bersifat audio juga ada aspek visual, sehingga masyarakat bisa mendengar sekaligus dapat melihat wajah dan ekspresi sang penyiar televisi. Dalam hal ini, muncul kesan seolah-olah antara penyiar televisi dengan masyarakat pemirsa berada di dalam suatu "ruang dan waktu" yang sama. Pada hal-hal tertentu, TVRI dapat dianggap sebagai salah satu simbol pemersatu bagi masyarakat Indonesia melalui siaran-siarannya yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia, atau masyarakat Indonesia di negara tetangga yang masih bisa menangkap siaran TVRI.

Kita dapat merujuk pendapat dari William A. Folley (1997: 26) Adapun mengenai simbol: "*A simbol is a sign in which the relationship between its form and meaning is stricly conventional, neither due to physical similarity or contextual constraints*". Jadi, sebuah simbol adalah sesuatu yang akan memiliki makna apabila sesuatu itu dihubungkan dengan hal yang lain. Pemberian makna ini tentu saja mengacu kepada konteks sosial-budaya masyarakat si pemilik simbol. Mungkin saja sesuatu itu oleh sekelompok masyarakat dianggap sebagai simbol yang penuh makna. Akan tetapi, dapat saja objek yang sama itu oleh masyarakat yang lain dianggap tidak memiliki makna apa-apa atau hampa makna.

TVRI bisa jadi dianggap sebagai salah satu simbol pemersatu bagi masyarakat Indonesia karena dia mampu menyebarkan informasi dengan bahasa Indonesia ke seluruh pelosok negara. Adapun bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar bagi masyarakat

Indonesia yang berbeda etnis maupun bahasa ibu, sebagai bahasa resmi kenegaraan termasuk bahasa dokumen atau arsip maupun buku-buku pelajaran di sekolah, dan bahasa resmi bagi penyebaran informasi di media massa. TVRI memiliki makna mendalam karena dia dihubungkan dengan keberadaan bahasa Indonesia maupun keberadaan bangsa Indonesia. TVRI menjadi simbol jembatan bagi masyarakat Indonesia yang secara geografis maupun kultural adalah masyarakat majemuk.

Media televisi, terutama dalam siaran berita, misalnya TVRI (siaran Dunia dalam Berita, Berita Malam), RCTI (siaran Nuansa Pagi, Buletin Siang), Indosiar (siaran Fokus), SCTV (siaran Liputan 6 pagi, Liputan 6 Siang) dan lain-lain, kalau diamati pasti para penyiarnya menggunakan bahasa Indonesia baku. Akan tetapi, dalam berbagai siaran yang lain, misalnya berbagai siaran iklan, pertunjukan musik, siaran kuis, atau siaran kesenian, akan terlihat bahasa pop atau "bahasa gaul" dengan berbagai varian menjadi bahasa pengantar. Di sini bisa dilihat adanya aspek *langue* (pada bahasa berita) sekaligus adanya aspek *parole* (pada berbagai siaran yang lain) dalam siaran televisi di Indonesia. Kemudian, hal yang menjadi pertanyaan, mengapa dalam siaran berita menggunakan bahasa Indonesia baku sedangkan dalam siaran yang lain menggunakan bahasa pop? Tentu tidak akan mudah untuk menjawabnya secara rasional, sistematis, dan jernih.

Fenomena bahasa berita di media televisi ini menarik untuk dikaji karena pada tingkatan tertentu bahasa berita bisa menghegemoni sebagian masyarakat pemirsa televisi sehingga mereka harus mengikutinya (melihat, mendengar, membenarkan dan memperbincangkan). Hegemoni sendiri sering diartikan sebagai kekuasaan yang dicapai melalui kesepakatan dan bukan paksaan. Daya jangkau hegemoni sangat dalam, mencakup pikiran dan perasaan masyarakat, beroperasi di wilayah publik serta wilayah domestik.

Hegemoni sering dibedakan dengan dominasi. Hegemoni secara halus menuntun orang untuk bersikap atau berperilaku sesuai dengan pemegang kekuasaan. Dalam hegemoni, kadang-kadang orang tidak merasa terpaksa atau melakukan sesuatu dengan sukarela. Adapun dominasi diartikan sebagai kekuasaan yang dicapai melalui paksaan dan kekerasan, daya jangkau kekuasaan dominasi hanya sampai permukaan. Kekuasaan dominasi itu dilakukan secara paksaan. Dalam hal ini, orang sanggup bersikap atau berperilaku sesuai dengan pemegang kekuasaan dominasi karena daya kekuatan orang tersebut kalah kuat dari daya paksa pemegang dominasi.

Bahasa siaran berita televisi beroperasi pada wilayah hegemoni. Akan tetapi, pada saat tertentu juga beroperasi pada wilayah dominasi. Contoh dari dominasi ini adalah saat sang pembaca berita memerintahkan kepada pemirsa, "Jangan ke mana-mana dulu karena kami akan hadir lagi setelah jeda iklan berikut ini" atau "Tetaplah bersama saluran kami". Kalimat-kalimat imperatif dan "tembak langsung" ini sering kita jumpai pada siaran berita di televisi. Saat pembacaan berita ataupun format penghadiran berita dapat dilihat adanya aspek seni. Sentuhan seni ini juga menjadi daya tarik khalayak untuk menyaksikan siaran berita televisi.

Sesuai penjelasan tersebut, seni telah dimanfaatkan oleh para pembaca berita dalam siaran televisi untuk mengomunikasikan berbagai hal yang berhubungan dengan informasi kepada khalayak pemirsa televisi. Mengenai makna seni, perlu diperhatikan pendapat dari Taufik Abdullah, "*…pada tahap awal seni adalah suatu pilihan dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengomunikasikan sesuatu. Tentu saja setiap bentuk seni sesungguhnya adalah perkembangan dari cara-cara yang biasa dilakukan dalam hidup manusia (sajak tentu berawal dari ucapan, dan tarian tentu berawal dari gerakan).*" (*Analisis Kebudayaan*, tahun I; No.2 1980/1981: 11). Keinginan para pembaca berita di televisi untuk mendapat perhatian dan tawaran ketertarikan menyaksikan berita, dikomunikasikan kepada masyarakat pemirsa melalui seni membaca berita. Seni dapat menjadi media yang dimanfaatkan untuk menghadirkan pesona siaran berita.

Sumber: *www.duniaesai.com*

Uji Materi

1. Topik apa yang dibahas dalam esai tersebut?
2. Daftarlah gagasan utama setiap paragraf dalam esai tersebut.
3. Buatlah kerangka esai di atas berdasarkan pengembangan pola pembuka, isi, dan penutup.
4. Buatlah kerangka esai berdasarkan pengembangan pola pembuka, isi, dan penutup.

Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah esai dengan tema bahasa dan sastra. Kemudian, tentukan topiknya.
2. Susunlah esai tersebut dengan pola pembukaan, isi, dan penutup dengan memperhatikan diksi, kalimat, ejaan, dan tanda baca.
3. Bahaslah hasilnya bersama teman Anda.

Kaidah Bahasa

Pada bacaan "Bahasa Indonesia dan Siaran Televisi Nasional", terdapat kata-kata berikut:

1. terintegrasi,
2. terutama,
3. terpecah-pecah,
4. terpisah,
5. terpaksa, dan
6. tertarik.

Awalan *ter*-berfungsi membentuk kata kerja pasif.

Arti Awalan *ter*-

1. Ketidaksengajaan
 Contoh: tercoret dan tertumpah.
2. Menyatakan paling (*superlatif*)
 Contoh: tertinggi, terpandai, dan terbersih.
3. Menyatakan pekerjaan yang telah selesai (aspek perspektif)
 Contoh: terikat, terbagi, terkunci.
4. Menyatakan sesuatu dapat di....
 Contoh: terangkat ⟶ dapat diangkat
 terbaca ⟶ dapat dibaca, dan lain-lain.

Awalan *ter*- memiliki fungsi yang sama dengan awalan *di*. Akan tetapi, ada perbedaan di antara kedua imbuhan tersebut.

Perhatikan perbedaan kedua imbuhan tersebut di bawah ini!

Awalan ter-	Awalan di-
a. tidak mementingkan pelaku; pelaku pada umumnya tidak disebutkan	a. masih memperhatikan pelaku
b. mengemukakan hasil tindakan; proses sudah berlangsung	b. masih memperlihatkan berlakunya tindakan; proses dapat sedang berlangsung
c. menyatakan ketidaksengajaan	c. tindakan yang disengaja

Awalan *di*- berfungsi membentuk kata kerja pasif. Arti awalan *di*- adalah tindakan yang pasif; pelaku tindakan tidak dipentingkan.

Contoh: diterima, diambil, dan diberi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapatkah Anda menentukan makna keenam kata berawalan *ter*- tersebut?

Rangkuman

1. Salah satu teknik berpidato adalah pidato tanpa teks. Sebelum berpidato, sebaiknya Anda membuat kerangka pidato terlebih dahulu.
2. Puisi kontemporer memiliki kekhasan dalam segi bentuk dan penggunaan diksinya. Puisi ini sering disebut puisi yang lari dari konvensional.
3. Periodesasi sastra terbagi atas beberapa periode, antara lain:
 a. periode Sastra Indonesia Lama (sebelum tahun 1920)
 b. periode Sastra Kebangkitan (1920–1942)
 1) periode 1920 atau masa Balai Pustaka
 2) periode 1942 (zaman Jepang)
 3) periode 1945
 4) periode 1950
 5) periode 1966
4. Langkah pertama dalam menulis esai adalah menentukan topik yang akan dibahas. Kemudian, topik tersebut dikembangkan dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.

Refleksi Pelajaran

Setelah mempelajari pelajaran ini, Anda akan mampu berpidato tanpa teks. Kemahiran Anda dalam berpidato tanpa teks dapat berguna jika suatu saat Anda diminta untuk memberikan sambutan pada suatu acara tertentu. Setidaknya, Anda sudah memiliki kemampuan untuk berpidato. Selain itu, dengan mempelajari puisi kontemporer, rasa dan daya apresiasi Anda terhadap karya puisi akan semakin terolah. Adapun pengetahuan Anda semakin luas setelah mempelajari perbedaan karakteristik karya sastra pada setiap periode.

Soal Pemahaman Pelajaran 7

Kerjakan soal-soal berikut.

Bacalah puisi kontemporer berikut untuk menjawab soal no. 1 dan 2.

JADI

(Sutardji Calzoum Bachri)

tidak setiap derita
jadi luka
tidak setiap sepi
jadi duri
tidak setiap tanda
jadi makna
tidak setiap tanya
jadi ragu
tidak setiap jawab
jadi sebab

tidak setiap seru
jadi mau
tidak setiap tangan
jadi pegang
tidak setiap kabar
jadi tahu
tidak setiap luka
jadi kaca
memandang kau
pada wajahku!

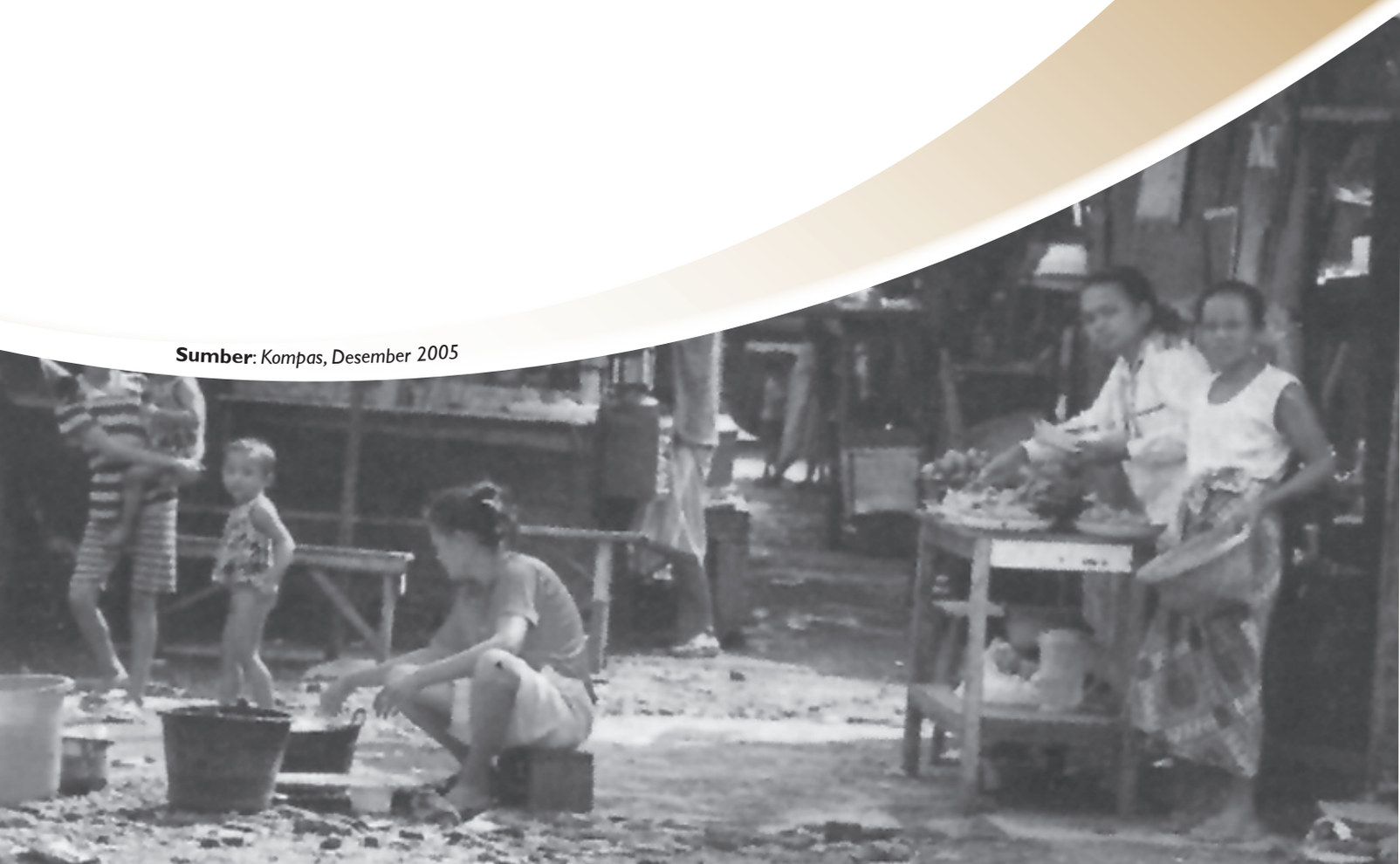
1. Tuliskan ciri-ciri puisi kontemporer tersebut.
2. Apa makna puisi tersebut? Jelaskan.
3. Sebutkan perbedaan karakteristik sastra pada setiap periode.
4. Sebutkan sastrawan dan karyanya yang paling menonjol pada periode Zaman Kebangkitan.
5. Sebutkan beberapa sastrawan yang mendapat penghargaan Hadiah Sastra Yamin.

Pelajaran

8

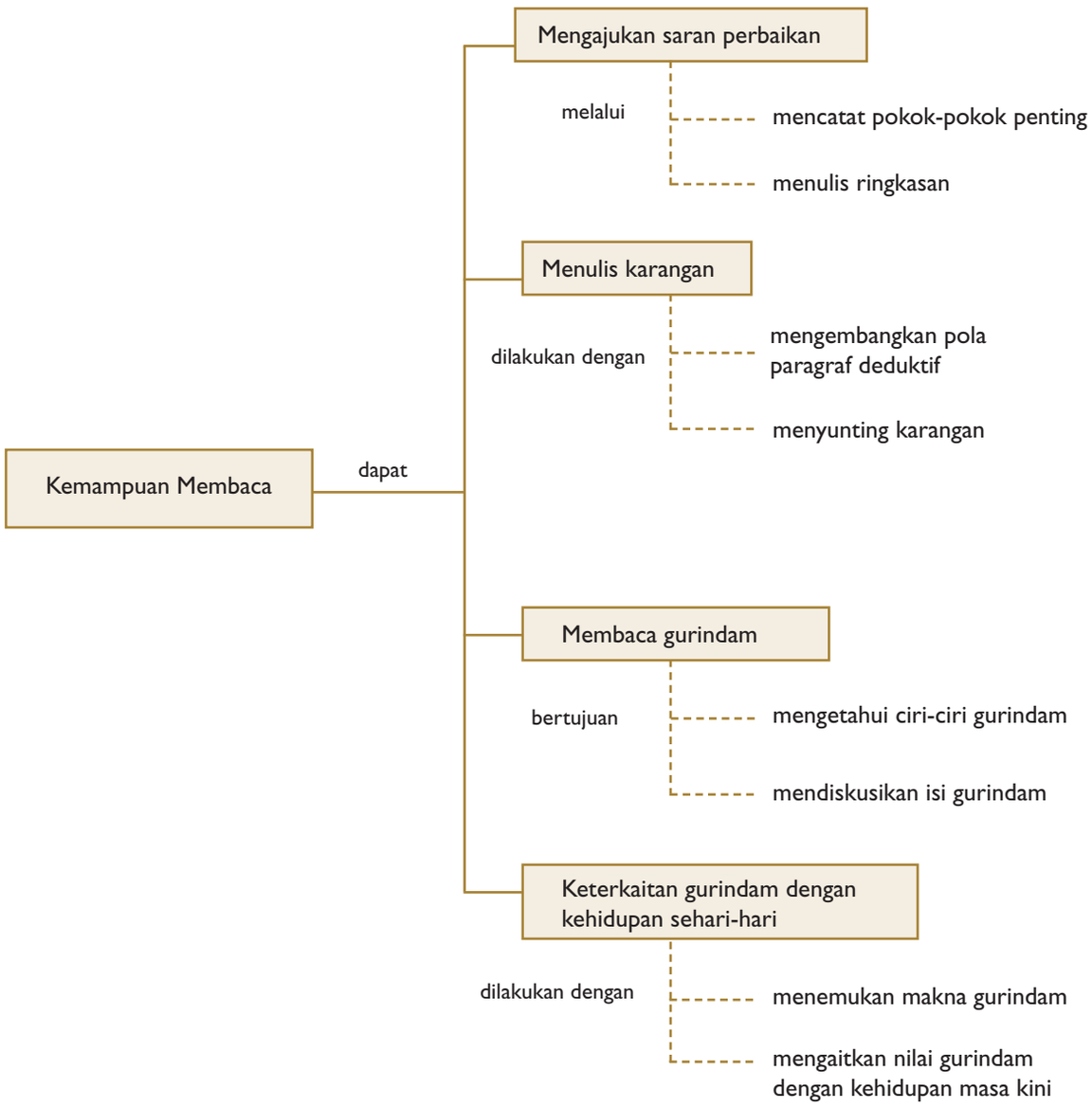
Kemasyarakatan

Dalam menyimak informasi, pendengar harus fokus terhadap isi informasi yang disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar isi informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik. Begitu pula halnya dengan membaca. Anda harus konsentrasi terhadap bacaan. Apalagi jika Anda harus mengidentifikasi pokok-pokok penting dalam bacaan. Pada saat Anda membaca gurindam, misalnya, Anda harus membacanya dengan teliti untuk menemukan ciri-ciri dan keterkaitan isi gurindam dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan banyak membaca, Anda dapat menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, seperti membuat karangan.



Sumber: *Kompas, Desember 2005*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 8 ini adalah 18 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Mengajukan Saran Perbaikan Informasi dari Radio/Televisi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok dari isi informasi yang disampaikan melalui radio/televisi/rekaman; mengajukan saran perbaikan secara tertulis tentang informasi yang disampaikan; dan menulis ringkasan isi informasi yang disampaikan melalui radio/televisi/rekaman.

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah mempelajari cara mengajukan saran perbaikan pada informasi yang dilaporkan secara langsung. Sekarang, Anda akan kembali mempelajari mengajukan saran perbaikan dari informasi yang disampaikan oleh media elektronik, yaitu radio atau televisi.

Ketika menyimak informasi dari radio, Anda harus mendengarkan dengan saksama. Anda harus konsentrasi dan fokus pada suara penyampai informasi. Jika Anda menyimak informasinya dari televisi, Anda pun harus mendengarkan dan memfokuskan perhatian pada penyampai informasi (presenter atau pembawa acara berita). Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat disimak dan dipahami dengan baik.

Sebelum Anda mengajukan saran, sebaiknya Anda mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting dari informasi yang disampaikan. Kemudian, buatlah ringkasan isi berdasarkan catatan tersebut. Setelah itu, sampaikan saran Anda secara lisan ataupun melalui tulisan. Ingat, gunakan bahasa yang santun agar tidak menyinggung perasaan orang lain.



Sumber: *www.somestores.com*

Gambar 8.1

Informasi dapat diperoleh dari mendengarkan siaran berita di radio.

Uji Materi

Simaklah informasi dari siaran radio atau televisi. (Guru menyiapkan alat, seperti radio atau televisi dan memperdengarkan siaran informasi dari stasiun radio atau televisi yang dipilih). Kemudian, jawablah pertanyaan berikut.

1. Siapakah yang menyampaikan informasi?
2. Catatlah pokok-pokok isi informasi yang disampaikan penyampai informasi tersebut.
3. Tulislah ringkasan informasi yang disampaikan berdasarkan pokok-pokok isi informasi yang dicatat.
4. Tulislah saran perbaikan terhadap informasi yang disampaikan dan saran kepada penyampai informasi tentang hal-hal berikut:
 a. kebenaran informasi (fakta/opini),
 b. kejelasan mengucapkan kata,
 c. keefektifan kalimat,
 d. intonasi dan nada,
 e. sikap penyaji informasi (jika berita dari televisi).

Kegiatan Lanjutan

1. Simaklah infromasi yang disampaikan dari televisi, seperti siaran berita atau liputan langsung.
2. Ikuti acara tersebut sampai selesai. Selama mengikuti acara tersebut, catatlah pokok-pokok isi informasi yang disampaikan.
3. Tuliskan saran perbaikan terhadap isi informasi dalam tabel berikut.

Tabel 8.1
Penilaian Isi Informasi

No.	Informasi yang Disampaikan	Kekurangannya	Saran

4. Tuliskan pula saran perbaikan kepada penyampai informasi dengan tabel berikut.

Tabel 8.2
Penilaian Penyampaian Isi Informasi

Nama penyampai informasi :
Sumber informasi :
Waktu :

No.	Aspek yang Dinilai	Kekurangannya	Saran
1.	Pelafalan		
2.	Intonasi		
3.	Nada		
4.	Penggunaan Kalimat		
5.	Sikap tubuh		
6.	Pandangan mata		
7.	Gerak-gerik tubuh		

5. Mintalah teman Anda untuk memberikan tanggapan.

Mengenal Ahli Bahasa

Henry Guntur Tarigan dilahirkan tanggal 23 September 1933, di Linggajulu, Kabanjahe, Sumatra Utara. la menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan llmu pendidikan Universitas Padjadjaran Bandung (1962); mengikuti Studi Pascasarjana Lingustik di Rijksuniversiteit Leiden, Belanda (1971—1973); meraih gelar doktor dalam bidang iinguistik dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1975) dengan disertasi berjudul "Morfologi Bahasa Simalungun".

Karya-karyanya antara lain adalah *Struktur Sosial Masyarakat Simalungun*, *Morfologi Bahasa Simalungun*, *Prinsip-Prinsip Dasar Puisi*, *Prinsip-Prinsip Dasar Fiksi*, *Prinsip-Prinsip Dasar Drama*, *Prinsip-Prinsip Dasar Kritik Sastra*, *Pengantar Sintaksis*, *Bahasa Karo*, *Sastra Lisan Karo*, *Percikan Budaya Karo*, *Psikolinguistik*, *Tata BahasaTagmemik*, *Linguinstik Konstratif*, *Menyimak (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa),* dan *Tatarucingan Sunda*.

Sumber: *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*

B Menulis Karangan dengan Topik Tertentu

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis karangan yang berpola deduktif berdasarkan kerangka karangan dan menyunting karangan deduktif dan induktif.

Setelah Anda memahami pola paragraf induktif dan deduktif, Anda dapat menulis karangan dengan menggunakan kedua pola paragraf tersebut.

Sebelum Anda menulis karangan, ada hal-hal yang harus Anda perhatikan. Hal-hal tersebut, antara lain adalah menentukan topik, mengumpulkan bahan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.

Perhatikan kerangka karangan berikut.

Topik: Menumbuhkan Minat Baca
Kerangka karangan
1. Buku adalah sumber ilmu.
2. Pentingnya buku sebagai sarana pembuka wawasan.
3. Kebiasaan membaca di lingkungan keluarga.
4. Peran serta pendidik (guru) dalam menumbuhkan minat baca.

Tahap selanjutnya adalah menulis karangan dengan mengembangkan kerangka karangan tersebut. Setelah karangan selesai, sebaiknya dibaca ulang agar dapat diperbaiki kekurangan, kesalahan, atau ketidakcermatan karangan tersebut. Sebaiknya, karangan yang telah dibuat disunting terlebih dahulu penggunaan kalimat dan ejaannya. Sebaiknya, mintalah teman Anda untuk memeriksa, mengedit, dan menyelaraskan bahasanya.

Penyuntingan atau pengeditan naskah, biasanya, dilakukan oleh seorang editor. Hal-hal yang disunting antara lain adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan ejaan
 a. penggunaan tanda baca
 b. penggunaan huruf kapital
 c. penggunaan partikel
2. Keefektifan kalimat
 a. kesejajaran bentuk (nomina, verba, dan lain-lain)
 b. kelogisan (ketepatan makna kata)
 c. kehematan penggunaan kata atau frasa
3. Pilihan kata (baku dan tidak baku)
4. Sistematika penulisan
5. Ragam bahasa
 a. ragam baku
 b. ragam lisan

Uji Materi

1. Tulislah sebuah karangan dengan tema "Kehidupan Masyarakat Kota". Kemudian, tentukan topiknya.
2. Kumpulkan data-data yang mendukung topik Anda.
3. Susunlah dahulu kerangka karangannya. Kemudian, kembangkanlah kerangka karangan tersebut dengan pola pengembangan paragraf induktif atau deduktif.
4. Tukarkan karangan Anda dengan teman sebangku untuk disunting.
5. Kumpulkan hasilnya untuk dibahas bersama-sama.

Kegiatan Lanjutan

1. Tulislah sebuah karangan dengan tema bebas.
2. Lakukan langkah penulisan berdasarkan poin nomor 2–4 pada soal Uji Materi.
3. Kirimlah karangan Anda ke media massa.

Info Bahasa

Nuansa bukan Suasana

Cobalah ucapkan kata ini: *nuansa*. Ucapkan berulang-ulang dan rasakan maknanya menurut pikiran Anda sendiri.

Kebanyakan orang berpikir bahwa kata *nuansa* mengandung arti yang indah, cantik, lembut, dan aneka makna positif yang lain. Tidak heran jika RCTI, stasiun televisi swasta tertua di Indonesia, menamai sebuah acara berita pagi mereka "Nuansa Pagi". Sejak saat itu, banyak orang yang menggunakan kata *nuansa* dengan tidak tepat, misalnya

1. Perayaan Natal tahun ini membawa *nuansa* berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Dengan *nuansa* pengamanan yang ketat, capres berdialog dengan sekitar 500 masyarakat Aceh yang sebagian besar adalah kaum perempuan.

Akan tetapi, apa sebenarnya arti kata *nuansa* itu?

Menurut KBBI halaman 694, kata *nuansa* mempunyai dua arti, yaitu: 1. Variasi atau perbedaan yang sangat halus atau kecil sekali (tt warna, suara, kualitas, dsb) 2. kepekaan terhadap, kewaspadaan atas, atau kemampuan menyatakan adanya pergeseran yang kecil sekali (tt makna, perasaan, atau nilai)

Dua arti kata *nuansa* itu tampaknya sangat cocok dengan arti kata *nuance* dalam bahasa Inggris, yaitu:

1. *A subtle or slight degree of difference, as in meaning, feeling, or tone; a gradation.*
2. *Expression or appreciation of subtle shades of meaning, feeling, or tone: a rich artistic performance, full of nuance*.

Memang, kata *nuansa* berasal dari kata berbahasa Inggris *nuance* dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan kata *suasana* seperti yang biasa kita pakai sehari-hari. Intinya adalah jangan terbuai oleh rangkaian huruf yang enak didengar atau kemiripan bunyi dengan kata lain. Jika tidak memahami arti sebuah kata, lebih baik kita menelitinya kembali di kamus.

Sumber: *www.polisieyd.blogsome.com*



Mengidentifikasi Gurindam

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ciri-ciri gurindam; membacakan gurindam; mendiskusikan ciri-ciri dan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam; dan membicarakan pesan-pesan yang terdapat dalam gurindam.

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah mempelajari jenis puisi lama, yaitu pantun. Selain itu, ada pula jenis puisi lama lebih tua daripada pantun, yaitu gurindam. Tahukah Anda apa yang dimaksud dengan gurindam itu? Perhatikan puisi gurindam berikut.

Jika hendak mengenal orang berbangsa
Lihat kepada budi dan bahasa

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia
Sangat memeliharakan yang sia-sia

Jika hendak mengenal orang yang mulia
Lihatlah pada kelakuan dia

Jika hendak mengenal orang yang berilmu
Bertanya dan belajar tiada jemu

Jika hendak mengenal orang yang berakal
Di dalam dunia mengambil bekal

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai

Ciri-ciri gurindam terbentuk dari dua baris. Baris pertama berisi sejenis perjanjian atau syarat dan baris kedua menjadi akibat atau kejadian yang disebabkan oleh isi baris pertama. Secara sistematis, kedua baris itu umumnya menyatakan hubungan sebab akibat (kausalitas). Gurindam berisi ajaran kebenaran dan dimaksudkan sebagai nasihat.

Untuk melisankan sebuah gurindam dengan baik, sebaiknya Anda memperhatikan aspek lafal, intonasi, dan ekspresi. Hal ini dimaksudkan agar orang lain yang mendengarkan pembacaan itu akan mudah memahami dan mengetahui kekhasan bentuk gurindam pada masanya. Coba Anda baca kembali dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi pantun pada pelajaran terdahulu.

Salah satu gurindam yang terkenal adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Gurindam ini dibuat pada zaman dahulu sehingga kata-kata yang digunakan sudah usang dan jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena kata-katanya sudah usang, gurindam agak sulit dipahami.

Bacakanlah Gurindam Dua Belas berikut.

Ini Gurindam Pasal yang Ketiga

Apabila terpelihara mata
Sedikitlah cita-cita

Apabila terpelihara kuping
Khabar yang jahat tiadalah damping

Apabila terpelihara lidah
Niscaya dapat daripadanya faedah

Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan
Daripada segala berat dan ringan

Apabila perut terlalu penuh
Keluarlah fi'il yang tidak senonoh

Anggota tengah hendaklah ingat
Di situlah banyak orang yang hilang semangat



Sumber: *www.melayusastra.com*

Gambar 8.2

Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji yang terkenal ditulis pada batu marmer.

Ini Gurindam Pasal yang Keenam

Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat

Cahari olehmu akan guru
Yang boleh tahukan tiap seteru

Cahari olehmu akan isteri
Yang boleh menyerahkan diri

Cahari olehmu akan kawan
Pilih segala orang yang setiawan

Cahari olehmu akan abdi
Yang ada baik sedikit budi

Ini Gurindam Pasal yang Ketujuh

Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta

Apabila banyak berlebih-lebihan suka
Itu tanda hampirkan duka

Apabila kita kurang siasat
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat

Apabila anak tidak dilatih
Jika besar bapanya letih

Apabila banyak mencat (mencacat?) orang
Itulah tanda dirinya kurang

Apabila orang yang banyak tidur
Sia-sia sajalah umur

Apabila mendengar akan kabar
Menerimanya itu hendaklah sabar

Apabila mendengar akan aduan
Membicarakannya itu hendaklah cemburuan

Apabila perkataan yang lemah lembut
Lekaslah segala orang mengikut

Apabila perkataan yang amat kasar
Lekaslah orang sekalian gusar

Apabila pekerjaan yang amat benar
Tidak boleh orang berbuat onar

Ini Gurindam Pasal yang Kedelapan

Barang siapa khianat akan dirinya
Apalagi kepada lainnya

Kepada dirinya ia aniaya
Orang itu jangan engkau percaya

Lidah suka membenarkan dirinya
Daripada yang lain dapat kesalahannya

Daripada memuji diri hendaklah sabar
Biar daripada orang datangnya kabar

Orang yang suka menampakkan jasa
Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa

Kejahatan diri disembunyikan
Kebajikan diri diamkan

Ke'aiban orang jangan dibuka
Ke'aiban diri hendaklah sangka

Uji Materi

1. Identifikasilah ciri-ciri gurindam tersebut dengan memberikan contoh.
2. Diskusikan dengan teman sebangku arti kata-kata dalam gurindam tersebut.
3. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam gurindam tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah di perpustakaan sekolah Anda jenis gurindam lainnya. Lalu, catatlah dalam buku tugas.
2. Lisankan gurindam tersebut secara bergantian di depan kelas.
3. Jelaskan pula pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
4. Berdiskusilah dengan teman sekelas Anda untuk menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam.

Info Sastra

Mengenal Puisi Lama Nazam

Nazam merupakan salah satu jenis puisi lama yang telah ada lebih dari 100 tahun yang lalu. Nazam menyerupai nasyid, tetapi hanya didendangkan secara perseorangan atau berkelompok secara spontan oleh kaum wanita ketika menganyam tikar, membuat ketupat, menidurkan anak, dan sebagainya.

Sebagian besar liriknya berbentuk puisi lama dan mengandung berbagai nasihat dan ajaran. Selain itu, nazam, biasanya, berkaitan dengan ilmu tauhid, Fardu'Ain, Sifat Rasul, Sifat 20, dan sebagainya. Orang-orang yang mendendangkan nazam secara berkelompok, biasanya, terdiri atas lima hingga delapan orang.

Menurut sejarah, nazam berasal dari Parsi dan pada abad ke-16, nazam dibawa ke AsiaTenggara melalui pedagang dan alim ulama. Berikut ini adalah contoh nazam.

Aku mula nazam ini dengan nama,
Allah Yang memberi fahaman agama,
Fuji itu bagi Allah Yang Mulia,
Lagi kekal lagi la yang sedia.

Contoh tersebut adalah nazam yang dikarang oleh Tuan Guru Haji Mustapa dari Kuala Linggi. Dari nazam tersebut, dapat dilihat bahwa nazam diciptakan oleh alim ulama yang memiliki ilmu yang mendalam mengenai agama. Adapun cara penyampaian nazam bergantung pada pesan yang hendak disampaikan.

D Keterkaitan Gurindam dengan Kehidupan Sehari-hari

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengaitkan isi gurindam dengan kehidupan masa kini dan menyimpulkan pesan-pesan yang terdapat dalam gurindam.

Dalam setiap karya sastra yang dibuat, terdapat ungkapan atau ekspresi penulisnya terhadap realitas kehidupan yang dihadapi pada masanya. Demikian pula halnya dengan karya sastra gurindam. Nilai-nilai yang disampaikan penulis dalam gurindam merupakan ungkapan atau jawaban atas persoalan yang ada di masyarakat pada zamannya. Namun, seiring berlalunya waktu, kondisi zaman berubah. Pertambahan penduduk dan penyebarannya menimbulkan gesekan antarbudaya sehingga melahirkan pola budaya modern. Apakah nilai-nilai dalam gurindam masih dapat diterapkan dalam kehidupan masa kini atau tidak?

Nilai-nilai realitas kehidupan yang terkandung dalam gurindam akan berbeda dengan nilai-nilai kehidupan masa kini. Namun, ada pula nilai-nilai yang tak lekang oleh waktu, seperti nilai moral yang masih dapat diterapkan pada kondisi kehidupan masa kini.

Bacalah dengan saksama Gurindam Dua Belas berikut.

Ini Gurindam Pasal yang Pertama

Barang siapa tiada memegang agama
Segala-gala tiada boleh dibilang nama

Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang yang ma'rifat

Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah

Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri

Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya

Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudharat

Ini Gurindam Pasal yang Kedua

Barang siapa mengenal yang tersebut
Tahulah ia makna takut

Barang siapa meninggalkan sembahyang
Seperti rumah tiada bertiang

Barang siapa meninggalkan puasa
Tidaklah mendapat dua termasa

Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah hartanya beroleh berkat

Barang siapa meninggalkan haji
Tiadalah ia menyempurnakan janji

Ini Gurindam Pasal yang Keempat

Hati itu kerajaan di dalam tubuh
Jikalau zalim segala anggota tubuh pun rubuh

Apabila dengki sudah bertanah
Datanglah daripadanya beberapa anak panah

Mengumpat dam memuji hendaklah pikir
Di situlah banyak orang yang tergelincir

Pekerjaan marah jangan dibela
Nanti hilang akal di kepala

Jika sedikitpun berbuat bohong
Boleh diumpamakan mulutnya itu pekung

Tanda orang yang amat celaka
Aib dirinya tiada ia sangka

Bakhil jangan diberi singgah
Itulah perompak yang amat gagah

Barang siapa yang sudah besar
Janganlah kelakuannya membuat kasar

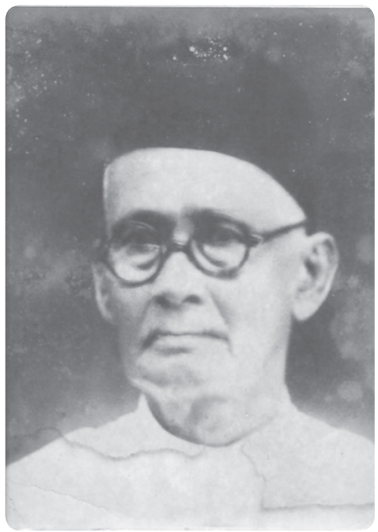
Barang siapa perkataan kotor
Mulutnya itu umpama ketor

Di manakah salah diri
Jika tidak orang lain yang berperi

Pekerjaan takbur jangan direpih
Sebelum mati didapat juga sepih

Ini Gurindam Pasal yang Kesembilan

Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan
Bukannya manusia yaitulah syaitan



Sumber: *www.melayusastra.com*

Gambar 8.3

Raja Ali Haji, sastrawan yang menulis Gurindam Dua Belas.

Kejahatan seorang perempuan tua
Itulah iblis punya penggawa

Kepada segala hamba-hamba raja
Di situlah syaitan tempatnya manja

Kebanyakan orang yang muda-muda
Di situlah syaitan tempat bergoda

Perkumpulan laki-laki dengan perempuan
Di situlah syaitan punya jamuan

Adapun orang tua(h) yang hemat
Syaitan tak suka membuat sahabat

Jika orang muda kuat berguru
Dengan syaitan jadi berseteru

Ini Gurindam Pasal yang Kesepuluh

Dengan bapa jangan derhaka
Supaya Allah tidak murka

Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat

Dengan anak janganlah lalai
Supaya boleh naik ke tengah balai

Dengan kawan hendaklah adil
Supaya tangannya jadi kapil

Ini Gurindam Pasal yang Kesebelas

Hendaklah berjasa
Kepada yang sebangsa

Hendak jadi kepala
Buang perangai yang cela

Hendaklah memegang amanat
Buanglah khianat

Hendak marah
Dahulukan hujjah

Hendak dimalui
Jangan memalui

Hendak ramai
Murahkan perangai

IIni Gurindam Pasal yang Keduabelas

Raja mufakat dengan menteri
Seperti kebun berpagarkan duri

Betul hati kepada raja
Tanda jadi sebarang kerja

Hukum adil atas rakyat
Tanda raja beroleh inayat

Kasihkan orang yang berilmu
Tanda rahmat atas dirimu

Hormat akan orang yang pandai
Tanda mengenal kasa dan cindai

Ingatkan dirinya mati
Itulah asal berbuat bakti

Akhirat itu terlalu nyata
Kepada hati yang tidak buta

Uji Materi

1. Buatlah beberapa kelompok.
2. Tulislah nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam tersebut.
3. Carilah nilai-nilai yang masih dapat diterapkan dan masih relevan dengan kehidupan masa kini dan nilai-nilai yang sudah tidak relevan. Tuliskan ke dalam tabel berikut.

Tabel 8.3

Penilaian Pembacaan Gurindam

No.	Gurindam	Nilai yang Terkandung	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan

4. Presentasikan hasil temuan Anda di depan kelas secara bergiliran. Kelompok yang lain menanggapi dan memberikan komentar serta saran.

Rangkuman

1. Dalam mendengarkan informasi dari radio/televisi/rekaman, pendengar harus menyimak dengan baik agar infromasi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami. Selain itu, catatlah pokok-pokok penting dari informasi yang disampaikan.
2. Menulis karangan dilakukan dengan menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan dengan pola deduktif dan induktif.
3. Gurindam termasuk salah satu jenis puisi lama, terdiri atas dua larik yang memiliki kesatuan atau hubungan kausalitas. Gurindam yang terkenal adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.
4. Seperti halnya puisi, gurindam mengandung unsur-unsur nilai moral. Nilai moral yang ada pada gurindam berkaitan erat dengan zamannya. Namun, ada nilai-nilai moral yang masih relevan dengan masa sekarang.

Refleksi Pelajaran

Kemampuan dalam menanggapi informasi akan membuat Anda menjadi kritis. Setiap informasi yang Anda simak baik dari radio maupun televisi dapat Anda pilah atas informasi baik dan informasi tidak baik. Kemampuan seperti ini perlu Anda kuasai agar Anda mahir dalam memberikan tanggapan, baik berupa sanggahan maupun kritikan. Selain itu, dengan mempelajari gurindam, kemampuan Anda tentang wawasan kesastraan menjadi bertambah. Anda pun dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam dalam kehidupan sehari-hari.

Soal Pemahaman Pelajaran 8

Kerjakan soal-soal berikut.

Bacalah gurindam berikut untuk soal no. 1–3.

Hati itu kerajaan di dalam tubuh
Jikalau zalim segala anggota tubuh pun rubuh

Apabila dengki sudah bertanah
Datanglah daripadanya beberapa anak panah

Mengumpat dan memuji hendaklah pikir
Di situlah banyak orang yang tergelincir

Pekerjaan marah jangan dibela
Nanti hilang akal di kepala

Jika sedikitpun berbuat bohong
Boleh diumpamakan mulutnya itu pekung

Tanda orang yang amat celaka
Aib dirinya tiada ia sangka

Bakhil jangan diberi singgah
Itulah perompak yang amat gagah

Barang siapa yang sudah besar
Janganlah kelakuannya membuat kasar

Barang siapa perkataan kotor
Mulutnya itu umpama ketor

Di manakah salah diri
Jika tidak orang lain yang berperi

Pekerjaan takbur jangan direpih
Sebelum mati didapat juga sepih

1. Jelaskan makna setiap bait dalam gurindam tersebut.
2. Tentukan makna atau nilai-nilai gurindam yang masih relevan dengan kehidupan sekarang.
3. Berikan contoh konkret nilai gurindam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
4. Buatlah karangan dengan tema yang terkandung dalam nilai-nilai gurindam tersebut.
5. Tukarkan hasil karangan Anda dengan teman untuk disunting.

Pelajaran

9

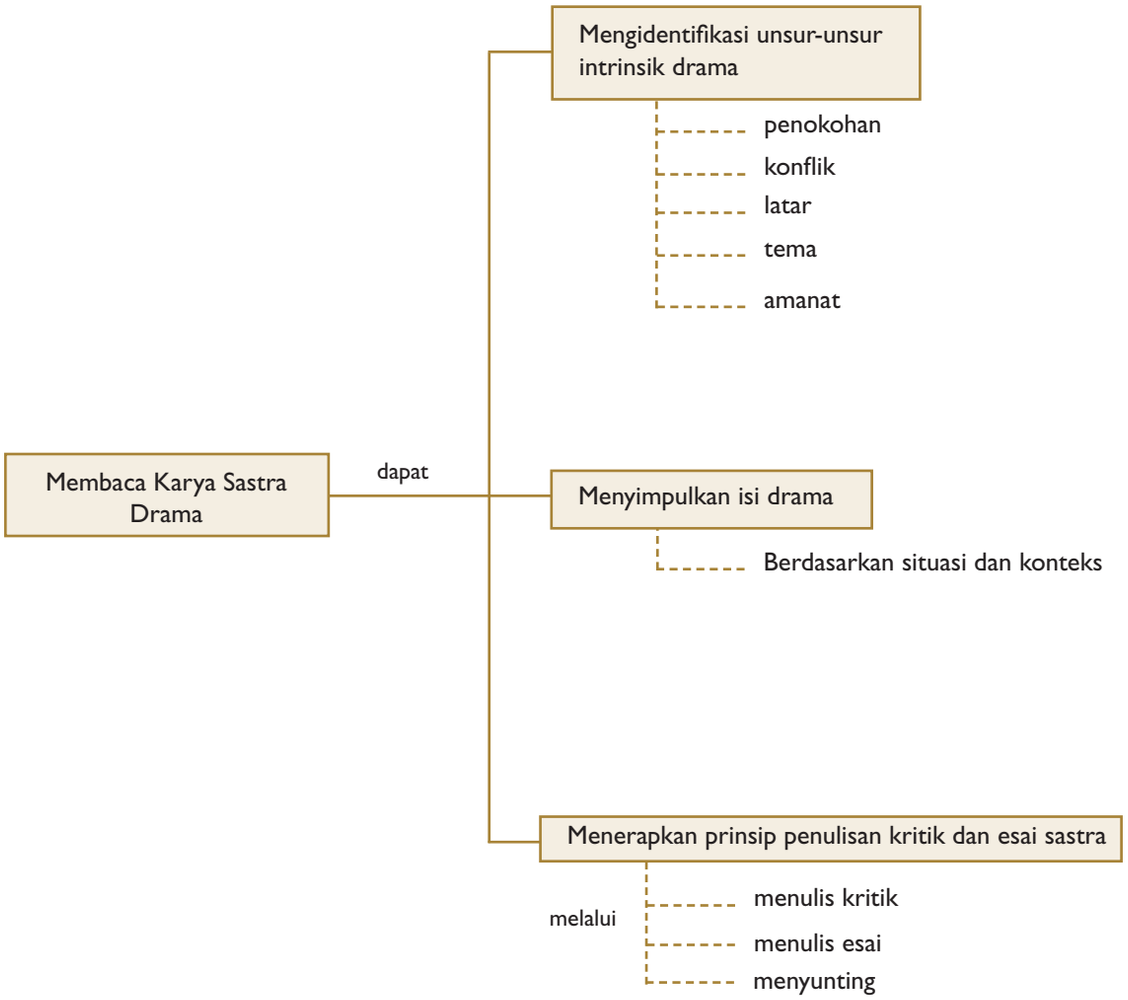
Seni Peran

Pernahkah Anda menonton pertunjukan drama? Bagaimana penampilan para pemainnya? Apakah Anda memahami jalan ceritanya? Dalam pelajaran ini, Anda akan mempelajari unsur-unsur intrinsik drama. Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik drama, Anda harus membaca teks drama. Dengan mengetahui unsur-unsur intrinsik dan unsur pendukung drama, Anda dapat menyimpulkan isi drama dan menyampaikannya kepada orang lain. Anda dapat mengkritik drama tersebut. Anda dapat menyampaikan kritik dalam bentuk tulisan. Anda dapat menulis kritik dengan menggunakan pola paragraf induktif dan deduktif.



Sumber: *www.cybersastra.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 9 ini adalah 23 jam pelajaran.
1 Jam pelajaran = 45 menit

A Pola Paragraf Induktif dan Deduktif

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menemukan paragraf yang berpola induktif; mengidetifikasi ciri-ciri teks yang berpola induktif; menemukan paragaf yang berpola deduktif; dan mendaftar butir-butir yang merupakan gagasan pendukung.

Sebuah paragraf merupakan pengembangan gagasan dari sebuah kalimat. Kalimat tersebut disebut gagasan utama, sedangkan kalimat-kalimat lainnya disebut kalimat penjelas. Pada umumnya, orang cenderung menyampaikan gagasan utama terlebih dahulu sebelum gagasan penjelas. Namun, karena ada kepentingan dalam teknik penulisan, muncullah beberapa cara menyampaikan gagasan.

Anda dapat menulis gagasan utama di awal atau di akhir paragraf. Jika gagasan utama terletak di awal paragraf, paragraf itu disebut paragraf *deduktif*. Sebaliknya, jika gagasan utama terletak di akhir paragraf, paragraf itu disebut paragraf *induktif*. Oleh karena itu, paragraf deduktif disebut juga paragraf yang berpola umum-khusus, sedangkan paragraf induktif disebut juga paragraf yang berpola khusus-umum.

Perhatikan contoh paragraf berikut.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.1

Buku yang membahas cara terampil menulis dengan berbagai jenis paragraf.

Paragraf 1

Setiap individu bersifat unik. Artinya, ia memiliki perbedaan dari yang lain. Perbedaan itu bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir, dan cara merespons atau mempelajari hal yang baru. Dalam hal ini, misalnya dalam menyerap pelajaran, ada individu yang cepat dan ada yang lambat menyerap pelajaran.

Paragraf 2

Tidak sedikit pelajar yang memiliki penyakit malas membaca. Banyak ilmu yang tidak tergali oleh mereka. Mereka hanya mengandalkan peran guru dalam menerima ilmu. Kondisi tersebut sungguh memprihatinkan. Minat baca buku di kalangan pelajar masih rendah.

Berdasarkan kedua contoh paragraf tersebut, dapat diidentifikasi paragraf yang termasuk deduktif dan paragraf induktif. Pada paragraf 1, gagasan utama terletak di awal, yaitu kalimat *setiap individu bersifat unik* dan didukung oleh kalimat-kalimat penjelas. Paragraf 1 termasuk paragraf deduktif. Paragraf 2 termasuk paragraf induktif karena didahului oleh kalimat-kalimat penjelas dan gagasan utama terletak di akhir paragraf. Gagasan utamanya adalah *minat baca buku di kalangan pelajar masih rendah*.

Setelah Anda menemukan gagasan utama dan kalimat penjelas, Anda akan mudah menarik kesimpulan (ide pokok) dari sebuah paragraf.

Uji Materi

Bacalah teks berikut. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan 1–4.

Sekarang ini banyak ilmuwan yang tertarik untuk mempelajari pengetahuan masyarakat tradisional tentang pemanfaatan sumber daya tumbuhan. Pengetahuan ini mempunyai pengaruh besar dan memberikan kontribusi penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan alasan tersebut, dipelajari pengetahuan tradisional masyarakat suku Dayak Kenyah tentang dunia tumbuhan, khususnya tumbuhan hutan/liar yang dimanfaatkan untuk sumber buah-buahan dan sayuran.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa masyarakat Dayak Kenyah, yang bermukim di Desa Gemar Baru mengumpulkan sekurang-kurangnya 55 marga dan lebih dari 90 jenis tumbuhan buah-buahan dan sayuran liar dari hutan dan beberapa ditanam di pekarangan. Banyak tumbuhan penghasil makanan dari hutan ditemukan di hutan sekunder atau ladang yang ditinggalkan. Masyarakat Dayak Kenyah pada umumnya meramu dan memanfaatkan tumbuhan liar yang ada di sekitarnya. Mereka menggunakan berbagai jenis dan kultivar dari tanaman budi daya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sumber: www.*rudyct.tripod.com*

1. Termasuk jenis paragraf apa teks tersebut?
2. Carilah gagasan utama paragraf di atas
3. Daftarlah butir-butir gagasan pendukungnya.

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah teks bacaan dari koran, majalah, atau buku.
2. Identifikasilah teks tersebut termasuk jenis paragraf induktif atau deduktif.
3. Tuliskan gagasan pokok dan kalimat pendukung setiap paragraf.
4. Presentasikan hasil-hasil temuan Anda di depan kelas untuk dibahas bersama-sama.

Mengenal Ahli Bahasa

Anton Moedardo Moeliono (Anton M. Moeliono) dilahirkan di Bandung, pada tanggal 21 Februari 1929. Tahun I956, Beliau mendapatkan gelar sarjana bahasa dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia (Ul), Jakarta. Tahun 1965, ia memeroleh gelar *Master of Arts in General Linguistic* dari Cornell University, Amerika Serikat. Tahun I98l. Ia memperoleh gelar Doktor llmu Sastra Bidang Linguistik, dari Fakultas Sastra Universitas lndonesia, Jakarta. Selanjutnya, tahun 1982, beliau menjadi Guru Besar Bahasa Indonesia dan Lingustik pada Fakultas Sastra Universitas lndonesia, Jakarta. Adapun pada tahun 1995, ia memperoleh gelar kehormatan Doktor Honoris Causa llmu Sastra dari Universitas Melbourne, Australia.Tahun 1970, ia berkenalan dengan kelompok linguistik dari Amerika Serikat.

Karya tulisnya, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Buku *Ejaan yang Disempurnakan* (EYD), tahun 1972;
2. Buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, tahun 1988;
3. Buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. I), tahun 1988;

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1988) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988) adalah dua buku lain yang turut dia bidani untuk semakin memperkukuh eksistensi bahasa Indonesia agar lebih dicintai, dibanggakan, dan dipraktikkan.

Sumber: *www.tokohindonesia.com*



Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan dan mendiskusikan unsur intrinsik teks drama yang didengar.

Pernahkah Anda menonton pertunjukkan drama? Bagaimana suasana panggungnya? Dalam pelajaran itu, Anda akan mempelajari drama. Di Kelas X dan Kelas XI, Anda telah mempelajari drama. Seperti halnya cerpen dan novel, drama memiliki unsur-unsur intrinsik, seperti penokohan, alur cerita, latar, dan tema.

Peragakanlah drama berikut di depan kelas bersama tiga orang teman Anda.

Bunga Rumah Makan

Karya Utuy Tatang Sontani

Panggung merupakan ruangan rumah makan, dialati oleh tiga stel kursi untuk tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue-kue, meja tulis beserta telepon, radio, dan lemari es. Pintu ke dalam ada di belakang dan pintu keluar ada di depan sebelah kiri.

Adegan 3

Ani : (ke belakang sambil menyanyi kecil)
Pengemis : (masuk perlahan-lahan dengan kaki pincang, setelah di dalam, melihat ke kiri-ke kanan, ke rak tempat kue-kue, kemudian menuju rak itu dengan langkah biasa, tangannya membuka tutup toples hendak mengambil kue).
Ani : (tampil dari belakang) Hai!
Pengemis : (cepat menarik tangannya)
Ani : Engkau mau mencuri, ya?
Pengemis : (menundukkan kepala)
Ani : Hampir setiap kali engkau datang ke sini, engkau kuberi uang. Tak nyana, kalau sekarang berani datang ke sini dengan maksud mencuri.
Pengemis : Ampun, Nona, ampun.
Ani : Mau sekali lagi kau mencuri?
Pengemis : Saya tak akan mencuri bila saya punya uang.
Ani : Bohong!
Pengemis : Betul, Nona, sejak kemarin saya belum makan.
Ani : Mau bersumpah, bahwa engkau tidak hendak mencuri lagi?
Pengemis : Demi Allah, saya tak akan mencuri lagi, Nona. Asal ….
Ani : Tidak. Aku tidak akan memberi lagi uang padamu.
Pengemis : (sedih) Ah, Nona, kasihanilah saya.

Ani : Tapi, mengapa tadi mau mencuri?
Pengemis : (sedih) Tidak, Nona, saya tidak akan sekali lagi. Dan saya sudah bersumpah. Ya, saya sudah bersumpah.
Ani : (mengambil uang dari laci meja) Awas, kalau sekali lagi engkau mencuri!

Adegan 4

Sudarma : (masuk menjinjing tas kulit, melihat kepada pengemis) Mengapa kau ada di sini? Ayo, keluar!
Pengemis : (diam menundukkan kepala).
Sudarma : (kepada Ani) Mengapa dia dibiarkan masuk, An?
Ani : Hendak saya beri uang.
Sudarma : Tak perlu. Pemalas biar mati kelaparan. Padahal, dia datang ke sini mengotorkan tempat semata.
Ani : (melemparkan uang kepada pengemis) Nih! Lekas pergi!
Pengemis : Terima kasih, Nona. Moga-moga Nona panjang umur.
Sudarma : Lekas pergi dan jangan datang lagi ke sini!
Pengemis : (pergi keluar dengan kaki pincang).
Sudarma : Lain kali orang begitu usir saja, An. Jangan rumah makan kita dikotorinya. (dengan suara lain) Tak ada yang menanyakan aku?
Ani : Ada, tapi entah dari mana, sebab Karnenlah yang menerima teleponnya tadi.
Sudarma : Anakku sudah biasa lalai. Barusan dia ketemu di jalan, tapi tidak mengatakan apa-apa. (mengangkat telepon) sembilan delapan tiga.
Ani : (membersihkan kursi)
Sudarma : (kepada Ani) Meja ini masih kotor.
Ani : (membersihkan meja)
Sudarma : (dengan telepon) Tuan kepala ada? -Baik, baik. (menunggu) Waaah, kalau sudah banyak uangnya lama tidak kedengaran suaranya, ya? Ya? Ini Sudarma, Bung–Ha, ha, ha, betul, betul!–Biasa saja, menghilang sebentar untuk kembali berganti bulu (tertawa). Tapi, Bung. Bagaimana tentang kanteh yang dijanjikan itu? –Ah, ya?– bagus, bagus, lebih cepat lebih nikmat. –Ya, ya, sebentar ini juga saya datang. –Baik, baik. (telepon diletakkan; kepada Ani) Aku hendak pergi ke kantor pertemuan. Kalau ada yang menanyakan, baik perantaraan telepon atau datang, tanyakan keperluannya, lalu kau catat, ya An? (melangkah).
Ani : Ya.
Sudarma : Eh, jika nanti Usman datang ke sini, suruh menyusul saja ke kantor pertemuan. Dan engkau jangan bepergian.
Ani : Baik.
Sudarma : (pergi ke luar).

Sumber: *Naskah drama Bunga Rumah Makan*, 1984

Setelah Anda mendengarkan pembacaan drama tersebut, dapatkah Anda mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya? Untuk memahami unsur-unsur intrinsik dalam sebuah drama, Anda harus memahami dan menyimak dialog antarpelaku. Dialog yang berisi kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh tokoh kepada tokoh lain memuat peristiwa dan pokok pembicaraan yang ingin diungkapkan pengarang.

Tokoh-tokoh diciptakan oleh pengarang sebagai pelaku cerita. Karakter para tokoh menggerakkan cerita dalam drama. Karakter pata tokoh ditampilkan, sebagai pemberani, penakut, jahat, serakah, baik hati, ramah, ceria, pemurung, dan penyabar.

1. Penokohan

Penokohan/karakter pelaku utama adalah pelukisan karakter/kepribadian pelaku utama. Dalam penokohan dikenal karakter para pelaku sebagai protagonis, yaitu pembawa ide pokok atau dasar yang merupakan pusat cerita. Penokohan lain adalah tokoh antagonis, yaitu penentang ide pokok yang menimbulkan ketegangan. Selanjutnya, ada tokoh trigonis, yaitu penengah serta pendamai dua pihak dan tokoh ini sebagai penyelesai ketegangan. Munculnya karakter dari tiap tokoh memunculkan konflik yang merangkai jalan cerita.

Pada teks drama "Bunga Rumah Makan" tersebut, tokoh terdiri atas Sudarma, Pengemis, dan Ani. Ani bersikap tegas dan hati-hati. Ia tidak pernah percaya pada omongan orang, kecuali orang

itu membuktikan omongannya. Hal ini terbukti ketika pengemis masuk ke rumah dan hendak mengambil makanan. Ani diperkirakan masih muda dengan adanya ucapan "nona" dari pengemis. Hal ini dibuktikan oleh teks berikut.

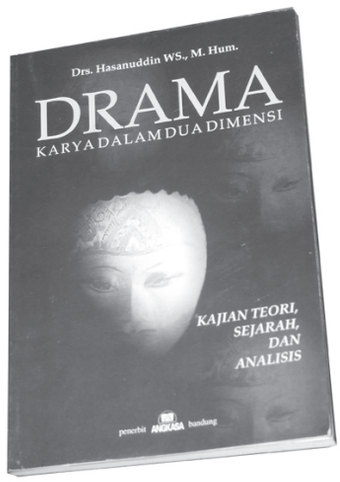
Pengemis : Ampun Nona, ampun
Pengemis : ... Nona, sejak kemarin saya belum makan.
Pengemis : Terima kasih Nona, moga-moga Nona panjang umur..

2. Alur Cerita/Plot

Plot/jalan cerita adalah rangkaian kejadian yang dialami oleh para pelaku cerita, biasanya terdiri atas eksposisi, intrik, klimaks, antiklimaks, dan konklusi.

1. *Eksposisi/introduksi* merupakan pergerakan terhadap konflik melalui dialog-dialog pelaku.
2. *Intrik* merupakan persentuhan konflik atau keadaan mulai tegang.
3. *Klimaks* merupakan pergumulan konflik atau ketegangan yang telah mencapai puncaknya dalam cerita.
4. *Antiklimaks* merupakan konflik mulai menurun atau masalah dapat diselesaikan.
5. *Konklusi* merupakan akhir peristiwa atau penentuan terhadap nasib pelaku utama.

Konflik di dalam adegan 3 tersebut terjadi ketika peristiwa masuknya pengemis. Pengemis ketahuan hendak mengambil sesuatu dari dalam lemari makanan. Ani, pengemis, dan kemudian datang Sudarma yang membangun percakapan tersebut. Intinya, konflik mereda ketika Ani memberikan uang kepada pengemis, bahkan mengusir pengemis itu.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.2

Salah satu buku yang mengkaji teori, analisis, dan sejarah drama.

3. Latar Cerita

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah latar yang ada pada drama. Latar mempengaruhi jalannya cerita, bahkan watak tokoh. Peran latar inilah yang membuat sebuah drama mempunyai karakteristik sendiri. Latar ini dapat berwujud latar tempat maupun latar waktu.

Latar dalam adegan 3 tersebut dijelaskan sejak awal cerita, seperti berikut.

Panggung merupakan ruangan rumah makan, dialati oleh tiga stel kursi untuk tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue-kue, meja tulis beserta telepon, radio dan lemari es.

Latar tersebut menunjukkan status sosial keluarga Ani. Melihat data yang ada di dalam teks, keluarga Ani termasuk keluarga mapan secara ekonomi.

4. Tema

Sebuah drama, seperti karya sastra lainnya memiliki unsur tema. Unsur tema dapat ditemukan dengan mengikuti keseluruhan cerita yang ada dalam drama tersebut. Tema dalam drama pada akhirnya akan berhubungan dengan nilai-nilai (pesan yang terkandung dalam cerita drama). Nilai-nilai ini dapat diambil untuk kehidupan kita sehari-hari.

Tema yang paling menonjol di dalam teks drama tersebut adalah kisah tentang perbedaan/status sosial manusia yang dibedakan atas

sebutan kaya dan miskin. Pesan bahwa ada jurang antara si kaya dan si miskin tersurat dalam teks drama tersebut, yaitu pada ucapan Sudarma, *"Tak perlu. Pemalas biar mati kelaparan!"*

Kaitan isi drama tersebut dengan kehidupan sehari-hari, memang, ada dan nyata. Ada yang kaya dan juga yang miskin. Orang kaya bergerak leluasa dan sangat sibuk, sedangkan orang miskin selalu saja tertindas dan dicurigai, bahkan dihina.

Uji Materi

Peragakanlah drama berikut bersama beberapa orang teman Anda. Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Majalah Dinding

Karya Bakdi Soemanto

Para pelaku:

1. Anton
2. Kardi
3. Rini
4. Trisno
5. Wilar

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kelas dipagi hari. Tampak di sana beberapa meja kursi, kurang begitu teratur rapi. Beberapa papan majalah dinding tersandar di dinding dan di meja.

Seorang pemuda pelajar sedang duduk di atas meja. la bersilangan tangan. Pemuda itu Anton namanya. la adalah Pemimpin Redaksi majalah dinding itu, sedangkan Rini, Sekretaris Redaksi, duduk di kursi.

Waktu itu hari Minggu, Anton tampak kusut. Wajahnya muram. la belum mandi, hanya mencuci muka dan gosok gigi. la terburu-buru ke sekolah karena mendengar berita dari Wilar, Wakil Pimpinan Redaksi, bahwa majalah dinding itu dibredel oleh Kepala Sekolah, gara-gara karikatur Trisno mengejek Pak Kusno, guru karate.

Seorang pelajar lainnya, Kardi, sedang menekuni buku. la adalah eseis yang mulai dikenal tulisan-tulisannya lewat majalah dinding itu.

Anton : *Kardi.*
Kardi : *Ya.*
Anton : *Kau ada waktu nanti sore?*
Kardi : *Ada apa sih?*
Anton : *Aku perlu bantuanmu menyusun surat protes itu.*
Rini : *Sudahlah. Kalau kalian menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti, kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu, kalau kita diam. Tenaga inti masuk staf redaksi semua.*
Anton : *Tapi masih ada satu bahaya.*
Rini : *Nasib Trisno, karikaturis kita itu?*
Kardi : *Betul.*
Anton : *Tapi jangan grasa-grusu. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.*
Kardi : *Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?*

Trisno masuk. Napasnya terengah-engah. Peluhnya berleleran.

Rini : *Kau dari mana, Tris?*
Anton : *Dari rumah Pak Kepala Sekolah.*
Kardi : *Dari rumah Kepala Sekolah dan kau dimarahi?*
Trisno : *Huuuuuh. Disemprot ludah pagi hari bacin.*
Kardi : *Sebaiknya, nggak ke sana sebelum berembuk dengan kita.*
Trisno : *Pokoknya, aku didesak, ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau apa belum?*
Anton : *Jawabmu?*
Trisno : *Aku bilang, ide itu ide*
Anton : *Ide Anton?*
Trisno : *Ide Albertus Sutrisno sang pelukis. Dengar?*
Rini : *Tapi kaubilang sudah ada persetujuan dari Pimpinan Redaksi?*
Trisno : *Tidak, Rin, kulindungi kekasihmu yang belum mandi ini. Aku bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya, tanggung jawab saya. Dengar?*
Anton : *Kenapa kau bilang begitu. Menghina aku Tris? Aku yang suruh kau melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mestinya digantung… bukan kau.*
Kardi : *Lho, lho, sabar-sabar, sabaaaaar.*
Anton : *Ayo, kau mesti ralat pernyataan itu.*
Kardi : *Begini, Ton, maksudku agar kau....*
Anton : *Tidak. Aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau.*
Trisno : *Begini. Ton, maksudku, bahwa aku telah*

Anton : *Sudah. Aku tahu, kau berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian kepadamu, sehingga dengan demikian kau....*

Kardi : *Anton, sabaaar. Kau bunuh diri apa bagaimana? Masak, sedang gawat malah bertengkar sendiri.*

Trisno : *Maaf Ton. Aku tidak hendak berlagak pahlawan. Aku sekadar ingin bertanggung jawab. Aku tak tega kalau kau… kau di….*

Anton : *(Membisu)*

Trisno : *Dimarahi atau dikeluarkan.*

Anton : *(Membisu)*

Rini : *(Membisu)*

Trisno : *Tetapi kau menolak pernyataan setia kawanku dengan kau. Sudahlah. Mungkin.... kita memang tidak harus dalam satu ide. (Keluar)*

Anton : *Tris, Tris, Trisno... Trisno....*

Kardi : *Biar saja dia pergi. Kau mau apakan dia?*

Rini : *Tapi dia bisa memihak Kepala Sekolah.*

Kardi : *Ah, nggak. Biar saja dia pergi.*

Anton : *Maaf, Di.*

Kardi : *Aku ngerti, kenapa kau tersinggung. Tetapi dalam keadaan gawat, kita tak boleh mengutamakan emosi, demi persatuan kita.*

Anton : *(Diam sendiri berjalan hilir mudik)*

Rini : *(Masuk) Ton.*

Anton : *Pergi.*

Rini : *Ton.*

Anton : *Pergi.*

Rini : *(Membisu)*

Anton : *Rin....*

Rini : *Anton... ooooooh.*

Wilar : *(Masuk) Lha....*

Rini : *Gimana? Pak Lukas mau?*

Wilar : *Lha….*

Anton : *Mana Pak Lukas?*

Wilar : *Lha....*

Rini : *Ayo, dong, Laaaaar, gimana dia. Kau ini ngejek.*

Anton : *Kau ketemu dia, pagi ini?*

Wilar : *Dia mau.*

Anton : *Mau.*

Rini : *Mau?*

Wilar : *Jelas. Malah dia bilang begini, .Aku wakil kelas kalian. Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno. Tapi kalian tak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan bahwa Pak Kusno memang kurang beres. Tapi kalau kalian berbuat dan bertindak sendiri-sendiri, main corat-coret, atau membikin onar, kalian akan aku laporkan polisi..*

Rini : *Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak-anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.*

Anton : *Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu....*

Trisno : *Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Lukas, Sang Penyelamat....*

Semua : *Setujuuuuuu.*

Kardi : *(Termenung)*

Rini : *Ada apa, Filsuf?*

Kardi : *Sekarang sampailah pada kesimpulan tentang renungan-renungan selama ini.*

Rini : *Renungan apa, Di?*

Kardi : *Bahwa… bahwa kreativitas ternyata... ternyata membutuhkan perlindungan.*

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, 1987

1. Jelaskanlah watak setiap tokoh berdasarkan percakapan atau dialog drama tersebut.
2. Di mana latar adegan tersebut?
3. Tentukanlah konflik drama disertai data teks yang mendukung.
4. Setelah memahami isi drama tersebut, tentukanlah tema dengan alasannya.
5. Apa pesan drama tersebut?
6. Kaitkanlah isi drama tersebut dengan kehidupan sehari-hari Anda.

C Menyimpulkan Isi Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menemukan unsur-unsur teks drama sesuai dengan situasi dan konteks; menyampaikan simpulan isi teks drama; dan membahas simpulan isi teks drama.

Setelah mengetahui dan memahami unsur-unsur intrinsik dalam sebuah drama, Anda dapat membuat kesimpulan isi drama. Untuk memudahkan dalam menyimpulkan isi drama, Anda harus mengerti isi pembicaraan antarpelakunya. Ketika menyimak drama, Anda harus konsentrasi agar dapat menangkap inti pembicaraannya.

Uji Materi

Simaklah pembacaan drama berikut. Kemudian, jawablah pertanyaannya.

Bung Besar
Karya Misbach Yusa Biran

....

Bung Besar bangkit dan menuju ke kursi dekat Anwar. Anwar berdiri menanti Karim, dan baru duduk kembali ketika Bung Besar sudah duduk di dekatnya.

Karim : *Tapi aku tidak bisa menjadi pemimpin.*

Anwar : *Sudah bertahun-tahun berlangsung, sekarang mendadak hilang begitu, apa artinya ini? Kan aku selalu ada. Ini kesempatan yang baik. Orang mendengarkan pidatomu.*

Karim : *Tapi itu bukan perkataanku sendiri yang mereka dengar.*

Anwar : *Peduli apa, yang penting kan mereka, rakyat, semua senang mendengar apa yang kau ucapkan. Dan sementara, itu kau mendapat kedudukan yang baik. Kau telah mencapai angan-anganmu.*

Karim : *Itulah yang aku takutkan. Aku takut segala yang telah kucapai ini akan lenyap punah kalau mereka tahu.*

Anwar : *Dan kau sedang berusaha membuat mereka tahu, insyaflah itu. Dengar, turutilah seperti biasanya segala nasehatku. Cukup.*

Karim : *Dan aku harus diam saja kau membawa isteriku.*

Anwar : *Karim, jangan ngelantur. Dengar aku kalau tak mau mendapat bahaya. Kau ada dalam tanganku (semua terdiam sesaat. Anwar tersenyum mengembalikan suasana tenang) Maaf, saya menghormati Bung Besar sepenuhnya, tapi Bung Besar harus insyaf segala-galanya.*

Karim : *Segala-galanya ada dalam tanganmu, kan? Seketika kau bisa membuat aku jatuh. Kau mengetahui semua rahasiaku, bukan?*

Anwar : *Jangan kuatir soal itu. Kaupun tahu rahasiaku. Kita kerja sama. Kau mendapat kesempatan dan aku melaksanakannya, mengerjakannya. Dalam segala lapangan pasti ada kerja sama semacam ini, percayalah aku.*

Karim : *Maksudmu aku akan belajar dahulu soal pidato sedalam-dalamnya. Barulah aku akan kembali menjadi pemimpin.*

Anwar : *Sementara itu, orang-orang pun telah bertambah pandai. Dan akupun asyik juga dengan menjaga-jaga pelajaran politik roman picisan. Kesempatan tak akan datang saban hari, kawan. Sementara masih bisa berdiri, berdirilah. Semua tak akan tetap. Kalau kemarin benar, ingatlah, belum tentu yang sekarang tetap betul. Dan sekarang inilah kesempatanku.*

Karim : *Dan mengapa kau sendiri tak mau jadi pemimpin?*

Anwar : *Aku tak punya kesempatan seperti kau*

ini.

Karim : Tidak... (mondar mandir dengan gagahnya, tersenyum) bukan itu, tapi kau pro–Belanda dulu, kau melawan kami.

Anwar : (tersenyum tenang) O, kau mengetahui juga akhirnya, heh?

Karim : Ya, kau yang bilang sendiri waktu kau mabuk....

Anwar : (tersenyum geli) O... ha... ha... jadi aku sendiri yang bilang... Memang jika minum terlalu banyak itu pasti akan banyak bahayanya.

Karim : (tenang tajam) Kau pengkhianat, bukan???...

Anwar : (senyum, tenang) Ya... Tapi yang kemarin betul ini hari belum tentu masih betul juga.

....

Sumber: *Bank Naskah Dewan Kesenian Jakarta*, Tanpa tahun, hlm. 30–39.

1. Jelaskan watak tokoh dalam drama tersebut.
2. Sebutkan latar dalam drama tersebut.
3. Konflik apa yang muncul dalam drama tersebut?
4. Apa tema drama tersebut?
5. Buat kesimpulan isi drama tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Kerjakan secara berkelompok.
2. Tontonlah sebuah drama yang dipentaskan di gedung pertunjukan di kota Anda.
3. Simaklah dengan baik dan ikuti pementasannya sampai selesai.
4. Identifikasilah unsur-unsur intrinsiknya, seperti
 a. penokohan
 b. alur cerita
 c. latar
 d. tema
5. Presentasikan hasil Anda di depan kelas untuk dibahas bersama-sama.

D Menerapkan Prinsip-Prinsip Penulisan Kritik dan Esai

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis kritik dan esai sastra dengan menerapkan prinsip krtik dan esai; dan menyunting kritik dan esai sastra.

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah mempelajari prinsip-prinsip penulisan esai. Anda pun telah mengetahui ciri-ciri kritik dan esai. Begitu pula dengan persamaan dan perbedaannya.

Dengan belajar menulis kritik dan esai, Anda dapat menimba pengalaman, imajinasi, pengetahuan di bidang bahasa dan sastra, serta pengetahuan umum.

Bacalah teks drama berikut dengan saksama.

Bapak
(Drama Dua Babak)
Karya B. Sularto
Para Pelaku:
Bapak, usia 51 tahun
Si Sulung, usia 28 tahun
Si Bungsu, usia 24 tahun
Perwira, usia 26 tahun

Bagimu, kemerdekaan bumi pusaka.

Drama ini terjadi pada tanggal 19 Januari 1949, sebulan sesudah tentara Kolonial Belanda melancarkan aksi agresinya yang kedua dengan merebut ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta.

Tentara Kolonial telah pula siap siaga melancarkan serangan kilat untuk merebut sebuah kota strategis yang hanya dipertahankan oleh satu batalyon Tentara Nasional Indonesia.

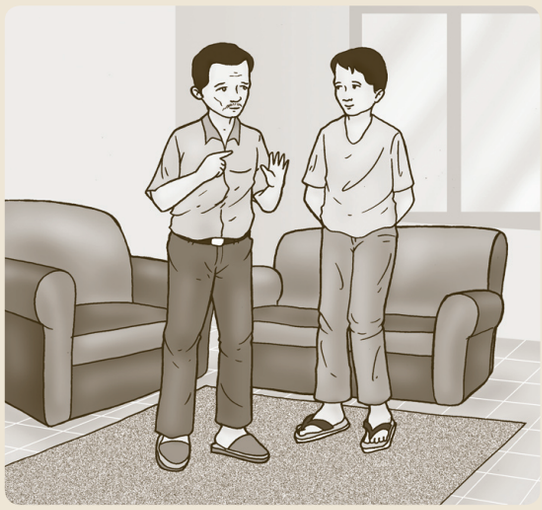
Di kota itulah, si Bapak dikagetkan oleh kedatangan putra sulungnya yang mendadak muncul setelah bertahun merantau tanpa kabar berita.

Si Sulung telah kembali pulang dengan membawa sebuah usul yang amat sangat mengagetkan si Bapak.

Waktu itu, seputar pukul 10.00, si Bapak yang sudah lanjut usia jalan hilir mudik dengan membawa beban persoalan yang terus-menerus merongrong pikirannya.

Bapak : "Dia, putra sulungku. Si anak hilang telah kembali pulang. Dan sebuah usul diajukan; segera mengungsi ke daerah pendudukan yang serba aman tenteram. Hem, ya, ya, usulnya dapat kumengerti. Karena ia sudah terbiasa bertahun hidup di sana. Dalam sangkar. Jauh dari deru prahara. Bertahun mata hatinya digelapbutakan oleh nina bobok, lela-buai si penjajah. Bertahun semangatnya dijinakkan oleh sup roti keju. Celaka, oo, betapa celaka nian."

Si Bungsu datang sambil senyum.



Bungsu : "Ah, Bapak rupanya lagi ngomong seorang diri."

Bapak : "Ya, anakku, terkadang orang lebih suka ngomong pada diri sendiri. Tapi, bukankah tadi kau bersama abangmu?"

Bungsu : "Ya. Sehari kami tamasya mengitari seluruh penjuru kota. Sayang sekali, kami tidak berhasil menjumpai Mas"

Bapak : "Tunanganmu?"

Bungsu : "Ah, dia selalu sibuk dengan urusan kemiliteran melulu. Bahkan ketika kami mendatangi asramanya, ia tak ada. Kata mereka, ia sedang rapat dinas. Heheh, seolah-olah seluruh hidupnya tersita untuk urusan-urusan militer saja."

Bapak : "Kita sedang dalam keadaan darurat perang, Nak. Dan dalam keadaan begini bagi seorang prajurit, kepentingan negara ada di atas segala. Bukan saja seluruh waktunya, bahkan juga jiwa raganya. Tapi, eh, mana abangmu sekarang?"

Bungsu : "Oo, rupanya dia begitu rindu pada bumi kelahirannya. Seluruh penjuru kota dipotreti semua. Tapi, kurasa Abang akan segera tiba. Dan sudahkah Bapak menjawab usul yang diajukannya itu?"

Bapak : "Itulah, itulah yang hendak kuputuskan sekarang ini, Nak."

Bungsu : "Nah, itulah dia!"

Sulung : "Huhuh, kota tercintaku ini rupanya sudah berubah wajah. Dipenuhi penghuni baju seragam menyandang senapan. Dipagari lingkaran kawat berduri. Dan wajahnya kini menjadi garang berhiaskan laras-laras senapan mesin. Tapi, di atas segalanya, kota tercintaku ini masih tetap memperlihatkan kejelitaannya."

Bapak : "Begitulah, Nak, suasana kota yang sedang dicekam keadaan darurat perang."

Sulung : "Ya pertanda akan hilang keamanan, berganti huru-hara keonaran. Dan, mumpung masih keburu waktu, bagaimana dengan putusan Bapak atas usulku itu?"

Bapak : "Menyesal sekali, Nak"

Sulung : "Bapak menjawab dengan penolakan, bukan?"

Bapak : "Ya."

Bungsu : "Jawaban Bapak sangat bijaksana."

Sulung : "Bijaksana!?! Ya, kau benar, manisku. Setidak-tidaknya, demikianlah anggapanmu karena bukankah secara kebetulan tunanganmu adalah seorang perwira TNI di sini. Tapi, maaf, bukan maksudku menyindirmu, adik sayang."

Bungsu : "Ah, tidak mengapa. Kau hanya sedang keletihan. Mengasolah dulu, ya, Abang. Mengasolah, kau begitu capek tampaknya. Bapak, biar aku pergi belanja dulu untuk hidangan makan siang nanti."

Si Bungsu pergi. Si Sulung mengantar dengan senyum.

Bapak : "Nak, pertimbangan bukanlah karena masa depan adikmu seorang. Juga bukan karena masa depan sisa usiaku."

Sulung : "Hem. Lalu? Karena rumah dan tanah pusaka ini barangkali, ya, Bapak?"

Bapak : "Sesungguhnyalah, Nak, lebih karena itu."

Sulung : "Oo, ya?!? Apa itu, ya, Bapak?"

Bapak : "Kemerdekaan."

Sulung : "Kemerdekaan!?! Kemerdekaan siapa?"

Bapak : "Bangsa dan bumi pusaka."

Si Sulung ketawa.

Sulung : "Bapak yang baik. Bertahun sudah aku hidup di daerah pendudukan sana bersama beribu bangsa awak yang tercinta. Dan aku seperti juga mereka, tidak pernah merasa jadi budak belian ataupun tawanan perang. Ketahuilah, ya, Bapak, di sana kami hidup merdeka."

Bapak : "Bebaskah kau menuntut kemerdekaan?"

Sulung : "Hoho, apa yang musti dituntut! Kami di sana manusia-manusia merdeka."

Bapak : "Bagaimana kemerdekaan menurut kau, Nak?"

Sulung : "Hem. Di sana kami punya wali negara, bangsa awak. Di sana, segala lapangan kerja terbuka lebar-lebar bagi bangsa awak. Di sana, bagian terbesar tentara polisi, alat negara bangsa awak. Di atas segalanya, kami di sana hidup dalam damai. Rukun berdampingan antara si putih dan bangsa awak...."

Bapak : "Dan di atas segalanya pula, di sana si putih menjadi yang dipertuan. Dan sebuah bendera asing jadi lambang kedaulatan, lambang kuasa; penjajahan. Dapatkah itu kau artikan suatu kemerdekaan?"

Sulung : "Ah, Bapak berpikir secara politis. Itu urusan politik."

Bapak : "Nak, setiap patriot, pada hakikatnya, adalah seorang politikus juga. Kendati tidak harus berarti menjadi seorang diplomat, seorang negarawan. Dan, justru karena kesadaran dan pengertian politiknya itulah, seorang patriot akan senantiasa membangkang terhadap setiap politik penjajahan. Betapapun manis bentuk lahirnya. Renungkanlah itu, Nak. Dan marilah kuambil contoh masa lalu. Bukankah dulu semasa kita masih hidup dalam alam Hindia Belanda, kita hidup serba kecukupan sandang pangan. Tapi, Nak, apakah jaminan perut kenyang, kecukupan sandang pangan, kesejahteraan hidup keluarga dalam suasana aman tentram dan masa pensiun yang enak, sudah dengan sendirinya berarti hidup dalam kemerdekaan? Tidak, anakku! Kemerdekaan tidak ditentukan

oleh semua itu. Kemerdekaan adalah soal harga diri kebangsaan, soal kehormatan kebangsaan. Ia ditentukan oleh kenyataan, apakah sesuatu bangsa menjadi yang dipertuan mutlak atas bumi pusakanya sendiri atau tidak. Ya, anakku, renungkanlah kebenaran ucapanku ini. Renungkanlah."

Sulung : "Menyesal, ya, Bapak. Rupanya, kita berbeda kutub dalam tafsir makna...."

Bapak : "Namun kau, Nak, kau wajib untuk merenungkannya. Sebab, aku yakin kau akan mampu menemukan titik simpul kebenaran ucapanku itu."

Sulung : "Baik-baik. Itu akan kurenungkan, mungkin kelak aku akan membenarkan tafsir Bapak. Tapi singkat, aku belum bersedia untuk mempertimbangkannya. Lagipula, kita sekarang diburu waktu. Karenanya, kumohon agar Bapak berkenan sekali lagi mempertimbangkan usulku. Setidak-tidaknya, demi kedamaian hidup masa tua Bapak juga. Bahkan, sebenarnya juga demi masa depan adikku satu-satunya itu. Tapi karena dia lebih memberati masa nikahnya dengan seorang perwira TNI, terpulanglah pada kehendaknya sendiri. Cuma telah kupesankan padanya agar ia segera saja pindah ke pedalaman yang masih jauh dari jangkauan peluru meriam. Karena, kurasa wajah kota tercintaku ini tak lama lagi akan hancur lebur ditimpa kebinasaan perang."

Bapak : "Nak, apa pun yang terjadi, aku akan tetap bertahan di sini. Dan bila mereka melanda kota ini, insya Allah aku pun akan ikut angkat senjata. Bukan karena rumah dan tanah waris. Tapi karena kemerdekaan bumi pusaka. Ya, mungkin sekali pembelaanku akan kurang berarti. Namun dalam setitik amal baktiku itulah, kutemukan bahagia dalam sisa usiaku. Dan kalaupun aku musti mati untuk itu, niscayalah aku ikhlas mati dalam damai di hati. Nah, kau pun tahu aku tidak pernah memaksakan kehendakku pada anak-anakku. Jika ada anakku yang yakin bahwa masa depannya di daerah pendudukan akan lebih membahagiakan hidupnya, silakan pergi. Begitulah, jika adikmu mantap untuk mengungsi ke sana, silakan pergi bersamamu. Tapi adikmu dibesarkan dalam alam kemerdekaan, jadi dia tentulah dapat menilai arti kemerdekaan. Karenanya, aku yakin ia akan tidak pernah ragu untuk menentukan ke mana cinta hidupnya hendak dibawa. Dan kurasa bukanlah soal pernikahannya dengan seorang perwira TNI yang menjadi dasar timbang rasa, timbang hatinya. Tapi, pengertian cintanya pada kemerdekaan bumi pusakanya!"

Sulung : "Ah, Bapak terpanggang oleh api sentimen patriotisme. Ya, ya, aku memang, dapat mengerti, lantaran dulu Bapak pernah menjadi buronan pemerintah Hindia Belanda. Bahkan, sampai-sampai almarhumah Bunda wafat dalam siksa kesepian dan kegelisahan karena Bapak selalu keluar masuk penjara. Dan, kini, rupanya, Bapak menimpakan segala dendam itu pada pemerintah Kerajaan. Bapak, sebaiknya lupakanlah masa lalu. Lupakanlah semua duka cerita itu."

Bapak : "Anakku sayang, kebencianku pada mereka, dulu, sekarang, dan besok, bukanlah karena dendam pribadi. Tidak! Pembangkanganku dulu, sekarang, dan besok bukanlah karena sentimen, tapi karena keyakinan. Ya, keyakinan bahwa mereka adalah penjajah. Keyakinan bahwa membangkang penjajah adalah suatu tindak mulia, tindak hak. Untuk itulah aku rela dalam menderita dan korbankan segalanya, Nak. Dan aku bangga untuk itu. Juga almarhumah bundamu, Nak. Karena ia tahu dan sadar akan arti pengorbanannya. Tidak akan pernah tersia. Meski takkan ada bintang jasa dan tugu kenangan baginya...."

Sulung : "Lepas dari setuju atau tidak, aku kagumi Bapak dalam meneguhi keyakinan. Ya, lepas dari setuju atau tidak, aku kagumi kesabaran dan ketabahan almarhumah Bunda. Untuk itulah, aku selalu bangga pada Bapak dan almarhumah Bunda. Juga pada adikku seorang yang begitu tinggi kesadaran pengertiannya, begitu agung cintanya pada kemerdekaan, meski tafsirannya adalah tafsiran yang Bapak rumuskan. Dan, ya, kita memang musti berbangga diri dalam meneguhi cita dan keyakinan masing-masing. Tapi, ya, Bapak, usulku tak ada sangkut pautnya dengan masalah kebanggaan-kebanggaan pribadi. Usulku cuma untuk keselamatan pribadi!"

Bapak : "Kau benar, usulmu memang tak bersangkut paut dengan kebanggaan-kebanggaan pribadi. Tapi, usulmu itu langsung menyentuh keyakinan-keyakinan pribadi. Dan menurut jalan pikiran keyakinanku, usulmu itu wajib ditolak. Mutlak! Sebab mengorbankan keyakinan, bagiku nilai rasanya sungguh

teramat nista. Tengoklah sejarah, lihatlah betapa para satria Muslim syahid dalam membela dan meneguhi keyakinannya. Betapa kaum Nasrani begitu pasrah mati dikoyak-koyak singa di zaman Nero. Ya, mereka, yang Muslim, yang Nasrani sama tulus ikhlas mati syahid menurut anggapannya, daripada mengorbankan keyakinan-keyakinan yang mereka teguhi."

Sulung : "Ya, jika memang Bapak begitu teguh pada pendirian yang Bapak anut, apa boleh buat"

Bapak : "Tapi, Nak, izinkan aku tanya. Bagaimana sikapmu dalam perjuangan kita melawan penjajah?"

Sulung : "Sudah kunyatakan tadi, bahwa antara kita ada perbedaan kutub, perbedaan dalam merumuskan tafsir makna. Kita menempuh jalan yang beda. Bapak memilih jalan pembangkangan, aku sebaliknya. Konsekuensinya, memang, berat amat. Satu tragedi. Dan menurut tanggapanku, tragedi yang terjadi dan bakal terjadi di sini menjadi tanggung jawab kaum ekstrimis, dari pihak yang sekeyakinan dengan Bapak."

Bapak : "Sayang sekali, Nak, kita tegak pada dua kutub yang bertentangan secara asasi. Tapi adalah keliru bila kau menimpakan kesalahan dan tanggung jawab segala duka cita pada pihak kami, Nak. Kami cinta damai, tapi adalah pasti, lebih memberati kemerdekaan! Dan jika pihak kalian membenarkan tindak paksa, tindak kekerasan dalam menindas gerak perjuangan kemerdekaan, maka pihak kami pun membenarkan tindak pembangkangan bersenjata. Bagaimanapun juga, kedudukan kami adalah bertahan diri. Nak, sejarah membuktikan bahwa sejak kaum penjajah melangkahi bumi pusaka kita, merekalah yang menciptakan segala sengketa berdarah antara sesama kita. Politik penjajahan merekalah yang menghasilkan duka cerita di tanah air. Ya, di mana saja. Adalah kaum penjajah yang menjadi biang keladi dan yang bertanggung jawab atas segala duka cerita bangsa yang terjajah!"

Sulung : "Begitu pendapat Bapak? Memang Bapak ada hak penuh untuk berpendapat demikian itu."

Bapak : "Nak, keyakinanmu salah. Sadarlah!"

Sulung : "Salah bagi Bapak, benar bagiku. Dan, aku sadar benar akan itu. Dan dengan penuh kesadaran pula, aku bersedia menanggung segala risikonya."

Si Sulung melangkah ke dalam.

Bapak : "Ya, memang keyakinan tidak bisa dipaksakan. Tidak juga oleh seorang bapak pada anak kandung sendiri. Namun, bagaimanapun juga, aku telah mengingatkannya."

Dari dalam rumah kedengaran suara-suara isyarat pesawat pemancar isyarat. Bapak tersentak keheranan dan dengan penuh curiga si Bapak melangkah ke dalam.

Si Bungsu muncul dengan mencangklong tas penuh berisi bungkusan makanan dan sayur-mayur.

Bungsu : "Ee, ke mana semuanya ini...."

Di luar kedengaran orang mengetuk-ngetuk pintu.

Bungsu : "Oo, Mas. Mari, Mas. Silakan masuk."

Perwira muncul beriring senyum bersambut senyum si Bungsu.

Perwira : "Maafkan, aku tadi tidak sempat menemui...."

Bungsu : "Lupakanlah. Yang penting, sekarang Mas sudah berada di sini."

Perwira : "Di mana abangmu, Dik? Tentulah ia amat jengkel padaku, bukan? Karena sejak kedatangannya di sini, ia selalu tidak berhasil dalam usahanya mengenalku. Ya, aku pun sangat ingin mengenalnya. Dapatkah kini aku yang memperkenalkan diri?"

Bungsu : "Tentu. Dan itu sudah kewajibanmu, Mas."

Mendadak dari dalam kedengaran suara tembakan pistol beberapa kali. Si Bungsu dan perwira tersentak kaget.

Bungsu : "Kau dengar, Mas?"

Perwira : "Tembakan pistol!"

Bungsu : "Dari dalam rumah...."

Perwira : "Pasti ada sesuatu yang tidak beres, di dalam sana. Adakah Bapak memiliki senjata api itu, Dik?"

Bungsu : "Setahuku, tidak."

Perwira : "Abangmu, barangkali?"

Si Bapak mendadak muncul dengan pistol di tangan kanan dan sebuah map tebal di tangan kiri. Mereka saling menatap dengan heran tegang. Si Bapak meletakkan map di atas meja, pistol diletakkan di atasnya.

Bapak : "Pistol ini milik putra sulungku...."

Bungsu : "Bapak, apa yang terjadi!"

Bapak : "Aku... aku telah menembak mati abangmu, anak kandungku pribadi."

Si Bungsu menjerit.

.....

Sumber: *Horison*, XXXVII/10/2003

Uji Materi

1. Buatlah sebuah kritik dan esai berdasarkan drama tersebut.
2. Siswa dengan nomor urut ganjil pada daftar hadir membuat kritik dan yang bernomor urut genap membuat esai.
3. Tulislah kritik dan esai dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisannya.
4. Presentasikan hasilnya di depan kelas untuk diskusikan bersama-sama.

Rangkuman

1. Unsur-unsur intrinsik drama antara lain adalah penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Dalam memahami tema dan amanat drama, pendengar atau penokohan harus menyimak dialog para tokohnya. Tema dan amanat dibangun berdasarkan dialog-dialog para tokoh.
2. Drama yang baik adalah drama yang dipentaskan. Apresiasi sesorang terhadap naskah drama yang dibaca dan yang diputuskan akan ada perbedaan. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk menyimpulkan isi drama dari drama yang dipentaskan.
3. Dalam penulisan cerita dan esai sastra, prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai harus diperhatikan. Hal ini bertujuan agar kritik dan esai yang ditulis berbobot.

Refleksi Pelajaran

Bagaimana dengan materi pelajaran ini, apakah masih ada yang belum dipahami? Coba tanyakan kepada guru Anda. Dengan mempelajari pelajaran ini, Anda akan dapat membaca dan menelaah drama dengan baik. Jika suatu saat nanti diminta menganalisis drama, Anda pasti dapat melakukannya. Mungkin juga Anda bercita-cita ingin menjadi seorang sutradara atau pemain teater. Pelajaran ini sangat berguna untuk menunjang cita-cita tersebut. Mungkin juga Anda bercita-cita menjadi seorang kritikus atau penulis esai. Untuk itu, pelajarilah materi-materi pelajaran ini dengan serius. Coba Anda baca kembali pelajaran-pelajaran yang lalu. Persiapkan diri Anda untuk menghadapi ujian semester.

Soal Pemahaman Pelajaran 9

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Bacalah kembali drama "Bapak" dari pelajaran sebelumnya.
2. Identifikasilah unsur-unsur intrinsiknya, yaitu:
 a. penokohan
 b. konflik
 c. tema
 d. latar
 e. kesan/amanat
3. Buatlah kesimpulan isi drama tersebut berdasarkan situasi dan konteksnya.
4. Buatlah kritik singkat tentang drama tersebut.
5. Jelaskan nilai-nilai yang ada dalam drama tersebut yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Uji Kompetensi Semester 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

1.
1. Membuat surat undangan rapat
2. Membentuk kepanitian lomba puisi
3. Menyusun program kerja
4. Pelaksanaan lomba
5. Evaluasi kerja

Program kegiatan tersebut adalah langkah dalam mengadakan kegiatan
a. lomba puisi
b. membuat proposal
c. menyusun kepanitian lomba puisi
d. menulis lomba puisi
e. pelaksanaan lomba puisi

2. Apa yang harus Anda pahami agar mengerti isi sebuah berita?
a. inti berita
b. kata per kata
c. kerangka berita
d. sumber berita
e. pokok berita

3.
Lontar merupakan salah satu jenis palem dengan sebaran geografis meliputi India, Sri Lanka, Asia Tenggara, sampai Papua. Diperkirakan asalnya dari India dan Sri Lanka. Di India, palem ini dijadikan tameng angin bagi suatu daratan. Pohon lontar juga kadang dimanfaatkan sebagai "halte alami" bagi burung, kelelawar, dan binatang liar lainnya.

Informasi apa yang disampaikan bacaan tersebut adalah
a. penyebaran wilayah pohon lontar
b. manfaat "halte alami" bagi hewan
c. binatang yang suka singgah ke pohon lontar
d. daerah di Asia merupakan tempat tubuh pohon lontar
e. pohon yang disukai oleh burung dan kelelawar

4. Informasi pada nomor 3 termasuk
a. pendapat
b. informasi
c. fakta
d. pandangan
e. tanggapan

5. Kalimat yang berisi kritikan terhadap suatu karya sastra yang tepat adalah
a. Cerpen ini tidak menarik dari segi cerita, terlalu klise.
b. Cerpen ini sebuah mahakarya yang hebat. Ceritanya sangat hebat. Namun, tidak dapat menyetuh pembaca dari lapisan bawah atau masyarakat awam karena tingkat penceritaaan dan penggunaan bahasanya.
c. Menurut saya, karangan Anda belum seberapa. Anda hanya buang-buang waktu saja.
d. Puisinya menarik dari segi tipografi, tetapi melanggar konvesi kebahasaan.
e. Puisi ini bagus, bentuknya sangat unik. Namun, penggunaan diksinya amat sederhana, tidak ada daya tarik.

6. Ulasan kritik berdasarkan tema, latar, alamat, dan alur sebuah karya disebut kritik sastra
a. intrinsik
b. ekstrinsik
c. edukatif
d. induktif
e. pragmatik

7. Sastrawan yang dijuluki dengan "presiden penyair" adalah
a. Rendra
b. Taufiq Ismail
c. Chairil Anwar
d. Sutardji Calzoum Bachri
e. Sitor Situmorang

8. Jenis puisi yang memiliki ciri membebaskan diri dari makna kata, menyimpang dari konvensi gramatika, dan memiliki tipografi yang unik, termasuk
a. puisi lama
b. puisi unik
c. puisi kontemporer
d. puisi prismatik
e. puisi saduran

9. Kesusastraan lama yang bersifat sejarah nasional adalah
a. Lebai Malang
b. Hikayat Si Miskin
c. Cerita Si Umbut

d. Hikayat Malin Deman
e. Hikayat Raja-Raja Aceh

10. Puisi lama yang asli dari Indonesia adalah
 a. gurindam
 b. mantra
 c. syair
 d. nazam
 e. khithah
11. Karya sastra angkatan Balai Pustaka adalah
 a. *Katak Hendak menjadi Lembu*
 b. *Pertemuan Jodoh*
 c. *Dian yang Tak Kunjung Padam*
 d. *Belenggu*
 e. *Layar Terkembang*
12. Armijn Pane merupakan sastrawan kelompok
 a. Angkatan Balai Pustaka
 b. Angkatan '45
 c. Angkatan '50
 d. Angkatan Pujangga Baru
 e. Angkatan '66
13. Terbitnya majalah *Horison* menandai lahirnya Angkatan
 a. '45
 b. Balai Pustaka
 c. Pujangga Baru
 d. '66
 e. '50
14. Novel yang termasuk karya sastra yang dianggap penting dalam Angkatan Balai Pustaka, adalah
 a. *Layar Terkembang*
 b. *Siti Nurbaya* dan *Salah Asuhan*
 c. *Belenggu*
 d. *Pada sebuah Kapal*
 e. *Abunawas*
15. Pengarang novel *Dua Dunia* adalah
 a. Ajip Rosidi
 b. Trisnoyuwono
 c. A.A. Navis
 d. Nh. Dini
 e. Toha Mohtar
16. Pengarang novel *Daerah Tak Bertuan* yang mendapat penghargaan Hadiah Sastra Yamin pada tahun1963 adalah
 a. Mochtar Lubis
 b. Toha Mohtar
 c. Nasyah Djamin
 d. Ramadhan K.H.
 e. Pramoedya Ananta Toer
17. Menurut penelitian, pembaca dewasa memiliki kecepatan membaca berkisar antara ... kata per menit.
 a. 170–200
 b. 180–200
 c. 190–250
 d. 800–900
 e. 900–1000
18. Dalam membaca cepat, yang diperhatikan bukan hanya kecepatannya, melainkan
 a. daya ingat pembacanya.
 b. hasil yang optimal.
 c. harus dengan memahami isinya.
 d. waktu yang dihasilkan.
 e. keutuhan membacanya.
19. Membaca cepat harus dilakukan
 a. dengan suara nyaring.
 b. di dalam hati.
 c. dengan suara yang lemah lembut.
 d. dengan waktu yang lama.
 e. dalam waktu yang singkat.
20. Berikut ini hal yang harus dihindari dalam membaca cepat yaitu
 a. Hindari bahan bacaan yang belum pernah dibaca.
 b. Hindari membaca mempercepat sasaran pandang mata.
 c. Hindari membaca per kelompok kata atau frase.
 d. Hindari dengan gerakan kepala ke kiri dan ke kanan.
 e. Hindari situasi lingkungan yang tenang.
21. Salah satu teknik membaca cepat adalah
 a. mempercepat waktu membaca.
 b. mengeluarkan suara seperti berbisik-bisik.
 c. memperlambat sasaran pandangan mata.
 d. menggerakan kepala.
 e. mempercepat sasaran pandangan mata.
22. Esai merupakan karangan yang berupa hasil
 a. pengamatan
 b. penelitian
 c. pemahaman
 d. pernyataan
 e. penjelasan
23. Selain mengupas karya sastra, dalam esai dapat pula dikupas masalah lain, misalnya
 a. penelitian tentang satwa langka
 b. cara kerja mesin cuci
 c. penelitian tentang penyakit AIDS
 d. cara membuat keterampilan tangan
 e. pemandangan alam

24.

Segala maksiat ada di dunia
ikhtiarkan diri menjauhi dia

Gurindam tersebut berisi
a. perintah maksiat
b. larangan maksiat
c. jauhi maksiat
d. dunia penuh maksiat
e. usahakan maksiat

25. Pengarang gurindam duabelas yang terkenal adalah
a. Raja Ali Haji
b. Chairil Anwar
c. Ajip Rosidi
d. Hamzah Fansuri
e. Muhammad Yamin

Perhatikan kutipan drama berikut untuk soal nomor 26 dan 27.

Adegan Ponirah dan Marni dengan menggendong bakul dan mengenakan topi camping.

Marni : Pon Ponirah!

Ponirah : Ada apa!

Marni : Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!

Ponirah : Tenang saja!

Marni : Tenang....tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?

Ponirah : Musuh? Marni, kita ini berjualan buah dan tidak punya musuh. Kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Hayo jalan!

Marni : Tapi, bulu kudukku berdiri.

Ponirah : Maka jangan di sini, ayo terus jalan!

Keduanya berjalan dengan sesekali menoleh ke belakang. Topi camping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.

26. Situasi yang dilukiskan dalam kutipan drama tersebut adalah
a. mencekam
b. mengerikan
c. menjengkelkan
d. menakutkan
e. menggelisahkan

27. Berdasarkan penggalan drama tersebut, watak tokoh Marni adalah
a. penakut
b. pemberani
c. mengesalkan
d. menjengkelkan
e. membosankan

28. Tokoh antagonis berperan sebagai
a. penentang dan penghalang perjuangan tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya
b. penentang tokoh prototipe dalam mencapai tujuannya
c. pembawa keadilan dan kebenaran
d. penerima hasil perjuangan tokoh protagonis
e. penyelesaian konflik yang terjadi

29.

Pada mulanya, manusia mengamati cuaca secara sederhana. Kemudian, mereka mencoba menggunakan hasil pengamatan sebagai dasar untuk meramal cuaca. Akan tetapi, ramalan itu sering tidak benar karena mereka tidak mengerti hal-hal yang sebenarnya tentang cuaca. Akhirnya, setelah memperoleh pengetahuan tentang proses atmosfer, mereka mulai memikirkan untuk mencoba mengubah cuaca.

Paragraf tersebut tergolong sebuah
a. narasi
b. eksposisi
c. deskripsi
d. persuasi
e. argumentasi

30. Sebelum membuat karangan paparan, yang perlu terlebih dahulu dikerjakan adalah
a. menentukan pikiran utana dan pikiran penjelas
b. menentukan judul
c. menentukan topik
d. mengumpulkan data
e. menentukan simpulan

Uji Latihan Akhir Tahun

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. (1) Menurut seorang pengembang, pengembangan agrobisnis dan agroindustri merupakan tuntutan perkembangan logis. (2) Pengembangan telah dilanjutkan sebagai wujud kesinambungan penganekaragaman dan pengalaman pertanian. (3) Telah pula dilaksanakan pengembangan di beberapa wilayah. (4) Hasil yang dicapai mengesankan dan memuaskan.

 Dari kalimat pernyataan di atas, yang berupa opini terdapat pada nomor
 a. 1 dan 4
 b. 1 dan 3
 c. 2 dan 3
 d. 2 dan 4
 e. 3 dan 4

2. Bangsa Indonesia memiliki banyak pahlawan, baik pria maupun wanita. Pahlawan-pahlawan ini tersebar di seluruh pelosok tanah air dan banyak di antaranya yang tidak dikenal. Seorang pahlawan wanita yang sering disebut namanya ialah Cut Nyak Dien. Pahlawan ini berasal dari Aceh, daerah yang juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekah,

 Gagasan utama paragraf di atas adalah
 a. Indonesia memiliki banyak pahlawan
 b. Pahlawan Indonesia tersebar di seluruh tanah air
 c. Banyak pahlawan Indonesia yang tidak dikenal
 d. Cut Nyak Dien adalah pahlawan wanita dari Aceh
 e. Cut Nyak Dien salah satu pahlawan wanita yang terkenal

3. Abad ke-20 yang baru saja berlalu dimaknai berbagai kalangan sebagai "abad gelap" karena diwarnai berbagai peristiwa baik di tingkat dunia maupun regional yang dianggap menodai kehidupan manusia serta peradaban. Makna itu menemukan realitasnya dalam tiga dekade terakhir.

 Paragraf tersebut dikembangkan dengan menggunakan
 a. alasan
 b. perincian
 c. contoh
 d. pertentangan
 e. perbandingan

4. Karangan faktual yang membahas suatu masalah secara lengkap, panjangnya tidak tentu, yang dimuat di surat kabar, majalah, atau buletin disebut
 a. esai
 b. fiksi
 c. makalah
 d. proposal
 e. artikel

5. Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur yang termuat dalam artikel adalah
 a. identifikasi masalah
 b. latar belakang masalah
 c. latar dan ruang
 d. uraian atau analisis
 e. kesimpulan

6. Bacalah paragraf berikut dengan saksama.

 Setelah diadakan peninjauan ke Desa Pekayon Bekasi, diketahui persentase penggunaan listrik di desa tersebut. Di RW 01 sebanyak 90% rumah penduduk telah menggunakan listrik, RW 02 sebanyak 95%, RW 03 sebanyak 100%, dan RW 04 sebanyak 85%. Boleh dikatakan, di Desa Pekayon 92% rumah penduduk telah menggunakan listrik.

 Kalimat yang merupakan kesimpulan paragraf tersebut adalah....
 a. Boleh dikatakan, di Desa Pekayon 92% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.
 b. Setelah diadakan peninjauan di Desa Pekayon, diketahui penggunaan listrik 92%.
 c. Rumah penduduk di RW 03 Desa Pekayon, telah menggunakan listrik sebanyak 100%
 d. Rumah penduduk di Desa Pekayon Bekasi, pada umumnya sudah menggunakan listrik.

e. Listrik telah digunakan oleh penduduk Desa Pekayon Bekasi sebanyak 92%.

7. Bacalah paragraf berikut.

> Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi mengubah gaya hidup manusia. Itu bukan hal baru. Yang mulai muncul di Jakarta adalah hadirnya *hotspot*, dapat area-area di tempat tertentu, di mana orang bisa mengakses informasi melalui komputer, tanpa menggunakan kabel. Seorang profesional mengaku dapat membalas surat elektronik dari rekan bisnis melalui kafe yang memiliki fasilitas *hotspot*. Seberapa nyamankah cara berkomunikasi ini? Ikuti juga berita peristiwa *hot* lain yang terjadi hingga sabtu malam.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah
a. perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi
b. kenyamanan cara berkomunikasi dengan *hotspot*
c. pemberitaan tentang hotspot di berbagai media
d. perkembangan gaya hidup manusia di dunia
e. kemudahan pengaksesan informasi melalui komputer

8. Bacalah surat berikut dengan saksama.

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BINA AKHLAK
Jalan Budi Pekerti No. 52, Limbangan Sukaraja
Sukabumi

19 Mei 2007

Nomor : 14/SMA/BA/07
Perihal : Undangan rapat
Lampiran : –

Yth. Bapak/Ibu Guru
SMA Bina Akhlak

Dengan hormat,
.....
hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2007
pukul : 14.00–selesai
tempat : aula SMA Bina Akhlak
acara : rapat kelulusan siswa Kelas XII

Kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak dan Ibu Guru dalam rapat tersebut. Atas perhatian Bapak/Ibu Guru, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala SMA Bina Akhlak,

Drs. H. Andi Supandi

Kalimat pembuka untuk melengkapi surat undangan tersebut adalah
a. Mengingat pentingnya acara rapat kelulusan siswa Kelas XII ini, kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk hadir pada
b. Dalam rangka menentukan kelulusan siswa kelas XII, kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu Guru dalam rapat pada
c. Dengan surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk menghadiri rapat yang akan diselenggarakan pada
d. Bersama surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk menghadiri rapat kelulusan siswa Kelas XII pada
e. Berhubung akan diadakan rapat kelulusan siswa Kelas XII, kami mengharapkan kedatangan Bapak/Ibu pada

9. Penulisan nama dan alamat yang tepat adalah
a. Mutia Latifah
jalan mawar nomor sepuluh
jakarta timur
b. Burhanudin, SH.
Jl. Kebon Pete no.4
Tangerang
c. Happy Susanto, M.Si.
Jln. Pulung Kidul No. 16
Ponorogo
d. DR. Tety Sanjaya
Block A7 No. IX
Bumi Kencana Indah
Garut
e. Bagas Permana S.E.
Jalan Ahmad Yani No. 112
Bandung

10. Perhatikan bagian surat berikut.
Bagian surat tersebut termasuk

> Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu Guru, kami ucapkan terima kasih.

a. isi surat
b. penutup
c. pembuka
d. pengantar isi
e. kesimpulan surat

11. Kalimat yang merupakan contoh kalimat fakta adalah....
a. Saya kira Anda harus pintar menyikapinya
b. Bukankah lebih baik jika kamu bertanya?
c. Saya mengharapkan semua aturan dapat ditaati bersama
d. Tidak baik kiranya jika kita terus berprasangka buruk pada pemerintah

e. Sekarang kemiskinan terjadi baik di perkotaan maupun di pedesaan

12. Bacalah paragraf berikut.

> Jika melihat sosok Singapura seperti sekarang ini, mungkin Anda tidak membayangkan bahwa negara yang identik dengan nama kotanya itu juga pernah memiliki masalah yang sama dengan masalah yang dihadapai Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Problem perkotaan yang dihadapi Singapura pada masa lalu itu kini sirna dan muncullah sosok kota modern yang tertata apik, teratur, bersih, dan indah.

Inti paragraf tersebut adalah
a. Singapura telah menjadi kota modern.
b. Singapura telah menjadi kota yang tertata, teratur, bersih dan indah.
c. Singapura pernah mengalami problem kota besar.
d. Singapura berhasil mengatasi problem perkotaan dengan baik.
e. Singapura dan kota-kota besar di Indonesia memiliki kesamaan.

13. Berikut ini yang tidak termasuk syarat diskusi yang baik adalah
a. semua peserta harus mengetahui materi yang akan didiskusikan
b. adanya penetapan kelengkapan unsur diskusi
c. pemakalah dan notulis harus memiliki peran sama.
d. jalannya diskusi dipandu oleh moderator
e. adanya sesi tanya jawab antara pemakalah dan peserta

14.

> Aku tahu bahwa kedatangan kami di Pangeredan itu hendak membawa bahagia seperti biasa. Bahkan, sebaliknya, bahagia yang selama itu meliputi rumah setengah tembok itu, sekarang sudah pergi meninggalkan ayah dan ibuku. Pergi, seolah, tamu lama tidak berpamitan dulu. Ketenangan hati kedua orang tua kini sudah goncang, digoncangkan oleh angin ribut kekecewaan, dan kesedihan.
>
> **Sumber**: Novel *Atheis*, karya Achdiat Kartamihardja

Tema yang terdapat dalam petikan novel tersebut adalah
a. kasih sayang orang tua terhadap anaknya
b. kekecewaan orang tua atas tindakan anaknya
c. hubungan harmonis orang tua dan anak
d. anak yang berbakti kepada orang tua
e. perseteruan seorang lelaki dan kekasihnya

15.

> Rapiah seorang istri yang sabar dan yakin kepada suami. Benar cinta Hanafi kepadanya tidak ada, tak mungkin akan diperoleh oleh Rapiah. Hanafi tak dapat menimbulkan rasa yang gaib itu dalam kalbunya.....
>
> **Sumber**: Novel *Salah Asuhan*, karya Abdul Muis

Pernyataan yang sesuai dengan petikan novel tersebut adalah
a. Rapiah dan Hanafi saling mencintai.
b. Hanafi sangat mencintai Rapiah.
c. Rapiah membenci Hanafi.
d. Hanafi tidak mencintai Rapiah.
e. Rapiah dan Hanafi memendam cinta

Bacalah puisi berikut untuk soal nomor 16 sampai dengan 18

> **Tuhan Telah Menegurmu**
>
> Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
> lewat perut anak-anak yang kelaparan
> Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
> lewat semayup suara adzan
> Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran
> lewat gempa bumi yang bergoncang
> deru angin yang meraung kencang
> hujan dan banjir yang melintang pukang
> Adakah kau dengar?
>
> **Sumber**: *Budaya Jaya*, No.98 Th. IX Juli 1976

16. Amanat yang terdapat dalam puisi tersebut adalah
a. kita hendaknya bisa menahan lapar
b. Tuhan Mahaadil dalam mengatur makhluk-Nya
c. manusia harus sadar atas teguran Tuhan
d. bencana alam hanyalah azab bagi manusia
e. manusia memang tidak dapat diperingatkan

17. Berikut ini yang tidak termasuk teguran Tuhan dalam puisi tersebut adalah
 a. banyak manusia yang disesatkan
 b. gempa bumi yang bergoncang
 c. deru angin yang meraung kencang
 d. hujan dan angin yang melintang pukang
 e. perut anak-anak yang kelaparan
18. Berdasarkan puisi tersebut, nilai-nilai apakah yang kita dapatkan?
 a. Tuhan secara tidak langsung menegur manusia.
 b. Kita hanya harus peduli pada anak-anak yang kelaparan.
 c. Hujan dan banjir hanyalah bentuk azab.
 d. Suara adzan bukanlah bentuk teguran halus.
 e. Gempa bumi yang berguncang adalah bencana kemanusiaan.
19. Sebagai sebuah cerita pendek, yang kurang terlihat di dalamnya adalah konflik. Peristiwa demi peristiwa berlangsung secara datar saja. Namun, jika dilihat dari segi kemampuan pengarang menggambarkan suasana lingkungan pesantren yang begitu hidup, cerita pendek ini dapatlah dianggap cukup berhasil.

 Endo Senggono, "Kaki Langit". *Horison*, 1 November 1996

 Kutipan kritik cerpen tersebut mengungkapkan tentang
 a. ulasan kelemahan dan kelebihan buku
 b. ulasan unsur ekstrinsik dan intrinsik
 c. ulasan kesimpulan isi buku
 d. ulasan kelemahan buku
 e. ulasan kelebihan buku
20. Lonceng yang di beranda muka yang tertutup oleh kaca-kaca jendela berbunyi enam kali. Ama sudah lebih dahulu sadar dari tidurnya. Dari risbang tempat ia tidur diikutinya detikan lonceng. Ada persamaan dengan jantungnya.

 (Cerpen "Anak Revolusi", M. Balfas)

 Unsur intrinsik yang terdapat dalam petikan cerpen tersebut adalah
 a. tokoh utama yang sedang gembira
 b. latar yang memengaruhi suasana hati
 c. amanat bahwa istri harus patuh pada suami
 d. tokoh-tokoh yang berdiam di suatu tempat
 e. alur maju dalam isi cerpen.
21. Upacara di tempat kelahiran olimpiade itu berlangsung dalam keadaan yang kurang nyaman akibat udara yang mencapai titik beku. Panitia terpaksa menggunakan api untuk menghidupkan obor olimpiade. Di sela-sela reruntuhan Candi Hera dan Zeus, 18 ivanita berpakaian tradisional Yunani menyerahkan obor kepada Vasilis Dimitriades, atlet ski es Yunani yang merupakan pelari pertama yang akan membawa obor ke Nagano, Jepang. Obor akan dibawa ke Athena melalui wilayah pegunungan Alpen di Yunani Selatan.

 Pikiran utama dalam paragraf tersebut adalah
 a. Obor akan dibawa ke Athena.
 b. Upacara di tempat kelahiran olimpiade berlangsung dalam keadaan kurang nyaman.
 c. Obor dibawa ke Yunani.
 d. Panitia terpaksa menggunakan api.
 e. Obor akan dibawa ke Nagano, Jepang.
22. Pada suatu hari, Anda akan ditugasi untuk menyampaikan pidato tentang peranan pelajar dalam kehidupan masyarakat.

 Kalimat pembuka pidato yang benar dan baik adalah
 a. Para hadirin harap tenang, izinkan saya memulai pidato yang bertema peranan pelajar dalam masyarakat.
 b. Hadirin yang terhormat, perkenankanlah saya menyampaikan pidato dengan tema peranan pelajar dalam masyarakat.
 c. Hadirin yang terhomat, pidato ini disampaikan dengan tema masalah peranan pelajar dalam masyarakat.
 d. Para hadirin, bapak dan ibu, izinkan kami menegaskan kembali tentang tema pidato saya saat ini.
 e. Para ibu, Bapak, Saudara-saudara dan hadirin, tema pidato kita kali ini adalah peranan pelajar dalam masyarakat.

23. Bacalah paragaf berikut dengan saksama.

> Pada catatan akhir tahun 2004, lembaga penegak hukum belum berfungsi maksimal. Hal itu terlihat semakin banyaknya putusan-putusan yang sama sekali tidak berdasarkan hukum dan tidak layak disebut sebagai keputusan yang keluar dari suatu lembaga peradilan yang seharusnya berwibawa. Di samping itu, pemerintah belum sungguh-sungguh dan tidak serius menangani kasus penegakan hukum. Kejaksaan Agung sebagai ujung tombak pemerintah tampak belum serius menangani para tersangka dalam kasus BLBI.

Fakta umum yang terdapat dalam paragaf tersebut adalah

a. Keputusan-keputusan peradilan tidak berdasarkan hukum.
b. Pemerintah belum serius dalam menangani masalah penegakan hukum.
c. Kasus BLBI belum ditangani secara serius dan benar.
d. Putusan pengadilan tidak memuaskan masyarakat.
e. Lembaga penegak hukum belum berfungsi maksimal.

24.

> Ijazah saudara harus dilegalisir dahulu oleh Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya.

Kata yang tidak baku dalam kalimat tersebut adalah

a. ijazah
b. dilegalisir
c. dekan
d. fakultas
e. universitas

25. Hal yang harus disampaikan pembicara dalam menyampaikan sebuah program adalah

a. menyertakan informasi tambahan
b. menyampaikan program secara terperinci
c. menganalisis latar belakang pendengar
d. menggunakan bahasa yang efektif
e. Menambahkan informasi hasil penelitian, jurnal, dan pendapat ahli

26.

> Distibusi bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dan premium mengalami hambatan di Bali. Hambatan tersebut sudah mulai dirasakan sejak pekan lalu, terutama untuk solar. Hari jumat (8/9), beberapa stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di sekitar Denpasar kehabisan premium sehingga menyebabkan terjadi antrean.

Paragaf tersebut dikembangkan dengan menggunakan pola

a. umum-khusus
b. khusus-umum
c. campuran
d. analogi
e. deskriptif

27.

> Sejak kecil aku gemar menari. Aku sering diajak ayah ke sanggar tarinya. Tidak jarang ayah mengajariku menari bersama murid-muridnya. Di samping itu, ayah mengajariku kesabaran dan disiplin dalam hal menari. Oleh karena itu, aku berhasil menjadi seorang penari nasional.

Paragaf tersebut dikembangkan berdasarkan penalaran

a. analogi
b. generalisasi
c. sebab
d. akibat sebab akibat
e. sebab akibat 1 akibat 2

28. Bacalah penggalan drama berikut.

> Ibu : (tidak menoleh) "Malam lebaran Narto, dengarlah tabuh itu bersahut-sahutan. Pada malam lebaran seperti ini dia pergi, pergi dengan tidak meninggalkan kata..
>
> Gunarto : (Agak kesal) "ayahnya"
>
> Ibu : "Keesokan harinya, hari lebaran sesudah sembahyang aku memaafkan dosanya."
>
> Gunarto : "Kenapa ibu ingat juga waktu yang lampau, mengingat kepada orang yang tak pernah lagi mengingat kita."
>
> Ibu : (Memandang Gunarto) "Aku merasa ia masih ingat kita, Gunarto."

Konflik yang tergambar dalam penggalan drama tersebut adalah konflik
a. sosial
b. fisik
c. batin
d. budaya
e. alam

29. Esai yang ditulis dengan bahasa yang lugas dan dalam aturan-aturan penulisan yang baku dinamakan
a. esai formula
b. esai formal
c. esai formil
d. esai nonformal
e. esai nonformil

30. Latar waktu berdasarkan penggalan drama tersebut, adalah
a. lebaran
b. malam lebaran
c. masa lampau
d. esok hari
e. malam perayaan

31. Dalam drama, tokoh yang berperan sebagai pembawa ide disebut juga tokoh
a. pembawa ide
b. pencetus
c. antagonis
d. prototipe
e. protagonis

32. Jika peristiwa yang disajikan dalam drama lebih dahulu selalu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya, alur dalam drama tersebut dinamakan alur
a. sebab akibat
b. kausalitas
c. nonkonvensional
d. konvesional
e. inkonvesional

33. Salah satu kedudukan peran tokoh dalam drama adalah
a. mengangkat dan menunjung tinggi ide
b. menghakimi, memutuskan, menengahi, atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi
c. menghasilkan perjuangan tokoh
d. menghami perjuangan demi perjuangan
e. membangun ide kebenaran

34. Apabila terpelihara mata sedikitlah cita-cita
Apabila terpelihara kuping kabar yang jahat dialah damping.
Penggalan bait tersebut termasuk
a. soneta
b. gurindam
c. seloka
d. karmina
e. nazam

35. Gurindam dua belas yang terkenal adalah karya
a. Hamzah Fansuri
b. Abdul muluk
c. Hamka
d. Raja Ali Haji
e. Abdul Hadi W. M.

36. Bacalah puisi berikut.

> Tinggal seluruh hidup tersebut
> dalam tangan dari jari-jari ini
> kata-kata yang bersayap bisa menari
> kata-kata yang pejuang tak mau mati

Kutipan bait puisi tersebut menggambarkan suasana
a. sedih
b. khusuk
c. gelisah
d. sepi
e. bosan

37. Bacalah ilustrasi berikut.

> Seseorang dengan kejenuhannya akhirnya dia tidak dapat berpikir lagi dengan tenang dan penuh pertimbangan sehingga dia putus asa.

Jika permasalahan tersebut ditulis ke dalam larik puisi yang paling tepat adalah
a. bunuh saja aku dengan pedang
b. lebih baik aku mati saja
c. rupanya semua ini jelas berakhir
d. perasaanku mati perlahan-lahan
e. percuma saja aku mati

38. Bacalah paragaf berikut dengan saksama.

> Ombak laut agak tenang. Sesekali ombak bergulung lalu mengemas pantai. Pantainya agak landai, pasirnya cukup bersih, serta udaranya sangat sejuk. Keteduhan dapat dirasakan ketika berada di Pantai Tirtamaya.

Kalimat pemadatan yang tepat berdasarkan paragaf tersebut untuk larik puisi adalah

a. ombak mengempas pantai, teduh
b. pantai itu cukup bersih dan indah
c. udara pantai itu, sejuk sekali
d. kita akan merasakan kesejukan udara
e. Pantai Tirtamaya sangat indah.

39. *Angin pagi mengelus tubuhku*.

Majas yang tidak sejenis dengan majas tersebut adalah
a. Pena menari-nari di atas kertas
b. Pohon-pohon di sekitarku membisu
c. Peluit kereta api menjerit-jerit
d. Suaranya bagai buluh perindu
e. Badai merobohkan rumah-rumah

40. Kalimat berikut yang menggunakan majas ameliorasi adalah
a. Silakan saudara tunggu di sini.
b. Ayah saya dirumahkan oleh perusahaan tempat ia bekerja.
c. Senyuman gadis itu manis sekali.
d. Beberapa orang gelandangan berhasil dijaring untuk selanjutnya dikirim ke Dinas Sosial.
e. Kursi kepala desa itu telah lama diidam-idamkan Pak Pram.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan(dkk.). 1998. T*ata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ara, L.K. 2003. *Belajar Berpuisi dari Para Penyair Indonesia*. Bandung: Syaamil Cipta Media.

Arifin, E. Zaenal. 1987. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar.* Jakarta: Meltron Putra.

Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa.* Jakarta: Akademika Pressindo.

Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak (Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Bandung: Angkasa.

Chaer, Abdul. 1989. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain.* Jakarta: Grafiti.

Diponegoro, Muhammad. 1985. Y*uk, Menulis Cerpen, Yuk.* Yogyakarta: Shalahuddin Press.

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik*. Bandung. Eresco.

Djuharie, O. Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung:Yrama Widya

Hasanudin. 1996. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi.* Bandung: Angkasa.

Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta. Absolut.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk. 2002. *Horison Sastra Indonesia 1, Kitab Puisi*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk. 2002. *Horison Sastra Indonesia 4, Kitab Nukilan Drama*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk. 2002. *Horison Sastra Indonesia 3, Kitab Nukilan Novel*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Keraf, Gorys.1995. *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia.

Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Kebahasaan dan Kesusastraan.* Bandung: Yrama Widya.

Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta. Gramedia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pranomo (dkk.). 1996. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pusat Pelajar Offset.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1991. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramlan, 2001. *Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.

Rampan, Korrie Layun. 2000. *Leksikon Susastra Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Redaksi Titian Ilmu. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Rosidi, Ajip. 2000. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Putra A. Bardin.

Rumadi, A. (editor). 1980. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Sarumpet, Riris. Toha. 2004. *Apresiasi Puisi Remaja, Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta: Grasindo.

Sumardjo, Jakob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
Tarigan, Henry G. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
Tarigan, Henry G. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
Tarigan, Henry G. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
Thahar, Haris Effendi.1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
Wiyanto, Asul. 2000. *Terampil Berpidato*. Jakarta: Grasindo.
Zaidan, Abdul Razak, dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
Zakaria, Sofyan. 1997. *Wisata Bahasa*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Sumber Internet
www.bahasa-sastra.com
www.cybersastra.net
www.duniaesai.com
www.e-psikologi.com
www.education.com
www.friendster.com
www.id.wikipedia.org
www.images.google.com
www.melayusastra.com
www.menlh.go.id
www.padepokansastra.multiply.com
www.pikiran-rakyat.com
www.polisieyd.blogsome.com
www.rendymaulana.com
www.ruangbaca.com
www.sastramelayu.com
www.sinarharapan.com
www.tempointeraktif.com
www.tokohindonesia.com
www.ui.ac.id
www.wordpress.com

Glosarium

absurd : tidak masuk akal atau mustahil
alienasi : keadaan merasa terasing
alternatif : pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan
anasir : unsur atau sesuatu (orang, paham, sifat, dan sebagainya) yang menjadi bagian dari atau termasuk dalam keseluruhan (suasana, perkumpulan, gerakan, dan sebagainya.)
apresiasi : kesadaran terhadap nilai seni dan budaya atau penilaian terhadap sesuatu
biografi : riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain
diskriminasi : perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara
efektif : ada efeknya, berhasil guna, berlaku mulai, atau manjur
efisien : tepat guna, mampu menjalankan tugas dengan cermat dan hemat tenaga
eksistensi : keberadaan sesuatu
estetika : membahas tentang keindahan dan seni
fakta : kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi
figuratif : kiasan atau lambang (bentuk, wujud)
hegemoni : pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain
hikayat : sastra lama berbentuk prosa dan berisi cerita, undang-undang, pelipur lara, historis atau sekadar untuk meramaikan pesta
imperatif : bersifat memerintah atau memberi komando
inovasi : penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada
intensif : sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sampai memperoleh hasil maksimal
jazirah : tanah yang menganjur ke laut seakan-akan merupakan pulau
kausalitas : perihal sebab akibat
kelindan : benang yang digulung atau erat menjadi satu
kondusif : memberi peluang kepada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung
konstruktif : membina, membangun, bersifat konstruksi
kontaminasi : pengotoran atau pencemaran (khususnya karena memasukkan unsur lain)
kontemporer : pada waktu yang sama, masa kini
konservasi : pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan melestarikan
materialisme : pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam kebendaan semata
mekanistik : cara kerja suatu hal seperti mesin
observasi : peninjauan secara cermat
opini : pendapat, pikiran, atau gagasan seseorang
orientalis : ahli bahasa, sastra, dan kebudayaan bangsa-bangsa Timur
pelesit : belalang kecil atau hantu yang suka mengisap darah
permisif : bersifat terbuka (selalu membolehkan atau mengizinkan)
resonansi : dengungan atau peristiwa turut bergetarnya suatu benda karena pengaruh getaran gelombang elektromagnetik
slogan : perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu
tipografi : seni percetakan
titimangsa : waktu atau masa
visual : dapat dilihat dengan indra penglihat

Indeks

A

Agus Noor 56, 57
Ahmadun Yosi Herfanda 43
Ajip Rosidi 100, 120, 121, 163
alur 149, 155, 160, 162, 168, 170
artikel 6
Asep Sambodja 101

B

Bakdi Soemanto 152
B. Sularto 156
Bur Rasuanto 122

C

Cerpen 168

D

Dedi Djunaedi 7
diksi 29
diskusi 26, 27, 31, 30, 31, 17, 19, 22, 24, 23, 24, 23, 25, 17, 167
diskusi panel 25
Dodong Djiwapradja 28
drama 145, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 160, 164, 169, 170

E

ekstrinsik 162, 168
esai 156, 160, 164, 165, 170

F

fakta 3, 6, 7, 6, 15, 16, 1
faktual 6, 26, 31, 165

G

gagasan 3, 6, 8, 9, 15, 1, 174
Gorys Keraf 97
Gurindam 164, 170

H

Harris Effendi Thahar 47, 54
Henry Guntur Tarigan 133
Hikayat 163

I

induktif 162
intrinsik 145, 149, 150, 154, 160, 162, 168

J

Jakob Sumardjo 98
Johanes Papu 5
Joko Pinurbo 29

K

konflik 150, 151, 153, 164, 168, 170
kontemporer 174
kritik 29, 156, 160, 162, 168

L

laporan 3, 6, 4, 24, 25, 26, 27, 31, 17
larik 11, 15, 164, 170

M

majas 171
makalah 20, 59, 165
Masaru Emoto 59, 27, 24, 59, 31, 26, 27, 19
mimik 27, 82
M. Irfan Hidayatullah 70, 122
Misbach Yusa Biran 154
Mochtar Lubis 103, 163
moderator 19, 167

N

Nazam 170
Noorca Marendra 113
notula 26
novel 149, 163, 167

O

Opini 6, 3

P

paragraf 6, 23, 165, 166, 167, 168
pidato 154, 168
P. Swantoro 13, 14
puisi 10, 162, 167, 168, 170

R

Raja Ali Haji 101, 116, 136, 142
Remy Sylado 67

S

seloka 170
Sitor Situmorang 41, 20, 162
sudut pandang 8, 115
surat undangan 162, 166
Sutardji Calzoum Bachri 114, 162

T

Taufiq Ismail 27, 42, 100, 101, 162
tokoh 4, 21, 150, 151, 153, 155, 160, 164, 168, 170

U

Umar Kayam 76
Utuy Tatang Sontani 122, 149

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 979 462 850 6 (Jilid Lengkap)
ISBN 979 462 826 3

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp10.716,00